



**STRATEGI KEPALA MADRASAH
DALAM MEMBANGUN CHARACTER BUILDING SISWA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 10 BANYUWANGI
DI ERA DIGITAL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

Veronika Laras Tri Broto
NIM 202101030005

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEPENDIDIKAN
DESEMBER 2024**



**STRATEGI KEPALA MADRASAH
DALAM MEMBANGUN CHARACTER BUILDING SISWA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 10 BANYUWANGI
DI ERA DIGITAL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh:
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Veronika Laras Tri Broto
NIM 202101030005

Disetujui pembimbing

Dani Hermawan, M.Pd.
NIP. 198901292019031009



**STRATEGI KEPALA MADRASAH
DALAM MEMBANGUN CHARACTER BUILDING SISWA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 10 BANYUWANGI
DI ERA DIGITAL**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Rabu

Tanggal : 11 Desember 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Tim Penguji

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Ketua Sidang

Sekretaris

Dr. H. Moh. Anwar, M.Pd.
NIP. 196802251987031002

Muhammad Junaidi, M.Pd.I.
NIP. 198211192023211011

Anggota :

1. Dr. H. Machfudz, M.Pd.I

2. Dani Hermawan, M.Pd

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005



MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya; “Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.” (Qs. Al-Ahzab:21)*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

* Kementerian Agama RI, “Al-Quran dan Terjemah Edisi Penyempurnaan 2019,” Google Docs, 2019, 606.



PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah, atas izin Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat yang tercurahkan-Nya kepada insan yang penuh kekurangan ini, telah menghasilkan sebuah karya yang akan dipersembahkan kepada:

1. Kedua orang tua Ayah Alm. Agus Broto Sugito dan Ibu Alm. Kusratini yang telah pergi mendahului. Meskipun saya tidak memiliki banyak kenangan bersama mereka, kasih sayang dan pengorbanan yang mereka berikan selalu hidup dalam hati saya. Semoga amal kebajikannya diterima di sisi Allah SWT.
2. Orang tua yang telah merawat saya, Abah Imam Mashudi dan Umi Fatmawati Fardiansyah serta Bude Anjar Lilik Purwantini yang tanpa lelah mendukung semua keputusan saya dan tidak pernah putus doa untuk segala kelancaran pada setiap langkah pendidikan saya. Terima kasih karena selalu memberikan fasilitas terbaik sehingga saya bisa menyelesaikan masa studi saya hingga akhir. Semoga Allah selalu menjaga kedua orang tua saya, menjadikan kebaikan di setiap kebahagiaan dan menyembuhkan kesedihan dengan menggugurkan dosa.
3. Saudara saya, Albert Kurnia, Benedictus Anggi Kurniawan, Tazkiya Millah Bilbina dan Gibran Arka Ramadansyah, yang menjadi penyemangat dan penghibur saya, tanpa dorongan dan dukungan kalian yang di berikan kepada saya, saya mungkin bukan apa-apa saat ini. Terima kasih juga kepada saudari saya, Nanda Choirun Nisa' yang saat ini sama-sama berjuang menyelesaikan studi akhir sarjana, terima kasih telah memberikan motivasi dan doa-doa dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Terima kasih untuk teman-teman penulis telah memberikan semangat dan motivasi dan meluangkan waktu untuk penulis.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji syukur penulis mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas segala anugerah, hidayah, dan izin-Nya, yang telah memungkinkan perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi yang berjudul "Strategi Kepala Madrasah dalam Membangun Character Building Peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi di Era Digital" sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana dengan baik. Sholawat dan salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang, yaitu Addinul Islam.

Kesuksesan ini tidak lepas dari dukungan banyak pihak, dan penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (UIN KHAS) yang telah memberikan fasilitas selama proses perkuliahan kami di lembaga ini.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan izin dan kesempatan dalam penyelesaian karya ilmiah ini.
3. Bapak Dr. Nuruddin, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku ketua jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan dukungan bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku koordinator program studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad



- Siddiq Jember yang selalu memberikan arahan dengan sabar dalam program.
5. Bapak Dani Hermawan, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
 6. Segenap dosen dan staff akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang ikut andil dalam membantu serta memberikan ilmu selama masa perkuliahan hingga terselesainya skripsi ini.
 7. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
 8. Bapak H. Sugeng Maryono, S.Pd.,MM selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi yang telah memberikan izin untuk melakukan penulisan penelitian.
 9. Ibu Ummu Nuraini, S.Pd selaku waka kurikulum keasramaan yang telah bersedia memberikan arahan serta data kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi
 10. Ibu Neni Puspa Pratiwi, S.Pd selaku guru wali kelas yang telah berkenan untuk membantu penulis dalam segi wawancara.

Jember, 21 November 2024
Penulis



ABSTRAK

Veronika Laras Tri Broto, 2024 : *Strategi Kepala Madrasah dalam Membangun Character Building Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi di Era Digital*

Kata Kunci : Strategi Kepala Madrasah, Character Building

Penelitian ini berlatar belakang dari meningkatnya tantangan dalam pembentukan karakter, yang ditandai dengan berbagai perilaku menyimpang di kalangan pelajar. Pentingnya pembentukan karakter di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi semakin mendesak mengingat perubahan sosial akibat globalisasi dan perkembangan teknologi yang mempengaruhi perilaku peserta didik. Kasus perundungan, seperti peristiwa menarik jilbab seorang siswi di Lampung, mencerminkan kekurangan dalam pengembangan nilai-nilai positif di kalangan pelajar. Oleh karena itu, perlu adanya strategi yang efektif dari kepala madrasah untuk memperkuat karakter siswa melalui integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah adakah pengaruh yang signifikan dari penerapan strategi kepala madrasah terhadap character building siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi di era digital dan bagaimana hasil penerapan strategi kepala Madrasah dalam membangun penerapan character building siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi di era digital. Dengan tujuan untuk mengukur pengaruh yang signifikan dari penerapan strategi kepala madrasah terhadap character building siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi di era digital dan untuk mendeskripsikan hasil penerapan strategi kepala madrasah dalam membangun penerapan character building siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi di era digital.

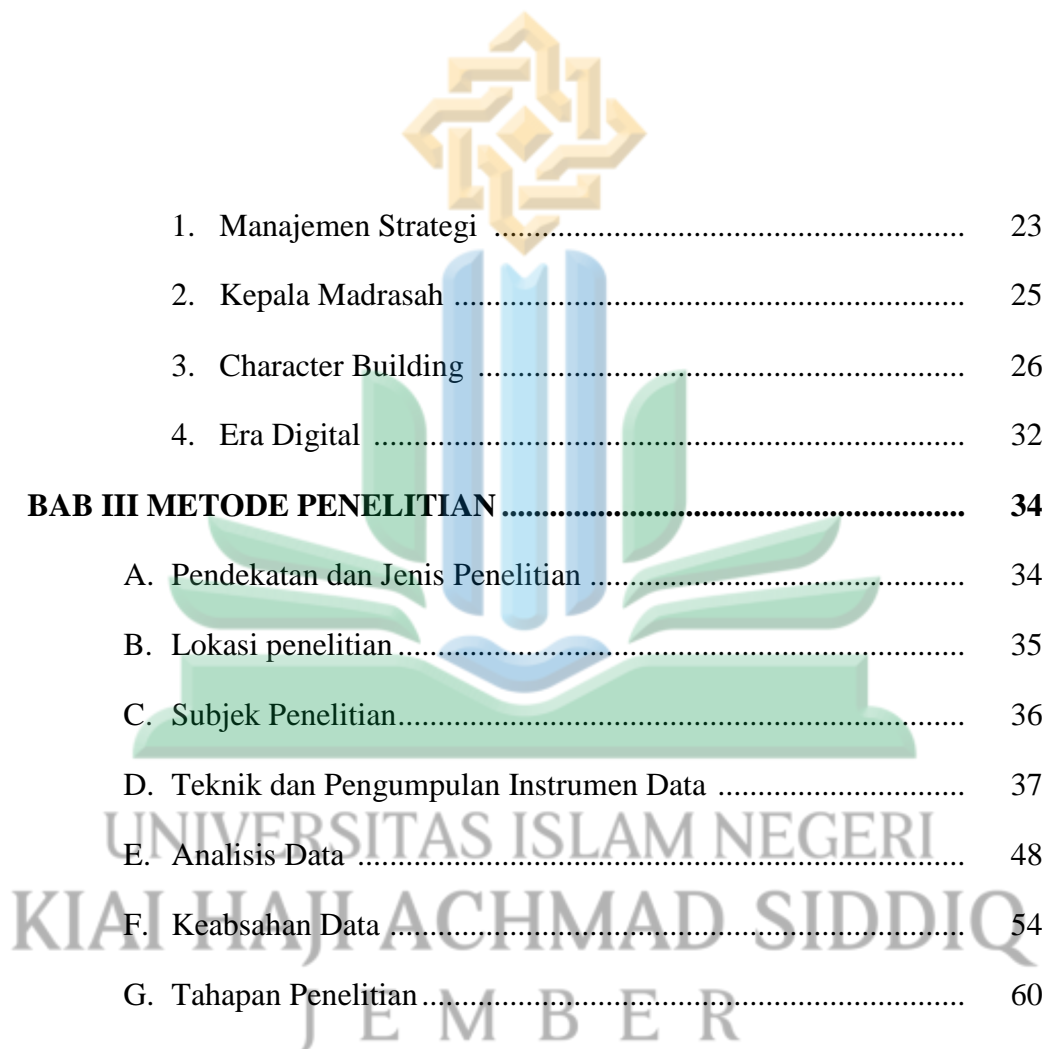
Metode yang digunakan adalah Mixed Methods jenis Sequential Exploratory Design dengan menggunakan data kuantitatif sebagai data utama dan data kualitatif sebagai data penjelas. Data kuantitatif diperoleh dari angket, populasi dan sampel data kuantitatif yakni 60 peserta didik dengan pengambilan sampel menggunakan random sampling serta pengujiannya menggunakan uji regresi linier sederhana, sedangkan secara kualitatif dengan observasi, wawancara dan dokumentasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari penerapan strategi kepala madrasah terhadap character building siswadengan perkembangan karakter di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi. Hal ini didukung oleh hasil uji regresi linier sederhana yang menghasilkan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,185, yang berarti bahwa 18,5% variasi dalam perkembangan karakter peserta didik dapat dijelaskan oleh variabel strategi manajemen dalam membangun pembentukan karakter. Selain itu, data kualitatif menunjukkan bahwa kepala madrasah telah berhasil menerapkan strategi pembentukan karakter dengan mengintegrasikan nilai-nilai moral, etika, dan spiritual dalam kurikulum, serta melibatkan peserta didik dalam kegiatan yang mendukung pembentukan karakter. Penelitian ini menekankan pentingnya pendekatan komprehensif dalam pendidikan untuk menghadapi tantangan zaman yang terus berkembang.



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Penelitaian	1
B. Rumusan Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	9
1. Variabel Penelitian	9
2. Indikator Variabel	10
F. Definisi Istilah	11
G. Hipotesis	13
H. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori	23

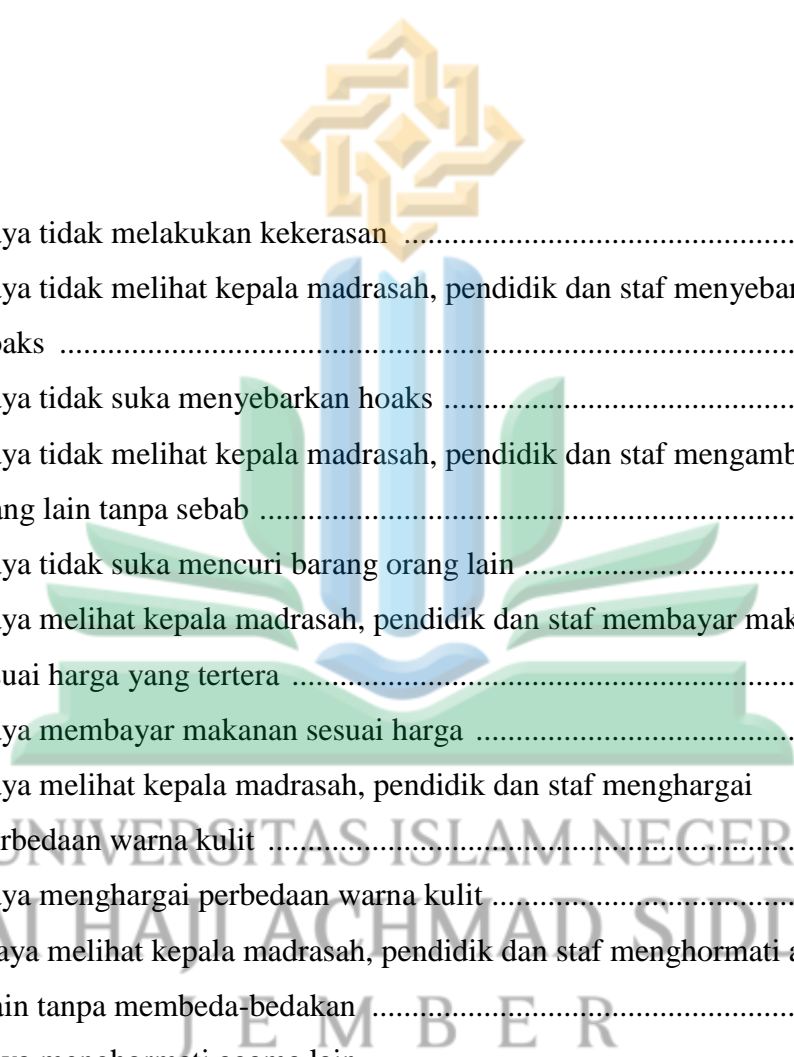


1. Manajemen Strategi	23
2. Kepala Madrasah	25
3. Character Building	26
4. Era Digital	32
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
B. Lokasi penelitian	35
C. Subjek Penelitian.....	36
D. Teknik dan Pengumpulan Instrumen Data	37
E. Analisis Data	48
F. Keabsahan Data	54
G. Tahapan Penelitian.....	60
BAB IV PENYAJIAN DATA.....	62
A. Gambaran Obyek Penelitian	92
B. Pengujian Hipotesis.....	72
C. Penyajian Data dan Analisis	74
D. Pembahasan	191
BAB V PENUTUP	236
A. Kesimpulan	236
B. Saran	237
DAFTAR PUSTAKA	240
LAMPIRAN	




DAFTAR TABEL

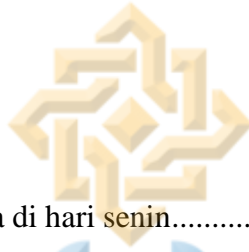
No Uraian	Halaman
1.1 Indikator variabel	10
2.1 Persamaan & perbedaan	20
3.1 Skor item skala likert	38
3.2 Kisi-Kisi angket manajemen strategi dalam membangun character building	41
3.3 Kisi-kisi angket character building	41
3.4 Instrumen penelitian variabel manajemen strategi dalam membangun character building	43
3.5 Instrumen penelitian variabel character building	46
3.6 Hasil uji normalitas one-sample kolmogrov smirnov test	50
3.7 Hasil uji linieritas	51
3.8 Hasil uji heteroskedastisitas	52
3.9 Validasi angket manajemen strategi dalam membangun character building	55
3.10 Validasi angket character building	57
3.11 Hasil uji realibilitas instrumen	59
4.1 Identitas madrasah	66
4.2 Daftar nama pendidik Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi	69
4.3 Daftar nama pegawai Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi	71
4.4 Hasil uji regresi linier sederhana.....	73
4.5 Saya melihat kepala madrasah, pendidik dan staf mengenakan seragam sesuai dengan ketentuan	100
4.6 Saya mengenakan seragam sesuai dengan ketentuan	101
4.7 Saya melihat kepala madrasah, pendidik dan staf tepat waktu datang ke madrasah.....	102
4.8 Saya selalu tepat waktu datang ke madrasah	103
4.9 Saya tidak melihat kepala madrasah, pendidik dan staf melakukan kekerasan di madrasah	104



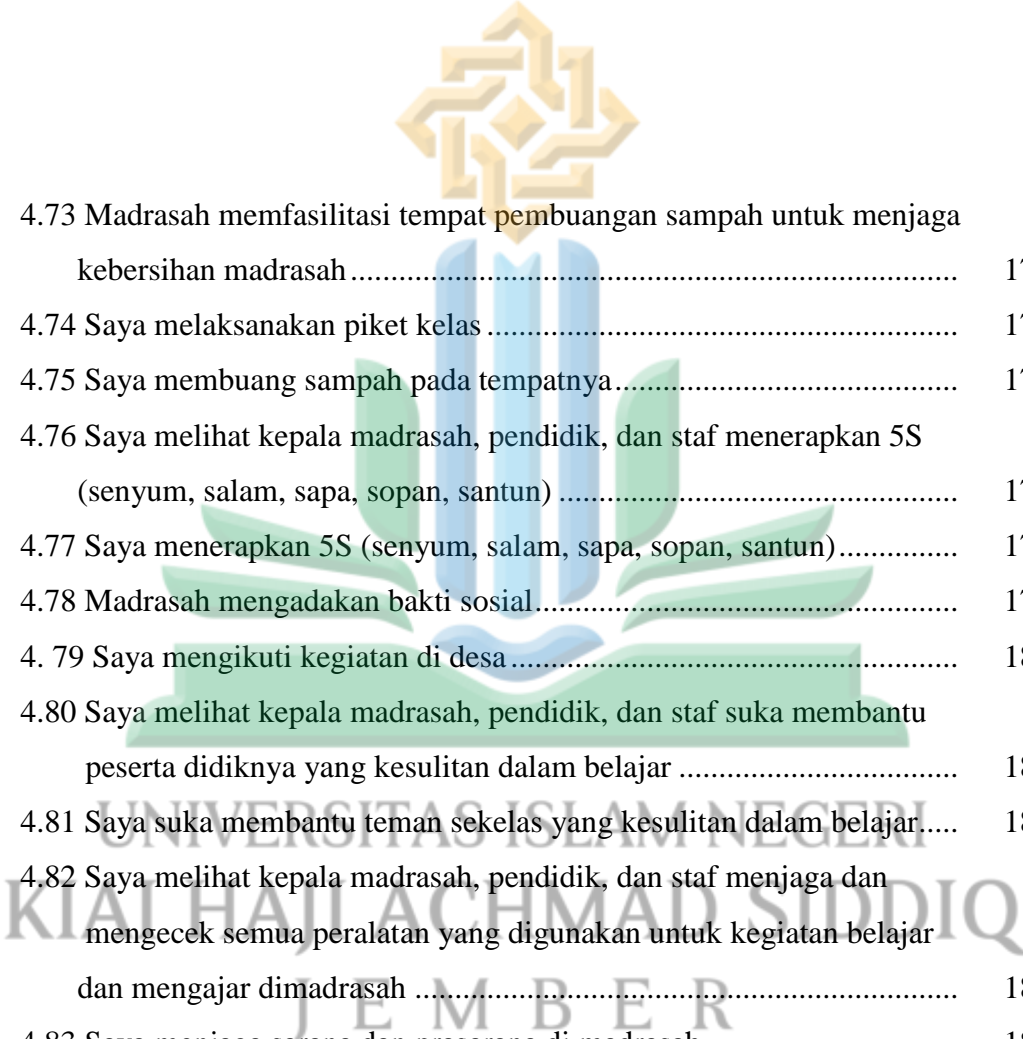
4.10 Saya tidak melakukan kekerasan	105
4.11 Saya tidak melihat kepala madrasah, pendidik dan staf menyebarkan hoaks	107
4.12 Saya tidak suka menyebarkan hoaks	108
4.13 Saya tidak melihat kepala madrasah, pendidik dan staf mengambil barang orang lain tanpa sebab	109
4.14 Saya tidak suka mencuri barang orang lain	110
4.15 Saya melihat kepala madrasah, pendidik dan staf membayar makanan sesuai harga yang tertera	111
4.16 Saya membayar makanan sesuai harga	112
4.17 Saya melihat kepala madrasah, pendidik dan staf menghargai perbedaan warna kulit	113
4.18 Saya menghargai perbedaan warna kulit	114
4.19 Saya melihat kepala madrasah, pendidik dan staf menghormati agama lain tanpa membeda-bedakan	115
4.20 Saya menghormati agama lain	116
4.21 Saya melihat kepala madrasah, pendidik, dan staf lebih memilih berteman dengan orang yang memiliki pengalaman serupa	117
4.22 Saya memilih milih dalam berteman.....	118
4.23 Saya melihat kepala madrasah, pendidik dan staf menunjukkan ketekunan yang tinggi saat menyelesaikan tugas-tugas mereka	119
4.24 Saya tidak mudah menyerah dalam mengerjakan sesuatu	120
4.25 Saya melihat kepala madrasah, pendidik dan staf Kepala madrasah tidak mudah menyerah dalam menghadapi tantangan kerja	121
4.26 Saya mengerjakan tugas tepat waktu	122
4.27 Saya melihat kepala madrasah, pendidik dan staf memiliki kemampuan berargumentasi untuk membantu dalam pengambilan keputusan di madrasah	124
4.28 Saya dapat berargumentasi.....	125
4.29 Saya melihat kepala madrasah, pendidik dan staf menyelesaikan sendiri tugas meskipun menghadapi kesulitan.....	126



4.30 Saya menyelesaikan sendiri tugas menggambar	127
4.31 Saya melihat kepala madrasah memiliki kemampuan untuk menerapkan ide-ide baru secara efektif	128
4.32 Saya memiliki ide-ide baru	129
4.33 Saya melihat kepala madrasah,pendidik dan staf dapat memecahkan masalah yang ada di madrasah.....	131
4.34 Saya dapat memecahkan masalah yang ada di madrasah	132
4.35 Terlihat kepala madrasah secara rutin menyusun rencana kegiatan yang jelas dan terstruktur	133
4.36 Saya membuat susunan kegiatan sehari-hari.....	134
4.37 Saya melihat kepala madrasah secara aktif mendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di madrasah	135
4.38 Saya mengikuti ekstrakurikuler yang diminati	136
4.39 Terlihat kepala madrasah memberikan penjelasan yang mendidik saat menjawab pertanyaan peserta didik	137
4.40 Saya bertanya apabila tidak bisa	138
4.41 Saya melihat sikap kepala madrasah,pendidik dan staf yang menghormati pendapat orang lain menciptakan lingkungan yang positif.....	138
4.42 Saya menghormati pendapat orang lain	139
4.43 Terlihat kepala madrasahmenunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap perkembangan pendidikan.....	141
4.44 Saya malas bertanya saat diberikan kesempatan untuk bertanya.....	142
4.45 Saya pernah melakukan eksperimen sendiri	143
4.46 Saya melihat kepala madrasah mendukung perlombaan baris-berbaris	144
4.47 Saya senang mengikuti perlombaan PBB	145
4.48 Saya melihat kepala madrasah,pendidik dan staf ikut serta dalam kegiatan 17 Agustus	146
4. 49 Saya ikut serta dalam kegiatan 17 Agustus	147
4.50 Saya melihat kepala madrasah,pendidik dan staf juga mengikuti upacara di hari senin	148



4.51 Saya mengikuti upacara di hari senin.....	149
4.52 Saya melihat kepala madrasah, pendidik, dan staf menghargai jasa para pahlawan	150
4.53 Saya menghargai jasa para pahlawan yang telah mendahului	151
4.54 Saya melihat kepala madrasah, pendidik, dan staf mengajarkan lagu –lagu wajib nasional.....	152
4.55 Saya menyanyikan lagu wajib nasional	153
4.56 Saya menerima penghargaan dari madrasah karena berhasil memenangkan lomba olimpiade	154
4.57 Saya mendapatkan hadiah oleh madrasah karena telah memenangkan lomba olimpiade.....	155
4.58 Madrasah ikut senang apabila melihat keberhasilan peserta didiknya yang berprestasi dalam akademik maupun non-akademik	156
4.59 Saya ikut senang apabila melihat keberhasilan teman	157
4.60 Terlihat kepala madrasah, pendidik dan staf saling bersosialisasi	159
4.61 Saya senang berdiskusi dengan teman sekelas	160
4.62 Saya melihat pendidik sering memulai diskusi dikelas mengenai pembelajaran	161
4.63 Saya senang memulai diskusi dikelas	162
4.64 Saya melihat kepala madrasah, pendidik, dan staf mampu memaafkan dengan sikap yang lapang dada.....	164
4.65 Saya memaafkan dengan lapang dada.....	165
4.66 Saya melihat kepala madrasah, pendidik, dan staf berusaha menghindari pertengkaran antar rekan.....	165
4.67 Saya menghindari tawuran antar madrasah.....	166
4.68 Madrasah memfasilitasi perpustakaan	168
4.69 Saya suka mencari materi diperpustakaan	169
4.70 Madrasah mendukung penuh agar peserta didiknya gemar Membaca.....	170
4.71 Saya suka mengoleksi buku cerita fiksi	171
4.72 Terlihat adanya pembelajaran di perpustakaan madrasah.....	172



4.73 Madrasah memfasilitasi tempat pembuangan sampah untuk menjaga kebersihan madrasah	174
4.74 Saya melaksanakan piket kelas	175
4.75 Saya membuang sampah pada tempatnya.....	175
4.76 Saya melihat kepala madrasah, pendidik, dan staf menerapkan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun)	177
4.77 Saya menerapkan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun).....	178
4.78 Madrasah mengadakan bakti sosial.....	179
4.79 Saya mengikuti kegiatan di desa	180
4.80 Saya melihat kepala madrasah, pendidik, dan staf suka membantu peserta didiknya yang kesulitan dalam belajar	181
4.81 Saya suka membantu teman sekelas yang kesulitan dalam belajar.....	182
4.82 Saya melihat kepala madrasah, pendidik, dan staf menjaga dan mengecek semua peralatan yang digunakan untuk kegiatan belajar dan mengajar dimadrasah	183
4.83 Saya menjaga sarana dan prasarana di madrasah.....	184
4.84 Saya melihat kepala madrasah, pendidik, dan staf ikut serta dalam sholat berjamaah.....	185
4.85 Saya mengikuti sholat berjamaah	186
4.86 Saya melihat kepala madrasah, pendidik, dan staf mengajarkan sebagian uang saku untuk infaq hari jum'at.....	187
4.87 Saya slalu menyisihkan sebagian uang saku untuk infaq.....	187
4.88 Terlihat kepala madrasah, pendidik, dan staf membaca Al-Qur'an bersama sebelum memulai pembelajaran	188
4.89 Saya mengikuti membaca Al-Qur'an bersama sebelum memulai pembelajaran	189



DAFTAR GAMBAR

No Uraian	Halaman
1.1 Perundungan siswi Madrasah dasar di Lampung	4
3.1 Metode penelitian	34
3.2 Subjek penelitian	36
3.3 Teknik pengumpulan Data	37
3.4 Analisis data	48
3.5 Keabsahan data	54
3.6 Triangulasi sumber	59
3.7 Triangulasi teknik	60
4.1 Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi	62
4.2 Struktur Madrasah	69
4.3 Workshop kesiapan implementasi kurikulum	75
4.4 Pelatihan video editing	77
4.5 Workshop guru tentang pengembangan minat bakat siswa	77
4.6 Ruang kelas	79
4.7 Rapat awal tahun	81
4.8 Kegiatan P5 di lapangan Madrasah	82
4.9 Bukti wawancara via online	85
4.10 Kegiatan pembelajaran di ruang kelas	88
4.11 Kegiatan pembelajaran di Lab. komputer	88
4.12 Ekstrakurikuler pramuka	90
4.13 Ekstrakurikuler PMR	90
4.14 Bukti wawancara via online	91
4.15 Bukti wawancara via online	94
4.16 Bimbingan Konseling	96
4.17 Pelayanan Terpadu Satu Pintu	96
4.18 Antusiasme mengikuti kegiatan P5	98
4.19 Bukti wawancara via online	99
4.20 Kegiatan disiplin	106
4.21 Perlombaan master chef	123



4.22 Pembuatan keliping	130
4.23 Upacara hari senin	153
4.24 Pemberian reward	158
4.25 Pemberian piagam lomba puisi	158
4.26 Komunikasi antar teman sebaya	163
4.27 Perpustakaan	173
4.28 Kegiatan relawan World Clean Up Day	176
4.29 Khutbah sholat jum'at	190
4.30 Hari santri	190

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Globalisasi membawa perubahan dalam cara berpikir dan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat. Sedangkan teknologi memudahkan akses informasi, namun juga membawa dampak pada interaksi sosial dan perilaku peserta didik. Dengan pesatnya perkembangan teknologi dan globalisasi, Mengakibatkan membawa dampak positif dalam hal akses informasi dan teknologi, serta adanya budaya dari luar menimbulkan perubahan dalam nilai-nilai sosial dan kultural asli Indonesia. Character building di Indonesia tercermin dari kebutuhan mendesak untuk mengatasi perubahan sosial dan nilai-nilai yang berkembang dalam masyarakat. Seperti adanya kasus perselisihan/secara konfrontasi, penyalahgunaan narkoba, dan tawuran antar pelajar, yang mencerminkan kekurangan dalam pembentukan karakter yang baik¹. Oleh karena itu, pembentukan karakter sejak dini. Karena maraknya masalah karakter yang sering kita saksikan dapat menjerumuskan peserta didik ke dalam perilaku yang kurang baik bagi diri mereka². Hal ini, menjadi sangat penting dan perlu dilaksanakan untuk mengembangkan karakter bangsa yang positif.

¹ Nurul Dwi Tsoraya dkk., "Pentingnya Character building Terhadap Moralitas Pelajar Di Lingkungan Masyarakat Era Digital," *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 01 (11 Maret 2023): 8, <https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i01.4>.

² Khoirotun Nisak dan Dani Hermawan, "Strategi Kepala Madrasah Dalam Merealisasikan Profil Pelajar Pancasila Di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Sukodono Lumajang," *LEADERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (30 Juni 2023): 43, <https://doi.org/10.35719/leaderia.v4i1.402>.

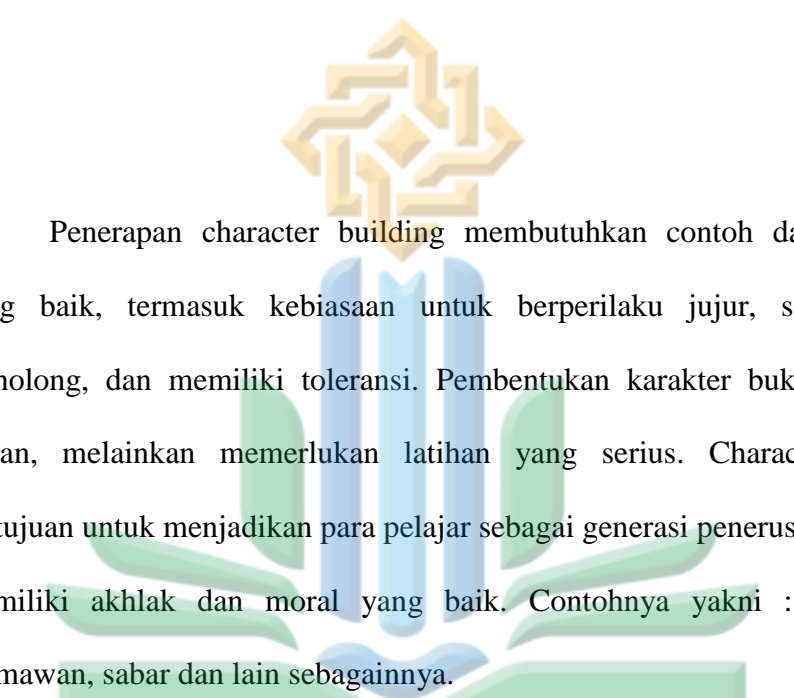


Adanya perbedaan karakter/budaya di Indonesia dan luar. Contohnya seperti : Indonesia dan Arab, terutama Saudi yang dimana melibatkan keberagaman budaya, lebih mementingkan keluarga, dan gotong royong. Apabila di Indonesia, komunikasi santai, pandangan waktu fleksibel, dan nilai-nilai kultural berperan kunci³. Sementara itu, negara Arab menonjolkan keterikatan kuat pada kesukuan dan keluarga, tercermin dalam pengutamaan suku, perlindungan kehormatan keluarga, dan sikap protektif terhadap anggota suku, terutama perempuan. Nilai-nilai kesukuan dan Islam memengaruhi berbagai aspek kehidupan sehari-hari, termasuk dalam dunia pekerjaan⁴. Perlu diketahui bahwa perbedaan ini bersifat umum dan dapat bervariasi.

Dengan adanya perbedaan karakter dengan negara lain maka sangatlah penting mempertahankan mempertahankan nilai-nilai lokal, membentuk identitas nasional, dan mengatasi tantangan globalisasi. Character building sendiri adalah bagian integral dari pembentukan generasi unggul dan berkarakter di Indonesia. Seiring dengan perkembangan zaman dan fenomena globalisasi, tantangan baru muncul dalam membentuk karakter peserta didik. Pembentukan itu sendiri dapat dilakukan dengan pendidikan madrasah yang memasukkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan disiplin dalam setiap mata pelajaran, menciptakan lingkungan yang mendukung perilaku positif dan hubungan baik antara peserta didik dan pendidik.

³ Amelia Hidayati, "*Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam untuk Para Z Generation*". (guepedia, 2020), 7–9.

⁴ Kedutaan Besar Republik Indonesia di Riyadh, Kerajaan Arab Saudi, "*Profil Masyarakat dan Budaya Arab Saudi*," Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, diakses 30 Januari 2024, <https://kemlu.go.id/riyadh/id>.



Penerapan character building membutuhkan contoh dan kebiasaan yang baik, termasuk kebiasaan untuk berperilaku jujur, saling tolong menolong, dan memiliki toleransi. Pembentukan karakter bukanlah proses instan, melainkan memerlukan latihan yang serius. Character building bertujuan untuk menjadikan para pelajar sebagai generasi penerus bangsa yang memiliki akhlak dan moral yang baik. Contohnya yakni : Jujur, adil, dermawan, sabar dan lain sebagainya.

Adapun Character building dalam dunia pendidikan islam sendiri yaitu untuk menerapkan nilai-nilai ajaran Islam, membentuk akhlak mulia, mengembangkan kesadaran spiritual, memperkuat ikatan keluarga, mendorong empati dan keadilan sosial, dan menciptakan keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat. Hal tersebut salah satunya dilandasi dengan sumber agama, sesuai dengan terjemahan Kitab Ta'lim Muta'alim yakni:

أَلَا لَا تَنَالُ الْعِلْمَ إِلَّا بِسِتَّةٍ ﴿٥﴾ سَأْنِيكَ عَنْ مَجْمُوعِهَا بَيَّانٍ
 دُكَّاءٍ وَحِرْصٍ وَاصْطِبَارٍ وَبُلْغَةٍ ﴿٦﴾ وَارْشَادٍ أَسْتَاذٍ وَطُولِ زَمَانٍ

Artinya : “ketahuilah, kamu tidak akan memperoleh ilmu kecuali dengan bekal enam perkara, yaitu cerdas, semangat, bersabar, memiliki bekal, petunjuk atau bimbingan pendidik dan waktu yang lama”⁵.

Menurut ta'lim diatas menjelaskan bahwa menekankan bahwa pendidikan tidak hanya sebatas pengetahuan akademis, tetapi juga mencakup pembentukan karakter. Keseluruhan elemen yang disebutkan melibatkan aspek-aspek penting dalam membentuk individu yang cerdas, bersemangat,

⁵ Syaikh Az-Zarnuji, “*Ta'lim Muta'allim Terjemah*,” 24, diakses 8 Januari 2024, <https://ia800907.us.archive.org/3/items/TalimMutaallimTerjemah.o/talim%20mutaallim%20terjemah.o.pdf>.

sabar, bertanggung jawab, berorientasi pada nilai-nilai moral, dan memiliki ketekunan dalam proses pembelajaran.

Adapun contoh perilaku yang menyimpang yang dilansir dari **detik.com** dimana menunjukkan aksi pembullying dengan menarik paksa hijab seorang siswi Madrasah Dasar di Lampung.⁶



Gambar 1.1
Perundungan Siswi Madrasah Dasar di Lampung⁷
 (<https://www.detik.com/sumbagsel/berita/d-7062387/viral-siswi-sd-di-lampung-jadi-sasaran-perundungan-jilbab-ditarik-paksa>)

Ini adalah salah satu contoh sebuah penyelewengan karakter yang serius. Dimana peserta didik tersebut mencerminkan kegagalan dalam pengembangan nilai-nilai positif. Oleh karena itu, pemerintah dan lembaga pendidikan di Indonesia semakin menyadari pentingnya memasukkan Character building ke dalam kurikulum sebagai upaya pencegahan dan pembentukan nilai-nilai positif. Seperti yang tertera di Peraturan Presiden

⁶ Tommy Saputra. "Viral Siswi SD di Lampung Jadi Sasaran Perundungan, Jilbab Ditarik Paksa," diakses 30 Desember 2023, <https://www.detik.com/sumbagsel/berita/d-7062387/viral-siswi-sd-di-lampung-jadi-sasaran-perundungan-jilbab-ditarik-paksa>.

⁷ "Viral Siswi SD di Lampung Jadi Sasaran Perundungan, Jilbab Ditarik Paksa."



Nomor 87 Tahun 2017, yang ditandatangani oleh Presiden Joko Widodo pada tanggal 26 Oktober 2017.

Dalam Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017⁸, Character building diartikan sebagai upaya pembentukan karakter peserta didik melalui proses pendidikan formal, nonformal, dan informal. Character building diarahkan untuk mengembangkan nilai-nilai moral, sosial, budaya, dan spiritual pada peserta didik agar menjadi individu yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat. Didalamnya mengandung 18 nilai pendidikan yang diantaranya yakni disiplin, jujur, toleransi, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat dan komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab serta religius.

Agar kegiatan yang dilakukan oleh Kepala Madrasah terlaksana diperlukannya suatu strategi. Suatu madrasah harus memiliki strategi dalam mewujudkan/merealisasikan Character building yang akan menjadi landasan atau dasar bagi proses pendidikan. Seperti menerapkan strategi Character building dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kurikulum, menyelenggarakan kegiatan moral dan etika, penguatan kepribadian Islami, kegiatan gotong royong, melibatkan keluarga peserta didik, pemberdayaan peserta didik, pelatihan keterampilan sosial, pembinaan pribadi dan konseling, pemberdayaan pendidik, serta melakukan monitoring dan evaluasi terhadap

⁸ Peraturan Presiden RI No. 87 Tahun 2017, "Tentang Penguatan Character building," diakses 14 Desember 2023, https://setkab.go.id/wpcontent/uploads/2017/09/Perpres_Nomor_87_Tahun_2017.pdf.

perkembangan karakter peserta didik. Tujuannya adalah membentuk peserta didik yang memiliki karakter Islami, moralitas, dan etika yang baik.

Berdasarkan hasil dari pra observasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi merupakan salah satu lembaga Pendidikan formal yang merupakan salah satu madrasah disiplin waktu. Meskipun madrasah ini terkenal karena kedisiplinan waktu, berdasarkan pengamatan saya selama observasi di madrasah tersebut, jarang sekali saya menemui peserta didik yang terlambat. Namun, di balik aspek positif tersebut, terdapat permasalahan karakter peserta didik, seperti keluar kelas selama proses pembelajaran, terlibat dalam perkelahian dengan teman, dan terlibat dalam perilaku bullying. Kasus bully kini menjadi semakin umum di madrasah, yang berdampak negatif pada kesehatan mental peserta didik. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah tersebut, solusinya adalah mendorong peserta didik untuk mengaplikasikan materi yang telah diajarkan pendidik dalam kehidupan sehari-hari dan selalu menanamkan nilai-nilai perilaku baik dalam diri mereka. Adanya pertimbangan berbagai aspek di atas, dapat disimpulkan bahwa character building adalah kebutuhan mendesak dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi. Dengan membangun karakter yang baik, kita dapat menciptakan generasi penerus yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki akhlak dan moral yang kuat. Dengan adanya pemaparan tersebut peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul "**Strategi Kepala Madrasah dalam Membangun Character Building Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi di Era Digital**".

B. Rumusan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijabarkan oleh peneliti diatas, maka dapat diperoleh fokus penelitian yang telah diteliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh yang signifikan dari penerapan Strategi Kepala Madrasah terhadap Character Building Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi di Era Digital.
2. Bagaimana Hasil penerapan Strategi Kepala Madrasah dalam membangun Penerapan Character Building Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi di Era Digital.

C. Tujuan Penelitian

Setelah menentukan perumusan masalah dalam penelitian ini, maka penelitian ini memiliki tujuan. Tujuan penelitiann merupakan sebuah gambaran yang berkaitan dengan arah yang telah dituju dalam melakukan sebuah penelitian. Adapun tujuan dari penelitian di atas sebagai berikut:

1. Untuk mengukur pengaruh yang signifikan dari penerapan Strategi Kepala Madrasah terhadap Character Building Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi di Era Digital.
2. Untuk mendeskripsikan Hasil penerapan Strategi Kepala Madrasah dalam membangun Penerapan Character Building Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi di Era Digital.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ialah indikator yang berkaitan dengan kontribusi yang telah diberikan oleh peneliti setelah melakukan sebuah penelitian. Manfaat penelitian berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis, misalnya manfaat bagi peneliti, instansi dan masyarakat secara menyeluruh. Tidak hanya itu, manfaat penelitian haruslah realistis dan sesuai dengan fakta. Berdasarkan penjelasan tersebut manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi maupun memberikan kontribusi terhadap pendidikan yang menitikberatkan pada Strategi Kepala Madrasah dalam Membangun Character Building Peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi di Era Digital.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman kepada peneliti dalam penulisan karya ilmiah dan diharapkan dapat memberikan wawasan ilmu pengetahuan bagi peneliti yang khususnya tentang strategi kepala madrasah dalam membangun character building siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi di era digital.



b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan, referensi dalam membuat penelitian dan juga bisa memberikan informasi yang berkaitan dengan strategi kepala madrasah dalam membangun character building peserta didik di era digital.

c. Bagi Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan, pandangan, inovasi, serta inisiatif baru mengenai bagaimana strategi kepala madrasah dalam membangun character building siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi di era digital.

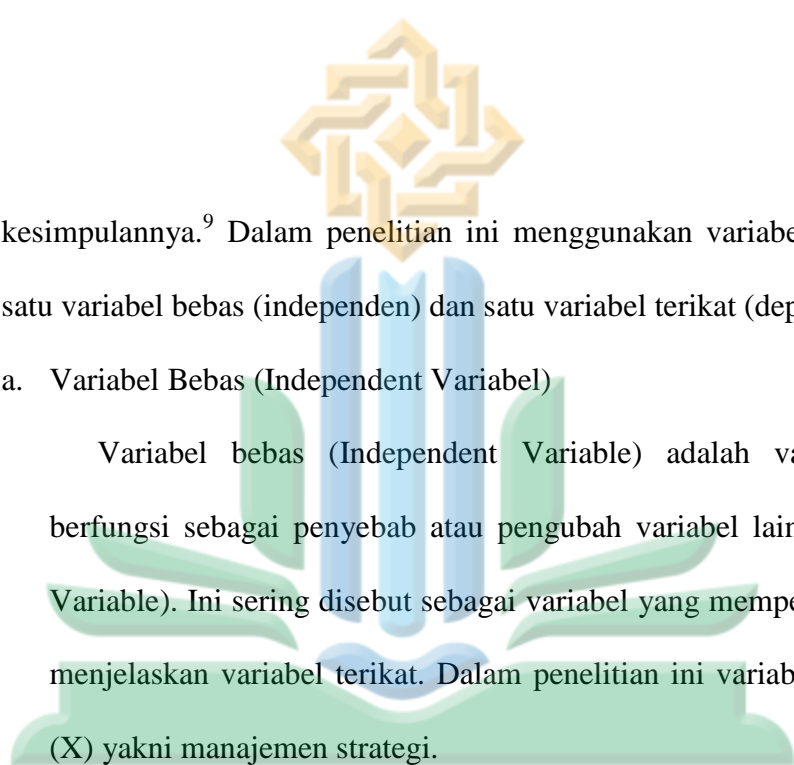
d. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menambah dan mewarnai nuansa ilmiah di lingkungan kampus Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Serta dapat menjadi bahan evaluasi pada kualitas character building di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik



kesimpulannya.⁹ Dalam penelitian ini menggunakan variabel terdiri dari satu variabel bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependen).

a. Variabel Bebas (Independent Variabel)

Variabel bebas (Independent Variable) adalah variabel yang berfungsi sebagai penyebab atau pengubah variabel lain (Dependent Variable). Ini sering disebut sebagai variabel yang mempengaruhi atau menjelaskan variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebasnya (X) yakni manajemen strategi.

b. Variabel Terikat (Dependent Variabel)

Variabel dependen (Dependent Variable) adalah variabel yang dipengaruhi atau merupakan akibat dari variabel lain (variabel bebas).¹⁰ Variabel ini sering disebut juga sebagai variabel terikat, respons, atau endogen. Variabel dependen dijelaskan oleh variabel bebas, tetapi tidak dapat mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini variabel terikatnya (Y) yakni character building

2. Indikator Variabel

Setelah variabel penelitian ditetapkan, langkah selanjutnya adalah menyampaikan indikator-indikator yang menjadi rujukan empiris untuk variabel yang diteliti. Indikator empiris ini telah digunakan sebagai dasar dalam merumuskan item-item pertanyaan dalam angket. Berikut adalah indikator-indikator dari variabel penelitian ini:

⁹ Dani Nur Saputra M.Sn S. Pd dkk., *Buku Ajar Metodologi Penelitian* (Feniks Muda Sejahtera, 2022), 30.

¹⁰ Ir Syofian Siregar M.M, *Metode Pemilihan Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Prenada Media, 2017), 10.



Tabel 1.1
Indikator Variabel

NO	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR
1	2	3	4
1	Manajemen Strategi	Perumusan	a. Pembuatan 1) Sumber Daya Manusia 2) Sarana Prasarana 3) Program Pengelolaan 4) Biaya Pengelolaan Program b. Penyusunan
		Pelaksanaan	a. Pengajaran b. Pengembangan
		Evaluasi	a. Menilai b. Mengambil tindakan
2	Character Building	Nilai kebajikan etika	a. Disiplin b. Jujur c. Toleransi d. Kerja Keras e. Kreatif f. Mandiri g. Demokrati h. Rasa ingin Tahu i. Semangat Kebangsaan j. Cinta Tanah Air k. Menghargai Prestasi l. Bersahabat dan komunikatif m. Cinta Damai n. Gemar Membaca o. Peduli Lingkungan p. Peduli Sosial q. Tanggung Jawab r. Religius

F. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian dari istilah yang penting dan menjadi pusat perhatian peneliti dalam judul penelitiannya agar tidak terjadi kesalahpahaman antara istilah dengan pemikiran peneliti, sebagai berikut:



1. Manajemen strategi

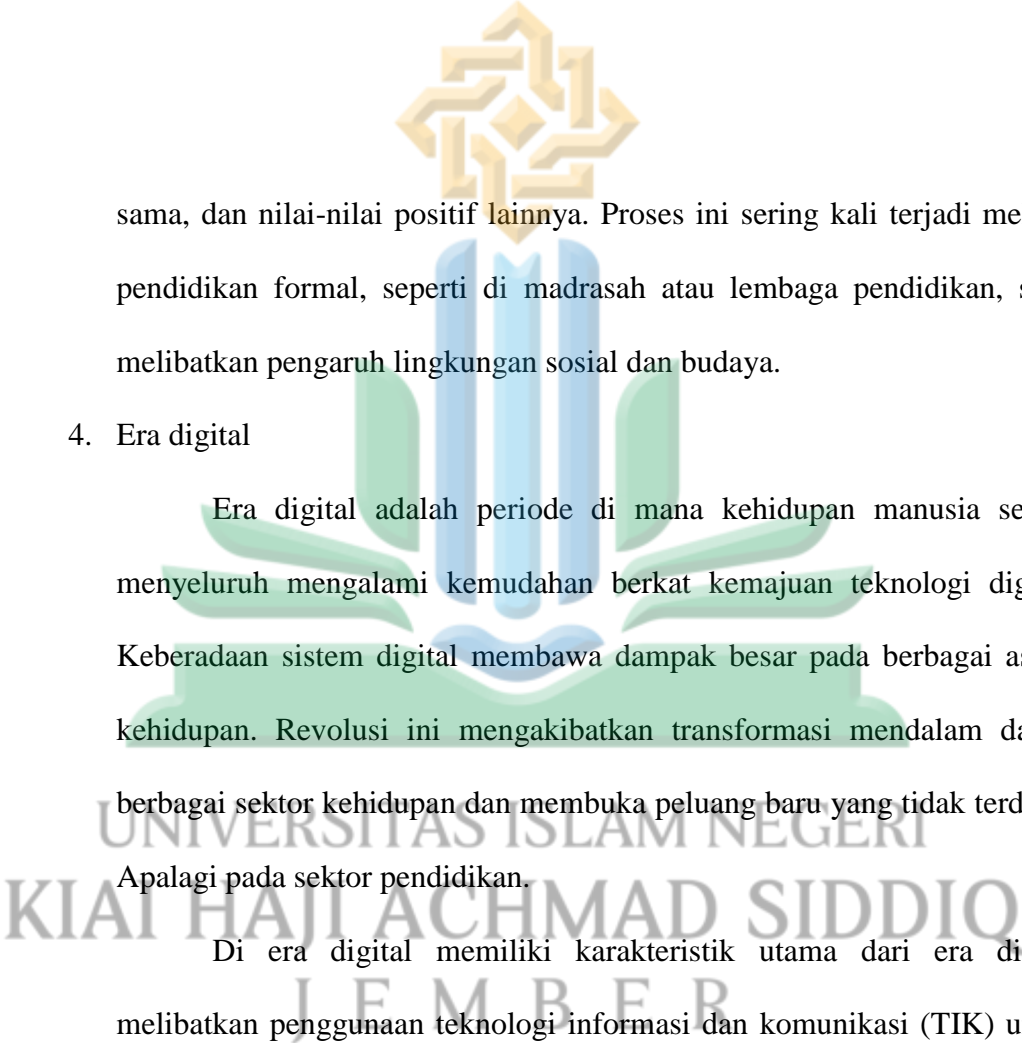
Manajemen strategi adalah serangkaian kegiatan pengambilan keputusan fundamental dan holistik yang menghasilkan formulasi. Formulasi ini dibuat oleh manajemen puncak dan dijalankan oleh semua tingkatan di dalam organisasi dengan tujuan mencapai target tertentu. Dengan demikian, manajemen strategi dapat diartikan sebagai penerapan serangkaian praktik manajemen yang melibatkan perumusan keputusan strategis dan implementasinya di konteks pendidikan.

2. Kepala madrasah

Kepala madrasah adalah pemimpin utama atau kepala lembaga pendidikan Islam yang bertanggung jawab atas pengelolaan dan penyelenggaraan seluruh kegiatan di madrasah. Tugasnya meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian berbagai aspek kegiatan pendidikan, serta membimbing dan mengembangkan sumber daya manusia di madrasah. Seorang kepala madrasah juga diharapkan untuk memimpin dengan kepemimpinan yang efektif, termasuk dalam mendorong inovasi pendidikan, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan menciptakan lingkungan pendidikan yang positif.

3. Character building

Character building, atau pembentukan karakter, merujuk pada proses pengembangan dan penguatan nilai-nilai moral, etika, sikap, dan kepribadian seseorang. Ini melibatkan upaya untuk membentuk individu menjadi pribadi yang memiliki integritas, tanggung jawab, kejujuran, kerja



sama, dan nilai-nilai positif lainnya. Proses ini sering kali terjadi melalui pendidikan formal, seperti di madrasah atau lembaga pendidikan, serta melibatkan pengaruh lingkungan sosial dan budaya.

4. Era digital

Era digital adalah periode di mana kehidupan manusia secara menyeluruh mengalami kemudahan berkat kemajuan teknologi digital. Keberadaan sistem digital membawa dampak besar pada berbagai aspek kehidupan. Revolusi ini mengakibatkan transformasi mendalam dalam berbagai sektor kehidupan dan membuka peluang baru yang tidak terduga. Apalagi pada sektor pendidikan.

Di era digital memiliki karakteristik utama dari era digital melibatkan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk menyimpan, mengelola, dan berbagi informasi. Hal ini mencakup perangkat digital seperti komputer, smartphone, tablet, serta jaringan internet yang memungkinkan akses cepat dan mudah ke berbagai sumber informasi.

G. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai dugaan sementara oleh peneliti pada penelitiannya ini. Hipotesis disusun dalam bentuk pernyataan awal yang berkaitan dengan hasil yang diharapkan dari penelitian. Adapun hipotesis dalam penelitian ini yakni:

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan strategi kepala madrasah terhadap pembentukan karakter siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi di era digital.

H0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan strategi kepala madrasah terhadap pembentukan karakter siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi di era digital.

H. Sistematika Pembahasan

Berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga pada bab penutup. Penulisannya dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti yang ada pada daftar isi.

Bab I yang merupakan pendahuluan, memaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta ruang lingkup dan definisi operasional. Bab ini ditutup dengan hipotesis dan sistematika pembahasan.

Bab II mengulas kajian pustaka, mencakup penelitian terdahulu dan teori-teori yang relevan.

Bab III menjelaskan metode penelitian, termasuk pendekatan, jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik serta instrumen pengumpulan data, diakhiri dengan analisis data.

Bab IV menyajikan data dan analisis, yang meliputi gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis, pengujian hipotesis, dan pembahasan.

Bab V yang merupakan akhir atau penutup, berisi kesimpulan dari penelitian serta saran untuk pengembangan lebih lanjut.



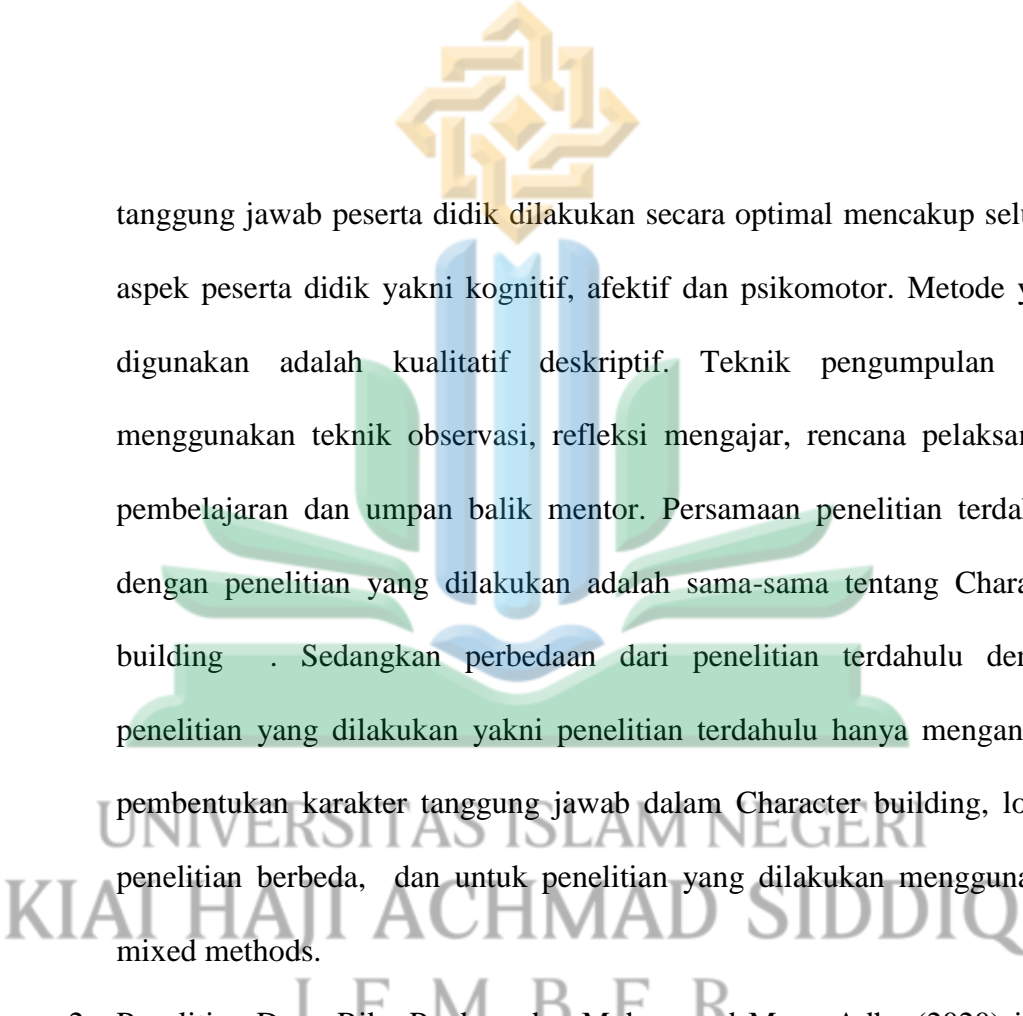
BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya dapat dianggap sebagai suatu usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menemukan perbandingan dan mengidentifikasi inovasi-inovasi baru yang dapat menjadi acuan bagi peneliti-peneliti berikutnya. Dalam bagian ini, peneliti mengacu pada sejumlah penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang sedang diteliti, dan kemudian menyajikan ringkasan dari temuan-temuan tersebut. Sumber-sumber kajian terdahulu ini dapat ditemukan melalui berbagai jenis penelitian, termasuk jurnal ilmiah, seperti beberapa contoh penelitian terdahulu yang tercantum di bawah ini, diantaranya:

1. Penelitian Sioratna Puspita Sari dan Jessica Elfani Bermuli (2021) Judul “Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Peserta didik pada Pembelajaran Daring Melalui Implementasi Character building”.¹¹ Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Character building merupakan solusi yang tepat untuk dapat membentuk tanggung jawab peserta didik. Proses pembentukan karakter tanggung jawab peserta didik melalui implementasi Character building dilakukan secara holistik dan terintegrasi melalui pemberian motivasi, peraturan kelas, penyampaian materi pelajaran, diskusi kelompok dan kegiatan refleksi. Pembentukan karakter


¹¹ Sioratna Puspita Sari dan Jessica Elfani Bermuli, “Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Peserta didik pada Pembelajaran Daring Melalui Implementasi Character building,” *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran* 7, no. 1 (3 Maret 2021): 112, <https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.3150>.



tanggung jawab peserta didik dilakukan secara optimal mencakup seluruh aspek peserta didik yakni kognitif, afektif dan psikomotor. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, refleksi mengajar, rencana pelaksanaan pembelajaran dan umpan balik mentor. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama tentang Character building . Sedangkan perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan yakni penelitian terdahulu hanya mengangkat pembentukan karakter tanggung jawab dalam Character building, lokasi penelitian berbeda, dan untuk penelitian yang dilakukan menggunakan mixed methods.

2. Penelitian Dayu Rika Perdana dan Muhammad Mona Adha (2020) judul “Implementasi Blended Learning untuk Penguatan Character building pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan”.¹² Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Character building dapat diperkuat melalui proses pembelajaran, yang dalam hal ini melalui blended learning pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Kemandirian dan kedisiplinan mahapeserta didik di dalam blended learning berhubungan erat bagaimana mahapeserta didik membiasakan diri untuk terlibat aktif dan menjadi bagian dari penguatan karakter. Intensitas mahapeserta didik di dalam mengikuti aktivitas blended learning turut dipengaruhi oleh faktor kejujuran,

¹² Dayu Rika Perdana dan Muhammad Mona Adha, “Implementasi Blended Learning untuk Penguatan Character building pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan,” *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan* 8, no. 2 (20 November 2020): 93, <https://doi.org/10.25273/citizenship.v8i2.6168>.



tanggung jawab, kepedulian, dan komunikasi yang saling menghormati satu sama lain di dalam proses tatap muka secara daring. Metode yang digunakan adalah conceptual analysis yang diuraikan secara kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan teknik mengumpulkan dari beberapa sumber literatur, jurnal, sumber lain yang relevan dengan fokus pada identitas nasional dan pluralistik. Lalu dokumen-dokumen tersebut dijadikan satu untuk dianalisis di tahap berikutnya. Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang Character building. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu ini adalah mengedepankan strategi blended learning dalam Character building, jenjang penelitian di universitas, dan hanya berfokus di pelajaran pendidikan kewarganegaraan saja dan untuk penelitian yang dilakukan yaitu berlokasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi.

3. Penelitian Alfi Zan Nur dan Nadlrah Naimi (2023) judul “Implementasi Program Islamic Character Building (ICB) Dalam Membentuk Karakter Islami Peserta didik di SMPIT Nurul Azmi Medan”.¹³ Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa program ICB di jj merupakan program yang efektif diterapkan dalam membentuk dan membangun karakter islami peserta didik. Metode yang digunakan adalah kualitatif. Teknik yang digunakan yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang Character building dan objek penelitiannya sama tingkatannya. Sedangkan perbedaan penelitian ini

¹³ Alfi Zan Nur Nadlrah Naimi, “Implementasi Program Islamic Character Building (ICB) Dalam Membentuk Karakter Islami Peserta didik di SMPIT Nurul Azmi Medan” 3, no. 4 (September 2023): 2507.

adalah lokasi dalam penelitian yang berbeda, penelitian terdahulu meneliti implementasinya sedangkan penelitian yang dilakukan meneliti tentang peran kepala madrasah dalam Membangun Character Building Peserta didik.

4. Penelitian Ervi Rahmadani dan Muhammad Zuljalal Al Hamdany (2023) judul “Implementasi Nilai-Nilai Penguatan Character building (PKK) di Madrasah Dasar”.¹⁴ Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa telah terdapat pengimplementasian dari kelima nilai PPK di SDN 51 Sumarambu. Diantaranya, implementasi nilai religius melalui kegiatan rutin salat duha berjamaah setiap hari Sabtu. Implementasi nilai nasionalis melalui kegiatan upacara bendera setiap hari Senin dan peringatan hari nasional lainnya. Implementasi nilai gotong royong melalui kegiatan Jumat Bersih di lingkungan madrasah. Implementasi nilai integritas melalui kejujuran kepada peserta didik, serta implementasi nilai mandiri dengan pembiasaan mengerjakan ujian tanpa menyontek. Pengimplementasian kelima nilai PPK dilakukan melalui pembiasaan dan keteladanan dari pendidik. Metode yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama berfokus pada Character building, sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan yaitu dalam teknik

¹⁴ Ervi Rahmadani dan Muhammad Zuljalal Al Hamdany, “Implementasi Nilai-Nilai Penguatan Character building (PPK) di Madrasah Dasar,” t.t., 13.

pengumpulan data penelitian yang dilakukan juga menggunakan angket, penelitian yang dilakukan menggunakan metode mixed methods Sedangkan penelitian yang sedang dilakukan menggunakan mixed method dan lokasi penelitian berbeda.

5. Penelitian Nurul Dwi Tsoraya¹, Ika Ainun Khasanah, Masduki Asbari dan Agus Purwanto (2023) judul “Pentingnya Character building Terhadap Moralitas Pelajar di Lingkungan Masyarakat Era Digital”.¹⁵ Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa karakter pendidikan dalam masyarakat memiliki fungsi untuk membentuk karakter seorang pelajar sehingga menjadi pribadi yang bermoral, berakhlak mulia, bertoleransi dan berperilaku baik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik yang digunakan yaitu referensi dan observasi. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama menanamkan Character building di era digital dan sama-sama ditujukan untuk para pelajar. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu yaitu menggunakan metode kualitatif deskriptif, teknik yang digunakan dalam referensi bersumber dari referensi, jurnal, maupun artikel, sedangkan teknik observasi sumber penelitiannya berasal dari mereview karya ilmiah yang diambil dari google scholar dan lokasi penelitian yang berbeda. Sedangkan penelitian yang sedang dilakukan menggunakan mixed method dan lokasi penelitian bertempat di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi.

¹⁵ Nurul Dwi Tsoraya dkk., “Pentingnya Character building Terhadap Moralitas Pelajar Di Lingkungan Masyarakat Era Digital,” Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan 1, no. 01 (11 Maret 2023): 8, <https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i01.4>.




Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan
Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Yang Akan Dilakukan

NO	NAMA PENELITI DAN LINK	JUDUL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Sioratna Puspita Sari dan Jessica Elfani Bermuli Link : https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/3150	Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Peserta didik pada Pembelajaran Daring Melalui Implementasi Character building	Sama-sama membahas tentang character building atau Character building	penelitian terdahulu hanya mengangkat pembentukan karakter tanggung jawab dalam Character building, lokasi penelitian berbrda dan untuk penelitian yang dilakukan menggunakan mixed methods.
2	Dayu Rika Perdana dan Muhammad Mona Link : http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/citizenship/article/view/6168		Sama-sama membahas tentang character building atau Character building	perbedaan penelitian terdahulu ini adalah mengedepankan strategi blended learning dalam Character building, jenjang penelitian di universitas, dan hanya berfokus di pelajaran pendidikan kewarganegaraan saja dan untuk penelitian yang sedang dilakukan yaitu berlokasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi
3	Alfi Zan Nur dan Nadlrah Naimi Link : https://jurnal.ulb.ac.id/index.php/JUMSI/article/view/4973	Implementasi Program Islamic Character Building (ICB) Dalam Membentuk Karakter Islami Peserta didik di SMPIT Nurul Azmi Medan	sama-sama meneliti tentang Character building dan objek penelitiannya sama tingkatannya.	perbedaan penelitian ini adalah lokasi dalam penelitian yang berbeda, penelitian terdahulu meneliti implementasinya sedangkan penelitian yang dilakukan meneliti tentang peran kepala madrasah dalam Membangun Character Building Peserta didik.
4	Ervi Rahmadani dan Muhammad Zuljalal Al Hamdany	Implementasi Nilai-Nilai Penguatan Character building	sama-sama berfokus pada Character	perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang



NO	NAMA PENELITI DAN LINK	JUDUL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
	Link : https://jurnal.insida.ac.id/index.php/attadrib/articel/view/368/231	(PKK) di Madrasah Dasar	building, sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi.	dilakukan yaitu dalam teknik pengumpulan data penelitian yang dilakukan juga menggunakan angket, penelitian yang dilakukan menggunakan metode mixed methods Sedangkan penelitian yang sedang dilakukan menggunakan mixed method dan lokasi penelitian berbeda.
5	Nurul Dwi Tsoraya1, Ika Ainun Khasanah, Masduki Asbari dan Agus Purwanto Link : https://jurnal.insida.ac.id/index.php/attadrib/articel/view/368/231	Pentingnya Character building Terhadap Moralitas Pelajar di Lingkungan Masyarakat Era Digital	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama menandakan Character building di era digital dan sama-sama ditujukan untuk para pelajar	perbedaan penelitian terdahulu yaitu menggunakan metode kualitatif deskriptif, teknik yang digunakan dalam referensi bersumber dari referensi, jurnal, maupun artikel, sedangkan teknik observasi sumber penelitiannya berasal dari mereview karya ilmiah yang diambil dari google scholar dan lokasi penelitian yang berbeda. Sedangkan penelitian yang sedang dilakukan menggunakan mixed method dan lokasi penelitian bertempat di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi.

Dari pemaparan kajian terdahulu diatas dapat disimpulkan untuk persamaanya yaitu keseluruhan penelitian terdahulu dan yang sedang dilakukan memiliki fokus pada Character building, penggunaan teknik



observasi sebagai salah satu metode pengumpulan data muncul secara konsisten dalam semua penelitian dan pemilihan teknik wawancara dan dokumentasi juga menjadi persamaan di sebagian besar penelitian.

Sedangkan untuk perbedaanya yakni setiap penelitian memiliki variabel yang berbeda dalam pendekatan dan fokusnya, lokasi penelitian bervariasi antar penelitian, mencerminkan konteks yang berbeda dalam penerapan Character building, beberapa penelitian menggunakan metode mixed methods, sementara penelitian terdahulu mungkin lebih cenderung menggunakan pendekatan tunggal dan penggunaan sumber literatur dan dokumentasi yang berbeda dalam penelitian yang sedang dilakukan, dengan fokus pada identitas nasional dan pluralistik.

Jadi untuk kesimpulan menyeluruhnya adalah penelitian terdahulu dan yang sedang dilakukan sama-sama memberikan kontribusi pada pemahaman Character building, meskipun dengan pendekatan dan variabel yang berbeda, perbedaan dalam metode pengumpulan data, lokasi penelitian, dan variabel yang diangkat dapat memberikan wawasan yang lebih luas dan kontekstual terhadap Character building serta kombinasi teknik pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat memberikan pemahaman yang lebih holistik. Dengan begitu kesimpulan dari perbandingan ini dapat melibatkan pengakuan terhadap keberagaman dalam penelitian Character building, di samping mengapresiasi konsistensi dalam upaya memahami dan meningkatkan aspek-aspek karakter dalam konteks pendidikan.

B. Kajian Teori

1. Manajemen Strategi

a. Definisi Manajemen Strategi

Kata manajemen berasal dari kata dalam bahasa Inggris: “management”, dengan kata kerja “to manage” yang secara umum berarti menpendidiksi, mengemudikan, mengelola, menjalankan, membina, atau memimpin; kata benda “management”, dan “manage” berarti orang yang melakukan kegiatan manajemen. Ada juga ahli yang

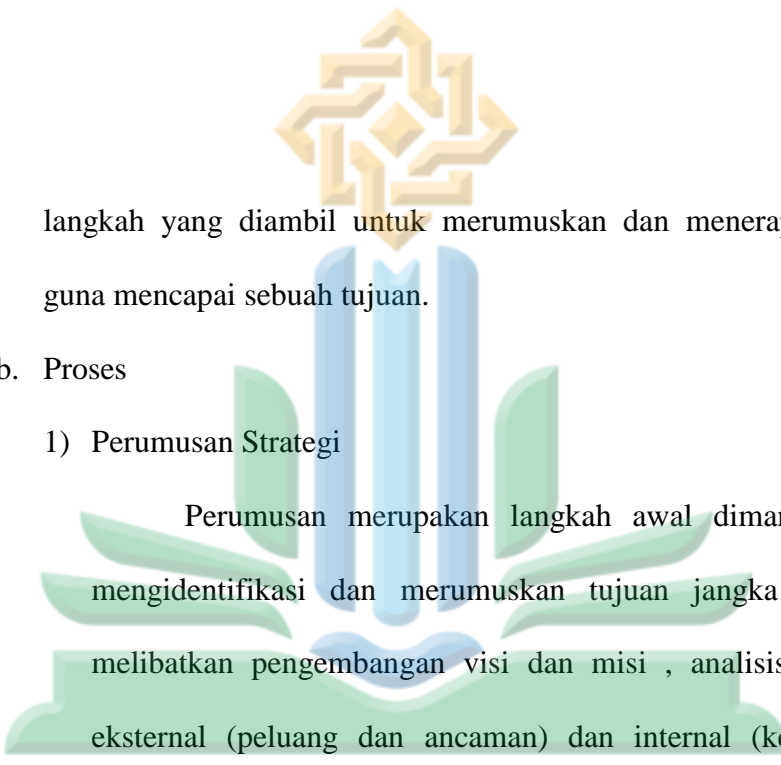
berpendapat bahwa kata manajemen berasal dari bahasa latin yakni yaitu berasal dari kata “mantis” yang berarti tangan dan “agere” yang berarti melakukan. Dua kata tersebut digabung menjadi kata kerja “managere” yang artinya menangani. Kata “managere” diartikan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja “to manage”, dengan kata benda “management”, dan “manage” untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen.¹⁶

Sedangkan menurut Fred R. David manajemen strategi merupakan ilmu mengenai perumusan, pelaksanaan dan evaluasi keputusan-keputusan lintas fungsi yang memungkinkan organisasi mencapai tujuannya.¹⁷

Dengan begitu dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen strategi dapat dijelaskan sebagai serangkaian keputusan dan langkah-

¹⁶ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas (Classroom Management) Pendidik Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 3.

¹⁷ Ismail, *Manajemen Strategis Sektor Publik*. (Penerbit Qiara Media, 2021), 8.



langkah yang diambil untuk merumuskan dan menerapkan rencana guna mencapai sebuah tujuan.

b. Proses

1) Perumusan Strategi

Perumusan merupakan langkah awal dimana organisasi mengidentifikasi dan merumuskan tujuan jangka panjangnya, melibatkan pengembangan visi dan misi, analisis lingkungan eksternal (peluang dan ancaman) dan internal (kekuatan serta

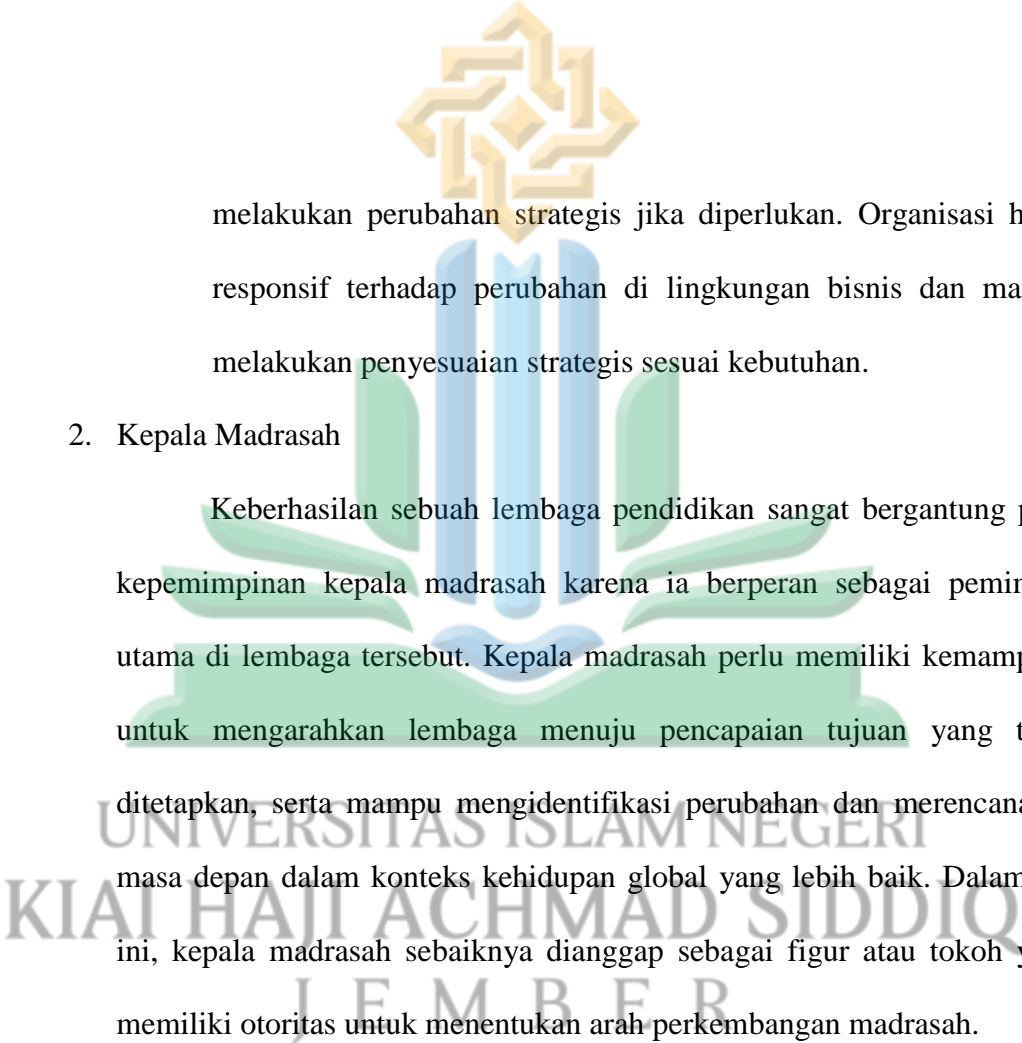
kelemahan), serta penetapan tujuan strategis. Pada tahap ini strategi jangka panjang maupun alternatif dipertimbangkan.

2) Pelaksanaan Strategi

Pelaksanaan merupakan langkah kedua dengan menerapkan rencana dan kebijakan strategis tersebut. Pada tahap ini mencakup alokasi sumber daya, struktur organisasi dan pengorganisasian proses kerja untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Serta semua tingkatan dalam organisasi dan komunikasi efektif terlibat untuk menjadi kunci dalam tahapan pelaksanaan ini.

3) Evaluasi Strategi

Pada tahap ini, kinerja organisasi dievaluasi untuk memastikan bahwa strategi yang diadopsi berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan. Evaluasi strategi mencakup pemantauan perkembangan, analisis keberhasilan atau kegagalan, dan



melakukan perubahan strategis jika diperlukan. Organisasi harus responsif terhadap perubahan di lingkungan bisnis dan mampu melakukan penyesuaian strategis sesuai kebutuhan.

2. Kepala Madrasah

Keberhasilan sebuah lembaga pendidikan sangat bergantung pada kepemimpinan kepala madrasah karena ia berperan sebagai pemimpin utama di lembaga tersebut. Kepala madrasah perlu memiliki kemampuan untuk mengarahkan lembaga menuju pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, serta mampu mengidentifikasi perubahan dan merencanakan masa depan dalam konteks kehidupan global yang lebih baik. Dalam hal ini, kepala madrasah sebaiknya dianggap sebagai figur atau tokoh yang memiliki otoritas untuk menentukan arah perkembangan madrasah.

Seorang kepala madrasah yang profesional perlu senantiasa menunjukkan kreativitas dan produktivitas dalam mengimplementasikan inovasi pendidikan guna meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini dikarenakan kepala madrasah yang memiliki kreativitas dapat menghasilkan berbagai ide kreatif dalam menerapkan metode dan strategi pembelajaran yang bervariasi, inovatif, dan menyenangkan bagi peserta didik.

Menurut Mulyasa bahwa kepala madrasah dilihat dari fungsinya yang menciptakan iklim madrasah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga madrasah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, dan juga melaksanakan model pembelajaran yang menarik

seperti team teaching, moving class dan mengadakan program akselerasi bagi peserta didik yang cerdas diatas normal.¹⁸

Fungsi dari kepala madrasah yakni sebagai pembina mental dan pembina moral. Jadi Kepala madrasah merupakan pemimpin utama atau kepala lembaga pendidikan Islam yang bertanggung jawab atas pengelolaan dan penyelenggaraan seluruh kegiatan di madrasah. tugasnya meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian berbagai aspek kegiatan pendidikan, serta membimbing dan mengembangkan sumber daya manusia di madrasah. Seorang kepala madrasah juga diharapkan untuk memimpin dengan kepemimpinan yang efektif, termasuk dalam mendorong inovasi pendidikan, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan menciptakan lingkungan pendidikan yang positif.

3. Character Building

Character building yang bisa juga disebut Character building adalah kesadaran dari individu, keluarga dan masyarakat akan pentingnya membangun karakter. Karakter modal dasar dalam seluruh hidup manusia. Dasarnya manusia merupakan makhluk yang bergerak, dinamis dan memiliki kemampuan untuk beradaptasi.¹⁹

Character building itu sangatlah penting dengan begitu program ini dicanangkan oleh pemerintah kemudian dijadikan sebagai

¹⁸ Juri Wahananto, *"Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Budaya Mutu"*. (Penerbit Adab, t.t.), 17.

¹⁹ Seriwati Ginting, *"Character Building Membangun Karakter Tangguh (Ideas Publishing)"*,(2022), 153.

aktivitas seluruh lembaga pendidikan. Terwujudnya suatu karakter itu melalui pembiasaan yang didukung oleh keluarga, lingkungan madrasah maupun lingkungan masyarakat.

Dalam konteks pendidikan, character building tidak hanya fokus pada peningkatan pengetahuan akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter dan moralitas peserta didik. Hal ini bertujuan untuk menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral yang kuat. Keseluruhan, character building bertujuan untuk membentuk individu yang dapat berkontribusi positif dalam masyarakat dan menjalani kehidupan dengan nilai-nilai yang baik.

Adapun kriteria Character building menurut Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 yang terdiri dari 18 karakter²⁰, diantaranya yaitu:

- a. Disiplin²¹ : Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan ketaatan terhadap berbagai aturan dan peraturan.

Contoh : Mengenakan seragam sesuai dengan ketentuan, selalu tepat waktu datang ke madrasah dan tidak melakukan tawuran antar madrasah

- b. Jujur²² : Perilaku yang didasarkan pada usaha untuk menjadi individu yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

²⁰ Peraturan Presiden RI No. 87 Tahun 2017, “*Tentang Penguatan Character building*,” diakses 14 Desember 2023, https://setkab.go.id/wpcontent/uploads/2017/09/Perpres_Nomor_87_Tahun_2017.pdf.

²¹ Surahmawati Dwi Ririn dan Herlin Fitria, “Character building Berbasis IT (Technology-Based Character Education)” 2 (2018): 605.

²² Muhammad Sulhan dan Geni Despriani, “Penyuluhan Character building Pada Masyarakat Untuk Memaksimalkan Pengasuhan Secara Informal,” *Darma Cendekia* 1, no. 1 (30 Juni 2022): 32, <https://doi.org/10.60012/dc.v1i1.6>.

Contoh : Tidak menyebarkan hoaks, tidak mengambil hak milik orang lain dan membayar makanan sesuai harga.

- c. Toleransi²³ : Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan dalam agama, suku, etnis, pendapat, serta sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

Contoh : Menghargai perbedaan warna kulit, menghormati agama lain, tidak rasis dan tidak memilih-milih dalam berteman.

- d. Kerja Keras²⁴ : Perilaku yang menunjukkan usaha sungguh-sungguh dalam mengatasi hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya

Contoh : Tidak mudah menyerah dan mengerjakan tugas tepat waktu.

- e. Kreatif²⁵ : Berpikir dan bertindak untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari hal-hal yang sudah ada.

Contoh : Dapat berargumentasi, menyelesaikan sendiri tugas menggambar dan memiliki ide-ide baru.

- f. Mandiri²⁶ : Sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

Contoh: Dapat memecahkan masalahnya sendiri, membuat susunan kegiatan sehari-hari dan mengikuti ekstrakurikuler yang diminati.

²³ Ririn dan Fitria, "Character building Berbasis IT (Technology-Based Character Education)," 605.

²⁴ Sulhan dan Desprians, "Penyuluhan Character building Pada Masyarakat Untuk Memaksimalkan Pengasuhan Secara Informal," 32.

²⁵ Farid Setiawan dkk., "Kebijakan Character building Dalam Meminimalisir Kenakalan Remaja," *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan* 18, no. 1 (23 Juli 2021): 67, <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v18i1.263>.

²⁶ Ririn dan Fitria, "Character building Berbasis IT (Technology-Based Character Education)," 605.

- g. Demokratis²⁷ : Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai hak dan kewajiban diri sendiri serta orang lain secara sama.

Contoh : menyelesaikan masalah dengan musyawarah dan menghormati pendapat orang lain

- h. Rasa ingin Tahu²⁸ : Sikap dan tindakan yang selalu berusaha untuk memahami lebih mendalam dan luas dari apa yang dipelajari, dilihat, dan didengar.

Contoh : Bertanya saat diberi kesempatan untuk bertanya dan melakukan eksperimen sendiri.

- i. Semangat Kebangsaan²⁹ : Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

Contoh : Mengikuti perlombaan PBB serta ikut serta dalam kegiatan 17 Agustus.

- j. Cinta Tanah Air³⁰ : Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

²⁷ Sulhan dan Desprians, "Penyuluhan Character building Pada Masyarakat Untuk Memaksimalkan Pengasuhan Secara Informal," 32.

²⁸ Setiawan dkk., "Kebijakan Character building Dalam Meminimalisir Kenakalan Remaja," 67.

²⁹ Setiawan dkk., 67.

³⁰ Setiawan dkk., 67.

Contoh : Mengikuti upacara di hari senin, menyanyikan lagu wajib nasional, melestarikan budaya negara dan menghargai jasa para pahlawan

- k. Menghargai Prestasi³¹ : Sikap dan tindakan yang mendorong diri sendiri untuk menciptakan sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat, serta mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.

Contoh : Pemberian hadiah oleh madrasah karena telah memenangkan lomba olimpiade dan ikut senang apabila melihat keberhasilan teman

- l. Bersahabat dan Komunikatif³² : Tindakan yang menunjukkan kegembiraan dalam berbicara, bersosialisasi, dan bekerja sama dengan orang lain.

Contoh : Saya senang berdiskusi dengan teman sekelas ataupun kerja kelompok

- m. Cinta Damai³³ : Sikap, perkataan, dan tindakan yang menciptakan rasa senang dan keamanan bagi orang lain.

Contoh : Memaafkan dengan lapang dada dan menghindari tawuran anatar madrasah

- n. Gemar Membaca³⁴ : Kebiasaan meluangkan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan nilai positif.

³¹ Ririn dan Fitria, "Character building Berbasis IT (Technology-Based Character Education)," 605.

³² Sulhan dan Desprians, "Penyuluhan Character building Pada Masyarakat Untuk Memaksimalkan Pengasuhan Secara Informal," 32.

³³ Setiawan dkk., "Kebijakan Character building Dalam Meminimalisir Kenakalan Remaja," 67.

³⁴ Setiawan dkk., 67.

Contoh : Mencari materi yang belum diketahui di perpustakaan, suka mengoleksi buku pelajaran, cerita fiksi dan lain sebagainya.

- o. Peduli Lingkungan³⁵ : Sikap dan tindakan yang berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, serta mengembangkan inisiatif untuk memperbaiki kerusakan yang telah terjadi.

Contoh : Melaksanakan piket kelas dan membuang sampah pada tempatnya

- p. Peduli Sosial³⁶ : Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

Contoh : Menerapkan 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun) dan ikut serta dalam kegiatan di desa.

- q. Tanggung Jawab³⁷ : Sikap dan tindakan seseorang untuk memenuhi tugas dan kewajibannya terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

Contoh : Membantu teman sekelas yang kesulitan dalam belajar, menjaga sarana dan prasarana di madrasah dan mampu bertanggung jawab atas perbuatan yang telah diperbuat.

- r. Religius³⁸ : Sikap patuh dalam menjalankan ajaran agama, toleran terhadap ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama yang berbeda.

³⁵ Sulhan dan Despriani, "Penyuluhan Character building Pada Masyarakat Untuk Memaksimalkan Pengasuhan Secara Informal," 32.

³⁶ Sulhan dan Despriani, 32.

³⁷ Ririn dan Fitria, "Character building Berbasis IT (Technology-Based Character Education)," 605.

Contoh : Mengikuti sholat berjamaah, menyisihkan sebagian uang saku untuk infaq dan membaca Al-Qur'an.

4. Era Digital

Era digital merujuk pada periode waktu di mana teknologi digital, terutama komputer dan internet, memainkan peran sentral dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk komunikasi, pekerjaan, pendidikan, dan hiburan. Era ini sering kali diidentifikasi sebagai pergeseran dari penggunaan teknologi analog ke teknologi

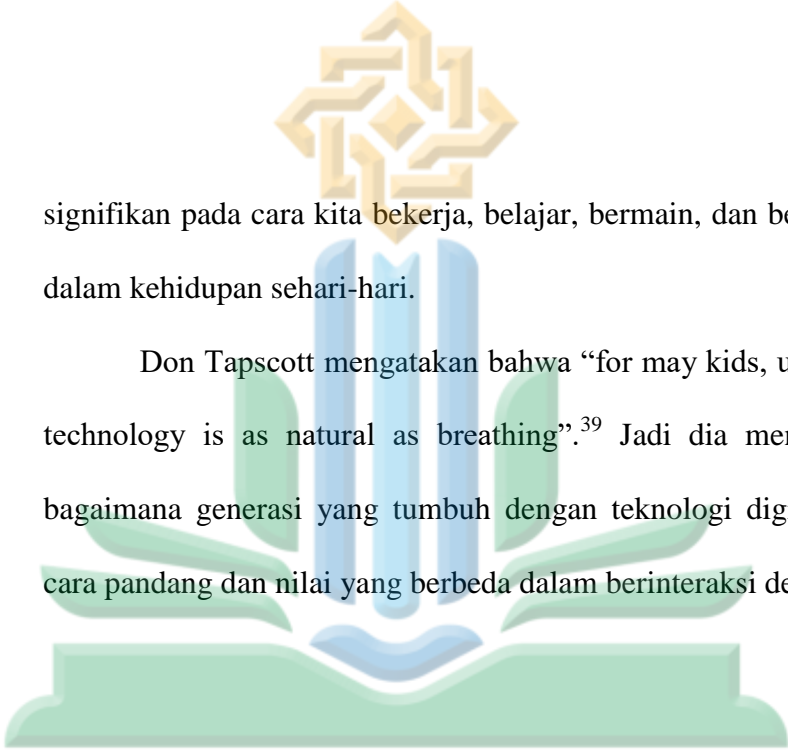
digital.

Karakteristik utama dari era digital melibatkan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk menyimpan, mengelola, dan berbagi informasi. Hal ini mencakup perangkat digital seperti komputer, smartphone, tablet, serta jaringan internet yang memungkinkan akses cepat dan mudah ke berbagai sumber informasi.

Era digital juga ditandai oleh transformasi dalam berbagai sektor, termasuk bisnis, industri, pendidikan, dan hiburan. Inovasi teknologi seperti kecerdasan buatan, internet of things (IoT), big data, dan komputasi awan semakin mempercepat perubahan di berbagai bidang kehidupan.

Perubahan sosial dan budaya juga terjadi selama era digital, menciptakan cara baru untuk berkomunikasi, berkolaborasi, dan berinteraksi. Kemajuan teknologi digital ini memiliki dampak yang

³⁸ Sulhan dan Despriani, "Penyuluhan Character building Pada Masyarakat Untuk Memaksimalkan Pengasuhan Secara Informal," 32.



signifikan pada cara kita bekerja, belajar, bermain, dan berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari.

Don Tapscott mengatakan bahwa “for many kids, using the new technology is as natural as breathing”.³⁹ Jadi dia menggambarkan bagaimana generasi yang tumbuh dengan teknologi digital memiliki cara pandang dan nilai yang berbeda dalam berinteraksi dengan dunia.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

³⁹ Neila Ramdhani, Supra Wimbari, dan Yuli Fajar Susetyo, *"Psikologi Untuk Indonesia Tangguh dan Bahagia (UGM PRESS)"*, (2018), 48.



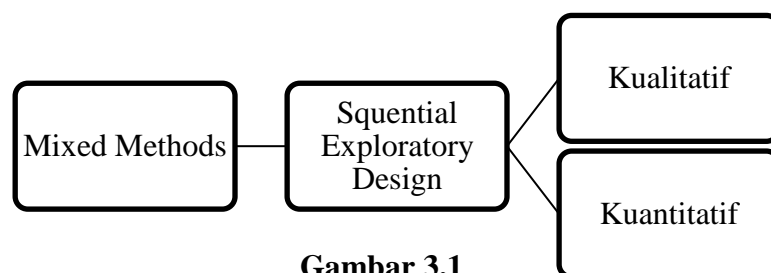
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian mixed method atau penggabungan metode. Menurut Alan Bryman dalam bukunya *Mixing Methods: Qualitative and Quantitative* karya Julia Brannen,⁴⁰ menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif memiliki kekurangan maupun kelebihan, begitu juga metode penelitian kualitatif memiliki kekurangan serta kelebihan. Dengan begitu, untuk melengkapi/menyempurnakan metode penelitian tersebut maka dilakukannya penggabungan dari dua metode tersebut yang bisa disebut dengan Mixed Methods.

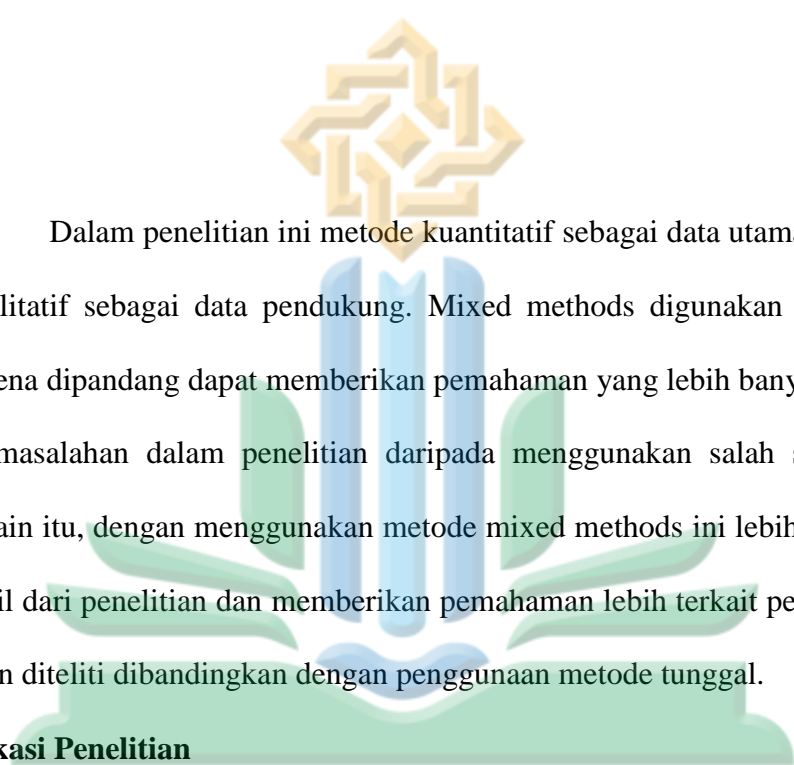
Penelitian ini menggunakan metode penelitian yang mengombinasikan antara metode penelitian kualitatif dan metode penelitian kuantitatif secara berurutan (Sequential Exploratory Design).⁴¹



Gambar 3.1
Metode Penelitian

⁴⁰ Mustaqim, "Metode Penelitian Gabungan Kuantitatif Kualitatif/Mixed Methods suatu Pendekatan Alternatif" 4, no. 1 (Juni 2016): 4, <https://doi.org/10.34001/intelegensia.v6i1.1351>.

⁴¹ Sugiyono, "Metode Penelitian Manajemen" (Bandung:Alfabeta,2014).



Dalam penelitian ini metode kuantitatif sebagai data utama dan metode kualitatif sebagai data pendukung. Mixed methods digunakan oleh peneliti karena dipandang dapat memberikan pemahaman yang lebih banyak mengenai permasalahan dalam penelitian daripada menggunakan salah satu metode. Selain itu, dengan menggunakan metode mixed methods ini lebih menguatkan hasil dari penelitian dan memberikan pemahaman lebih terkait penelitian yang akan diteliti dibandingkan dengan penggunaan metode tunggal.

B. Lokasi Penelitian

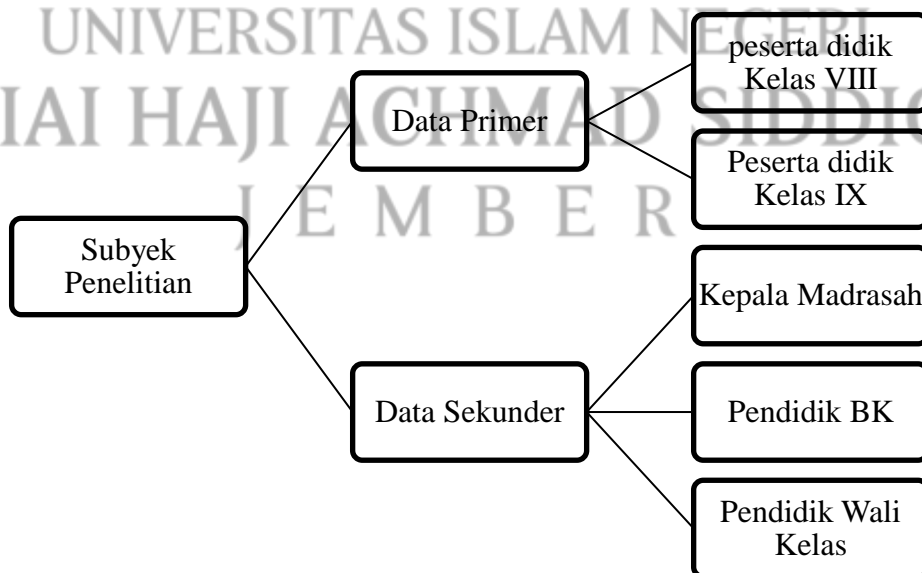
Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi yang terletak di JL. Songgon KM.02, Pengatigan, kec. Rogojampi, Kab. Banyuwangi, Jawa Timur.

Alasan peneliti memilih lokasi ini diantaranya :

1. Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi adalah madrasah yang dibawah naungan Kementrian Agama.
2. Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi adalah Madrasah Tsanawiyah yang berstatus negeri di kecamatan Rogojampi.
3. Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi memiliki akses yang mudah dicapai sehingga proses penelitian dapat dilakukan dengan lancar.
4. Setelah melakukan Prasurey di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi bahwa di tempat ini sudah ada pembiasaan yang menyangkut tentang Character building serta didukung dengan adanya data penelitian yang telah peneliti temukan dilapangan.

C. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini yakni orang-orang atau pihak yang dipercayai dapat memberikan data-data akurat dan informasi yang ada di lokasi penelitian yang nantinya akan menjadi narasumber dalam penelitian ini. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini bisa melalui dua cara yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui responden. Sedangkan data sekunder dieproleh secara tidak langsung serta tertulis.



Gambar 3.2
Subyek Penelitian

Data primer diperoleh dari peserta didik kelas VIII dan kelas IX.

Sedangkan untuk data sekunder diperoleh dari diantaranya:

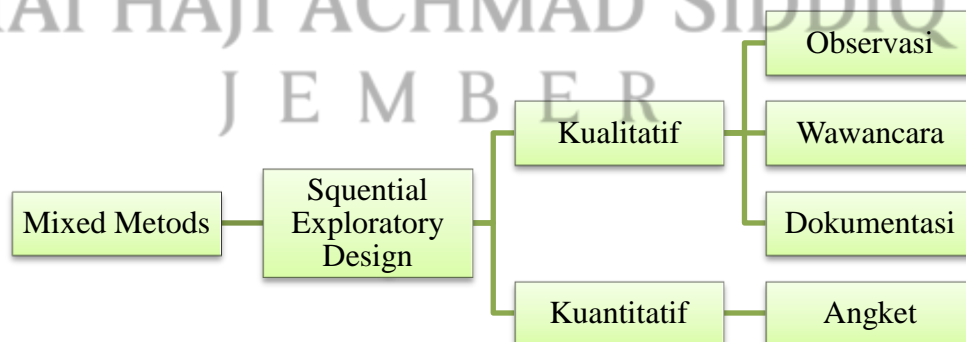
1. Bapak H. Sugeng Maryono, S.Pd.,MM sebagai Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi.

2. Ibu Ummu Nuraini, S.Pd sebagai Wakil Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi.
3. Ibu Neni Puspa Pratiwi, S.Pd sebagai Wali kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi.

D. Teknik dan Pengumpulan Instrumen Data

1. Teknik pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data harus menyesuaikan data dengan pendekatan penelitian yang akan dilakukan. Adapun beberapa teknik yang akan dilakukan dalam penelitian *mixed methods* ini adalah sebagai berikut.



Gambar 3.3
Teknik Pengumpulan Data

a. Kuantitatif

1) Angket

Dalam penelitian ini juga menggunakan angket, angket yang digunakan merupakan angket tertutup. Mengapa demikian karena dalam angket ini sudah tersedia jawaban yang dapat dipilih oleh responden. Angket yang disediakan dibagikan oleh peneliti

kepada responden agar dijawab oleh responden sesuai dengan fakta yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi. Peneliti menggunakan angket online yang berupa Google formulir. Pertanyaan tentang angket ini digunakan untuk menjawab yang berkaitan dengan kegiatan character building.

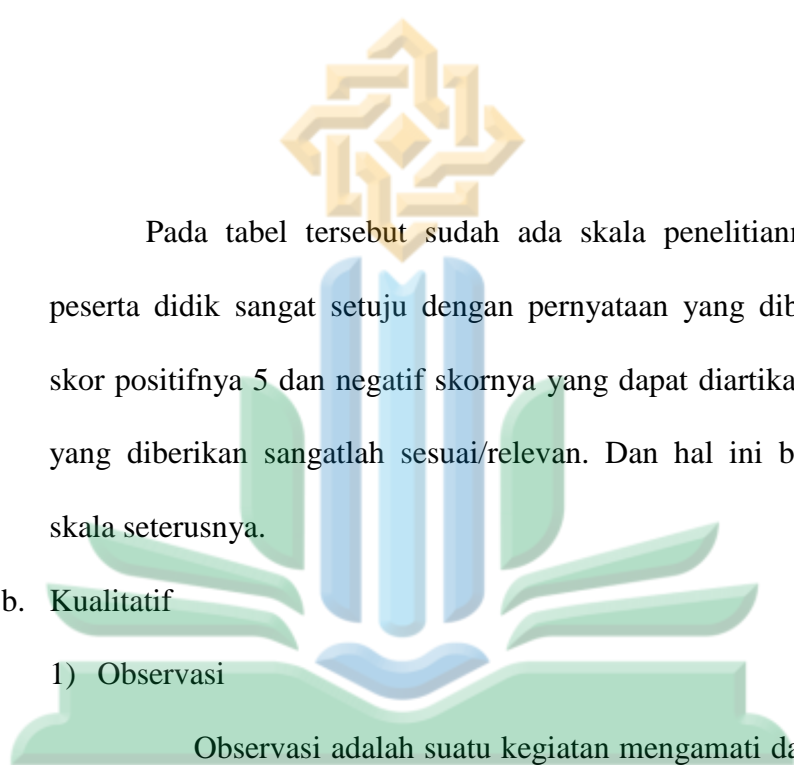
Angket yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan skala pengukuran likert dengan alternatif jawabanya adalah skala 1 sampai dengan skala 5. Yang diantaranya :

- 1) Selalu (SL)
- 2) Sering (SR)
- 3) Kadang-Kadang (KK)
- 4) Jarang (J)
- 5) Tidak Pernah (TP)

Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah angket persepsi peserta didik tentang membangun character building di era digital. Untuk menganalisis angket ini dilakukan dengan cara memberikan skor pada setiap pernyataan seperti tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Skor Item Skala Likert

Keterangan	Skala Penilaian Pernyataan	
	Positif (+)	Negatif (-)
Selalu (SL)	5	1
Sering (SR)	4	2
Kadang-Kadang (KK)	3	3
Jarang (J)	2	4
Tidak Pernah (TP)	1	5



Pada tabel tersebut sudah ada skala penelitiannya. Apabila peserta didik sangat setuju dengan pernyataan yang diberikan maka skor positifnya 5 dan negatif skornya yang dapat diartikan pernyataan yang diberikan sangatlah sesuai/relevan. Dan hal ini berlaku untuk skala seterusnya.

b. Kualitatif

1) Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan mengamati dan pencatatan

secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena untuk mencapai tujuan tertentu.

Kegiatan penelitian kali ini peneliti melakukan observasi secara non-sistematis dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan, melainkan dengan melihat langsung kegiatan agar dapat menganalisis kegiatan yang sedang terjadi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi.

2) Wawancara

Pada penelitian ini kegiatan tanya jawab dilakukan oleh pewawancara sebagai orang yang memberikan pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai orang yang memberikan jawaban.

Wawancara sendiri dilakukan guna mendapatkan data tentang strategi kepala madrasah dalam membangun character building peserta didik di era digital ini. Data hasil wawancara diolah dan dianalisis secara deskriptif dan diuraikan secara

sistematis agar dapat menjawab permasalahan peneliti dan keberhasilan produk yang digunakan.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah dilakukan. Dalam penelitian ini dokumentasi dilakukan dengan menggunakan gambar dan catatan seperti notulen. Data yang diperoleh dari dokumentasi merupakan data sekunder. Sedangkan pada observasi dan wawancara data yang diperoleh adalah data primer.

Dokumentasi pada penelitian ini berisi tentang gambar peserta didik yang melakukan kegiatan tentang Character building era digital di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi.

2. Instrumen penelitian

Alat penelitian adalah suatu perangkat yang dipergunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati, atau untuk menilai nilai variabel yang sedang diteliti. Oleh karena itu, jumlah alat penelitian yang digunakan dalam suatu penelitian akan bergantung pada jumlah variabel yang tengah diinvestigasi. Dalam konteks penelitian ini, terdapat dua variabel yang dianalisis. Variabel pertama, yaitu manajemen strategi, akan dievaluasi melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sementara itu, untuk variabel kedua, akan digunakan kuesioner untuk mengukur persepsi peserta didik terkait dengan pembentukan karakter. Adapun kisi-kisi angket untuk variabel kedua yakni :




Tabel 3.2
Kisi-Kisi Angket
Manajemen Strategi dalam Membangun Character building

Variabel	Indikator	No Item
Manajemen Strategi dalam Membangun Character building	a. Disiplin	1-3
	b. Jujur	4-6
	c. Toleransi	7-9
	d. Kerja kerras	10-11
	e. Kreatif	12-14
	f. Mandiri	15-17
	g. Demokratis	18-19
	h. Rasa ingin tahu	20
	i. Semangat kebangsaan	21-22
	j. Cinta tanah air	23-25
	k. Menghargai prestasi	26-27
	l. Bersahabat dan komunikatif	28-29
	m. Cinta damai	30-31
	n. Gemar membaca	32-33
	o. Peduli lingkungan	34-35
	p. Peduli sosial	36-37
q. Tanggung jawab	38-39	
r. Religius	40-42	

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Angket
Character Building

Variabel	Indikator	No Item
Character building	a. Disiplin	1-3
	b. Jujur	4-6
	c. Toleransi	7-9
	d. Kerja kerras	10-11
	e. Kreatif	12-14
	f. Mandiri	15-17
	g. Demokratis	18-19
	h. Rasa ingin tahu	20



Variabel	Indikator	No Item
	i. Semangat kebangsaan	21-22
	j. Cinta tanah air	23-25
	k. Menghargai prestasi	26-27
	l. Bersahabat dan komunikatif	28-29
	m. Cinta damai	30-31
	n. Gemar membaca	32-33
	o. Peduli lingkungan	34-35
	p. Peduli sosial	36-37
	q. Tanggung jawab	38-39
	r. Religius	40-42

Instrument Penelitian

Variabel Character Building/Character building Peserta didik

A. Identitas responden

Nama :

Kelas :

Absen :

B. Petunjuk pengisian

1. Bacalah dengan seksama setiap pernyataan dibawah ini.
2. Pilihlah salah satu dari pernyataan sesuai dengan apa yang anda rasakan atau alami

3. Keterangan :

SL : Selalu

SR : Sering

KK : Kadang-Kadang

JR : Jarang

TP : Tidak Pernah

4. Tidak ada jawaban yang bernilai benar atau salah, tetapi yang ada merupakan pendapat atau kondisi yang anda rasakan, atas perhatian dan pengisian angket ini saya ucapkan terima kasih.

Tabel 3.4
Instrumen Penelitian
Variabel Manajemen Strategi

NO	PERNYATAAN	PENILAIAN				
		SL	SR	KK	JR	TP
1	Saya melihat kepala madrasah, pendidik dan staf mengenakan seragam sesuai dengan ketentuan					
2	Saya melihat kepala madrasah, pendidik dan staf tepat waktu datang ke madrasah					
3	Saya tidak melihat kepala madrasah, pendidik dan staf melakukan kekerasan di madrasah					
4	Saya tidak melihat kepala madrasah, pendidik dan staf menyebarkan hoaks					
5	Saya tidak melihat kepala madrasah, pendidik dan staf mengambil barang orang lain tanpa sebab					
6	Saya melihat kepala madrasah, pendidik dan staf membayar makanan sesuai harga yang tertera					
7	Saya melihat kepala madrasah, pendidik dan staf menghargai perbedaan warna kulit					
8	Saya melihat kepala madrasah, pendidik dan staf menghormati agama lain tanpa membeda-bedakan					
9	Saya melihat kepala madrasah, pendidik, dan staf lebih memilih berteman dengan orang yang memiliki pengalaman serupa					
10	Saya melihat kepala madrasah, pendidik dan staf menunjukkan ketekunan yang tinggi saat menyelesaikan tugas-tugas mereka.					



NO	PERNYATAAN	PENILAIAN				
		SL	SR	KK	JR	TP
11	Saya melihat kepala madrasah, pendidik dan staf Kepala madrasah tidak mudah menyerah dalam menghadapi tantangan kerja					
12	Saya melihat kepala madrasah, pendidik dan staf memiliki kemampuan berargumentasi untuk membantu dalam pengambilan keputusan di madrasah.					
13	Saya melihat kepala madrasah, pendidik dan staf menyelesaikan sendiri tugas meskipun menghadapi kesulitan					
14	Saya melihat kepala madrasah memiliki kemampuan untuk menerapkan ide-ide baru secara efektif.					
15	Saya melihat kepala madrasah, pendidik dan staf dapat memecahkan masalah yang ada di madrasah					
16	Terlihat kepala madrasah secara rutin menyusun rencana kegiatan yang jelas dan terstruktur.					
17	Saya melihat kepala madrasah secara aktif mendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di madrasah					
18	Terlihat kepala madrasah memberikan penjelasan yang mendidik saat menjawab pertanyaan peserta didik					
19	Saya melihat sikap kepala madrasah, pendidik dan staf yang menghormati pendapat orang lain menciptakan lingkungan yang positif.					
20	Terlihat kepala madrasah menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap perkembangan pendidikan.					
21	Saya melihat kepala madrasah mendukung perlombaan baris-berbaris..					
22	Saya melihat kepala madrasah, pendidik dan staf ikut serta dalam kegiatan 17 Agustus					
23	Saya melihat kepala madrasah, pendidik dan staf juga mengikuti upacara di hari senin					
24	Saya melihat kepala madrasah, pendidik, dan staf menghargai jasa para					



NO	PERNYATAAN	PENILAIAN				
		SL	SR	KK	JR	TP
	pahlawan.					
25	Saya melihat kepala madrasah, pendidik, dan staf mengajarkan lagu – lagu wajib nasional					
26	Saya menerima penghargaan dari madrasah karena berhasil memenangkan lomba olimpiade.					
27	Madrasah ikut senang apabila melihat keberhasilan peserta didiknya yang berprestasi dalam akademik maupun non-akademik					
28	Terlihat kepala madrasah, pendidik dan staf saling bersosialisasi					
29	Saya melihat pendidik sering memulai diskusi dikelas mengenai pembelajaran					
30	Saya melihat kepala madrasah, pendidik, dan staf mampu memaafkan dengan sikap yang lapang dada.					
31	Saya melihat kepala madrasah, pendidik, dan staf berusaha menghindari pertengkaran antar rekan					
32	Madrasah memfasilitasi perpustakaan					
33	Madrasah mendukung penuh agar peserta didiknya gemar membaca.					
34	Terlihat adanya pembelajaran di perpustakaan madrasah.					
35	Madrasah memfasilitasi tempat pembuangan sampah untuk menjaga kebersihan madrasah					
36	Saya melihat kepala madrasah, pendidik, dan staf menerapkan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun)					
37	Madrasah mengadakan bakti sosial					
38	Saya melihat kepala madrasah, pendidik, dan staf suka membantu peserta didiknya yang kesulitan dalam belajar					
39	Saya melihat kepala madrasah, pendidik, dan staf menjaga dan mengecek semua peralatan yang digunakan untuk kegiatan belajar dan mengajar dimadrasah.					
40	Saya melihat kepala madrasah,					

NO	PERNYATAAN	PENILAIAN				
		SL	SR	KK	JR	TP
	pendidik, dan staf ikut serta dalam sholat berjamaah.					
41	Saya melihat kepala madrasah, pendidik, dan staf ikut serta dalam sholat berjamaah.					
42	Terlihat k epala madrasah, pendidik, dan staf membaca Al-Qur'an bersama sebelum memulai pembelajaran.					

Tabel 3.5
Instrumen Penelitian Variabel
Character Building

NO	PERNYATAAN	PENILAIAN				
		SL	SR	KK	JR	TP
1	Saya mengenakan seragam sesuai dengan ketentuan					
2	Saya selalu tepat waktu datang ke madrasah					
3	Saya tidak melakukan tawuran antar madrasah					
4	Saya tidak menyebarkan hoaks					
5	Saya tidak mencuri barang orang lain					
6	Saya membayar makanan sesuai harga					
7	Saya menghargai perbedaan warna kulit					
8	Saya menghormati agama lain					
9	Saya memilih-milih dalam berteman					
10	Saya tidak mudah menyerah dalam mengerjakan sesuatu					
11	Saya mengerjakan tugas tepat waktu					
12	Saya dapat mengeluarkan pendapat dengan bebas					
13	Saya menyelesaikan sendiri tugas menggambar					
14	Saya memiliki ide-ide baru					
15	Saya dapat memecahkan masalahnya sendiri					
16	Saya membuat susunan kegiatan sehari-hari					
17	Saya mengikuti ekstrakurikuler yang diminati					
18	Saya bertanya apa bila tidak bisa					
19	Saya menghormati pendapat orang lain					

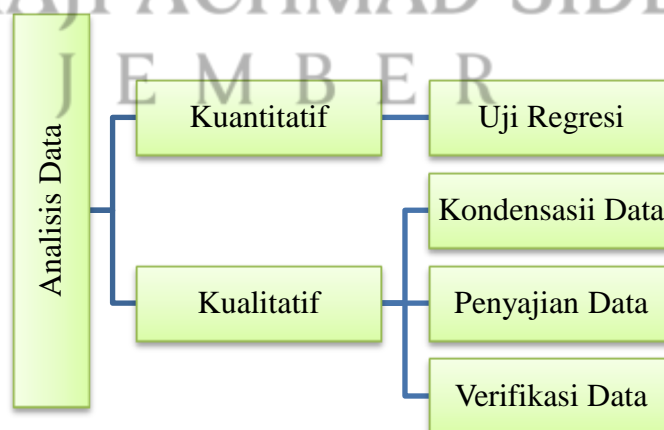


NO	PERNYATAAN	PENILAIAN				
		SL	SR	KK	JR	TP
20	Saya malas bertanya saat diberi kesempatan untuk bertanya.					
21	Saya senang mengikuti perlombaan baris berbaris.					
22	Saya ikut serta dalam kegiatan 17 Agustus					
23	Saya mengikuti upacara di hari senin					
24	Saya menyanyikan lagu wajib nasional					
25	Saya menghargai jasa para pahlawan					
26	Saya mendapatkan hadiah oleh madrasah karena telah memenangkan lomba olimpiade					
27	Saya ikut senang apabila melihat keberhasilan teman					
28	Saya senang berdiskusi dengan teman sekelas					
29	Saya senang memulai diskusi dikelas					
30	Saya memaafkan dengan lapang dada					
31	Saya menghindari tawuran antar madrasah					
32	Saya suka mencari materi di perpustakaan					
33	Saya suka membaca buku cerita dan buku pengetahuan.					
34	Saya melaksanakan piket kelas					
35	Saya membuang sampah pada tempatnya					
36	Saya menerapkan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun)					
37	Saya menjenguk teman yang sedang sakit.					
38	Saya suka membantu teman sekelas yang kesulitan dalam belajar					
39	Saya menjaga semua peralatan yang digunakan untuk kegiatan belajar dan mengajar dimadrasah.					
40	Saya mengikuti sholat berjamaah					
41	Saya selalu menyisihkan sebagian uang saku untuk infaq					
42	Saya mengikuti membaca Al-Qur'an bersama sebelum memulai pembelajaran					

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses penelitian yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan guna memecahkan permasalahan yang diteliti sudah diperoleh secara lengkap. Analisis data dalam penelitian ini, peneliti menganalisis, membuat kesimpulan serta menjelaskan dari data yang telah diperoleh selama penelitian.

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan secara bertahap yakni kuantitatif-kualitatif, analisis data kuantitatif yang berupa pengumpulan data-data dan analisis data kualitatif yang menjadi penegas atau pendukung dari analisis kuantitatif.



Gambar 3.4
Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data menggunakan analisis data kuantitatif dan kualitatif yakni :

1. Analisis data kuantitatif

Data analisis kuantitatif pada penelitian ini menggunakan Uji regresi linier sederhana. Regresi linier sederhana digunakan untuk

mengetahui pengaruh satu variabel bebas (independent) terhadap satu variabel terikat (dependent)⁷¹ dengan menggunakan rumus sebagai berikut: $Y = a + b.X$

Dimana: Y adalah variabel terikat

X adalah variabel bebas

a dan b = Konstanta.

Jika nilai thitung > ttabel maka H₀ ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada pengaruh gaya kepemimpinan transformasional kepala madrasah (X) terhadap kinerja pendidik (Y). Sedangkan jika Thitung < Ttabel, maka H₀ diterima H_a ditolak yang berarti tidak ada pengaruh gaya kepemimpinan transformasional terhadap kinerja pendidik.

Dalam uji regresi linier sederhana terdapat beberapa uji prasyarat yang harus dilakukan terlebih dahulu, antara lain yaitu:

a. Uji normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk membuktikan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.⁴² Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik Kolmogorov smirnov untuk melakukan uji normalitas. Teknik Kolmogorov smirnov adalah suatu pengujian untuk memeriksa distribusi frekuensi sampel berdasarkan distribusi normal pada data tunggal atau data frekuensi tunggal.⁴³ Dengan dasar pengambilan keputusan yaitu:

⁴² Gito Supriadi, "STATISTIK PENELITIAN PENDIDIKAN.pdf" (UNY Press, September 2021), 47, <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/3702/1/Buku%20Statistik%20Penelitian%20Pendidikan.pdf>.

⁴³ Rusydi Ananda Muhammad Fadhli, "STATISTIK PENDIDIKAN (Teori Dan Praktik Pendidikan)," Januari 2018, 166, <http://repository.uinsu.ac.id/3586/1/7.%20BUKU%20STATISTIK%20PENDIDIKAN.pdf>.

- 1) Jika nilai signifikansi $>$ (lebih dari) 0,05 maka hasil pengujian berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi $<$ (kurang dari) 0,05, maka hasil pengujian tidak berdistribusi normal⁴⁴.

Tabel 3.6
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,05161684
Most Extreme Differences	Absolute	,152
	Positive	,123
	Negative	-,152
Test Statistic		,152
Asymp. Sig. (2-tailed)		,001 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		,111
Point Probability		,000
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan hasil uji normalitas kolmogorof smirnov dengan menggunakan bantuan SPSS for windows version 26 diketahui bahwa nilai signifikansi exact sebesar $0,111 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Karena P-Value yang didapatkan lebih besar dari 0,05 (tingkat kepercayaan statistik 95%)

⁴⁴ Akhmad Rozali, "Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov || SPSS," 16 April 2019, <https://www.youtube.com/watch?v=h8xc8VH7Wpk>.

b. Uji linieritas

Uji linieritas merupakan suatu prosedur yang digunakan dalam penelitian kuantitatif untuk mengetahui status linier atau tidaknya suatu distribusi. Adapun dasar pengambilan keputusan pada uji linieritas ini yaitu⁴⁵:

- 1) Jika nilai signifikansi deviation from linearity > (lebih dari) 0,05 maka terdapat hubungan yang linier.
- 2) Jika nilai signifikansi deviation from linearity < (kurang dari) 0,05, maka tidak terdapat hubungan yang linier.

Tabel 3.7
Hasil Uji Linieritas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
CB * MS	Between Groups	(Combined)	1123,433	29	38,739	1,605	,102
		Linearity	341,989	1	341,989	14,168	,001
		Deviation from Linearity	781,444	28	27,909	1,156	,348
	Within Groups		724,167	30	24,139		
	Total		1847,600	59			

Berdasarkan hasil uji linieritas dengan menggunakan bantuan SPSS for windows version 26 diketahui bahwa nilai signifikansi Defiation From Linierity 0,348 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier.

c. Uji heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan suatu keadaan dimana terdapat varian error yang tidak konstan. Uji heterokedastisitas merupakan

⁴⁵ Akhmad Rozali, "Uji Linearitas Deviation From Linearity || SPSS," 2019-04-25, diakses 17 November 2024, <https://www.youtube.com/watch?v=iEtpKA1cqI>.

suatu pengujian dalam penelitian kuantitatif yang digunakan untuk menguji apakah varian residual dalam model regresi adalah konstan. Model regresi yang ideal adalah yang tidak mengalami masalah heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, uji glejser diterapkan sebagai uji heteroskedastisitas. Uji glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya (ABS_RES)⁴⁶. Adapun dasar pengambilan keputusannya yaitu:

- 1) Jika nilai signifikansi > (lebih dari) 0,05. Maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai signifikansi < (kurang dari) 0,05. Maka terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 3.8
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16,959	8,169		2,076	,042
	MS	-,069	,041	-,215	-1,675	,099
a. Dependent Variable: ABS_RES						

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan uji glejser dan menggunakan bantuan SPSS for windows version 26 diketahui bahwa nilai signifikansi 0,099 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

⁴⁶ Ahmad Sukron, "Cara Uji Heteroskedastisitas Glejser dengan SPSS - Heteroscedasticity SPSS," 16 Juni 2022, https://www.youtube.com/watch?v=jCuLo34_nWs.

2. Analisis data kualitatif

Dalam analisis data kualitatif pada penelitian ini menggunakan analisis data Miles, Huberman dan Saldana yang memetakan proses analisis kualitatif menjadi 3 tahap, yaitu kondensasi data (Data condensation), penyajian data (Data display), dan verifikasi data.

a. Kondensasi data

Pada tahap awal, peneliti melakukan kondensasi data dengan mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, dan

mentransformasikan data dalam catatan lapangan tertulis, wawancara, dokumen serta bahan empiris lainnya

b. Penyajian data

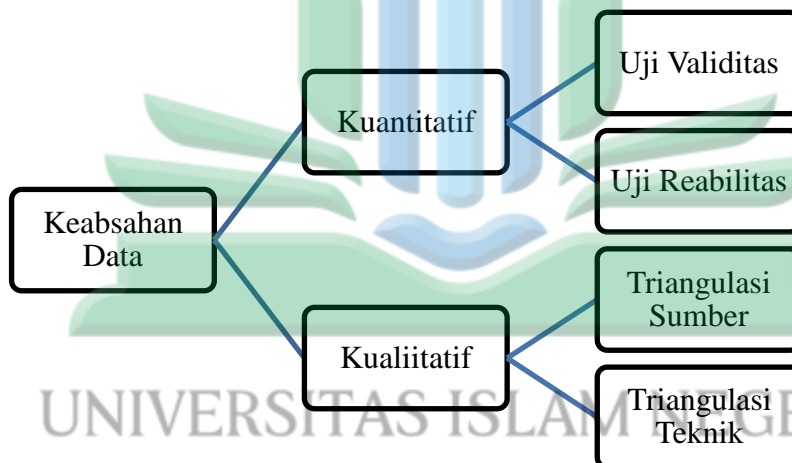
Pada tahap ini, peneliti menyajikan data-data berupa tulisan, gambar, bagan ataupun tabel. Hal ini bertujuan untuk menggabungkan informasi sehingga dapat dengan mudah dipahami.

c. Verifikasi data

Pada tahap akhir ini, peneliti melakukan verifikasi data mengambil kesimpulan. Pada kesimpulan awal masih bersifat tentatif, kabur dan diragukan. Akan tetapi, dengan bertambahnya data baik dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi dan dengan diperolehnya keseluruhan hasil data penelitian. Kesimpulan tersebut nantinya akan di verifikasi secara berlanjut

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dapat dilakukan dengan dua langkah, yakni kuantitatif dan kualitatif.



Gambar 3.5
Keabsahan Data

Pada penelitian ini menggunakan dua teknik keabsahan data sekaligus yaitu keabsahan data kuantitatif dan keabsahan data kualitatif.

1. Keabsahan data kuantitatif

Peneliti menggunakan dua uji diantaranya:

a. Uji validitas

Uji validitas adalah metode yang digunakan untuk menguji kuesioner yang telah disusun oleh peneliti guna mengetahui kuesioner tersebut valid atau tidak⁴⁷. Sebuah kuesioner dianggap valid jika pertanyaan dan kuesioner mampu untuk mengungkap sesuatu yang diukur kuesioner. Untuk menguji valid atau tidaknya kuisoner, peneliti menggunakan SPSS.

⁴⁷ Sugiyoo, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, 2 ed. (Alfabeta, 2022), 125.


Dalam pengujian validitas ini, kriteria pengujian validitas tes untuk menyatakan instrumen valid atau tidak valid didasarkan pada r_{tabel} dengan tingkat signifikansi 5%. Jika r_{hitung} lebih besar dari sama dengan r_{tabel} ($r_{hitung} \geq r_{tabel}$), maka butir pernyataan dinyatakan valid. Dan jika r_{hitung} kurang dari r_{tabel} ($r_{hitung} < r_{tabel}$), maka butir pernyataan dinyatakan tidak valid. Penentuan r_{tabel} dilihat dari jumlah responden (n)⁴⁸.

Adapun hasil uji validitas angket dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.9
Validasi Angket Manajemen Strategi dalam Membangun
Character Building

Pernyataan	r-Hitung	r-Tabel	P (Sig.)	Keterangan
P1	0,309	0,254	0,016	VALID
P2	0,483	0,254	0,000	VALID
P3	0,547	0,254	0,000	VALID
P4	0,586	0,254	0,000	VALID
P5	0,599	0,254	0,000	VALID
P6	0,539	0,254	0,000	VALID
P7	0,494	0,254	0,000	VALID
P8	0,479	0,254	0,000	VALID
P9	0,254	0,254	0,050	VALID
P10	0,532	0,254	0,000	VALID
P11	0,445	0,254	0,000	VALID
P12	0,491	0,254	0,000	VALID
P13	0,578	0,254	0,000	VALID
P14	0,640	0,254	0,000	VALID
P15	0,614	0,254	0,000	VALID
P16	0,585	0,254	0,000	VALID
P17	0,337	0,254	0,009	VALID
P18	0,619	0,254	0,000	VALID

⁴⁸ Akhmad Rozali, "Validitas dan Reliabilitas menggunakan SPSS," 13 Mei 2019, <https://www.youtube.com/watch?v=Ox8lyzdlg5U>.



Pernyataan	r-Hitung	r-Tabel	P (Sig.)	Keterangan
P19	0,468	0,254	0,000	VALID
P20	0,625	0,254	0,000	VALID
P21	0,395	0,254	0,002	VALID
P22	0,488	0,254	0,000	VALID
P23	0,445	0,254	0,000	VALID
P24	0,628	0,254	0,000	VALID
P25	0,566	0,254	0,000	VALID
P26	0,255	0,254	0,049	VALID
P27	0,662	0,254	0,000	VALID
P28	0,378	0,254	0,003	VALID
P29	0,780	0,254	0,000	VALID
P30	0,632	0,254	0,000	VALID
P31	0,664	0,254	0,000	VALID
P32	0,495	0,254	0,000	VALID
P33	0,446	0,254	0,000	VALID
P34	0,562	0,254	0,000	VALID
P35	0,630	0,254	0,000	VALID
P36	0,607	0,254	0,000	VALID
P37	0,555	0,254	0,000	VALID
P38	0,664	0,254	0,000	VALID
P39	0,483	0,254	0,000	VALID
P40	0,393	0,254	0,002	VALID
P41	0,619	0,254	0,000	VALID
P42	0,584	0,254	0,000	VALID

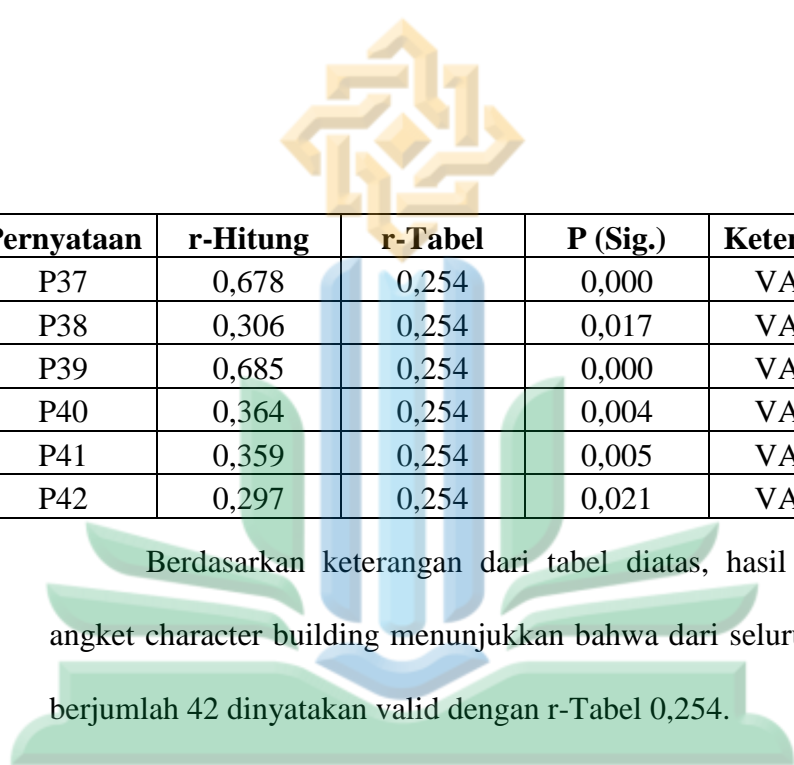
Berdasarkan keterangan dari tabel diatas, hasil uji validitas angket manajemen strategi dalam membangun character building menunjukkan bahwa dari seluruh item yang berjumlah 42 dinyatakan valid dengan r-Tabel 0,254.

Sedangkan hasil uji validitas character building bisa dilihat pada tabel dibawah ini:



Tabel 3.10
Validasi Angket Character Building

Pernyataan	r-Hitung	r-Tabel	P (Sig.)	Keterangan
P1	0,312	0,254	0,015	VALID
P2	0,261	0,254	0,044	VALID
P3	0,556	0,254	0,000	VALID
P4	0,482	0,254	0,000	VALID
P5	0,264	0,254	0,041	VALID
P6	0,290	0,254	0,024	VALID
P7	0,257	0,254	0,048	VALID
P8	0,293	0,254	0,023	VALID
P9	0,259	0,254	0,046	VALID
P10	0,595	0,254	0,000	VALID
P11	0,661	0,254	0,000	VALID
P12	0,520	0,254	0,000	VALID
P13	0,699	0,254	0,000	VALID
P14	0,555	0,254	0,000	VALID
P15	0,576	0,254	0,000	VALID
P16	0,469	0,254	0,000	VALID
P17	0,405	0,254	0,001	VALID
P18	0,469	0,254	0,000	VALID
P19	0,323	0,254	0,012	VALID
P20	0,309	0,254	0,016	VALID
P21	0,373	0,254	0,003	VALID
P22	0,316	0,254	0,014	VALID
P23	0,271	0,254	0,036	VALID
P24	0,317	0,254	0,014	VALID
P25	0,395	0,254	0,002	VALID
P26	0,291	0,254	0,024	VALID
P27	0,398	0,254	0,002	VALID
P28	0,332	0,254	0,009	VALID
P29	0,324	0,254	0,012	VALID
P30	0,542	0,254	0,000	VALID
P31	0,364	0,254	0,004	VALID
P32	0,430	0,254	0,001	VALID
P33	0,478	0,254	0,000	VALID
P34	0,451	0,254	0,000	VALID
P35	0,364	0,254	0,004	VALID
P36	0,385	0,254	0,002	VALID



Pernyataan	r-Hitung	r-Tabel	P (Sig.)	Keterangan
P37	0,678	0,254	0,000	VALID
P38	0,306	0,254	0,017	VALID
P39	0,685	0,254	0,000	VALID
P40	0,364	0,254	0,004	VALID
P41	0,359	0,254	0,005	VALID
P42	0,297	0,254	0,021	VALID

Berdasarkan keterangan dari tabel diatas, hasil uji validitas angket character building menunjukkan bahwa dari seluruh item yang berjumlah 42 dinyatakan valid dengan r-Tabel 0,254.

b. Uji reliabilitas

Dalam Pengukuran reliabilitas merujuk pada sejauh mana suatu hal dapat diandalkan dan dipercaya. Uji realibilitas adalah alat yang diukur dalam penelitian untuk mendapatkan informasi yang sesuai dan tetap sama meskipun sudah diukur dua kali bahkan lebih dengan menggunakan alat ukur yang sama.⁴⁹

Dalam penelitian menggunakan teknik Alpha Cronbach dengan menggunakan bantuan program SPSS. Kuisisioner dinyatakan reliabel jika nilai alpha cronbach > 0,6. Namun, jika nilai alpha cronbach < 0,6 maka menunjukkan kuisisioner tersebut tidak reliabel.

⁴⁹ Dimas Arief Rachman, "Persepsi Pengunjung Terhadap Kualitas Event Malang Flower Carnival (MFC) Sebagai Atraksi Wisata di Kota Malang" 1, no. 2 (t.t.): 216.

Adapun hasil reabilitas instrument angket sebagai berikut:

Tabel 3.11
Hasil Uji Reabilitas Intrumen

Variabel	<i>Alpha cronbach</i>	<i>N of item</i>
Manajemen strategi dalam membangun character building	0,934	42
Character building	0,869	42

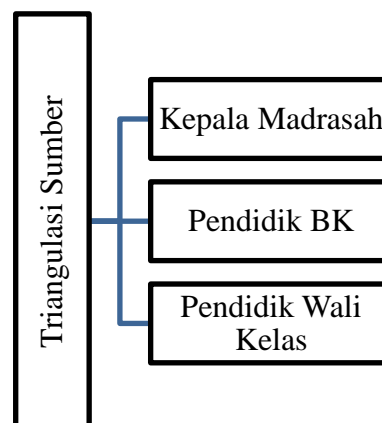
Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa hasil uji reabilitas angket manajemen strategi dalam membangun character building dan character building dinyatakan reliabel.

2. Keabsahan data kualitatif

Peneliti menggunakan dua triangulasi yakni :

a. Triangulasi sumber

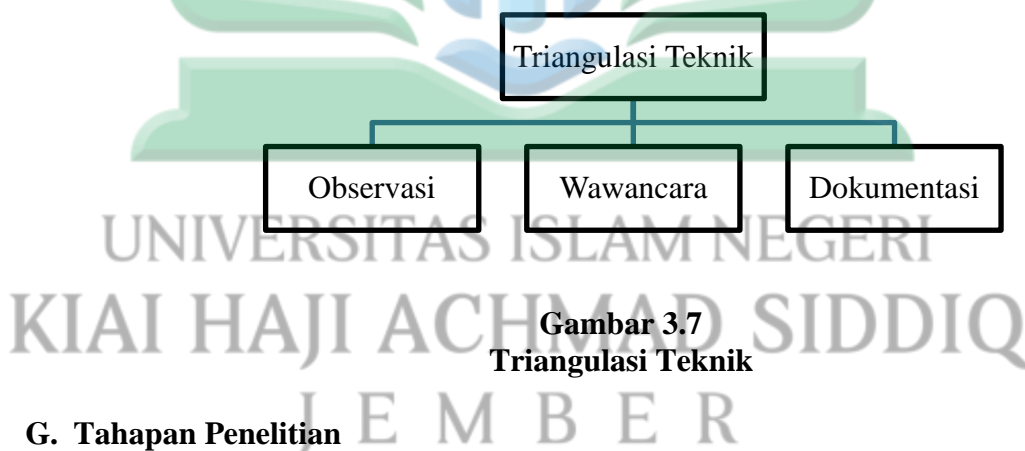
Dilakukan dengan cara menguji kreabilitas data yang dilakukan melalui teknik yang sama namun dari sumber yang berbeda. Disini peneliti memilih tiga informan yang akan dijadikan narasumber diantaranya yaitu kepala madrasah, pendidik bimbingan konseling dan pendidik wali kelas.



Gambar 3.6
Triangulasi Sumber

b. Triangulasi teknik

Dilakukan dengan cara menguji kredibilitas data yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang berbeda-beda dari sumber yang sama. Disini peneliti menggunakan tiga teknik yaitu ada observasi, wawancara dan dokumentasi.⁵⁰



Gambar 3.7
Triangulasi Teknik


G. Tahapan Penelitian

Dalam tahap penyelesaian penelitian ini, peneliti memberikan gambaran yang berkaitan dengan proses penelitian, baik itu berawal dari proses tahapan pra lapangan sampai dengan proses penulisan laporan. Tahapan penelitian yaitu diantaranya sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan

Tahapan ini merupakan tahap pertama dalam melakukan sebuah penelitian. Dalam tahap ini, peneliti menentukan permasalahan yang akan diangkat di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi, setelah itu menentukan fokus penelitan, menyiapkan surat penelitian dan menentukan subyek penelitiannya.

⁵⁰ Musrifah Mardiani Sanaky, La Moh Saleh, dan Henriette D Titaley, "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama MAN 1 Tulehu Maluku Tengah" 11, no. 1 (2021): 436.



2. Tahap kegiatan lapangan

Dalam tahap ini, peneliti melakukan kegiatan penelitian secara langsung ke lokasi untuk mengumpulkan data dan menganalisis data yang berkaitan dengan membangun character building di era digital.

3. Tahap analisis data

Untuk tahap ini, peneliti mengkaji, mengolah data serta memilah data dan mencari untuk menemukan point penting yang nantinya akan ditulis dan digunakan sebagai bahan acuan dalam penelitian.

4. Tahap penulisan laporan

Pada tahap ini, setelah seluruh tahapan rangkaian penelitian dilakukan maka peneliti akan menyampaikan hasil penelitian dalam bentuk tulisan. Peneliti kemudian menyusun hasil dari setiap tahapan dari awal sampai akhir dan mengambil sebuah kesimpulan dari hasil penelitian yang ditulis dalam bentuk laporan, setelah itu laporan ini akan dipertanggung jawabkan dalam penyusunan sebuah skripsi.



BAB IV

PENYAJIAN DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

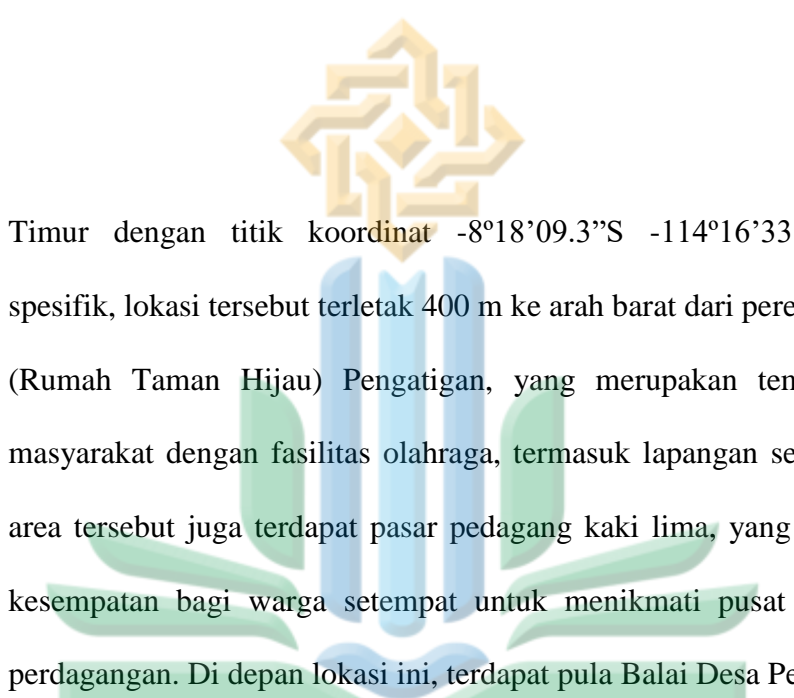
1. Sekilas tentang Madrasah



Gambar 4.1
Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi

Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi memiliki lokasi yang sangat strategis, menjadikannya lembaga pendidikan yang menarik bagi peserta didik dan masyarakat. Akses yang mudah dan jarak yang tidak terlalu jauh dari berbagai tempat menjadi salah satu faktor menarik. Selain itu, keberadaannya dekat dengan pasar dan jalan besar juga menambah kemudahan akses.

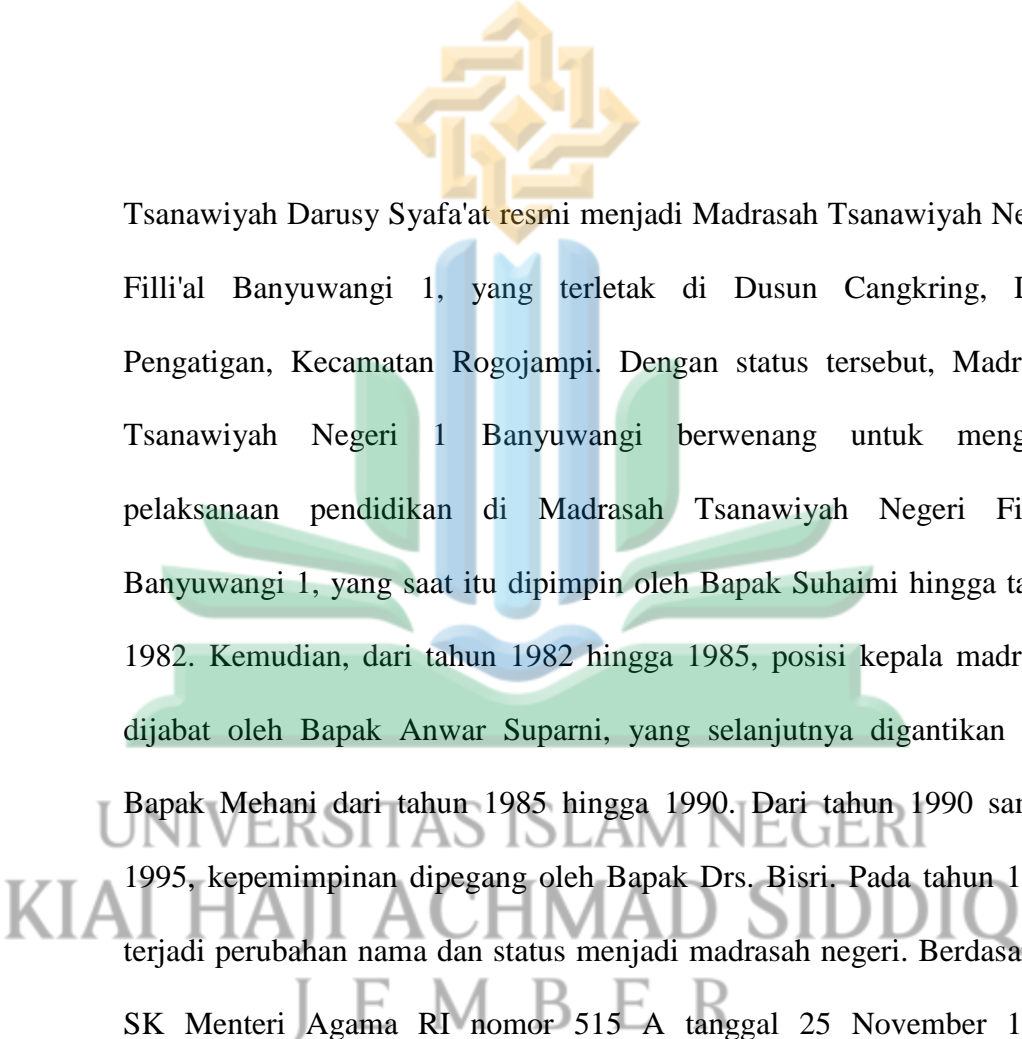
Dengan demikian, Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi dapat dianggap sebagai salah satu lembaga pendidikan menengah pertama Islam yang strategis serta Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi merupakan salah satu lembaga Pendidikan formal yang terletak di JL. Songgon KM.02, Pengatigan, Kec. Rogojampi, Kab. Banyuwangi, Jawa



Timur dengan titik koordinat $-8^{\circ}18'09.3''S$ $-114^{\circ}16'33.8''E$, secara spesifik, lokasi tersebut terletak 400 m ke arah barat dari perempatan RTH (Rumah Taman Hijau) Pongat, yang merupakan tempat hiburan masyarakat dengan fasilitas olahraga, termasuk lapangan sepak bola. Di area tersebut juga terdapat pasar pedagang kaki lima, yang memberikan kesempatan bagi warga setempat untuk menikmati pusat hiburan dan perdagangan. Di depan lokasi ini, terdapat pula Balai Desa Pongat.

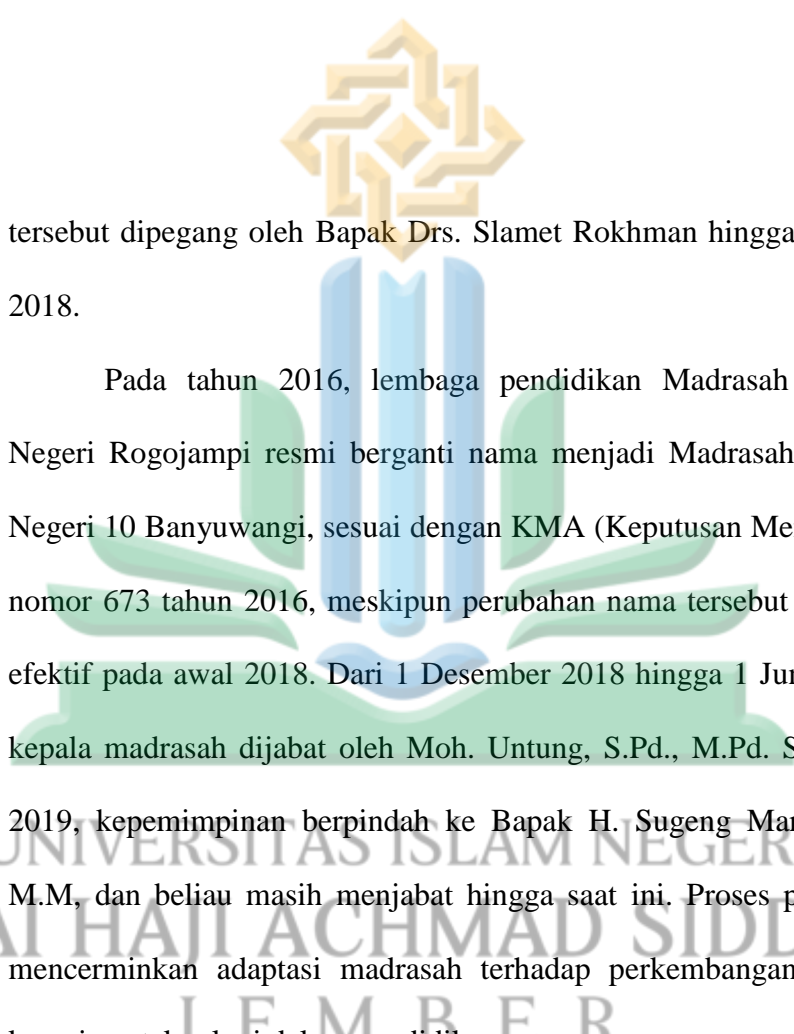
Pada tahun 1976, Bupati Banyuwangi, Letkol. (Purn) Joko Supa'at Selamat, bersama GUPPI (Gabungan Usaha Perbaikan Pendidikan Indonesia) dan MUI (Majelis Ulama Indonesia), berinisiatif untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan dan Pondok Pesantren yang memiliki standar modern. Yayasan ini akan berlokasi di Dusun Kangkring, Desa Pongat, Kecamatan Rogojampi, Kabupaten Banyuwangi. Untuk mewujudkan visi ini, dibentuklah sebuah panitia yang bekerja sama dengan Kepala Desa Pongat, Bp. H. Muslih, guna mencari dan mendapatkan lokasi seluas 4 hektar.

Pada tahun 1977, dibangun gedung untuk Pondok Pesantren dan lembaga pendidikan formal yang diberi nama Madrasah Tsanawiyah Darusy Syafa'at. Setelah berjalan dua tahun, tepatnya pada tahun 1979, Madrasah Tsanawiyah Darusy Syafa'at menjalin kerja sama dengan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyuwangi untuk memperoleh status sebagai Madrasah Tsanawiyah Negeri Filli'al (kelas jauh). Pada tanggal 17 Juli 1979, berdasarkan keputusan Menteri Agama, Madrasah



Tsanawiyah Darusy Syafa'at resmi menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Filli'al Banyuwangi 1, yang terletak di Dusun Cangkring, Desa Pengatigan, Kecamatan Rogojampi. Dengan status tersebut, Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyuwangi berwenang untuk mengatur pelaksanaan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Filli'al Banyuwangi 1, yang saat itu dipimpin oleh Bapak Suhaimi hingga tahun 1982. Kemudian, dari tahun 1982 hingga 1985, posisi kepala madrasah dijabat oleh Bapak Anwar Suparni, yang selanjutnya digantikan oleh Bapak Mehani dari tahun 1985 hingga 1990. Dari tahun 1990 sampai 1995, kepemimpinan dipegang oleh Bapak Drs. Bisri. Pada tahun 1995, terjadi perubahan nama dan status menjadi madrasah negeri. Berdasarkan SK Menteri Agama RI nomor 515/A tanggal 25 November 1995, Madrasah Tsanawiyah Negeri Filli'al resmi berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Rogojampi. Pada saat itu, kepala madrasah dijabat oleh Bapak Drs. H. Buchari Mintaredja, dan beliau memimpin hingga tahun 2001. Dari tahun 2001 hingga 2003, Bapak Afandi menjabat sebagai kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Rogojampi.

Selanjutnya, Bapak Drs. Abd. Aziz menjabat sebagai kepala madrasah dari tahun 2003 hingga 2007. Kemudian, Bapak Drs. Moh. Makki memimpin dari tahun 2007 hingga 2009, diikuti oleh Bapak Drs. Agus Santoso yang menjabat dari 2009 hingga 2012. Pada tanggal 24 Maret 2012, Bapak Salman, S.Pd., M.Pd. diangkat sebagai kepala madrasah hingga akhir Februari 2016. Mulai awal Maret 2016, jabatan



tersebut dipegang oleh Bapak Drs. Slamet Rokhman hingga 1 Desember 2018.

Pada tahun 2016, lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri Rogojampi resmi berganti nama menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi, sesuai dengan KMA (Keputusan Menteri Agama) nomor 673 tahun 2016, meskipun perubahan nama tersebut baru berlaku efektif pada awal 2018. Dari 1 Desember 2018 hingga 1 Juni 2019, PLT kepala madrasah dijabat oleh Moh. Untung, S.Pd., M.Pd. Sejak 12 Juni 2019, kepemimpinan berpindah ke Bapak H. Sugeng Maryono, S.Pd., M.M, dan beliau masih menjabat hingga saat ini. Proses perubahan ini mencerminkan adaptasi madrasah terhadap perkembangan zaman dan kemajuan teknologi dalam pendidikan.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi, yang berada di bawah naungan Kementerian Agama. Akreditasinya A yang berlaku hingga tahun 2021, berdasarkan surat keterangan akreditasi yang diterbitkan pada 20 Oktober 2016 dengan nomor surat 200/BAP-S/M/SK/X/2016. Pencapaian ini menegaskan bahwa MTsN 10 Banyuwangi menawarkan pendidikan berkualitas dan diakui baik dalam standar akreditasi.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi juga tercatat memiliki NPWP (Nomor Pajak Wajib Pajak) 001668391627000. Tanah yang digunakan oleh lembaga pendidikan ini, yang dikenal sebagai MTsN 10 Banyuwangi, masih berstatus hak guna pakai dari pemerintah

Kabupaten Banyuwangi, dengan luas tanah mencapai 31.665 m² dan luas bangunan sebesar 2.099 m².

Madrasah ini juga menyediakan kemudahan akses layanan melalui email di mtsn_rgi@yahoo.com dan memiliki situs web di www.mtsn10banyuwangi.sch.id. Website ini berfungsi sebagai platform online di mana seluruh kegiatan, baik akademik maupun non-akademik, dapat diunggah dan diakses oleh masyarakat luas. Selain itu, madrasah juga aktif di media sosial sebagai sarana syiar, dengan akun YouTube resmi bernama *MTs Negeri 10 Banyuwangi Official* yang menampilkan berbagai video kegiatan di dalam dan luar madrasah. Media Instagram dengan nama *mtsn10banyuwangi* juga tersedia sebagai sumber informasi yang mudah diakses. Untuk mendukung komunikasi dengan berbagai pihak, madrasah ini menggunakan nomor telepon kantor (0333) 631914, yang siap melayani berbagai kebutuhan terkait madrasah.

2. Profil Madrasah

Tabel 4.1
Identitas Madrasah

Nama Madrasah	Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi
NSM (Nomor Statistik Madrasah)	121135100010
NPSN (Nomor Pokok Madrasah Nasional)	20581681
Provinsi	Jawa Timur
Kecamatan	Rogojampi
Desa Kelurahan	Pengatigan
Jalan dan Nomor	Jln. Songgon KM.02
Kode Pos	68462
Telepon	(0333) 631914
E-mail	Mtsn10banyuwangi@gmail.com

Daerah	Kab. Banyuwangi
Kode Satker	573488
Tahun Berdiri	1978
Tahun Penegrian	1995
Nomor/Tanggal SK Ijop	Kd.13.10/4/PP.00.5/2459/2010 01/07/2010
Nomor/Tanggal SK Penegrian	515 A/25 Nopember 1995
Status Madrasah	Negeri
Akreditasi Nomor/Tanggal SK Akreditasi	A
Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi
Bangunan Madrasah	Hak guna pakai dari pemerintah Kabupaten Banyuwangi
Lokasi	terletak 400 m ke arah barat dari perempatan RTH (Rumah Taman Hijau) Pengatigan serta didepanya Balai Desa Pengatigan

3. Visi dan Misi Madrasah

Visi dan misi madrasah disusun berdasarkan analisis potensi yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi, mencakup aspek seperti peserta didik baru, kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan, lingkungan madrasah, dukungan serta peran dari masyarakat, serta hasil yang dicapai oleh lulusan. Hal ini juga mempertimbangkan partisipasi aktif dan religius dari masyarakat sekitar. Melalui komunikasi dan koordinasi yang erat antara madrasah, warga madrasah, alumni maupun pemerintah, maka visi dan misi madrasah dirumuskan sebagai berikut.



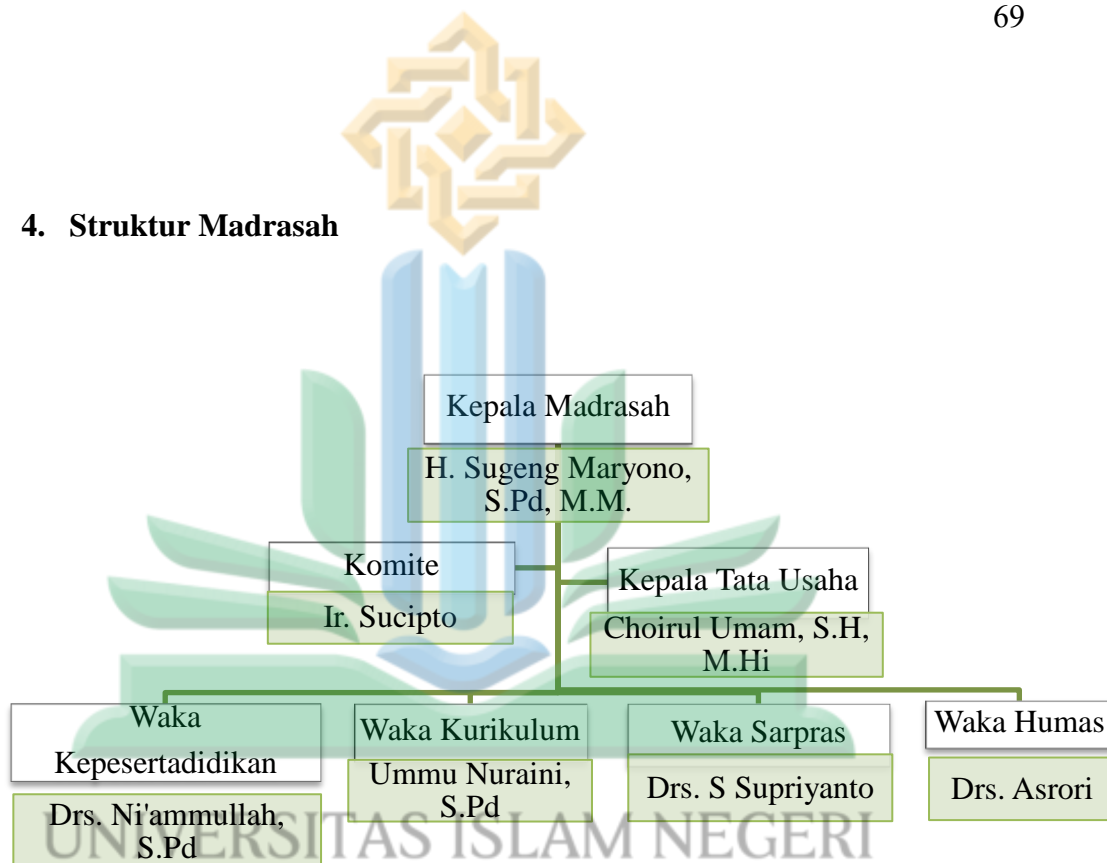
a. Visi

Terwujudnya madrasah yang berprestasi dalam bidang akademis dan non akademis berdasarkan IPTEK, IMTAQ dan berbudaya lingkungan.

b. Misi

- 1) Meningkatkan kepribadian ilmu, iman dan amal
- 2) Menumbuhkan semangat belajar yang berkesinambungan
- 3) Melaksanakan pembelajaran yang kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan.
- 4) Mengembangkan kreatifitas, moral dan bakat peserta didik secara optimal.
- 5) Menumbuhkan wawasan kebangsaan (cinta tanah air)
- 6) Mencipkan lingkungan madrfasah yang bersih, indah, rapi dan sehat.
- 7) Mewujudkan pendidikan yang berkepribadian dinamis, terampil, menguasai pengetahuan, teknologi dan seni serta berkarakter.
- 8) Mengupayakan pelestarian lingkungan.
- 9) Mengupayakan pencegahan pencemaran lingkungan
- 10) Mengupayakan pencegahan kerusakan lingkungan.

4. Struktur Madrasah

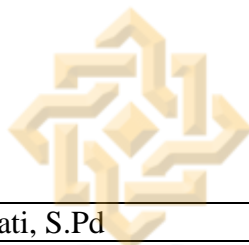


Gambar 4.2
Struktur Madrasah

5. Keadaan Tenaga Pendidik

Tabel 4.2
Daftar Nama Pendidik Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi

NO	NAMA PENDIDIK	L/P	MATA PELAJARAN YANG DIAJARKAN
1	Drs. Ni'ammullah	L	Matematika
2	Rachmad Husaini, S.Pd	L	PKN
3	Mariamah. HR,BA	P	Fiqih
4	Drs. Kukuh Wahyudi	L	IPA
5	Moh. Haidori, S.Pd	L	IPA
6	Ummu Nuraini, S.Pd	p	Mtematika
7	Husnul Khotimah, S.Pd	P	Matematika
8	Wiwik Yuliasuti, S.Pd	P	IPS
9	Dra. Nihayah	P	PKN
10	Drs. Asrori	L	Fiqih
11	Khudlori, S.Pd	L	IPS
12	Joko Supaat, S.Pd	L	PENJAS
13	Sugiri, S.Pd	L	PENJAS
14	Wiwit Widiarto, S.Sos.I	L	BK, Seni Budaya
15	Muflihatus S. S.Pd	P	Bahasa Inggris



16	Yuni Kurniawati, S.Pd	P	Matematika
17	Dra. Sri Nursasi	P	BK, Seni Budaya
18	Sunarti, S.Pd	P	Bahasa Indonesia
19	Ir. Isnain	L	IPA
20	Drs. S. Supriyanto	L	PKN
21	Furqon Hidayat	L	Matematika
22	Hamdawi, S.Ag	L	SKI
23	Ahmad Mufid Gunawan, SP	L	IPA
24	Sartiningsih, S.Pd	P	Bahasa Inggris
25	Silvia Rohmawati, S.ag	P	Bahasa Arab
26	Moh. Makmun, S.Ag	L	Al-Qur'an Hadits
27	Khomari, S.Ag	L	Aqidah Akhlaq
28	Nurhidayati, S.Ag	P	Fiqih, Al-Qur'an Hadist
29	Eva Sholeha, SP	P	IPA
30	Drs. Hariri	L	Al-Qur'an Hadits
31	Nurul Hidayah, S.Pd.I	P	SKI
32	Slamet, S.Ag	L	Al-Qur'an Hadits
33	Istianah, S.Pd	P	Bahasa Inggris
34	Drs. Ajipin	L	Bahasa Arab
35	Nohan, S.Pd	L	Al-Qur'an Hadist
36	Fuad Hanif Hasan, S.Pd	L	TIK
37	Cahyo Setiawan, S.Pd	L	Bahasa Indonesia
38	Ernawati, S.Pd	P	BK, Seni Budaya
39	Nursidi	L	Bahasa Jawa
40	Uci Karisma, S.Si	P	Prakarya, Seni Budaya
41	Muhammad Irhamna, S.Pd	L	PENJAS
42	Neni Puspa Pratiwi, S.Pd	P	IPS
43	Erika Yuriana, S.Pd	P	Bahasa Indonesia
44	Dwi Fitriani, S.Pd	P	Bahasa indonesia
45	Muhammad Atijani, S.Pd	L	Bahasa Indonesia
46	Siti Laila Nurjannah, S.Ps.I	P	BK
47	Rohimatul Afifah, S.Pd	P	BK, Prakarya
48	Argian wira yudhistira, S. Kom	L	TIK
49	Monica Ayu Rayindra	P	Seni Budaya, Prakarya

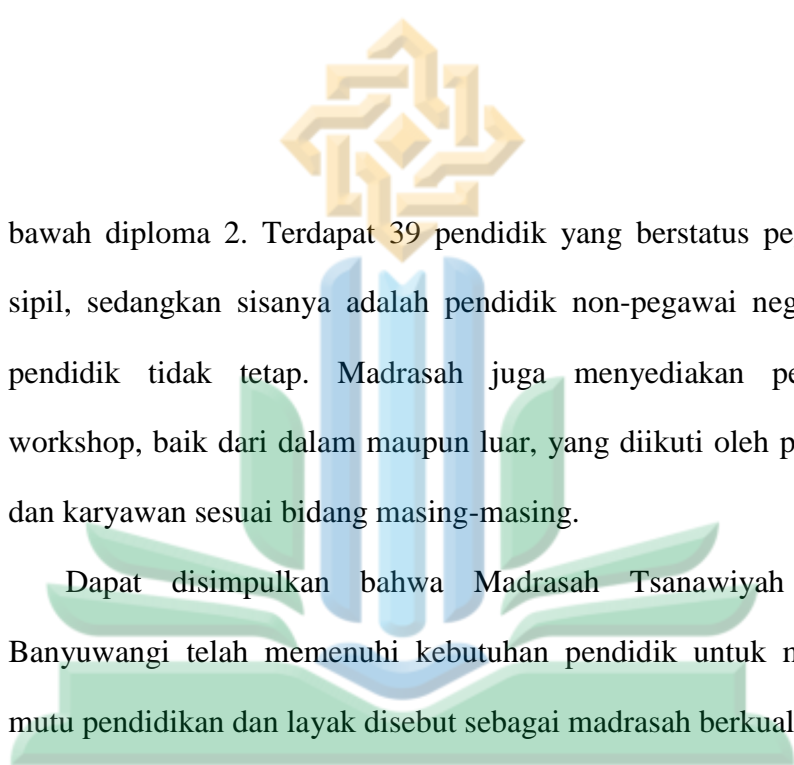


Tabel 4.3
Daftar Nama Pegawai Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi

NO	NAMA PEGAWAI	L/P	JABATAN
1	Choirul Umam, S.H,M.Hi	L	Kepala Tata Usaha
2	Dwita Hulial Jamila,A. Md	P	Staf Tata Usaha
3	Mahmudah	P	Staf Tata Usaha
4	Samsudin	L	Staf Tata Usaha
5	Alfiyah	P	Staf Tata Usaha
6	Julfatul Munawaroh, S.Thi	P	Staf Tata Usaha
7	Erwan Darmawansyah, A.Md	L	Staf Tata Usaha
8	Maria Ulfa, A.Ma	p	Staf Tata Usaha
9	Lilis Karlina	P	Pustakawan
10	Suncono Hadi	L	Security
11	Ali Muhaidori	L	Penjaga Malam
12	Muhammad Sukri	L	Tenaga Kebersihan
13	Fahim Mustofa	L	Tenaga Kebersihan

Madrasah sebagai lembaga pendidikan memiliki pendidik dan tenaga kependidikan yang penting untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Tenaga pendidik berperan utama dalam memberikan ilmu kepada peserta didik, sementara tenaga kependidikan mendukung kelancaran aktivitas akademik. Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi, terdapat 62 tenaga pendidik dan kependidikan. Rentang usia mereka bervariasi, dengan 13 orang berusia 20-29 tahun (18%), 12% berusia 30-39 tahun, 41% berusia 40-49 tahun, 24% berusia 50-59 tahun, dan 4% berusia 60-69 tahun.

Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi, sebagian besar pendidik adalah sarjana, dengan 47 orang di antaranya telah memiliki gelar sarjana, sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan melalui kompetensi mereka. Beberapa pendidik juga telah menyelesaikan pendidikan magister, sementara yang lainnya memiliki pendidikan di



bawah diploma 2. Terdapat 39 pendidik yang berstatus pegawai negeri sipil, sedangkan sisanya adalah pendidik non-pegawai negeri sipil dan pendidik tidak tetap. Madrasah juga menyediakan pelatihan dan workshop, baik dari dalam maupun luar, yang diikuti oleh pendidik, staf, dan karyawan sesuai bidang masing-masing.

Dapat disimpulkan bahwa Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi telah memenuhi kebutuhan pendidik untuk meningkatkan mutu pendidikan dan layak disebut sebagai madrasah berkualitas.

B. Pengujian Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti melakukannya dengan bertujuan untuk menjawab hipotesis dari penelitian ini, yaitu untuk membuktikan terkait strategi kepala madrasah dalam membangun Character Building Peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi di Era Digital. Penelitian ini menggunakan uji regresi linier sederhana dengan menggunakan 2 variabel bebas dan variabel terikat. Dengan pengujian menggunakan SPSS windows version 26. Dasar pengambilan keputusan dalam uji regresi linier sederhana dapat mengacu pada dua hal, yakni membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0,05.

1. Jika nilai signifikansi $<$ (kurang dari) 0,05. Artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.
2. Jika nilai signifikansi $>$ (lebih dari) 0,05. Artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.⁵¹

⁵¹ Budi Darma, *STATISTIKA PENELITIAN MENGGUNAKAN SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2)* (GUEPEDIA, t.t.), 24.



Tabel 4.4
Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	341,989	1	341,989	13,174	,001 ^b
	Residual	1505,611	58	25,959		
	Total	1847,600	59			
a. Dependent Variable: CB						
b. Predictors: (Constant), MS						

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,430 ^a	,185	,171	5,095
a. Predictors: (Constant), MS				

Berdasarkan tabel hasil uji regresi linier sederhana tersebut diketahui bahwa nilai F hitung ialah 13,174 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Maka dapat diartikan bahwa ada pengaruh variabel manajemen strategi dalam membangun character building (X) terhadap variabel character building (Y). besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,430. Dari hasil tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,185 yang mengandung pengertian bahwa variabel manajemen strategi dalam membangun character building (X) terhadap character building (Y) adalah sebesar 18,5%.

C. Penyajian Data dan Analisis

Pada bagian penyajian data ini, peneliti akan mengungkapkan temuan-temuan yang diperoleh di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi. Berbagai data telah dikumpulkan melalui angket (kuesioner) yang disebarakan kepada 60 peserta didik, serta melalui wawancara dengan beberapa narasumber terpilih. Selain itu, data juga diperoleh dari observasi dan dokumentasi sebagai bukti pendukung penelitian ini. Hasil yang diperoleh peneliti diantaranya:

1. Manajemen Strategi

a. Perumusan

- 1) Mengetahui kegiatan penyusunan strategi Kepala Madrasah dari sumber daya manusia

Dilakukanya kunjungan lapangan ke Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi pada tanggal 28 Mei 2024 untuk melakukan observasi⁵². Dalam penyusunan strategi kepala madrasah menunjukkan kepemimpinan yang partisipatif. Seperti Penyusunan program pembelajaran yang berbasis proyek yaitu P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Dimana kepala madrasah sebagai penggagas dan pelaku dari strategi tersebut, guru sebagai fasilitator dan peserta didik sebagai sasaran pendidikan karakter. Program P5 ini dilaksanakan secara berkelanjutan dan dimulai pada awal tahun ajaran. Kegiatan ini dilaksanakan

⁵² Peneliti, "Observasi Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi" (Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi, 15 Februari 2024).

dilingkungan madrasah seperti ruang kelas dan lapangan madrasah untuk kegiatan fisik. Tujuan dari program ini yakni membangun karakter peserta didik untuk menjadi individu yang memiliki integritas serta empati. Menyiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan di masyarakat dengan keterampilan sosial yang baik. Seperti mengadakan workshop, pelatihan dan memanfaatkan teknologi.

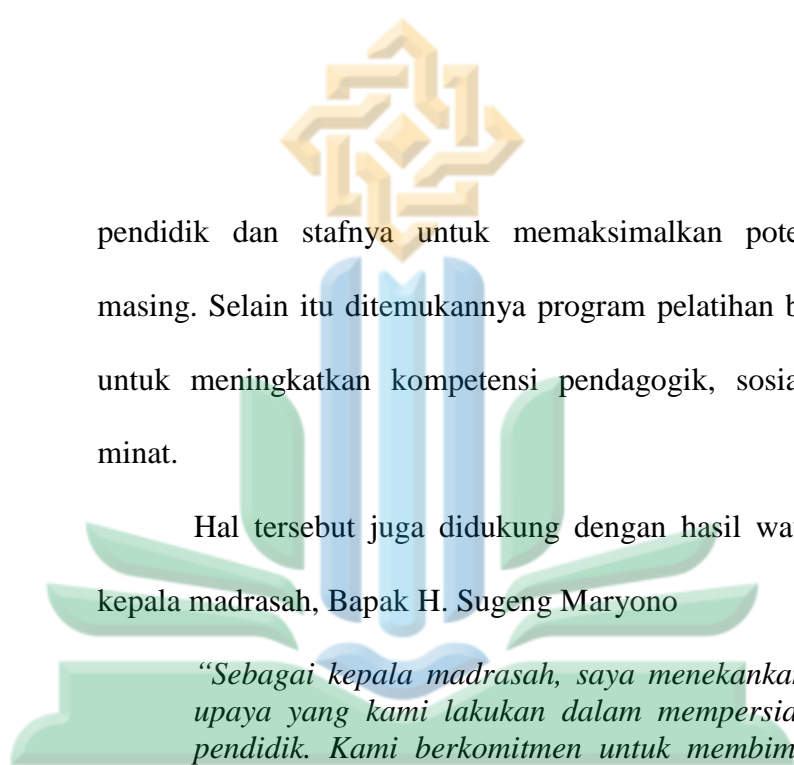


Gambar 4.3
Workshop Kesiapan Implementasi Kurikulum⁵³

Kepemimpinan partisipatif ini lebih sering melibatkan pendidik dan staf dalam pengambilan keputusan dan memberikan peluang terbuka untuk menerima masukan maupun kritikan agar menciptakan lingkungan kerja yang menyertakan seluruh warga madrasah

Setiap pendidik memiliki keahlian khusus yang diidentifikasi dan dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran. Dengan begitu kepala madrasah melakukan pemetaan keterampilan

⁵³ “Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi,” diakses 20 September 2024, <https://www.mtsn10banyuwangi.sch.id/>.



pendidik dan stafnya untuk memaksimalkan potensi masing-masing. Selain itu ditemukannya program pelatihan bagi pendidik untuk meningkatkan kompetensi pedagogik, sosial dan bakat minat.

Hal tersebut juga didukung dengan hasil wawancara dari kepala madrasah, Bapak H. Sugeng Maryono

*“Sebagai kepala madrasah, saya menekankan pentingnya upaya yang kami lakukan dalam mempersiapkan tenaga pendidik. Kami berkomitmen untuk membimbing peserta didik agar dapat berbuat baik, berperilaku jujur, bertanggung jawab, dan disiplin, serta nilai-nilai positif lainnya. Semua ini sejalan dengan visi dan misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi. Untuk mendukung pengembangan ini, kami juga mengikutkan para pendidik dalam workshop pedagogik yang berfokus pada kemajuan madrasah dan peserta didik, pengembangan sosial, pembentukan karakter, minat dan bakat, serta keterampilan seperti video editing ”.*⁵⁴ Menurut wakil ketua kurikulum, Ibu Ummu *“upaya yang dilakukan oleh madrasah itu mempersiapkan tenaga pendidiknya supaya bisa membimbing peserta didik untuk berbuat baik, berperilaku jujur, bertanggung jawab, disiplin dan lainnya. Hal ini harus sesuai dengan visi dan misi dari Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi.lalu untuk para pendidiknya diikutkan workshop pedagogik yang berhubungan dengan kemajuan madrasah dan peserta didik,sosial, character building dan minat bakat, serta tentang video editing ”.*⁵⁵ dan yang terakhir menurut guru wali kelas, Ibu Neni *“ upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah itu mengacu pada visi dari Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi yang berakhlakul karimah dan rajin mengaji sorogan bagi semua peserta didik. Bahkan BK ikut andil dalam character building. Selain itu semua pendidikan juga mengikuti workshop pedagogik,sosial, character building dan minat bakat ”.*⁵⁶

⁵⁴ Sugeng Maryono, Wawancara Dengan Kepala Madrasah, 24 Juni 2024.

⁵⁵ Ummu Nuraini, Wawancara Dengan WAKA Kurikulum, 2024.

⁵⁶ Neni Puspa Pratiwi, Wawancara Dengan Guru Wali Kelas, 20 Juni 2024.

Diperkuat dengan adanya dokumentasi yang peneliti dapatkan sebagai berikut:



Gambar 4.4
Pelatihan Video Editing⁵⁷

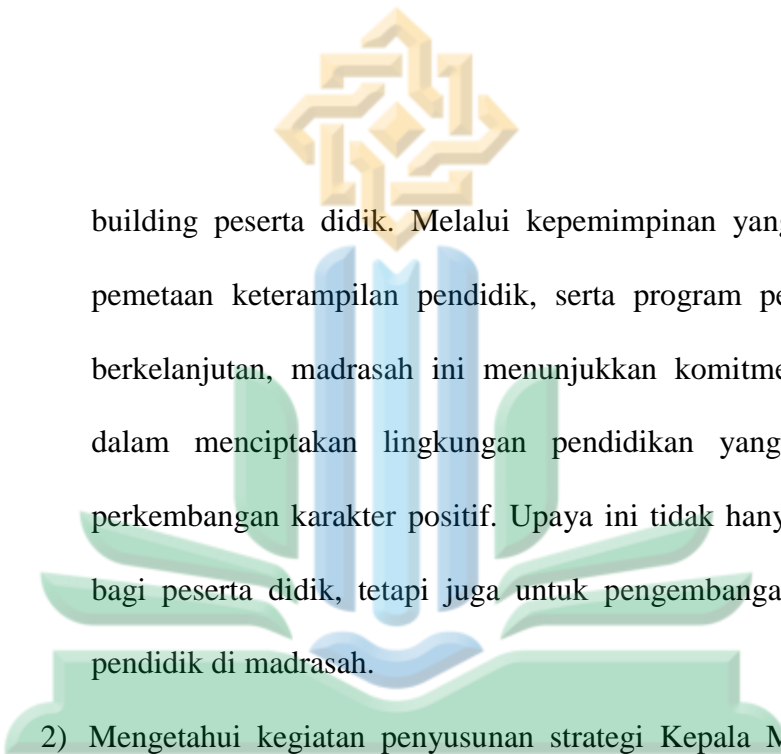


Gambar 4.5
Workshop Guru Tentang
Pengembangan Minat Bakat Siswa⁵⁸

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan ditemukan bahwa adanya penerapan berbagai strategi yang efektif dalam membangun character

⁵⁷ “Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi.”

⁵⁸ Peneliti, “Observasi Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi.”



building peserta didik. Melalui kepemimpinan yang partisipatif, pemetaan keterampilan pendidik, serta program pelatihan yang berkelanjutan, madrasah ini menunjukkan komitmen yang kuat dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan karakter positif. Upaya ini tidak hanya bermanfaat bagi peserta didik, tetapi juga untuk pengembangan profesional pendidik di madrasah.

- 2) Mengetahui kegiatan penyusunan strategi Kepala Madrasah dari sarana prasarananya

Dari hasil observasi ke lapangan peneliti menemukan sarana dan prasarana terlihat memadai dengan ruang kelas yang cukup, bahkan ada fasilitas pendukung seperti perpustakaan, UKS, laboratorium, masjid, dan lapangan olahraga⁵⁹.

Kepala madrasah pun secara aktif mengidentifikasi kebutuhan sarana dan prasarana. Selain itu, kepala madrasah, pendidik juga terlibat dalam proses survei dan diskusi untuk memastikan fasilitas mendukung proses belajar mengajar. Kegiatan observasi berlangsung di lingkungan madrasah, termasuk di ruang kelas, perpustakaan, UKS, laboratorium, masjid, dan lapangan olahraga.

Adapun tujuannya yakni untuk memastikan bahwa sarana dan prasarana yang ada mendukung proses belajar mengajar,

⁵⁹ Peneliti.

sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah. Diperkuat dengan adanya dokumentasi yang peneliti dapatkan sebagai berikut:



Gambar 4.6
Ruang Kelas60

Hal tersebut juga didukung dengan hasil wawancara dari kepala madrasah, Bapak H. Sugeng Maryono

*“Dalam pengklasifikasian sarana dan prasarana, tentu saja hal ini sangat penting. Misalnya, kami melakukan pembagian tanah, pengaturan ruang kelas, serta penetapan tugas dan wewenang yang jelas. Ini semua bertujuan untuk memastikan setiap elemen berfungsi dengan optimal dalam mendukung proses pembelajaran”.*⁶¹ Menurut wakil ketua kurikulum, Ibu Ummu *“untuk pengklasifikasian sarana dan prasarana itu pasti ada. Contohnya pembagian tanah, pembagian ruang kelas dan pembagian tugas serta wewenang”.*⁶²

⁶⁰ Peneliti.

⁶¹ Sugeng Maryono, Wawancara Dengan Kepala Madrasah.

⁶² Ummu Nuraini, Wawancara Dengan WAKA Kurikulum.



Yang terakhir menurut guru wali kelas, Ibu Neni

*“Pengklasifikasiannya seperti kepemilikan tanah, kondisi bangunan, sarana dan prasarana pendukung pembelajaran dan lainnya ”.*⁶³

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan ditemukan bahwa adanya pengelolaan sarana dan prasarana dengan baik. Identifikasi kebutuhan yang dilakukan oleh kepala madrasah, serta pengaturan yang terstruktur, menunjukkan komitmen untuk menciptakan lingkungan belajar

yang kondusif. Dengan fasilitas yang memadai dan pengelolaan yang efektif, madrasah ini mampu mendukung proses pembelajaran dan pengembangan karakter peserta didik secara optimal.

- 3) Mengetahui kegiatan penyusunan strategi Kepala Madrasah dari kegiatan program pengelolaan

Dari hasil observasi ke lapangan peneliti, adanya berbagai program pengelolaan pendidikan seperti peningkatan kualitas pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan pelatihan untuk pendidik⁶⁴.

Kepala madrasah juga mengadakan pertemuan rutin untuk mengevaluasi program yang berjalan dan merencanakan kegiatan baru yang lebih efektif seperti kegiatan P5.

⁶³ Neni Puspa Pratiwi, Wawancara Dengan Guru Wali Kelas.

⁶⁴ Peneliti, “Observasi Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi.”

Kegiatan P5 ini biasanya dilakukan seminggu sekali tetapi untuk praktek kegitanya biasanya satu bulan sekali atau dua bulan sekali. Hal ini dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas program pengelolaan pendidikan yang ada dan memastikan bahwa kegiatan yang direncanakan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan keterlibatan peserta didik.

Dengan begitu, kepala madrasah mengadakan pertemuan rutin untuk mendiskusikan hasil program yang berjalan itu sesuai dengan penyusunan atau tidak. Pendekatan ini melibatkan masukan dari pendidik untuk menciptakan program yang lebih efektif, termasuk pelaksanaan kegiatan P5. Diperkuat dengan adanya dokumentasi yang peneliti dapatkan sebagai berikut:



Gambar 4.7
Rapat Awal Tahun⁶⁵

⁶⁵ Peneliti.



Gambar 4.8
Kegiatan P5 di Lapangan Madrasah⁶⁶

Hal tersebut juga didukung dengan hasil wawancara dari

kepala madrasah, Bapak H. Sugeng Maryono

“Pengelolaan sarana dan prasarana harus sejalan dengan kurikulum yang berlaku. Misalnya, kami fokus pada pengembangan proyek karakter dan penerapan sistem SKS yang saat ini sedang dilaksanakan. Selain itu, kami juga berupaya meningkatkan mutu pendidikan dan daya serap peserta didik dalam berbagai aspek lainnya. Semua ini bertujuan untuk mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh”.⁶⁷ Menurut wakil ketua kurikulum, Ibu Ummu “ pengelolaannya sesuai dengan kurikulum yang berlakumisalnya pengembangan proyek karakter dan sistem SKS yang sedang dilaksanakan sekarang dan juga peningkatan mutu dan daya serap peserta didik dan lain sebagainya”.⁶⁸ dan yang terakhir menurut guru wali kelas, Ibu Neni “pengelolaannya dengan mengadakan rapat dinas semua warga madrasah, menentukan kurikulum, yang sekarang menggunakan SKS dan pembelajaran proyek karakter anak dan dilanjutkan dengan kewajiban setiap pendidik ”.⁶⁹

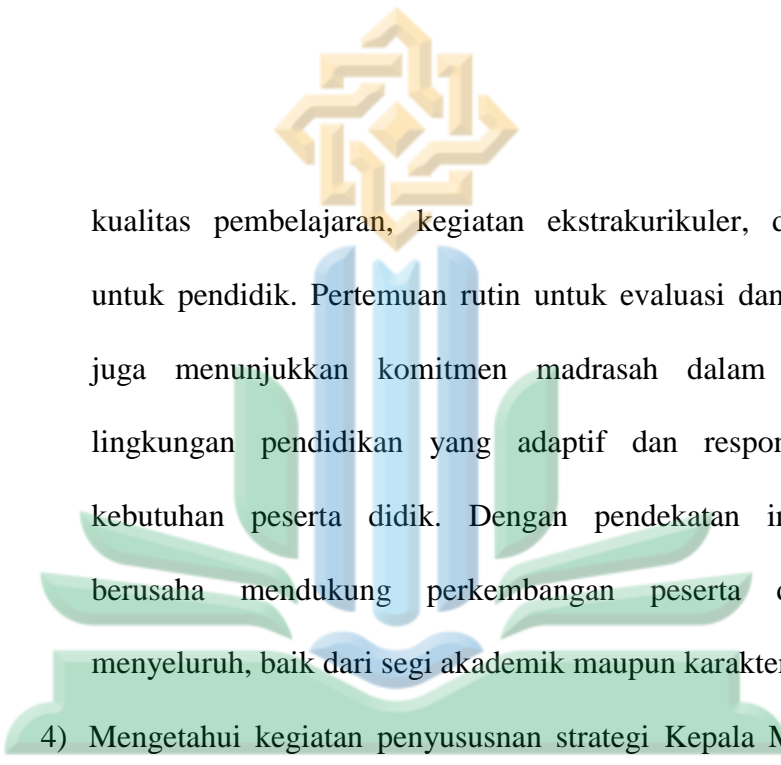
Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan ditemukan bahwa adanya penerapan pengelolaan pendidikan yang efektif melalui program peningkatan

⁶⁶ Peneliti.

⁶⁷ Sugeng Maryono, Wawancara Dengan Kepala Madrasah.

⁶⁸ Ummu Nuraini, Wawancara Dengan WAKA Kurikulum.

⁶⁹ Neni Puspa Pratiwi, Wawancara Dengan Guru Wali Kelas.



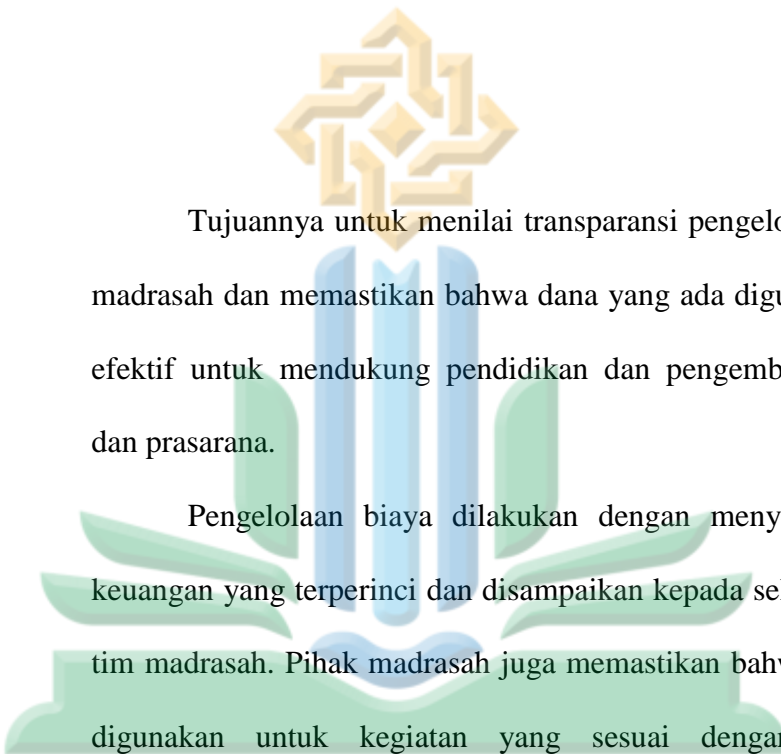
kualitas pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan pelatihan untuk pendidik. Pertemuan rutin untuk evaluasi dan perencanaan juga menunjukkan komitmen madrasah dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Dengan pendekatan ini, madrasah berusaha mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh, baik dari segi akademik maupun karakter.

- 4) Mengetahui kegiatan penyusunan strategi Kepala Madrasah dari biaya pengelolaan program

Dari hasil observasi ke lapangan peneliti, Pengelolaan biaya di madrasah dilakukan secara transparan, dengan laporan keuangan yang jelas kepada seluruh anggota tim⁷⁰. Seperti pemanfaatan dana BOS untuk mendukung kegiatan pendidikan dan pengembangan sarana dan prasarana.

Pengelolaan biaya dilakukan oleh pihak madrasah, termasuk kepala madrasah dan tim keuangan. Semua anggota tim madrasah juga dilibatkan dalam menerima dan memahami laporan keuangan. Biasanya laporan keuangan disusun dan dilaporkan pada awal dan akhir tahun ajaran. Tempat administrasi sebagai tempat laporan keuangan disusun dan tempat kegiatan pendidikan yang didukung oleh dana BOS.

⁷⁰ Peneliti, "Observasi Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi."



Tujuannya untuk menilai transparansi pengelolaan biaya di madrasah dan memastikan bahwa dana yang ada digunakan secara efektif untuk mendukung pendidikan dan pengembangan sarana dan prasarana.

Pengelolaan biaya dilakukan dengan menyusun laporan keuangan yang terperinci dan disampaikan kepada seluruh anggota tim madrasah. Pihak madrasah juga memastikan bahwa dana BOS digunakan untuk kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan dan pengembangan fasilitas.

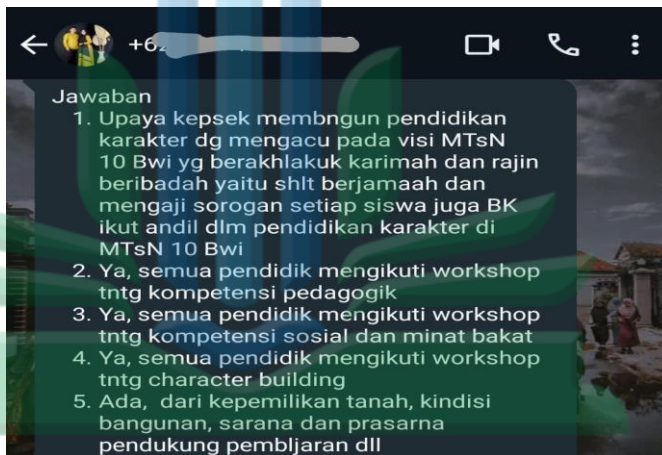
Hal tersebut juga didukung dengan hasil wawancara dari kepala madrasah, Bapak H. Sugeng Maryono

*“Sebagai kepala madrasah, saya merancang anggaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan situasi keuangan yang tersedia. Kami menetapkan target jangka pendek, yaitu pencapaian yang ingin diraih dalam setiap sesi pembelajaran, serta target jangka panjang yang mencakup hasil yang diharapkan dalam rentang waktu satu semester hingga satu tahun. Proses penyusunan ini berlandaskan pada visi dan misi madrasah, yang bertujuan untuk menciptakan pendidikan berkualitas, hasil yang optimal”.*⁷¹

Menurut wakil ketua kurikulum, Ibu Ummu “ ada rancangan biaya dengann penyesuaikan kebutuhan dan keadaan keuangan yang tersedia. Sedangkan untuk mengetahui targetnya itu jangka panjang atau pendek yakni target jangka pendek itu adalah target yang dicapai dari setiap pembelajaran itu, sedangkan target jangka panjang adalah hasil yang dicapai dalam waktu satu semester sampai satu tahun dan tahun yang akan datang. Adapun yang melatar belakangi penyusunan ini adalah visi dan misi madrasah ini yang dimana madrasah mengharapkan pendidikan yang baik, hasil baik, peserta didik yang berbudi luhur, berakhlaq mulia, bertanggung

⁷¹ Sugeng Maryono, Wawancara Dengan Kepala Madrasah.

jawab serta disiplin".⁷² dan yang terakhir menurut guru wali kelas, Ibu Neni "*untuk rancangan biayanya yang lebih tau adalah wakil ketua dan ketua program*".⁷³



Gambar 4.9
Bukti Wawancara Via Online⁷⁴

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan ditemukan bahwa penerapan pengelolaan biaya yang transparan dan sistematis. Dengan pemanfaatan dana BOS yang efektif, serta perencanaan anggaran yang matang dan melibatkan semua pihak terkait, madrasah ini dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas. Pendekatan ini tidak hanya mendukung kegiatan pembelajaran, tetapi juga memastikan bahwa visi dan misi madrasah dapat tercapai dengan baik.

⁷² Ummu Nuraini, *Wawancara Dengan WAKA Kurikulum*.

⁷³ Neni Puspa Pratiwi, *Wawancara Dengan Guru Wali Kelas*.

⁷⁴ Neni Puspa Pratiwi.



b. Pelaksanaan

- 1) Dapat menerapkan strategi kepala madrasah dalam penataannya pada pendidik.

Dari hasil observasi ke lapangan peneliti, kepala madrasah menerapkan strategi penataan pendidik dengan pendekatan yang sistematis⁷⁵. Dimana mereka ditempat sesuai dengan keahliannya, meningkatkan kolaborasi dan transfer pengetahuan di antara staf pengajar.

Kepala madrasah bertanggung jawab dalam menerapkan strategi ini, sementara pendidik dan staf pengajar lainnya terlibat dalam proses penataan dan kolaborasi. Penaatannya biasanya dilakukan pada periode tertentu saja. Hal ini berlangsung di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi.

Tujuannya untuk menilai efektivitas strategi penataan pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan interaksi antar staf pengajar, serta untuk memastikan bahwa penempatan pendidik sesuai dengan keahlian mereka dapat berdampak positif pada proses belajar mengajar.

Dengan demikian, observasi ini memberikan wawasan tentang strategi penataan pendidik yang diterapkan di madrasah

⁷⁵ Peneliti, "Observasi Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi."

dan bagaimana pendekatan ini dapat meningkatkan kolaborasi serta kualitas pendidikan.

Hal tersebut juga didukung dengan hasil wawancara dari kepala madrasah, Bapak H. Sugeng Maryono

“Sebagai kepala madrasah, saya menerapkan kurikulum untuk membentuk perilaku baik peserta didik, dimulai sejak mereka masuk hingga lulus. Proses belajar mengajar melibatkan interaksi antara pendidik dan peserta didik, serta pemanfaatan media dan lingkungan sekitar. Namun, kami menghadapi tantangan karena peserta didik lebih terfokus pada ponsel dan dunia digital, yang berdampak negatif pada perilaku mereka”.⁷⁶ Menurut wakil ketua kurikulum, Ibu Ummu *“Penerapan kurikulum ini dapat merubah perilaku peserta didik agar berperilaku baik. Strateginya sendiri dimulai dari awal peserta didik masuk madrasah dan berakhir setelah keluar dari madrasah ini agar karakter yang telah dibentuk itu menjadi modal sebagai peserta didik yang baik kedepannya. Lalu untuk pelaksanaan proses belajar mengajar di madrasah ini yakni diadakannya interaksi antara pendidik dan peserta didik, dipaparkan dan diajarkan dengan media yang ada dengan mengenalkan lingkungan sekitar sesuai dengan bahan pembelajaran”*.⁷⁷ dan yang terakhir menurut guru wali kelas, Ibu Neni *“Peserta didik cenderung lebih terfokus pada ponsel, meniru berbagai hal dari dunia digital ketimbang dari pengalaman nyata, yang berdampak negatif pada perilaku, sikap, dan nilai-nilai mereka. Oleh karena itu, strategi untuk membangun karakter di era digital ini bertujuan untuk mengubah pola pikir peserta didik menjadi lebih positif, berkembang, dan lebih mendalami agama. Upaya ini telah dimulai sejak semester lalu. Dalam proses pembelajaran, kami juga menyisipkan kegiatan mengaji sorogan, memberikan motivasi, dan menyajikan materi melalui media elektronik agar peserta didik tidak merasa bosan dan lebih termotivasi untuk belajar”*.⁷⁸

⁷⁶ Sugeng Maryono, Wawancara Dengan Kepala Madrasah.

⁷⁷ Ummu Nuraini, Wawancara Dengan WAKA Kurikulum.

⁷⁸ Neni Puspa Pratiwi, Wawancara Dengan Guru Wali Kelas.



Diperkuat dengan adanya dokumentasi yang peneliti dapatkan sebagai berikut:



Gambar 4.10
Kegiatan Pembelajaran di Ruang Kelas⁷⁹

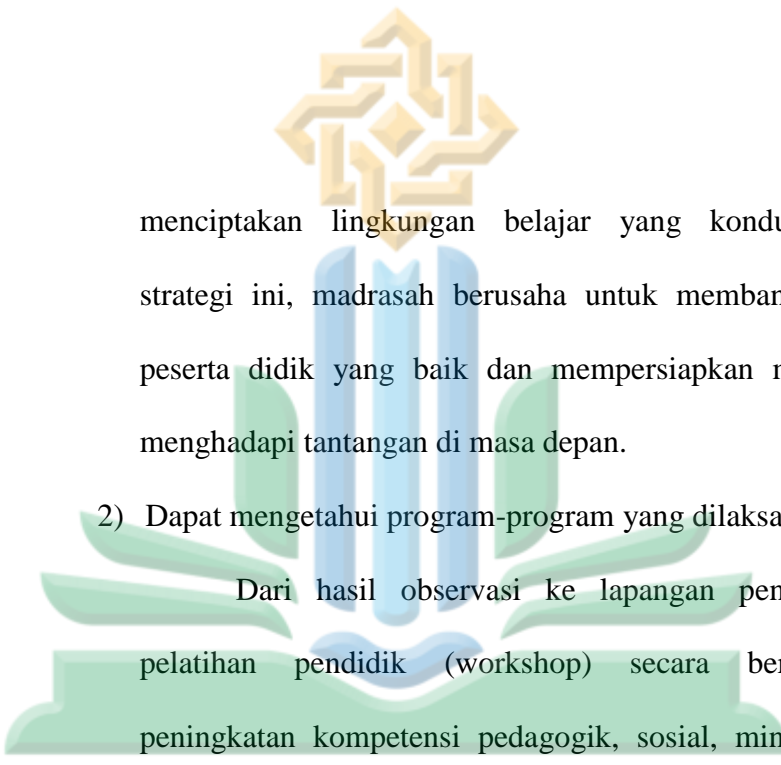


Gambar 4.11
Kegiatan Pembelajaran di Lap Komputer⁸⁰

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan ditemukan bahwa adanya penerapan strategi penataan pendidik yang efektif dengan pendekatan sistematis. Penempatan pendidik berdasarkan keahlian, penerapan kurikulum yang berfokus pada pembentukan karakter, serta upaya untuk mengatasi tantangan di era digital menunjukkan komitmen madrasah dalam

⁷⁹ Peneliti, "Observasi Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi."

⁸⁰ Peneliti.



menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan strategi ini, madrasah berusaha untuk membangun karakter peserta didik yang baik dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan.

2) Dapat mengetahui program-program yang dilaksanakan

Dari hasil observasi ke lapangan peneliti, adanya pelatihan pendidik (workshop) secara berkala dalam peningkatan kompetensi pedagogik, sosial, minat bakat dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Pelatihan ini diikuti oleh para pendidik di madrasah.

Tak hanya itu madrasah juga menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler untuk pengembangan minat bakat peserta didik. Selain itu, adanya program kesehatan agar meningkatkan kesadaran peserta didik tentang pentingnya kesehatan fisik maupun mental. Sedangkan kepala madrasah dan tim pengelola juga berperan dalam menyelenggarakan program-program ini. Kegiatan-kegiatan yang berlangsung hanya dilingkungan madrasah saja.

Tujuannya untuk menilai efektivitas pelatihan pendidik dan kegiatan yang disediakan madrasah dalam meningkatkan kompetensi pendidik, pengembangan minat dan bakat peserta didik, serta kesadaran akan pentingnya kesehatan.

Pelatihan pendidik dilakukan melalui workshop yang dirancang untuk memperkuat kompetensi mereka dalam berbagai aspek. Kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik mengembangkan minat dan bakat mereka. Program kesehatan diadakan dengan melibatkan narasumber yang kompeten untuk memberikan informasi dan pelatihan tentang kesehatan fisik dan mental. Diperkuat dengan adanya dokumentasi yang

peneliti dapatkan sebagai berikut:



Gambar 4.12
Ekstrakurikuler Pramuka⁸¹



Gambar 4.13
Ekstrakurikuler PMR⁸²

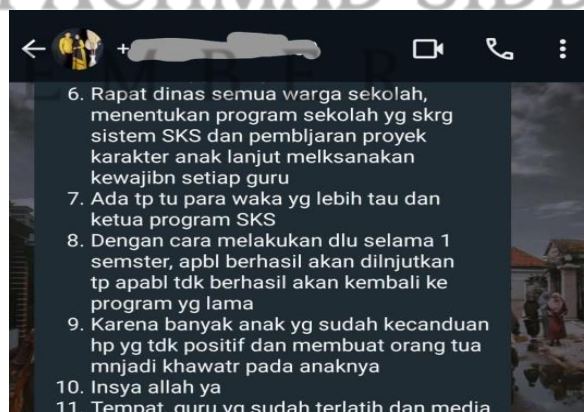
⁸¹ “Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi.”

⁸² Peneliti, “Observasi Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi.”



Hal tersebut juga didukung dengan hasil wawancara dari kepala madrasah, Bapak H. Sugeng Maryono

*“Kami menyediakan berbagai ekstrakurikuler, baik yang wajib maupun pilihan. Ekstrakurikuler wajib adalah pramuka, sementara untuk pilihan tersedia sekitar 12 kegiatan, yaitu: drumband, seni tari, paduan suara, hadrah, musabaqah tilawatil Qur'an (MTQ), PMR, sepak bola, bola voli, pencak silat, karate, membatik, dan panahan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik serta menumbuhkan jiwa sosial mereka”.*⁸³ Menurut wakil ketua kurikulum, Ibu Ummu *“program untuk pendidik sendiri harus menjadi fasilitator, motivator dan penilai. Jadi antar peserta didik dan pendidik ada interaksi yang positif sehingga dapat membentuk character building di madrasah ini”.*⁸⁴ dan yang terakhir menurut guru wali kelas, Ibu Neni *“program-program berakhlakul karimah lil ‘alamin”.*⁸⁵



Gambar 4.14
Bukti Wawancara Via Online⁸⁶


Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan ditemukan adanya berbagai program pengembangan pendidikan yang komprehensif. Melalui pelatihan pendidik secara berkala,

⁸³ Sugeng Maryono, Wawancara Dengan Kepala Madrasah.

⁸⁴ Ummu Nuraini, *Wawancara Dengan WAKA Kurikulum*.

⁸⁵ Neni Puspa Pratiwi, Wawancara Dengan Guru Wali Kelas.

⁸⁶ Neni Puspa Pratiwi.



kegiatan ekstrakurikuler yang beragam, serta program kesehatan, madrasah ini berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mendukung perkembangan karakter peserta didik. Dengan pendekatan yang berorientasi pada akhlakul karimah, madrasah menunjukkan komitmen yang kuat dalam mencetak generasi yang berkualitas, berakhlak baik, dan siap menghadapi tantangan di masa depan.


3) Dapat mengetahui respon dari pihak yang bersangkutan

Dari hasil observasi ke lapangan peneliti, terlihat peserta didik menunjukkan antusiasme terhadap metode pembelajaran yang diterapkan, terutama dalam kegiatan yang melibatkan interaksi sosial dan teknologi⁸⁷.

Memberikan respon positif terhadap strategi kepala madrasah. Mereka merasa didukung dalam pengembangan profesional dan mengapresiasi kesempatan untuk terlibat dalam program-program yang ada.

Peserta didik menjadi subjek utama dalam observasi ini, sementara kepala madrasah dan pendidik berperan dalam merancang dan menerapkan metode pembelajaran serta program-program yang ada. Observasi dilakukan selama periode kegiatan pembelajaran berlangsung, termasuk saat metode baru diterapkan dan program-program yang melibatkan

⁸⁷ Peneliti, "Observasi Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi."



peserta didik dilaksanakan. Bertempat di ruang kelas dan lokasi kegiatan yang melibatkan interaksi sosial dan penggunaan teknologi atau hanya berada dilingkungan madrasah saja.

Observasi ini bertujuan untuk menilai tingkat antusiasme peserta didik terhadap metode pembelajaran yang diterapkan, serta untuk memahami dampak strategi kepala madrasah dalam mendukung pengembangan profesional peserta didik.

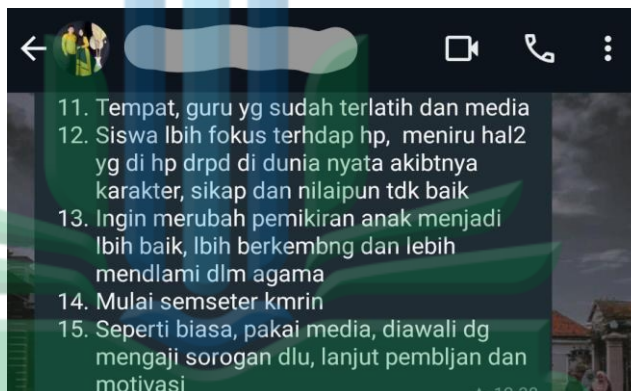
Hal tersebut juga didukung dengan hasil wawancara dari kepala madrasah, Bapak H. Sugeng Maryono

“Respon terhadap upaya ini sangat positif dari warga madrasah, terlihat dari komunikasi yang baik dengan wali murid. Meskipun banyak strategi yang sudah berhasil, masih terdapat beberapa kekurangan. Sebagian besar peserta didik menunjukkan perilaku baik, disiplin, dan bertanggung jawab, meski ada beberapa yang belum memenuhi harapan. Penanaman strategi ini melibatkan pendidik, orang tua, dan lingkungan sekitar”.⁸⁸ Menurut wakil ketua kurikulum, Ibu Ummu *“Hal ini mendapat respon yang baik dari seluruh warga madrasah buktunya adanya komunikasi madrasah dengan wali murid. Strategi yang telah dibuat sebagian sudah terpenuhi meskipun masih ada sedikit kekurangan. Contohnya : peserta didik sudah berperilaku baik, disiplin dengan peraturan madrasah, bertanggung jawab akan segera perkerjaannya meskipun masih ada satu dua yang masih belum bisa terpenuhi. Penanaman strategi tidak hanya dilakukan oleh pendidik melainkan juga dilakukan oleh orang tua peserta didik, warga dan lingkungan sekitarnya”*.⁸⁹ dan yang terakhir menurut guru wali kelas, Ibu Neni *“program-program yang dilaksanakan mendapat dukungan dan respon baik. Strategi yang telah dibuat*

⁸⁸ Sugeng Maryono, Wawancara Dengan Kepala Madrasah.

⁸⁹ Ummu Nuraini, Wawancara Dengan WAKA Kurikulum.

*insyallah sudah sesuai. Adapun cara khusus penanaman nilai strategi madrasah kepada pihak yang bersangkutan yakni melalui tes dan praktek ”.*⁹⁰



Gambar 4.15

Bukti Wawancara Via Online⁹¹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan ditemukan bahwa adanya lingkungan belajar yang positif, dengan antusiasme peserta didik yang tinggi terhadap metode pembelajaran yang diterapkan. Respons positif terhadap strategi kepala madrasah, serta keterlibatan pendidik, orang tua, dan lingkungan sekitar, menunjang keberhasilan program pendidikan. Meskipun ada beberapa tantangan yang perlu diatasi, secara keseluruhan, madrasah ini menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam membentuk karakter dan perilaku peserta didik.

⁹⁰ Neni Puspa Pratiwi, Wawancara Dengan Guru Wali Kelas.

⁹¹ Neni Puspa Pratiwi.

c. Evaluasi

- 1) Dapat mengetahui strategi kepala madrasah berjalan dengan baik atau tidak

Dari hasil observasi ke lapangan peneliti, terbukti melalui penerapan kebijakan yang jelas dan keterlibatan aktif dari pendidik, peserta didik, dan orang tua dalam pengambilan keputusan, yang menciptakan rasa memiliki dan dukungan terhadap strategi yang diterapkan.

Disini Pendidik, peserta didik, dan orang tua terlibat secara aktif dalam pengambilan keputusan⁹². Kepala madrasah dan tim manajemen berperan dalam menyusun dan menerapkan kebijakan.

Hal ini berlangsung di ruang pertemuan yang digunakan untuk diskusi dan pengambilan keputusan serta ruang kelas tempat kebijakan diterapkan. Dengan tujuan untuk mengevaluasi efektivitas keterlibatan semua pihak dalam pengambilan keputusan dan dampaknya terhadap rasa memiliki serta dukungan terhadap strategi yang diterapkan di madrasah.

Dengan kebijakan yang jelas disusun dan disosialisasikan kepada semua pihak yang terlibat. Diskusi dan forum diadakan untuk memungkinkan pendidik, peserta didik, dan orang tua memberikan masukan dan berpartisipasi dalam

⁹² Peneliti, "Observasi Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi."

pengambilan keputusan, sehingga menciptakan keterlibatan yang positif. Diperkuat dengan adanya dokumentasi yang peneliti dapatkan sebagai berikut:



Gambar 4.16
Bimbingan Konseling⁹³



Gambar 4.17
Pelayanan Terpadu Satu Pintu⁹⁴


Hal tersebut juga didukung dengan hasil wawancara dari kepala madrasah, Bapak H. Sugeng Maryono

*“dari segi hambatan sebagian besar dikarenakan minim interaksi dan keterbatasan waktu yang ada. Hal ini memengaruhi perubahan sikap peserta didik di era modern, di mana mereka sering kali kurang memperhatikan penyampaian pendidik dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari ”.*⁹⁵ Menurut wakil ketua kurikulum, Ibu Ummu “*Hambatannya pasti ada, misalnya kurang interkasi*

⁹³ Peneliti.

⁹⁴ *Profil MTS Negeri 10 Banyuwangi 2024, t.t.,*
<https://www.youtube.com/@mtsnegeri10banyuwangiofficial>.

⁹⁵ Sugeng Maryono, Wawancara Dengan Kepala Madrasah.



antara peserta didik dan pendidik, ada kalanya kurangnya waktu dan fasilitas yang kurang memenuhi. Pengaruhnya adanya perubahan sikap peserta didik di zaman yang lebih modern iniseperti mendengarkan penyampaian pendidik dengan baik dan menerapkannya di kehidupan sehari-hari”.⁹⁶ dan yang terakhir menurut guru wali kelas, Ibu Neni “Hambatannya tidak ada karena sudah didiskusikan sebelumnya. Untuk pengaruhnya sendiri perilaku dari peserta didik mulai menjadi lebih baik bahkan ada wali murid yang datang ke madrasah untuk mengucapkan terimakasih”.⁹⁷

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan

dokumentasi yang peneliti lakukan ditemukan bahwa adanya penerapan kebijakan yang jelas dan keterlibatan semua pihak.

Meskipun ada beberapa hambatan, seperti kurangnya interaksi dan fasilitas, perbaikan perilaku peserta didik menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan mulai membuahkan hasil.

Komitmen dari pendidik dan dukungan dari orang tua sangat penting dalam menciptakan perubahan positif di madrasah ini.

- 2) Dapat mengetahui tindakan dalam strategi kepala madrasah itu sesuai

Dari hasil observasi ke lapangan peneliti, tindakan yang diambil dalam strategi tersebut juga sesuai dengan tujuan yang diharapkan, menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mendukung pengembangan kompetensi pendidik dan peserta didik⁹⁸. Adanya umpan balik yang diterima, memastikan bahwa

⁹⁶ Ummu Nuraini, *Wawancara Dengan WAKA Kurikulum*.

⁹⁷ Neni Puspa Pratiwi, *Wawancara Dengan Guru Wali Kelas*.

⁹⁸ Peneliti, “Observasi Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi.”

strategi tetap relevan dan sesuai dengan kondisi yang ada. Dimana terlihat peserta didik yang antusias mengikuti program-program yang telah dilaksanakan oleh kepala madrasah

Peserta didik dan pendidik terlibat langsung dalam program yang dilaksanakan, sementara kepala madrasah berperan sebagai penggagas dan pelaksana strategi. Observasi dilakukan selama periode pelaksanaan program-program

madrasah, termasuk saat kegiatan belajar mengajar dan interaksi antara pendidik dan peserta didik. Dimana hal ini hanya berlangsung di lingkungan madrasah saja.

Tujuannya untuk menilai efektivitas strategi yang diterapkan oleh kepala madrasah dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan kompetensi serta untuk memahami respons peserta didik terhadap program yang ada. Diperkuat dengan adanya dokumentasi yang peneliti dapatkan sebagai berikut:



Gambar 4.18
Antusiasme Mengikuti Kegiatan P5⁹⁹

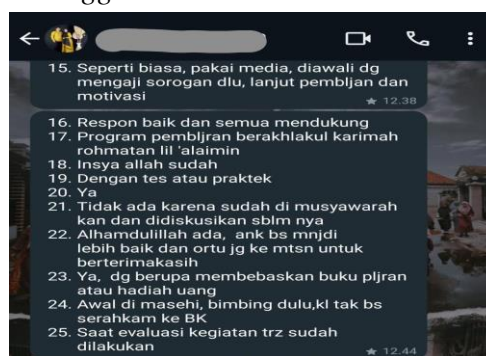
⁹⁹ Peneliti.



Hal tersebut juga didukung dengan hasil wawancara dari kepala madrasah, Bapak H. Sugeng Maryono

“Tentu, terdapat penerapan sistem reward dan punishment. Reward diberikan kepada pendidik atau peserta didik yang berprestasi, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Sementara itu, punishment diterapkan kepada peserta didik atau pendidik yang melanggar peraturan madrasah”.¹⁰⁰

Menurut wakil ketua kurikulum, Ibu Ummu *“ya ada penerapan reward bagi yang memiliki prestasi akademik maupun non akademik. Ada juga pemberian reward kepada kelas yang selalu menjaga kebersihannya dengan diberikannya bendera warna hijau dan ada juga punishment untuk kelas yang tidak bersih yakni diberikannya bendera hitam. Hal ini dilakukan agar bisa membedakan mana yang salah dan mana yang baik. Adapun peserta didik yang sangat susah untuk diatur maka diadakan pendekatan secara rutin baik itu dari madrasah ataupun orang tua dan lingkungan sekitarnya.”*.¹⁰¹ dan yang terakhir menurut guru wali kelas, Ibu Neni *“ ya kami menerapkan reward dan punishment kepada peserta didik. Seperti untuk peserta didik yang berprestasi itu diberikan kebebasan pembayaran buku pelajaran. Sedangkan punishment peserta didik yang melawan yakni dengan diberikan bimbingan terlebih dahulu, jikalau masih melanggar maka diserakan ke BK”*.¹⁰²



Gambar 4.19
Bukti Wawancara Via Online¹⁰³

¹⁰⁰ Sugeng Maryono, Wawancara Dengan Kepala Madrasah.

¹⁰¹ Ummu Nuraini, Wawancara Dengan WAKA Kurikulum.

¹⁰² Neni Puspa Pratiwi, Wawancara Dengan Guru Wali Kelas.

¹⁰³ Neni Puspa Pratiwi.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan ditemukan bahwa adanya penerapan strategi pendidikan yang efektif, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, dan pengembangan kompetensi pendidik serta peserta didik. Penerapan sistem reward dan punishment yang jelas, serta pendekatan kolaboratif terhadap peserta didik, menunjukkan komitmen madrasah dalam membangun karakter dan disiplin. Dengan adanya umpan balik dan dokumentasi yang mendukung, strategi yang diterapkan dapat terus disesuaikan untuk mencapai hasil yang optimal.

2. Character Building

a. Nilai kebijakan etika

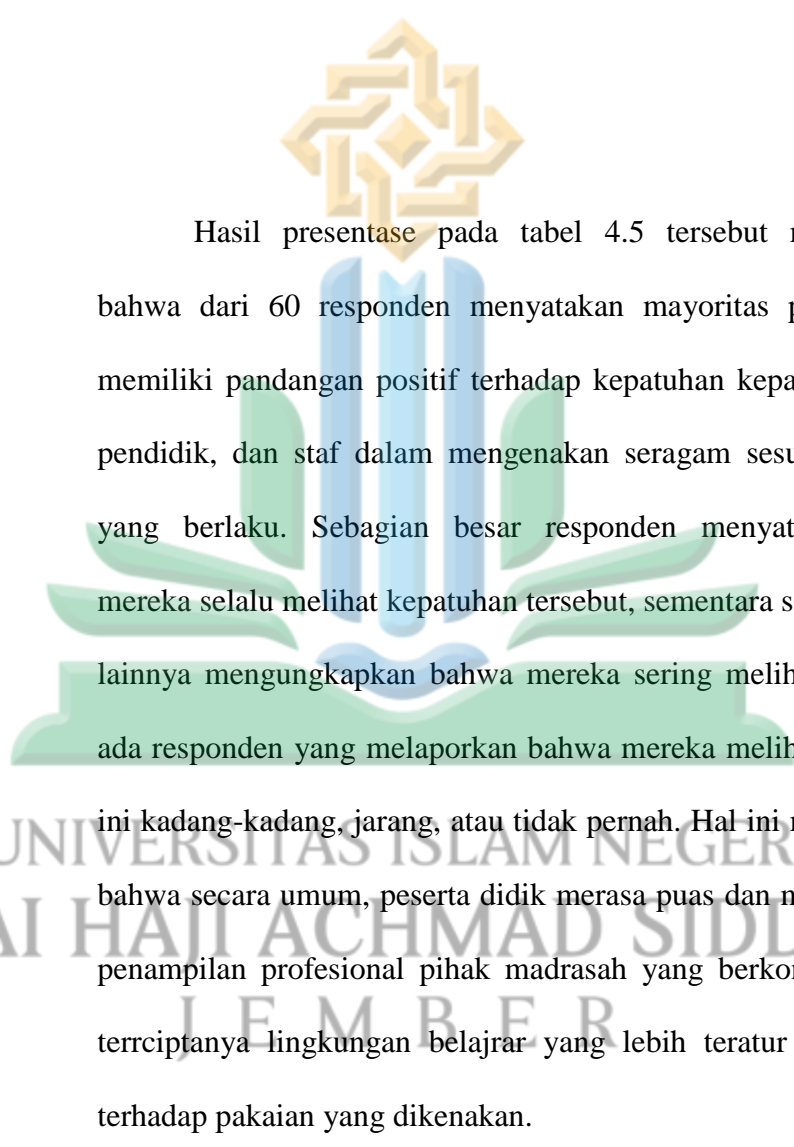
1) Disiplin

Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi adanya penerapan disiplin waktu, pakaian dan tata tertib.

a) Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi adanya penerapan disiplin pakaian

Tabel 4.5
Saya melihat kepala madrasah, pendidik dan staf
mengenakan seragam sesuai dengan ketentuan

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE(%)
1	Selalu	50	83,3%
2	Sering	10	16,7%
3	Kadang-kadang	0	0%
4	Jarang	0	0%
5	Tidak pernah	0	0%



Hasil presentase pada tabel 4.5 tersebut menunjukkan bahwa dari 60 responden menyatakan mayoritas peserta didik memiliki pandangan positif terhadap kepatuhan kepala madrasah, pendidik, dan staf dalam mengenakan seragam sesuai ketentuan yang berlaku. Sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka selalu melihat kepatuhan tersebut, sementara sebagian kecil lainnya mengungkapkan bahwa mereka sering melihatnya. Tidak ada responden yang melaporkan bahwa mereka melihat kepatuhan ini kadang-kadang, jarang, atau tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, peserta didik merasa puas dan mengapresiasi penampilan profesional pihak madrasah yang berkontribusi pada terciptanya lingkungan belajar yang lebih teratur dan disiplin terhadap pakaian yang dikenakan.

Tabel 4.6
Saya mengenakan seragam sesuai dengan ketentuan

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE(%)
1	Selalu	60	100%
2	Sering	0	0%
3	Kadang-kadang	0	0%
4	Jarang	0	0%
5	Tidak pernah	0	0%

Hasil presentase pada tabel 4.6 tersebut menunjukkan bahwa dari 60 responden menyatakan bahwa seluruh siswa mengenakan seragam sesuai dengan ketentuan yang ada.

- b) Di madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi adanya penerapan disiplin waktu

Tabel 4.7
Saya melihat kepala madrasah, pendidik dan staf tepat waktu datang ke madrasah

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE(%)
1	Selalu	45	75%
2	Sering	15	25%
3	Kadang-kadang	0	0%
4	Jarang	0	0%
5	Tidak pernah	0	0%

Hasil presentase pada tabel 4.7 tersebut menunjukkan bahwa dari 60 responden menyatakan mayoritas peserta didik menunjukkan sikap positif terhadap kepatuhan kepala madrasah, pendidik, dan staf dalam ketepatan waktudatang sekolah yakni pukul 07.30 WIB. Sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka selalu mengalami kepatuhan datang ke madrasah tepat waktu, sementara sebagian kecil lainnya menyatakan bahwa mereka datang ke madrasah tepat waktu. Tidak ada responden yang melaporkan bahwa mereka mengalami kondisi kadang-kadang, jarang, atau tidak pernah datang tepat waktu kea madrasah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sikap yang paling dominan di antara peserta didik adalah selalu, mencerminkan persepsi yang kuat dan konsisten terhadap situasi yang diteliti.



Tabel 4.8

Saya selalu tepat waktu datang ke madrasah

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE(%)
1	Selalu	32	63,3%
2	Sering	20	33,3%
3	Kadang-kadang	2	3,3%
4	Jarang	0	0%
5	Tidak pernah	0	0%

Hasil presentase pada tabel 4.8 tersebut menunjukkan bahwa dari 60 responden menyatakan mayoritas peserta didik menaati peraturan datang ke madrasah secara tepat waktu . Dimana sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka selalu peserta didik datang ke madrasah secara tepat waktu, sedangkan sejumlah kecil menyatakan sering dimana peserta didik datang ke madrasah secara tepat waktu . Hanya sedikit responden yang melaporkan peserta didik datang ke madrasah secara tepat waktu itu kadang-kadang, dan tidak ada yang menyatakan jarang atau tidak pernah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sikap yang paling dominan di kalangan peserta didik adalah selalu, menunjukkan tingkat kepuasan dan konsistensi yang tinggi terhadap situasi yang diteliti.

- c) Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi adanya penerapan disiplin tata tertib.

Tabel 4.9
Saya tidak melihat kepala madrasah, pendidik dan staf melakukan kekerasan di madrasah

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE(%)
1	Selalu	48	80%
2	Sering	10	16,7%
3	Kadang-kadang	0	0%
4	Jarang	1	1,7%
5	Tidak pernah	1	1,7%

Hasil presentase pada tabel 4.9 tersebut menunjukkan bahwa dari 60 responden menyatakan sebagian besar peserta didik memiliki pandangan positif terhadap pertanyaan yang diajukan. Banyak responden menyatakan bahwa mereka selalu merasakan kondisi yang dimaksud, sementara sebagian kecil lainnya menyatakan bahwa mereka sering mengalami hal tersebut. Hanya satu atau dua responden yang melaporkan pengalaman jarang atau tidak pernah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sikap yang paling dominan di kalangan peserta didik adalah selalu, mencerminkan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap situasi yang diteliti.



Tabel 4.10
Saya tidak melakukan kekerasan

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE(%)
1	Selalu	32	53,3%
2	Sering	28	46,7%
3	Kadang-kadang	0	0%
4	Jarang	0	0%
5	Tidak pernah	0	0%

Hasil presentase pada tabel 4.10 tersebut menunjukkan bahwa dari 60 responden menyatakan bahwa sebagian besar

peserta didik menegaskan bahwa mereka tidak melakukan

kekerasan. Lebih dari setengah responden menyatakan bahwa

mereka selalu menghindari tindakan kekerasan, sementara hampir

setengah lainnya menyatakan bahwa mereka sering berperilaku

demikian. Tidak ada responden yang melaporkan bahwa mereka

kadang-kadang, jarang, atau tidak pernah melakukan kekerasan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sikap yang paling

dominan di kalangan peserta didik adalah selalu, mencerminkan

kesadaran dan komitmen mereka terhadap perilaku yang positif

dan damai di lingkungan madrasah. Dapat didukung juga dengan

adanya dokumentasi kegiatan dibawah ini.



Gambar 4.20
Kegiatan Disiplin¹⁰⁴

Dari penyebaran angket disiplin ini telah sesuai. Hal tersebut dapat didukung juga dengan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Hasil dari observasi yang peneliti dapatkan yakni Peserta didik dan pendidik di madrasah menunjukkan kesadaran tinggi terhadap disiplin waktu, dengan sebagian besar tiba tepat waktu dan memulai kegiatan pembelajaran sesuai jadwal. Semua warga madrasah mematuhi aturan berpakaian, menciptakan suasana rapi dan profesional. Mereka juga memahami dan mengikuti tata tertib yang berlaku, berperilaku sopan, serta menghormati pendidik dan teman selama proses pembelajaran.

2) Jujur

- a) Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi menrapkan sikap konsisten (mengakui kesalahan apabila melakukan kesalahan)

¹⁰⁴ "MTs Negeri 10 Banyuwangi Official - YouTube," diakses 24 Agustus 2024, <https://www.youtube.com/>.



Tabel 4.11
Saya tidak melihat kepala madrasah, pendidik
dan staf menyebarkan hoaks

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE(%)
1	Selalu	42	70%
2	Sering	16	26,7%
3	Kadang-kadang	0	0%
4	Jarang	1	1,7%
5	Tidak pernah	1	1,7%

Hasil presentase pada tabel 4.11 tersebut menunjukkan

bahwa dari 60 responden menyatakan bahwa sebagian besar peserta didik tidak melihat kepala madrasah, pendidik, dan staf menyebarkan hoaks. Mayoritas responden menyatakan bahwa mereka selalu merasa tidak terpapar informasi yang salah dari pihak-pihak tersebut, sementara sebagian kecil lainnya mengungkapkan bahwa mereka sering mengalami situasi yang sama. Hanya sedikit responden yang melaporkan bahwa mereka jarang atau tidak pernah melihat penyebaran hoaks. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persepsi yang paling dominan di kalangan peserta didik adalah selalu, mencerminkan lingkungan yang positif dan berintegritas di madrasah.



Tabel 4.12
Saya tidak suka menyebarkan hoaks

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE(%)
1	Selalu	5	8,3%
2	Sering	55	91,7%
3	Kadang-kadang	0	0%
4	Jarang	0	0%
5	Tidak pernah	0	0%

Hasil presentase pada tabel 4.12 Tersebut menunjukkan bahwa dari 60 responden menyatakan bahwa hampir seluruh peserta didik memiliki sikap negatif terhadap penyebaran hoaks.

Sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka sering tidak suka menyebarkan informasi yang tidak benar, sementara hanya sedikit yang menyatakan bahwa mereka selalu merasa demikian.

Tidak ada responden yang melaporkan bahwa mereka kadang-kadang, jarang, atau tidak pernah merasa tidak suka terhadap penyebaran hoaks. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sikap yang paling dominan di kalangan peserta didik adalah sering, mencerminkan kesadaran dan tanggung jawab mereka dalam menyebarkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya.



Tabel 4.13
Saya tidak melihat kepala madrasah, pendidik dan staf mengambil barang orang lain tanpa sebab

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE(%)
1	Selalu	46	76,7%
2	Sering	12	20%
3	Kadang-kadang	0	0%
4	Jarang	0	0%
5	Tidak pernah	2	3,3%

Hasil presentase pada tabel 4.13 Tersebut menunjukkan

bahwa dari 60 responden menyatakan bahwa mayoritas peserta didik tidak melihat kepala madrasah, pendidik, dan staf mengambil barang orang lain tanpa alasan yang jelas. Sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka selalu merasa aman dari tindakan tersebut, sementara sebagian kecil lainnya menyatakan bahwa mereka sering mengamati situasi yang sama. Hanya sedikit responden yang melaporkan bahwa mereka tidak pernah mengalami hal ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persepsi yang paling dominan di kalangan peserta didik adalah selalu, mencerminkan lingkungan madrasah yang etis dan saling menghormati



Tabel 4.14
Saya tidak suka mencuri barang orang lain

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE(%)
1	Selalu	37	61,7%
2	Sering	22	36,7%
3	Kadang-kadang	1	1,7%
4	Jarang	0	0%
5	Tidak pernah	0	0%

Hasil presentase pada tabel 4.14 Tersebut menunjukkan bahwa dari 60 responden menyatakan bahwa sebagian besar

peserta didik menegaskan bahwa mereka tidak suka mencuri barang orang lain. Lebih dari setengah responden menyatakan bahwa mereka selalu memiliki sikap negatif terhadap tindakan mencuri, sementara sebagian besar lainnya menyatakan bahwa mereka sering merasa demikian. Hanya satu responden yang melaporkan bahwa mereka kadang-kadang merasa demikian, dan tidak ada yang menyatakan jarang atau tidak pernah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sikap yang paling dominan di kalangan peserta didik adalah selalu, mencerminkan komitmen mereka terhadap nilai-nilai kejujuran dan saling menghormati di lingkungan madrasah..



Tabel 4.15
Saya melihat kepala madrasah, pendidik dan staf membayar makanan sesuai harga yang tertera

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE(%)
1	Selalu	51	85%
2	Sering	9	15%
3	Kadang-kadang	0	0%
4	Jarang	0	0%
5	Tidak pernah	0	0%

Hasil presentase pada tabel 4.15 Tersebut menunjukkan

bahwa dari 60 responden menyatakan bahwa mayoritas peserta didik mengamati bahwa kepala madrasah, pendidik, dan staf membayar makanan sesuai dengan harga yang tertera. Sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka selalu melihat kepatuhan ini, sementara sebagian kecil lainnya menyatakan bahwa mereka sering mengamati situasi yang sama. Tidak ada responden yang melaporkan bahwa mereka melihat tindakan tersebut kadang-kadang, jarang, atau tidak pernah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persepsi yang paling dominan di kalangan peserta didik adalah selalu, mencerminkan integritas dan kejujuran pihak madrasah dalam bertransaksi.



Tabel 4.16
Saya membayar makanan sesuai harga

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE(%)
1	Selalu	47	78,3%
2	Sering	13	21,7%
3	Kadang-kadang	0	0%
4	Jarang	0	0%
5	Tidak pernah	0	0%

Hasil presentase pada tabel 4.16 tersebut menunjukkan bahwa dari 60 responden menyatakan bahwa sebagian besar

peserta didik menegaskan bahwa mereka membayar makanan sesuai dengan harga yang tertera. Sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka selalu melakukan hal ini, sementara sebagian kecil lainnya menyatakan bahwa mereka sering melakukannya. Tidak ada responden yang melaporkan bahwa mereka kadang-kadang, jarang, atau tidak pernah membayar sesuai harga. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sikap yang paling dominan di kalangan peserta didik adalah selalu, mencerminkan kesadaran dan komitmen mereka terhadap kejujuran dalam bertransaksi.

Hal tersebut dapat didukung juga dengan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Hasil dari observasi yang peneliti dapatkan yakni Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi menerapkansikap konsisten (mengakui kesalahan apabila melakukan kesalahan). Jika terjadi kesalahan dalam tugas atau

perilaku, peserta didik berani untuk meminta maaf dan memperbaiki diri.

3) Toleransi

a) Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi menerapkan sikap menghormati sesama

Tabel 4.17
Saya melihat kepala madrasah, pendidik dan staf menghargai perbedaan warna kulit

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE(%)
1	Selalu	50	63,3%
2	Sering	10	16,7%
3	Kadang-kadang	0	0%
4	Jarang	0	0%
5	Tidak pernah	0	0%

Hasil presentase pada tabel 4.17 tersebut menunjukkan bahwa dari 60 responden menyatakan bahwa mayoritas peserta didik mengamati bahwa kepala madrasah, pendidik, dan staf menghargai perbedaan warna kulit. Sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka selalu melihat sikap penghargaan ini, sementara sejumlah kecil lainnya menyatakan bahwa mereka sering mengamati hal yang sama. Tidak ada responden yang melaporkan bahwa mereka melihat kurangnya penghargaan terhadap perbedaan tersebut, baik kadang-kadang, jarang, maupun tidak pernah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persepsi yang paling dominan di kalangan peserta didik adalah selalu, mencerminkan lingkungan yang inklusif dan saling menghormati di madrasah.



Tabel 4.18
Saya menghargai perbedaan warna kulit

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE(%)
1	Selalu	49	81,7%
2	Sering	11	18,3%
3	Kadang-kadang	0	0%
4	Jarang	0	0%
5	Tidak pernah	0	0%

Hasil presentase pada tabel 4.18 tersebut menunjukkan bahwa dari 60 responden menyatakan bahwa mayoritas peserta

didik memiliki sikap positif terhadap penghargaan terhadap perbedaan warna kulit. Banyak responden menyatakan bahwa mereka selalu menghargai keragaman ini, mencerminkan sikap inklusif yang kuat di antara mereka. Hanya sedikit yang menyatakan bahwa mereka sering menghargai perbedaan tersebut, sementara tidak ada responden yang melaporkan bahwa mereka kadang-kadang, jarang, atau tidak pernah melakukan hal ini. Kesimpulannya, sikap yang paling dominan di kalangan peserta didik adalah selalu, yang menunjukkan komitmen mereka terhadap nilai-nilai penghormatan dan penerimaan terhadap keragaman.



Tabel 4.19
Saya melihat kepala madrasah, pendidik dan staf menghormati agama lain tanpa membeda-bedakan

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE(%)
1	Selalu	50	63,3%
2	Sering	10	16,7%
3	Kadang-kadang	0	0%
4	Jarang	0	0%
5	Tidak pernah	0	0%

Hasil presentase pada tabel 4.19 tersebut menunjukkan

bahwa dari 60 responden menyatakan sebagian besar peserta didik mengamati bahwa kepala madrasah, pendidik, dan staf menghormati agama lain tanpa membedakan. Banyak responden menyatakan bahwa mereka selalu melihat sikap penghormatan ini, yang mencerminkan lingkungan yang toleran dan inklusif di madrasah. Hanya sebagian kecil yang menyatakan bahwa mereka sering mengamati hal tersebut, sementara tidak ada responden yang melaporkan pengalaman kadang-kadang, jarang, atau tidak pernah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sikap yang paling dominan di kalangan peserta didik adalah selalu, menunjukkan komitmen terhadap nilai-nilai saling menghormati di antara berbagai agama.



Tabel 4.20
Saya menghormati agama lain

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE(%)
1	Selalu	60	100%
2	Sering	0	0%
3	Kadang-kadang	0	0%
4	Jarang	0	0%
5	Tidak pernah	0	0%

Hasil presentase pada tabel 4.20 ini seluruh responden sebanyak 60 peserta didik menyatakan semua peserta didik

menyatakan menghormati agama lain. Kesepakatan penuh di antara

seluruh responden mencerminkan komitmen yang kuat terhadap

nilai-nilai toleransi dan penghormatan antaragama. Sikap ini

menunjukkan bahwa para peserta didik memiliki pemahaman yang

baik tentang pentingnya saling menghormati dalam masyarakat

yang beragam, menciptakan lingkungan yang harmonis dan

inklusif di madrasah. Hal ini juga menandakan bahwa

penghormatan terhadap perbedaan agama menjadi bagian integral

dari budaya dan norma yang dijunjung tinggi di antara mereka.



Tabel 4.21
Saya melihat kepala madrasah, pendidik, dan staf lebih memilih berteman dengan orang yang memiliki pengalaman serupa

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE(%)
1	Selalu	0	0%
2	Sering	0	0%
3	Kadang-kadang	0	0%
4	Jarang	53	88,3%
5	Tidak pernah	7	11,7%

Hasil presentase pada tabel 4.21 tersebut menunjukkan

bahwa dari 60 responden menyatakan bahwa mayoritas peserta didik tidak melihat kepala madrasah, pendidik, dan staf lebih memilih berteman dengan orang yang memiliki pengalaman serupa. Tidak ada responden yang menyatakan bahwa mereka selalu, sering, atau bahkan kadang-kadang mengamati preferensi tersebut. Sebagian besar menyatakan bahwa hal ini jarang terjadi, sementara sejumlah kecil lainnya menyatakan bahwa mereka tidak pernah melihat situasi ini. Kesimpulannya, ini mencerminkan bahwa interaksi sosial di lingkungan madrasah cenderung terbuka dan inklusif, di mana hubungan tidak dibatasi oleh kesamaan pengalaman, melainkan lebih berfokus pada nilai-nilai keragaman dan penerimaan.



Tabel 4.22
Saya memilih milih dalam berteman

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE(%)
1	Selalu	0	0%
2	Sering	0	0%
3	Kadang-kadang	26	43,3%
4	Jarang	1	1,7%
5	Tidak pernah	33	55%

Hasil presentase pada tabel 4.22 tersebut menunjukkan bahwa dari 60 responden menyatakan bahwa sebagian besar peserta didik tidak memilih untuk memilah dalam berteman. Tidak

ada responden yang menyatakan bahwa mereka selalu atau sering melakukan hal ini. Sebagian besar peserta didik mengindikasikan bahwa mereka kadang-kadang memilih teman, sementara sejumlah kecil menyatakan bahwa mereka jarang atau tidak pernah melakukannya. Kesimpulannya, sikap yang paling dominan di kalangan peserta didik adalah kadang-kadang, yang mencerminkan bahwa meskipun ada kesadaran akan pilihan dalam pertemanan, mereka cenderung terbuka terhadap berbagai hubungan tanpa terlalu banyak mempertimbangkan kesamaan. Hal ini menunjukkan adanya penerimaan terhadap keragaman dalam interaksi sosial di kalangan peserta didik.

Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi menerapkan sikap menghormati sesama. Hal tersebut dapat didukung juga dengan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti.

Hasil dari observasi yang peneliti dapatkan yakni seluruh warga madrasah saling menghormati satu sama lain, baik dalam interaksi sehari-hari di kelas maupun dalam kegiatan. Tindakan ini menciptakan suasana yang harmonis.

4) Kerja Keras

a) Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi menanamkan semangat untuk mencapai sebuah target..

Tabel 4.23

Saya melihat kepala madrasah, pendidik dan staf menunjukkan ketekunan yang tinggi saat menyelesaikan tugas-tugas mereka

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE(%)
1	Selalu	36	60%
2	Sering	23	38,3%
3	Kadang-kadang	0	0%
4	Jarang	1	1,7%
5	Tidak pernah	0	0%

Hasil presentase pada tabel 4.23 tersebut menunjukkan bahwa dari 60 responden menyatakan bahwa mayoritas peserta didik mengamati kepala madrasah, pendidik, dan staf menunjukkan ketekunan yang tinggi dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka. Banyak responden menyatakan bahwa mereka selalu melihat sikap ketekunan ini, sementara sebagian besar lainnya menyatakan bahwa mereka sering mengamati hal yang sama. Hanya sedikit responden yang melaporkan bahwa mereka jarang melihat ketekunan tersebut, dan tidak ada yang menyatakan bahwa mereka

kadang-kadang atau tidak pernah melihatnya. Kesimpulannya, sikap yang paling dominan di kalangan peserta didik adalah selalu, yang mencerminkan komitmen dan dedikasi yang kuat dari pihak madrasah dalam menjalankan tugas mereka.

Tabel 4.24
Saya tidak mudah menyerah dalam mengerjakan sesuatu

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE(%)
1	Selalu	29	48,3%
2	Sering	27	45%
3	Kadang-kadang	4	6,7%
4	Jarang	0	0%
5	Tidak pernah	0	0%

Hasil presentase pada tabel 4.24 tersebut menunjukkan bahwa dari 60 responden menyatakan sebagian besar peserta didik memiliki sikap yang positif terhadap ketahanan dalam mengerjakan sesuatu. Banyak responden menyatakan bahwa mereka selalu tidak mudah menyerah, sementara hampir sama banyaknya yang menyatakan bahwa mereka sering menunjukkan sikap tersebut. Hanya sedikit responden yang melaporkan bahwa mereka kadang-kadang mengalami kesulitan dalam hal ini, dan tidak ada yang menyatakan jarang atau tidak pernah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sikap yang paling dominan di kalangan peserta didik adalah selalu, mencerminkan tekad dan semangat juang yang kuat dalam menghadapi tantangan.



Tabel 4.25

Saya melihat kepala madrasah, pendidik dan staf Kepala madrasah tidak mudah menyerah dalam menghadapi tantangan kerja

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE(%)
1	Selalu	37	61,7%
2	Sering	22	36,7%
3	Kadang-kadang	0	0%
4	Jarang	1	1,7%
5	Tidak pernah	0	0%

Hasil presentase pada tabel 4.25 tersebut menunjukkan

bahwa dari 60 responden menyatakan mayoritas peserta didik mengamati bahwa kepala madrasah, pendidik, dan staf tidak mudah menyerah dalam menghadapi tantangan kerja. Sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka selalu melihat ketahanan dan semangat juang tersebut, sementara sebagian kecil lainnya menyatakan bahwa mereka sering mengamati sikap yang sama. Hanya sedikit responden yang melaporkan bahwa mereka jarang melihat ketidakmudahan menyerah dalam menghadapi tantangan, dan tidak ada yang menyatakan bahwa mereka kadang-kadang atau tidak pernah melihatnya. Kesimpulannya, sikap yang paling dominan di kalangan peserta didik adalah selalu, yang mencerminkan dedikasi dan komitmen tinggi dari pihak madrasah dalam menghadapi berbagai tantangan di lingkungan kerja.



Tabel 4.26
Saya mengerjakan tugas tepat waktu

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE(%)
1	Selalu	27	45%
2	Sering	29	48,3%
3	Kadang-kadang	4	6,7%
4	Jarang	0	0%
5	Tidak pernah	0	0%

Hasil presentase pada tabel 4.26 tersebut menunjukkan bahwa dari 60 responden menyatakan bahwa sebagian besar

peserta didik memiliki kebiasaan yang baik dalam menyelesaikan tugas tepat waktu. Banyak responden menyatakan bahwa mereka sering mengerjakan tugas sesuai tenggat waktu, sementara hampir setengahnya juga menyatakan bahwa mereka selalu melakukannya.

Hanya sedikit yang melaporkan bahwa mereka kadang-kadang menghadapi kesulitan dalam hal ini, dan tidak ada yang menyatakan jarang atau tidak pernah mengerjakan tugas tepat waktu. Kesimpulannya, sikap yang paling dominan di kalangan peserta didik adalah sering, mencerminkan kesadaran dan tanggung jawab yang tinggi terhadap penyelesaian tugas. Dapat didukung juga dengan adanya dokumentasi kegiatan dibawah ini.



Gambar 4.21
Perlombaan Master Chef¹⁰⁵

Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi

menanamkan semangat untuk mencapai sebuah target. Hal tersebut dapat didukung juga dengan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Hasil dari observasi yang peneliti dapatkan yakni peserta didik menunjukkan semangat yang tinggi untuk mencapai target akademik. Mereka aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas dan berusaha keras dalam ujian. Penggunaan berbagai strategi pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan minat dan semangat peserta didik, seperti metode kolaboratif dan penggunaan teknologi.

5) Kreatif

a) Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi menumbuhkan karya seni dan mempunyai daya fikir yang berbeda.

¹⁰⁵ “Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi.”



Tabel 4.27
Saya melihat kepala madrasah, pendidik dan staf memiliki kemampuan berargumentasi untuk membantu dalam pengambilan keputusan di madrasah

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE(%)
1	Selalu	39	65%
2	Sering	21	35%
3	Kadang-kadang	0	0%
4	Jarang	0	0%
5	Tidak pernah	0	0%

Hasil presentase pada tabel 4.27 tersebut menunjukkan

bahwa dari 60 responden menyatakan mayoritas peserta didik mengamati bahwa kepala madrasah, pendidik, dan staf memiliki kemampuan berargumentasi yang baik dalam membantu pengambilan keputusan di madrasah. Sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka selalu melihat kemampuan ini, sementara yang lainnya menyatakan bahwa mereka sering mengamati hal serupa. Tidak ada responden yang melaporkan bahwa mereka kadang-kadang, jarang, atau tidak pernah melihat kemampuan berargumentasi tersebut. Kesimpulannya, sikap yang paling dominan di kalangan peserta didik adalah selalu, yang mencerminkan kepercayaan mereka terhadap kompetensi pihak madrasah dalam mengambil keputusan yang tepat dan berlandaskan argumentasi yang kompak.



Tabel 4.28
Saya dapat berargumentasi

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE(%)
1	Selalu	18	30%
2	Sering	27	45%
3	Kadang-kadang	15	25%
4	Jarang	0	0%
5	Tidak pernah	0	0%

Hasil presentase pada tabel 4.28 tersebut menunjukkan bahwa dari 60 responden menyatakan bahwa sebagian besar

peserta didik merasa mampu berargumentasi. Banyak responden

menyatakan bahwa mereka sering dapat mengemukakan pendapat

dan argumen dengan baik, sementara sebagian lainnya menyatakan

bahwa mereka selalu merasa mampu melakukan hal ini. Sebagian

kecil responden melaporkan bahwa mereka kadang-kadang dapat

berargumentasi, namun tidak ada yang menyatakan jarang atau

tidak pernah melakukannya. Kesimpulannya, sikap yang paling

dominan di kalangan peserta didik adalah sering, mencerminkan

keyakinan dan keterampilan mereka dalam menyampaikan

argumen secara efektif dalam berbagai situasi.



Tabel 4.29
Saya melihat kepala madrasah, pendidik dan staf menyelesaikan sendiri tugas meskipun menghadapi kesulitan

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE(%)
1	Selalu	38	63,3%
2	Sering	20	33,3%
3	Kadang-kadang	0	0%
4	Jarang	2	3,3%
5	Tidak pernah	0	0%

Hasil presentase pada tabel 4.29 tersebut menunjukkan

bahwa dari 60 responden menyatakan mayoritas peserta didik mengamati bahwa kepala madrasah, pendidik, dan staf mampu menyelesaikan tugas mereka sendiri meskipun menghadapi kesulitan. Banyak responden menyatakan bahwa mereka selalu melihat sikap ketekunan dan dedikasi ini, sementara sebagian besar lainnya menyatakan bahwa mereka sering mengamati hal yang sama. Hanya sedikit responden yang melaporkan bahwa mereka jarang melihat situasi ini, dan tidak ada yang menyatakan kadang-kadang atau tidak pernah. Kesimpulannya, sikap yang paling dominan di kalangan peserta didik adalah selalu, yang mencerminkan komitmen dan ketahanan yang kuat dari pihak madrasah dalam menyelesaikan tugas di tengah tantangan.



Tabel 4.30
Saya menyelesaikan sendiri tugas menggambar

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE(%)
1	Selalu	36	60%
2	Sering	24	40%
3	Kadang-kadang	0	0%
4	Jarang	0	0%
5	Tidak pernah	0	0%

Hasil presentase pada tabel 4.30 tersebut menunjukkan bahwa dari 60 responden menyatakan mayoritas peserta didik

menyatakan bahwa mereka mampu menyelesaikan sendiri tugas menggambar. Banyak responden menyatakan bahwa mereka selalu menyelesaikan tugas tersebut, sementara yang lainnya menyatakan bahwa mereka sering melakukannya. Tidak ada responden yang melaporkan bahwa mereka kadang-kadang, jarang, atau tidak pernah menyelesaikan tugas menggambar sendiri. Kesimpulannya, sikap yang paling dominan di kalangan peserta didik adalah selalu, mencerminkan ketekunan dan kemandirian mereka dalam menyelesaikan tugas kreatif.



Tabel 4.31
Saya melihat kepala madrasah memiliki kemampuan untuk menerapkan ide-ide baru secara efektif

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE(%)
1	Selalu	34	56,7%
2	Sering	24	40%
3	Kadang-kadang	2	3,3%
4	Jarang	0	0%
5	Tidak pernah	0	0%

Hasil presentase pada tabel 4.31 tersebut menunjukkan bahwa dari 60 responden menyatakan mayoritas peserta didik mengamati bahwa kepala madrasah memiliki kemampuan untuk menerapkan ide-ide baru secara efektif. Sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka selalu melihat kemampuan ini, sementara sebagian lainnya menyatakan bahwa mereka sering mengamati hal yang sama. Hanya sedikit responden yang melaporkan bahwa mereka kadang-kadang melihat penerapan ide-ide baru, dan tidak ada yang menyatakan jarang atau tidak pernah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sikap yang paling dominan di kalangan peserta didik adalah selalu, mencerminkan kepercayaan mereka terhadap inovasi dan pengembangan yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam lingkungan pendidikan.



Tabel 4.32
Saya memiliki ide-ide baru

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE(%)
1	Selalu	35	58,3%
2	Sering	23	38,3%
3	Kadang-kadang	2	3,3%
4	Jarang	0	0%
5	Tidak pernah	0	0%

Hasil presentase pada tabel 4.32 tersebut menunjukkan bahwa dari 60 responden menyatakan mayoritas peserta didik

merasa memiliki ide-ide baru. Sebagian besar responden

menyatakan bahwa mereka selalu memiliki pemikiran inovatif, sementara yang lainnya menyatakan bahwa mereka sering memiliki ide-ide baru. Hanya sedikit responden yang melaporkan

bahwa mereka kadang-kadang memiliki ide, dan tidak ada yang menyatakan jarang atau tidak pernah. Dengan demikian, dapat

disimpulkan bahwa sikap yang paling dominan di kalangan peserta didik adalah selalu, mencerminkan kreativitas dan semangat

mereka untuk berkontribusi dengan pemikiran baru dalam lingkungan belajar. Dapat didukung juga dengan adanya

dokumentasi kegiatan dibawah ini



Gambar 4.22
Pembuatan Keliping¹⁰⁶

Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi

menumbuhkan karya seni dan mempunyai daya fikir yang berbeda.

Hal tersebut dapat didukung juga dengan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Hasil dari observasi yang peneliti dapatkan yakni peserta didik didorong untuk mengekspresikan diri melalui karya seni. Seperti menghias kendi dari pecahan telur.

6) Mandiri

a) Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi peserta didiknya memiliki inisiatif memecahkan masalahnya sendiri untuk mencapai tujuan belajar.

¹⁰⁶ Peneliti, "Observasi Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi."



Tabel 4.33
Saya melihat kepala madrasah, pendidik dan staf dapat memecahkan masalah yang ada di madrasah

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE(%)
1	Selalu	41	68,3%
2	Sering	19	31,7%
3	Kadang-kadang	0	0%
4	Jarang	0	0%
5	Tidak pernah	0	0%

Hasil presentase pada tabel 4.33 tersebut menunjukkan

bahwa dari 60 responden menyatakan mayoritas peserta didik mengamati bahwa kepala madrasah, pendidik, dan staf mampu memecahkan masalah yang ada di madrasah. Sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka selalu melihat kemampuan ini, sementara yang lainnya menyatakan bahwa mereka sering mengamati hal yang sama. Tidak ada responden yang melaporkan bahwa mereka kadang-kadang, jarang, atau tidak pernah menyaksikan kemampuan pemecahan masalah tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sikap yang paling dominan di kalangan peserta didik adalah selalu, mencerminkan kepercayaan mereka terhadap kompetensi pihak madrasah dalam menangani berbagai tantangan yang muncul.



Tabel 4.34
Saya dapat memecahkan masalah yang ada di madrasah

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE(%)
1	Selalu	20	33,3%
2	Sering	35	58,5%
3	Kadang-kadang	5	8,3%
4	Jarang	0	0%
5	Tidak pernah	0	0%

Hasil presentase pada tabel 4.34 tersebut menunjukkan bahwa dari 60 responden menyatakan bahwa sebagian besar

peserta didik merasa mampu memecahkan masalah yang ada di madrasah. Banyak responden menyatakan bahwa mereka sering dapat mengatasi berbagai masalah, sementara sebagian lainnya menyatakan bahwa mereka selalu merasa mampu melakukan hal tersebut. Hanya sedikit yang melaporkan bahwa mereka kadang-kadang dapat memecahkan masalah, dan tidak ada responden yang menyatakan jarang atau tidak pernah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sikap yang paling dominan di kalangan peserta didik adalah sering, mencerminkan keyakinan dan keterampilan mereka dalam menghadapi tantangan di lingkungan madrasah.



Tabel 4.35
Terlihat kepala madrasah secara rutin menyusun rencana kegiatan yang jelas dan terstruktur

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE(%)
1	Selalu	40	66,7%
2	Sering	20	33,3%
3	Kadang-kadang	0	0%
4	Jarang	0	0%
5	Tidak pernah	0	0%

Hasil presentase pada tabel 4.35 tersebut menunjukkan

bahwa dari 60 responden menyatakan mayoritas peserta didik mengamati bahwa kepala madrasah secara rutin menyusun rencana kegiatan yang jelas dan terstruktur. Banyak responden menyatakan

bahwa mereka selalu melihat adanya perencanaan yang baik, sementara yang lainnya menyatakan bahwa mereka sering mengamati hal tersebut. Tidak ada responden yang melaporkan bahwa mereka kadang-kadang, jarang, atau tidak pernah melihat kepala madrasah melakukan perencanaan kegiatan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sikap yang paling dominan di kalangan peserta didik adalah selalu, mencerminkan komitmen kepala madrasah terhadap pengelolaan yang efektif dalam lingkungan pendidikan.



Tabel 4.36
Saya membuat susunan kegiatan sehari-hari

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE(%)
1	Selalu	4	6,7%
2	Sering	52	86,7%
3	Kadang-kadang	4	6,7%
4	Jarang	0	0%
5	Tidak pernah	0	0%

Hasil presentase pada tabel 4.36 tersebut menunjukkan bahwa dari 60 responden menyatakan bahwa sebagian besar peserta didik aktif dalam membuat susunan kegiatan sehari-hari.

Banyak responden menyatakan bahwa mereka sering menyusun rencana kegiatan, sementara hanya sedikit yang menyatakan bahwa mereka selalu atau kadang-kadang melakukannya. Tidak ada responden yang melaporkan jarang atau tidak pernah membuat susunan kegiatan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sikap yang paling dominan di kalangan peserta didik adalah sering, mencerminkan kesadaran mereka akan pentingnya perencanaan dalam menjalani aktivitas sehari-hari.



Tabel 4.37
Saya melihat kepala madrasah secara aktif mendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di madrasah

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE(%)
1	Selalu	38	63,3%
2	Sering	21	35%
3	Kadang-kadang	0	0%
4	Jarang	1	1,7%
5	Tidak pernah	0	0%

Hasil presentase pada tabel 4.37 tersebut menunjukkan bahwa dari 60 responden menyatakan mayoritas peserta didik mengamati bahwa kepala madrasah secara aktif mendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di madrasah. Banyak responden menyatakan bahwa mereka selalu melihat dukungan ini, sementara sebagian lainnya menyatakan bahwa mereka sering mengamati hal yang sama. Hanya sedikit responden yang melaporkan bahwa mereka jarang melihat dukungan tersebut, dan tidak ada yang menyatakan kadang-kadang atau tidak pernah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sikap yang paling dominan di kalangan peserta didik adalah selalu, mencerminkan komitmen kepala madrasah terhadap pengembangan kegiatan ekstrakurikuler yang bermanfaat bagi peserta didik.



Tabel 4.38
Saya mengikuti ekstrakurikuler yang diminati

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE(%)
1	Selalu	14	23,3%
2	Sering	45	75%
3	Kadang-kadang	1	1,7%
4	Jarang	0	0%
5	Tidak pernah	0	0%

Hasil presentase pada tabel 4.38 tersebut menunjukkan bahwa dari 60 responden menyatakan bahwa sebagian besar

peserta didik aktif mengikuti ekstrakurikuler yang mereka minati.

Banyak responden menyatakan bahwa mereka sering berpartisipasi dalam kegiatan tersebut, sementara sejumlah kecil menyatakan

bahwa mereka selalu mengikutinya. Hanya sedikit yang

melaporkan bahwa mereka kadang-kadang mengikuti

ekstrakurikuler, dan tidak ada yang menyatakan jarang atau tidak

pernah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sikap yang

paling dominan di kalangan peserta didik adalah sering,

mencerminkan antusiasme dan keterlibatan mereka dalam kegiatan

ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat masing-masing.

Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi peserta

didiknya memiliki inisiatif memecahkan masalahnya sendiri untuk

mencapai tujuan belajar. Hal tersebut dapat didukung juga dengan

observasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Hasil dari observasi

yang peneliti dapatkan yakni terlihat peserta didik yang aktif

mencari informasi dan menyelesaikan tugasnya tanpa bantuan

orang lain.

7) Demokratis

- a) Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi peserta didiknya menanamkan sikap berani mengungkapkan pendapat.

Tabel 4.39
Terlihat kepala madrasah memberikan penjelasan yang mendidik saat menjawab pertanyaan peserta didik

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE(%)
1	Selalu	35	58%
2	Sering	24	40%
3	Kadang-kadang	0	0%
4	Jarang	0	0%
5	Tidak pernah	1	1,7%

Hasil presentase pada tabel 4.39 tersebut menunjukkan bahwa dari 60 responden menyatakan mayoritas peserta didik mengamati bahwa kepala madrasah memberikan penjelasan yang mendidik saat menjawab pertanyaan. Banyak responden menyatakan bahwa mereka selalu mendapatkan penjelasan yang informatif dan bermanfaat, sementara sebagian lainnya menyatakan bahwa mereka sering mengamati hal tersebut. Hanya sedikit yang melaporkan bahwa mereka tidak pernah menerima penjelasan yang mendidik, dan tidak ada yang menyatakan kadang-kadang atau jarang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sikap yang paling dominan di kalangan peserta didik adalah selalu, mencerminkan efektivitas komunikasi kepala madrasah dalam mendidik siswa melalui penjelasan yang diberikan.



Tabel 4.40
Saya bertanya apabila tidak bisa

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE(%)
1	Selalu	29	48,3%
2	Sering	23	38,3%
3	Kadang-kadang	8	13,3%
4	Jarang	0	0%
5	Tidak pernah	0	0%

Hasil presentase pada tabel 4.40 tersebut menunjukkan bahwa dari 60 responden menyatakan mayoritas peserta didik

merasa nyaman untuk bertanya ketika mereka tidak memahami suatu hal. Banyak responden menyatakan bahwa mereka selalu bertanya jika merasa kesulitan, sementara sebagian lainnya menyatakan bahwa mereka sering melakukan hal tersebut. Hanya sedikit yang melaporkan bahwa mereka kadang-kadang bertanya, dan tidak ada responden yang menyatakan jarang atau tidak pernah bertanya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sikap yang paling dominan di kalangan peserta didik adalah selalu, mencerminkan keterbukaan dan keberanian mereka untuk mencari klarifikasi ketika diperlukan.

Tabel 4.41
Saya melihat sikap kepala madrasah,pendidik dan staf yang menghormati pendapat orang lain menciptakan lingkungan yang positif

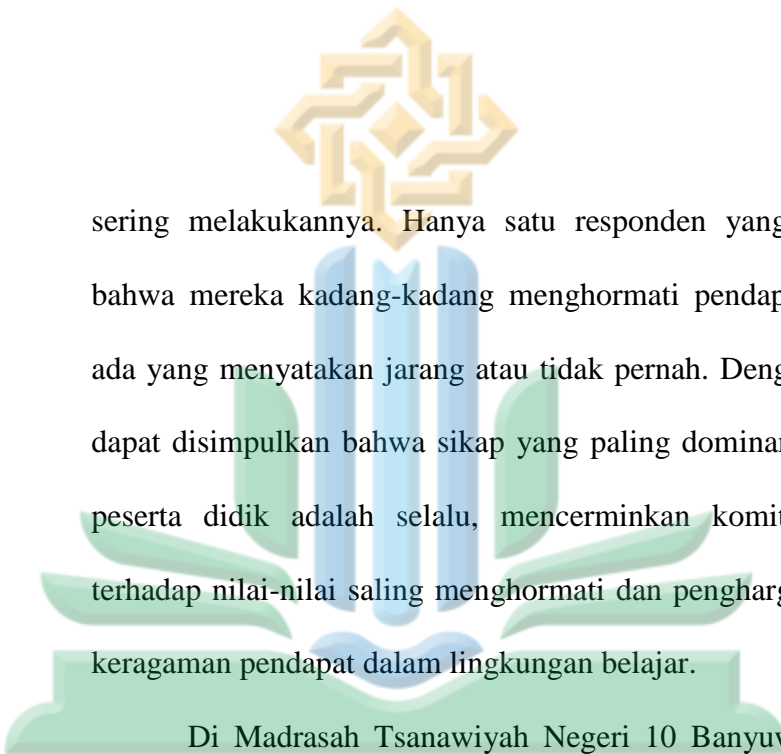
NO	KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE(%)
1	Selalu	38	63,3%
2	Sering	22	36,7%
3	Kadang-kadang	0	0%
4	Jarang	0	0%
5	Tidak pernah	0	0%

Hasil presentase pada tabel 4.41 tersebut menunjukkan bahwa dari 60 responden menyatakan mayoritas peserta didik mengamati bahwa sikap kepala madrasah, pendidik, dan staf yang menghormati pendapat orang lain menciptakan lingkungan yang positif. Banyak responden menyatakan bahwa mereka selalu merasakan adanya penghormatan terhadap pendapat, sementara yang lainnya mengakui bahwa mereka sering melihat sikap tersebut. Tidak ada responden yang melaporkan bahwa mereka kadang-kadang, jarang, atau tidak pernah merasakan hal ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sikap yang paling dominan di kalangan peserta didik adalah selalu, mencerminkan komitmen kepala madrasah dan staf dalam membangun suasana yang mendukung dan inklusif di lingkungan pendidikan.

Tabel 4.42
Saya menghormati pendapat orang lain

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE(%)
1	Selalu	56	93,3%
2	Sering	3	5%
3	Kadang-kadang	1	1,7%
4	Jarang	0	0%
5	Tidak pernah	0	0%

Hasil presentase pada tabel 4.42 tersebut menunjukkan bahwa dari 60 responden menyatakan bahwa hampir semua peserta didik menghormati pendapat orang lain. Sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka selalu menghargai pandangan orang lain, sementara hanya sedikit yang menyatakan bahwa mereka



sering melakukannya. Hanya satu responden yang melaporkan bahwa mereka kadang-kadang menghormati pendapat, dan tidak ada yang menyatakan jarang atau tidak pernah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sikap yang paling dominan di kalangan peserta didik adalah selalu, mencerminkan komitmen mereka terhadap nilai-nilai saling menghormati dan penghargaan terhadap keragaman pendapat dalam lingkungan belajar.

Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi peserta

didiknya menanamkan sikap berani mengungkapkan pendapat. Hal tersebut dapat didukung juga dengan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Hasil dari observasi yang peneliti dapatkan yakni peserta didik menunjukkan keberanian dan kepercayaan diri dalam berbicara di depan umum.

8) Rasa ingin Tahu

a) Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi terlihat kegiatan motivasi diri peserta didik untuk mencari tahu tentang ilmu dan pengalaman baru dengan praktikum (dalam kegiatan belajar).



Tabel 4.43

Terlihat kepala madrasah menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap perkembangan pendidikan

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE(%)
1	Selalu	41	68,3%
2	Sering	19	31,7%
3	Kadang-kadang	0	0%
4	Jarang	0	0%
5	Tidak pernah	0	0%

Hasil presentase pada tabel 4.43 tersebut menunjukkan bahwa dari 60 responden menyatakan mayoritas peserta didik

mengamati bahwa kepala madrasah menunjukkan rasa ingin tahu

yang tinggi terhadap perkembangan pendidikan. Banyak responden

menyatakan bahwa mereka selalu melihat sikap ini, sementara

yang lainnya menyatakan bahwa mereka sering mengamati hal

serupa. Tidak ada responden yang melaporkan bahwa mereka

kadang-kadang, jarang, atau tidak pernah melihat rasa ingin tahu

tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sikap yang

paling dominan di kalangan peserta didik adalah selalu,

mencerminkan komitmen kepala madrasah untuk terus belajar dan

beradaptasi dengan perubahan dalam dunia pendidikan.



Tabel 4.44
Saya malas bertanya saat diberikan kesempatan untuk bertanya

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE(%)
1	Selalu	0	0%
2	Sering	0	0%
3	Kadang-kadang	48	80%
4	Jarang	11	18,3%
5	Tidak pernah	1	1,7%

Hasil presentase pada tabel 4.44 tersebut menunjukkan bahwa dari 60 responden menyatakan bahwa sebagian besar

peserta didik merasa malas untuk bertanya ketika diberikan kesempatan. Tidak ada responden yang menyatakan bahwa mereka selalu atau sering merasa malas untuk bertanya. Sebagian besar menyatakan bahwa mereka kadang-kadang mengalami rasa malas tersebut, sementara jumlah yang melaporkan jarang merasa malas cukup signifikan, dan ada sedikit yang menyatakan tidak pernah mengalami hal ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sikap yang paling dominan di kalangan peserta didik adalah kadang-kadang, mencerminkan tantangan dalam memanfaatkan kesempatan untuk bertanya dan mencari klarifikasi.



Tabel 4.45
Saya pernah melakukan eksperimen sendiri

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE(%)
1	Selalu	22	53,3%
2	Sering	27	45%
3	Kadang-kadang	0	0%
4	Jarang	1	1,7%
5	Tidak pernah	0	0%

Hasil presentase pada tabel 4.45 tersebut menunjukkan bahwa dari 60 responden menyatakan mayoritas peserta didik

pernah melakukan eksperimen sendiri. Banyak responden menyatakan bahwa mereka selalu melakukan eksperimen, sementara sebagian besar lainnya menyatakan bahwa mereka sering melakukannya. Hanya sedikit responden yang melaporkan jarang melakukan eksperimen, dan tidak ada yang menyatakan bahwa mereka tidak pernah melakukannya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sikap yang paling dominan di kalangan peserta didik adalah selalu, mencerminkan keterlibatan aktif mereka dalam kegiatan eksperimen yang mendukung pembelajaran.

Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi terlihat kegiatan motivasi diri peserta didik untuk mencari tahu tentang ilmu dan pengalaman baru dengan praktikum (dalam kegiatan belajar). Hal tersebut dapat didukung juga dengan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Hasil dari observasi yang peneliti dapatkan yakni terlibat dalam kegiatan praktikum yang mendorong

mereka untuk mencari ilmu dan pengalaman baru. Dengan ini membuat pembelajaran lebih menarik dan aplikatif.

9) Semangat Kebangsaan

a) Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi terlihat kegiatan perayaan hari-hari besar Nasional.

Tabel 4.46
Saya melihat kepala madrasah mendukung perlombaan baris-berbaris

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE(%)
1	Selalu	46	76,7%
2	Sering	14	23,3%
3	Kadang-kadang	0	0%
4	Jarang	0	0%
5	Tidak pernah	0	0%

Hasil presentase pada tabel 4.46 tersebut menunjukkan bahwa dari 60 responden menyatakan mayoritas peserta didik mengamati bahwa kepala madrasah mendukung perlombaan baris-berbaris. Banyak responden menyatakan bahwa mereka selalu melihat dukungan tersebut, sementara yang lainnya menyatakan bahwa mereka sering mengamati hal yang sama. Tidak ada responden yang melaporkan bahwa mereka kadang-kadang, jarang, atau tidak pernah melihat dukungan untuk perlombaan ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sikap yang paling dominan di kalangan peserta didik adalah selalu, mencerminkan komitmen kepala madrasah dalam mendukung kegiatan ekstrakurikuler yang bermanfaat bagi siswa.



Tabel 4.47
Saya senang mengikuti perlombaan PBB

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE(%)
1	Selalu	3	5%
2	Sering	31	51,7%
3	Kadang-kadang	26	43,3%
4	Jarang	0	0%
5	Tidak pernah	0	0%

Hasil presentase pada tabel 4.47 tersebut menunjukkan bahwa dari 60 responden menyatakan mayoritas peserta didik

senang mengikuti perlombaan PBB. Banyak responden

menyatakan bahwa mereka sering berpartisipasi dalam perlombaan ini, sementara sejumlah kecil menyatakan bahwa mereka selalu menikmati kegiatan tersebut. Hanya sedikit yang melaporkan

bahwa mereka kadang-kadang mengikuti perlombaan, dan tidak ada yang menyatakan jarang atau tidak pernah. Dengan demikian,

dapat disimpulkan bahwa sikap yang paling dominan di kalangan peserta didik adalah sering, mencerminkan antusiasme mereka

terhadap perlombaan PBB dan keterlibatan dalam kegiatan tersebut.



Tabel 4.48
Saya melihat kepala madrasah, pendidik dan staf ikut serta dalam kegiatan 17 Agustus

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE(%)
1	Selalu	48	80%
2	Sering	12	20%
3	Kadang-kadang	0	0%
4	Jarang	0	0%
5	Tidak pernah	0	0%

Hasil presentase pada tabel 4.48 tersebut menunjukkan bahwa dari 60 responden menyatakan mayoritas peserta didik

mengamati bahwa kepala madrasah, pendidik, dan staf ikut serta

dalam kegiatan 17 Agustus. Sebagian besar responden menyatakan

bahwa mereka selalu melihat keterlibatan ini, sementara yang

lainnya menyatakan bahwa mereka sering mengamati partisipasi

tersebut. Tidak ada responden yang melaporkan bahwa mereka

kadang-kadang, jarang, atau tidak pernah melihat keterlibatan

kepala madrasah dan staf dalam kegiatan tersebut. Dengan

demikian, dapat disimpulkan bahwa sikap yang paling dominan di

kalangan peserta didik adalah selalu, mencerminkan komitmen

kepala madrasah dan staf dalam merayakan momen penting di

lingkungan pendidikan.



Tabel 4.49
Saya ikut serta dalam kegiatan 17 Agustus

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE(%)
1	Selalu	38	63,3%
2	Sering	22	36,7%
3	Kadang-kadang	0	0%
4	Jarang	0	0%
5	Tidak pernah	0	0%

Hasil presentase pada tabel 4.49 tersebut menunjukkan bahwa dari 60 responden menyatakan mayoritas peserta didik aktif

ikut serta dalam kegiatan 17 Agustus. Banyak responden menyatakan bahwa mereka selalu berpartisipasi dalam perayaan tersebut, sementara yang lainnya menyatakan bahwa mereka sering terlibat. Tidak ada responden yang melaporkan bahwa mereka kadang-kadang, jarang, atau tidak pernah ikut serta. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sikap yang paling dominan di kalangan peserta didik adalah selalu, mencerminkan komitmen dan antusiasme mereka dalam merayakan hari kemerdekaan.

Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi terlihat kegiatan perayaan hari-hari besar Nasional. Hal tersebut dapat didukung juga dengan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Hasil dari observasi yang peneliti dapatkan yakni seperti adanya kegiatan pawai obor dimalam takbir idul adha, peringatan Maulid nabi dan lain sebagainya.

10) Cinta Tanah Air

- a) Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi menerapkan sikap bangga menjadi warga negara Indonesia.

Tabel 4.50
Saya melihat kepala madrasah, pendidik dan staf juga mengikuti upacara di hari senin

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE(%)
1	Selalu	40	66,7%
2	Sering	18	30%
3	Kadang-kadang	0	0%
4	Jarang	2	3,3%
5	Tidak pernah	0	0%

Hasil presentase pada tabel 4.50 tersebut menunjukkan bahwa dari 60 responden menyatakan mayoritas peserta didik mengamati bahwa kepala madrasah, pendidik, dan staf mengikuti upacara di hari Senin. Banyak responden menyatakan bahwa mereka selalu melihat keterlibatan ini, sementara sebagian lainnya menyatakan bahwa mereka sering mengamati partisipasi tersebut. Hanya sedikit responden yang melaporkan bahwa mereka jarang melihat keterlibatan ini, dan tidak ada yang menyatakan kadang-kadang atau tidak pernah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sikap yang paling dominan di kalangan peserta didik adalah selalu, mencerminkan komitmen kepala madrasah dan staf dalam mendukung kegiatan upacara di lingkungan sekolah.



Tabel 4.51
Saya mengikuti upacara di hari senin

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE(%)
1	Selalu	47	78,3%
2	Sering	10	16,7%
3	Kadang-kadang	3	5%
4	Jarang	0	0%
5	Tidak pernah	0	0%

Hasil presentase pada tabel 4.51 tersebut menunjukkan bahwa dari 60 responden menyatakan mayoritas peserta didik aktif

mengikuti upacara di hari Senin. Banyak responden menyatakan

bahwa mereka selalu berpartisipasi dalam upacara tersebut, sementara sebagian lainnya menyatakan bahwa mereka sering terlibat. Hanya sedikit responden yang melaporkan bahwa mereka

kadang-kadang mengikuti upacara, dan tidak ada yang menyatakan jarang atau tidak pernah. Dengan demikian, dapat disimpulkan

bahwa sikap yang paling dominan di kalangan peserta didik adalah selalu, mencerminkan komitmen dan disiplin mereka dalam menghadiri upacara di lingkungan sekolah.



Tabel 4.52
Saya melihat kepala madrasah, pendidik, dan staf menghargai jasa para pahlawan

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE(%)
1	Selalu	40	66,7%
2	Sering	18	30%
3	Kadang-kadang	0	0%
4	Jarang	2	3,3%
5	Tidak pernah	0	0%

Hasil presentase pada tabel 4.52 tersebut menunjukkan

bahwa dari 60 responden menyatakan mayoritas peserta didik mengamati bahwa kepala madrasah, pendidik, dan staf menghargai jasa para pahlawan. Banyak responden menyatakan bahwa mereka

selalu melihat penghargaan ini, sementara sebagian lainnya menyatakan bahwa mereka sering mengamati sikap tersebut.

Hanya sedikit responden yang melaporkan bahwa mereka jarang melihat penghargaan ini, dan tidak ada yang menyatakan kadang-kadang atau tidak pernah. Dengan demikian, dapat disimpulkan

bahwa sikap yang paling dominan di kalangan peserta didik adalah selalu, mencerminkan komitmen kepala madrasah dan staf dalam menghargai jasa pahlawan di lingkungan sekolah.



Tabel 4.53
Saya menghargai jasa para pahlawan yang telah mendahului

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE(%)
1	Selalu	45	75%
2	Sering	14	23,3%
3	Kadang-kadang	1	1,7%
4	Jarang	0	0%
5	Tidak pernah	0	0%

Hasil presentase pada tabel 4.53 tersebut menunjukkan bahwa dari 60 responden menyatakan mayoritas peserta didik

menghargai jasa para pahlawan yang telah mendahului. Banyak

responden menyatakan bahwa mereka selalu menghargai pengorbanan dan kontribusi para pahlawan, sementara sebagian lainnya menyatakan bahwa mereka sering melakukan hal yang

sama. Hanya sedikit responden yang melaporkan bahwa mereka kadang-kadang menghargai jasa pahlawan, dan tidak ada yang menyatakan jarang atau tidak pernah. Dengan demikian, dapat

disimpulkan bahwa sikap yang paling dominan di kalangan peserta didik adalah selalu, mencerminkan kesadaran dan penghargaan mereka terhadap sejarah dan jasa para pahlawan.



Tabel 4.54
Saya melihat kepala madrasah, pendidik, dan staf mengajarkan lagu –lagu wajib nasional

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE(%)
1	Selalu	35	58,3%
2	Sering	24	40%
3	Kadang-kadang	0	0%
4	Jarang	0	0%
5	Tidak pernah	1	1,7%

Hasil presentase pada tabel 4.54 tersebut menunjukkan

bahwa dari 60 responden menyatakan mayoritas peserta didik mengamati bahwa kepala madrasah, pendidik, dan staf mengajarkan lagu-lagu wajib nasional. Banyak responden menyatakan bahwa mereka selalu melihat pengajaran ini, sementara sebagian lainnya menyatakan bahwa mereka sering mengamati hal tersebut. Hanya sedikit responden yang melaporkan bahwa mereka tidak pernah melihat pengajaran lagu-lagu nasional, dan tidak ada yang menyatakan kadang-kadang atau jarang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sikap yang paling dominan di kalangan peserta didik adalah selalu, mencerminkan upaya kepala madrasah dan staf dalam menanamkan rasa cinta tanah air melalui pendidikan lagu-lagu nasional.



Tabel 4.55
Saya menyanyikan lagu wajib nasional

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE(%)
1	Selalu	57	95%
2	Sering	3	5%
3	Kadang-kadang	0	0%
4	Jarang	0	0%
5	Tidak pernah	0	0%

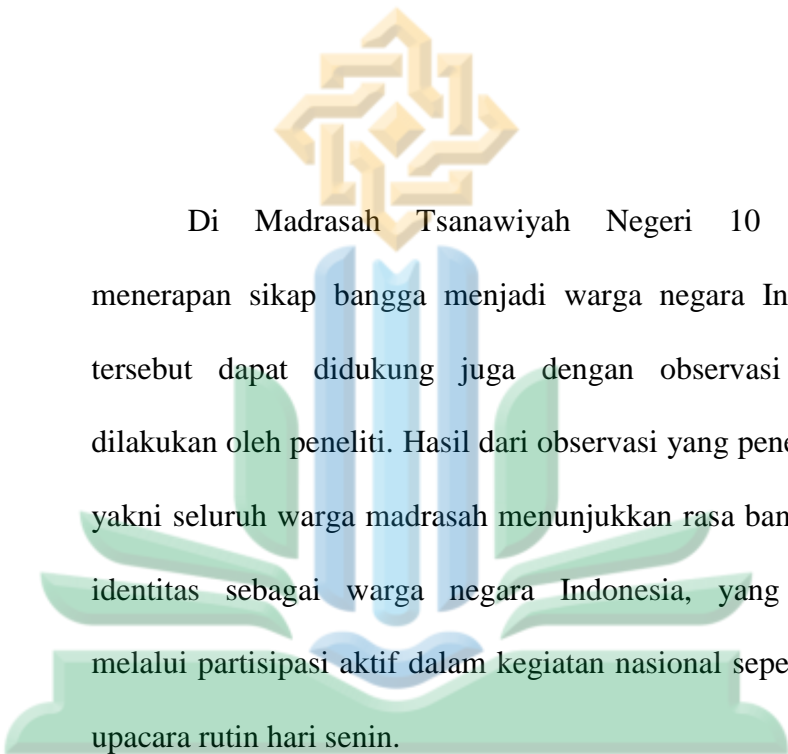
Hasil presentase pada tabel 4.55 tersebut menunjukkan bahwa dari 60 responden menyatakan bahwa hampir seluruh

peserta didik menyanyikan lagu wajib nasional. Sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka selalu melakukannya, sementara hanya sedikit yang menyatakan bahwa mereka sering menyanyikannya. Tidak ada responden yang melaporkan bahwa mereka kadang-kadang, jarang, atau tidak pernah menyanyikan lagu-lagu nasional. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sikap yang paling dominan di kalangan peserta didik adalah selalu, mencerminkan komitmen dan kebanggaan mereka dalam mengekspresikan cinta tanah air melalui lagu wajib nasional. Dapat didukung juga dengan adanya dokumentasi kegiatan dibawah ini



Gambar 4.23
Upacara Hari Senin¹⁰⁷

¹⁰⁷ "MTs Negeri 10 Banyuwangi Official - YouTube."



Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi menerapkan sikap bangga menjadi warga negara Indonesia. Hal tersebut dapat didukung juga dengan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Hasil dari observasi yang peneliti dapatkan yakni seluruh warga madrasah menunjukkan rasa bangga terhadap identitas sebagai warga negara Indonesia, yang ditunjukkan melalui partisipasi aktif dalam kegiatan nasional seperti mengikuti upacara rutin hari senin.

11) Menghargai Prestasi

- a) Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi memberikan reward kepada peserta didik yang memiliki sebuah prestasi

Tabel 4.56

Saya menerima penghargaan dari madrasah karena berhasil memenangkan lomba olimpiade

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE(%)
1	Selalu	51	85%
2	Sering	9	15%
3	Kadang-kadang	0	0%
4	Jarang	0	0%
5	Tidak pernah	0	0%

Hasil presentase pada tabel 4.56 tersebut menunjukkan bahwa dari 60 responden menyatakan mayoritas peserta didik menerima penghargaan dari madrasah karena berhasil memenangkan lomba olimpiade. Banyak responden menyatakan bahwa mereka selalu mendapatkan penghargaan ini, sementara sebagian kecil menyatakan bahwa mereka sering menerimanya.

Tidak ada responden yang melaporkan bahwa mereka kadang-kadang, jarang, atau tidak pernah menerima penghargaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sikap yang paling dominan di kalangan peserta didik adalah selalu, mencerminkan pengakuan yang tinggi terhadap prestasi siswa dalam lomba olimpiade di madrasah.

Tabel 4.57
Saya mendapatkan hadiah oleh madrasah karena telah memenangkan lomba olimpiade

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE(%)
1	Selalu	19	31,7%
2	Sering	41	68,3%
3	Kadang-kadang	0	0%
4	Jarang	0	0%
5	Tidak pernah	0	0%

Hasil presentase pada tabel 4.57 tersebut menunjukkan bahwa dari 60 responden menyatakan bahwa sebagian besar peserta didik mendapatkan hadiah dari madrasah karena telah memenangkan lomba olimpiade. Banyak responden menyatakan bahwa mereka sering menerima hadiah ini, sementara sejumlah kecil menyatakan bahwa mereka selalu mendapatkannya. Tidak ada responden yang melaporkan bahwa mereka kadang-kadang, jarang, atau tidak pernah menerima hadiah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sikap yang paling dominan di kalangan peserta didik adalah sering, mencerminkan pengakuan dan

apresiasi yang diberikan madrasah terhadap prestasi siswa dalam lomba olimpiade.

Tabel 4.58
Madrasah ikut senang apabila melihat keberhasilan peserta didiknya yang berprestasi dalam akademik maupun non-akademik

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE(%)
1	Selalu	41	68,3%
2	Sering	19	31,7%
3	Kadang-kadang	0	0%
4	Jarang	0	0%
5	Tidak pernah	0	0%

Hasil presentase pada tabel 4.58 tersebut menunjukkan bahwa dari 60 responden menyatakan mayoritas peserta didik merasakan bahwa madrasah ikut senang melihat keberhasilan mereka yang berprestasi dalam akademik maupun non-akademik. Banyak responden menyatakan bahwa madrasah selalu menunjukkan rasa bahagia atas prestasi siswa, sementara yang lainnya menyatakan bahwa madrasah sering melakukannya. Tidak ada responden yang melaporkan bahwa madrasah kadang-kadang, jarang, atau tidak pernah merasakan kebahagiaan atas keberhasilan peserta didik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sikap yang paling dominan di kalangan peserta didik adalah selalu, mencerminkan dukungan dan perhatian madrasah terhadap pencapaian peserta didik.



Tabel 4.59
Saya ikut senang apabila melihat keberhasilan teman

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE(%)
1	Selalu	55	91,7%
2	Sering	5	8,3%
3	Kadang-kadang	0	0%
4	Jarang	0	0%
5	Tidak pernah	0	0%

Hasil presentase pada tabel 4.59 tersebut menunjukkan bahwa dari 60 responden menyatakan bahwa hampir semua peserta didik merasa senang melihat keberhasilan teman-teman mereka.

Sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka selalu merasakan kebahagiaan tersebut, sementara hanya sedikit yang menyatakan bahwa mereka sering merasa senang. Tidak ada responden yang melaporkan bahwa mereka kadang-kadang, jarang, atau tidak pernah merasa senang atas keberhasilan teman. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sikap yang paling dominan di kalangan peserta didik adalah selalu, mencerminkan semangat solidaritas dan dukungan di antara peserta didik. Dapat didukung juga dengan adanya dokumentasi kegiatan dibawah ini.



Gambar 4.24
Pemberian Hadiah Lomba¹⁰⁸



Gambar 4.25
Pemberian Piagam Puisi¹⁰⁹

Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi memberikan reward kepada peserta didik yang memiliki sebuah prestasi. Hal tersebut dapat didukung juga dengan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Hasil dari observasi yang peneliti dapatkan yakni diberikannya hadiah kepada peserta didik yang berprestasi baik akademik maupun non-akademik.

¹⁰⁸ “Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi.”

¹⁰⁹ “Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi.”

12) Bersahabat dan Komunikatif

- a) Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi peserta didiknya memiliki inisiatif dalam bergaul dan bekerjasama dengan sesama peserta didik lain.

Tabel 4.60
Terlihat kepala madrasah, pendidik dan staf saling bersosialisasi

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE(%)
1	Selalu	31	51,7%
2	Sering	28	46,7%
3	Kadang-kadang	0	0%
4	Jarang	1	1,7%
5	Tidak pernah	0	0%

Hasil presentase pada tabel 4.60 tersebut menunjukkan bahwa dari 60 responden menyatakan mayoritas peserta didik mengamati bahwa kepala madrasah, pendidik, dan staf saling bersosialisasi. Banyak responden menyatakan bahwa mereka selalu melihat interaksi sosial ini, sementara hampir semua responden lainnya menyatakan bahwa mereka sering mengamati hal yang sama. Hanya sedikit yang melaporkan bahwa mereka jarang melihat sosialisasi di antara kepala madrasah dan staf, dan tidak ada yang menyatakan kadang-kadang atau tidak pernah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sikap yang paling dominan di kalangan peserta didik adalah selalu, mencerminkan lingkungan yang positif dan kolaboratif di dalam madrasah.



Tabel 4.61
Saya senang berdiskusi dengan teman sekelas

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE(%)
1	Selalu	55	91,7%
2	Sering	4	6,7%
3	Kadang-kadang	1	1,7%
4	Jarang	0	0%
5	Tidak pernah	0	0%

Hasil presentase pada tabel 4.61 tersebut menunjukkan bahwa dari 60 responden menyatakan bahwa hampir semua peserta

didik senang berdiskusi dengan teman sekelas. Sebagian besar

responden menyatakan bahwa mereka selalu menikmati diskusi ini,

sementara sebagian kecil menyatakan bahwa mereka sering merasa

demikian. Hanya satu responden yang melaporkan bahwa mereka

kadang-kadang menikmati diskusi, dan tidak ada yang menyatakan

jarang atau tidak pernah. Dengan demikian, dapat disimpulkan

bahwa sikap yang paling dominan di kalangan peserta didik adalah

selalu, mencerminkan antusiasme dan keterlibatan mereka dalam

interaksi sosial di kelas.



Tabel 4.62
Saya melihat pendidik sering memulai diskusi dikelas mengenai pembelajaran

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE(%)
1	Selalu	38	63,3%
2	Sering	22	36,7%
3	Kadang-kadang	0	0%
4	Jarang	0	0%
5	Tidak pernah	0	0%

Hasil presentase pada tabel 4.62 tersebut menunjukkan bahwa dari 60 responden menyatakan mayoritas peserta didik

mengamati bahwa pendidik sering memulai diskusi di kelas

mengenai pembelajaran. Banyak responden menyatakan bahwa

mereka selalu melihat inisiatif ini, sementara yang lainnya

menyatakan bahwa mereka sering mengamati hal yang sama.

Tidak ada responden yang melaporkan bahwa pendidik kadang-

kadang, jarang, atau tidak pernah memulai diskusi. Dengan

demikian, dapat disimpulkan bahwa sikap yang paling dominan di

kalangan peserta didik adalah selalu, mencerminkan komitmen

pendidik dalam menciptakan suasana belajar yang interaktif dan

partisipatif.



Tabel 4.63
Saya senang memulai diskusi dikelas

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE(%)
1	Selalu	13	21,7%
2	Sering	45	75%
3	Kadang-kadang	2	3,3%
4	Jarang	0	0%
5	Tidak pernah	0	0%

Hasil presentase pada tabel 4.63 tersebut menunjukkan bahwa dari 60 responden menyatakan bahwa sebagian besar

peserta didik senang memulai diskusi di kelas. Banyak responden menyatakan bahwa mereka sering melakukannya, sementara sebagian kecil menyatakan bahwa mereka selalu memulai diskusi.

Hanya sedikit responden yang melaporkan bahwa mereka kadang-kadang memulai diskusi, dan tidak ada yang menyatakan jarang atau tidak pernah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sikap yang paling dominan di kalangan peserta didik adalah sering, mencerminkan antusiasme dan keberanian mereka untuk berpartisipasi dalam diskusi di kelas. Dapat didukung juga dengan adanya dokumentasi kegiatan dibawah ini.



Gambar 4.26
Komunikasi Antar Teman Sebaya¹¹⁰

Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi peserta

didiknya memiliki inisiatif dalam bergaul dan bekerjasama dengan sesama peserta didik lain. Hal tersebut dapat didukung juga dengan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Hasil dari observasi yang peneliti dapatkan yakni aktif dalam bergaul dan bekerja sama dalam kelompok. Mereka menunjukkan kemampuan untuk berkolaborasi dan membangun hubungan yang baik dengan teman sebaya.

13) Cinta Damai

- a) Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi menerapkan sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

¹¹⁰ Peneliti, "Observasi Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi."



Tabel 4.64
Saya melihat kepala madrasah, pendidik, dan staf mampu memaafkan dengan sikap yang lapang dada

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE(%)
1	Selalu	43	71,7%
2	Sering	16	26,7%
3	Kadang-kadang	0	0%
4	Jarang	1	1,7%
5	Tidak pernah	0	0%

Hasil presentase pada tabel 4.64 tersebut menunjukkan

bahwa dari 60 responden menyatakan mayoritas peserta didik mengamati bahwa kepala madrasah, pendidik, dan staf mampu memaafkan dengan sikap yang lapang dada. Banyak responden menyatakan bahwa mereka selalu melihat sikap ini, sementara sebagian besar lainnya menyatakan bahwa mereka sering mengamati hal yang sama. Hanya sedikit responden yang melaporkan bahwa mereka jarang melihat sikap tersebut, dan tidak ada yang menyatakan kadang-kadang atau tidak pernah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sikap yang paling dominan di kalangan peserta didik adalah selalu, mencerminkan lingkungan yang positif dan mendukung di dalam madrasah.



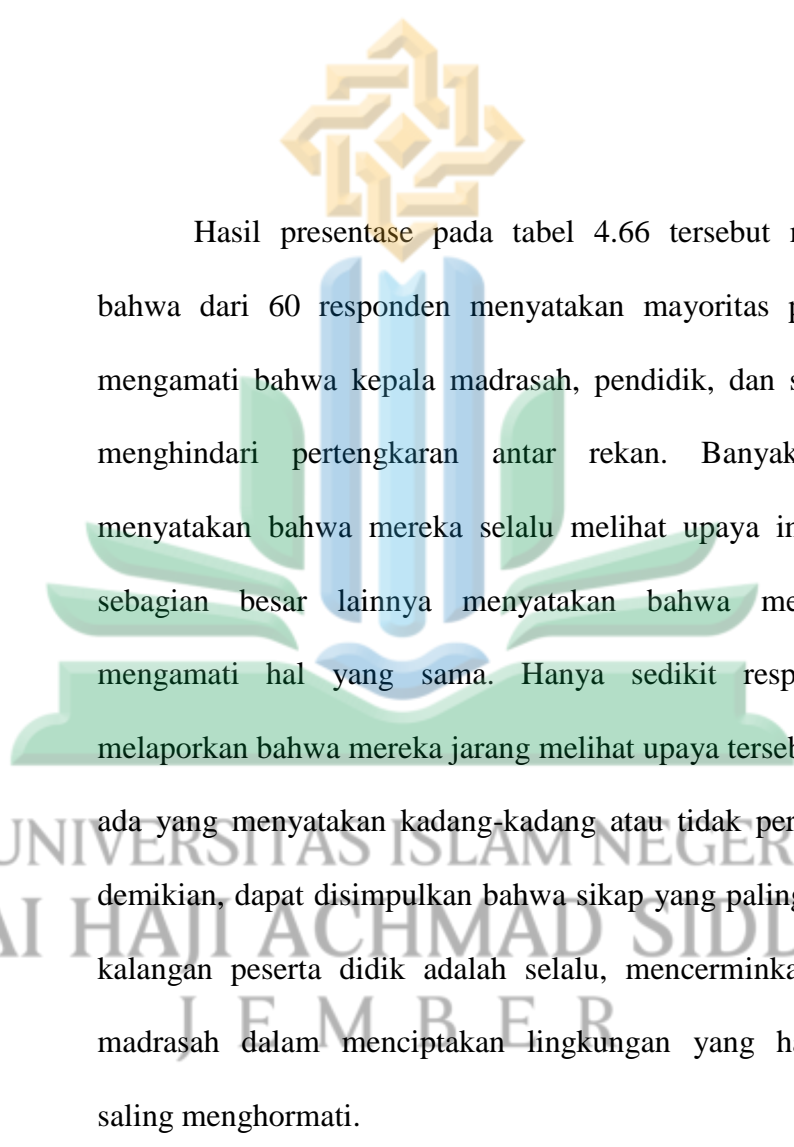
Tabel 4.65
Saya memaafkan dengan lapang dada

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE(%)
1	Selalu	43	71,7%
2	Sering	16	26,7%
3	Kadang-kadang	1	1,7%
4	Jarang	0	0%
5	Tidak pernah	0	0%

Hasil presentase pada tabel 4.65 tersebut menunjukkan bahwa dari 60 responden menyatakan mayoritas peserta didik memaafkan dengan lapang dada. Banyak responden menyatakan bahwa mereka selalu melakukan hal ini, sementara sebagian besar lainnya menyatakan bahwa mereka sering memaafkan. Hanya sedikit responden yang melaporkan bahwa mereka kadang-kadang memaafkan, dan tidak ada yang menyatakan jarang atau tidak pernah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sikap yang paling dominan di kalangan peserta didik adalah selalu, mencerminkan sikap toleransi dan pengertian yang baik dalam interaksi sosial mereka.

Tabel 4.66
Saya melihat kepala madrasah, pendidik, dan staf berusaha menghindari pertengkaran antar rekan

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE(%)
1	Selalu	43	71,7%
2	Sering	16	26,7%
3	Kadang-kadang	0	0%
4	Jarang	1	1,7%
5	Tidak pernah	0	0%

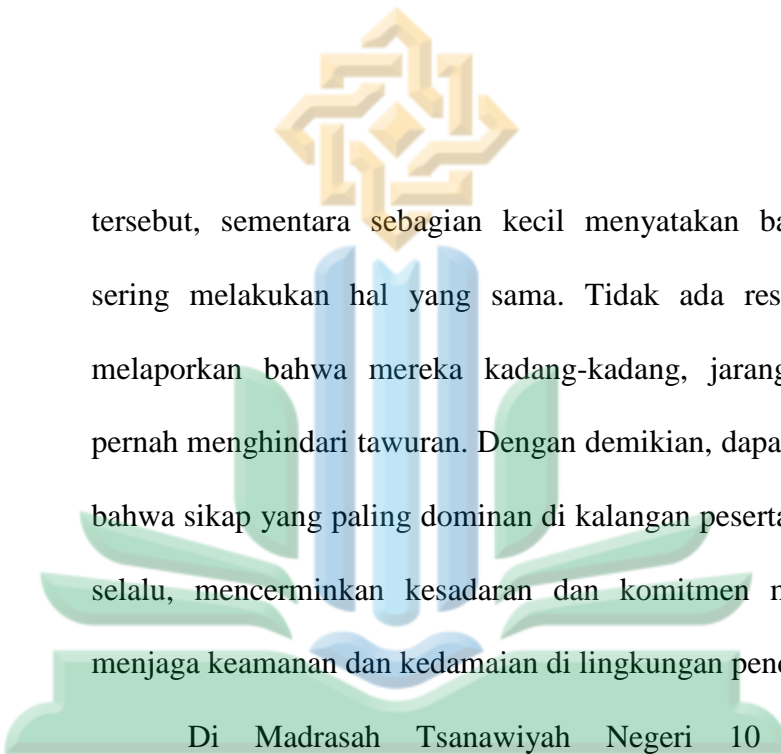


Hasil presentase pada tabel 4.66 tersebut menunjukkan bahwa dari 60 responden menyatakan mayoritas peserta didik mengamati bahwa kepala madrasah, pendidik, dan staf berusaha menghindari pertengkaran antar rekan. Banyak responden menyatakan bahwa mereka selalu melihat upaya ini, sementara sebagian besar lainnya menyatakan bahwa mereka sering mengamati hal yang sama. Hanya sedikit responden yang melaporkan bahwa mereka jarang melihat upaya tersebut, dan tidak ada yang menyatakan kadang-kadang atau tidak pernah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sikap yang paling dominan di kalangan peserta didik adalah selalu, mencerminkan komitmen madrasah dalam menciptakan lingkungan yang harmonis dan saling menghormati.

Tabel 4.67
Saya menghindari tawuran antar madrasah

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE(%)
1	Selalu	58	96,7%
2	Sering	2	3,3%
3	Kadang-kadang	0	0%
4	Jarang	0	0%
5	Tidak pernah	0	0%

Hasil presentase pada tabel 4.67 tersebut menunjukkan bahwa dari 60 responden menyatakan bahwa hampir semua peserta didik menghindari tawuran antar madrasah. Sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka selalu menghindari tindakan



tersebut, sementara sebagian kecil menyatakan bahwa mereka sering melakukan hal yang sama. Tidak ada responden yang melaporkan bahwa mereka kadang-kadang, jarang, atau tidak pernah menghindari tawuran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sikap yang paling dominan di kalangan peserta didik adalah selalu, mencerminkan kesadaran dan komitmen mereka untuk menjaga keamanan dan kedamaian di lingkungan pendidikan.

Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi

menerapkan sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. Hal tersebut dapat didukung juga dengan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Hasil dari observasi yang peneliti dapatkan yakni seluruh warga menunjukkan sikap yang baik sehingga menciptakan suasana yang menyenangkan dan aman di lingkungan madrasah.

14) Gemar Membaca

- a) Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi membiasakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.



Tabel 4.68
Madrasah memfasilitasi perpustakaan

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE(%)
1	Selalu	50	83,3%
2	Sering	9	15%
3	Kadang-kadang	0	0%
4	Jarang	1	1,7%
5	Tidak pernah	0	0%

Hasil presentase pada tabel 4.68 tersebut menunjukkan bahwa dari 60 responden menyatakan mayoritas peserta didik merasa bahwa madrasah memfasilitasi perpustakaan dengan baik.

Banyak responden menyatakan bahwa mereka selalu merasakan adanya fasilitas perpustakaan, sementara sebagian kecil menyatakan bahwa mereka sering merasakannya. Hanya sedikit responden yang melaporkan bahwa mereka jarang merasakan fasilitas tersebut, dan tidak ada yang menyatakan kadang-kadang atau tidak pernah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sikap yang paling dominan di kalangan peserta didik adalah selalu, mencerminkan komitmen madrasah dalam menyediakan sumber belajar yang mendukung kegiatan pendidikan.



Tabel 4.69
Saya suka mencari materi di perpustakaan

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE(%)
1	Selalu	0	0%
2	Sering	57	95%
3	Kadang-kadang	3	5%
4	Jarang	0	0%
5	Tidak pernah	0	0%

Hasil presentase pada tabel 4.69 tersebut menunjukkan bahwa dari 60 responden menyatakan bahwa sebagian besar

peserta didik suka mencari materi di perpustakaan. Banyak

responden menyatakan bahwa mereka sering melakukan hal ini, sementara hanya sedikit yang melaporkan kadang-kadang mencari

materi. Tidak ada responden yang menyatakan bahwa mereka selalu, jarang, atau tidak pernah mencari materi di perpustakaan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sikap yang paling dominan di kalangan peserta didik adalah sering, mencerminkan minat dan keterlibatan mereka dalam memanfaatkan sumber belajar yang tersedia di perpustakaan.



Tabel 4.70
Madrasah mendukung penuh agar peserta didiknya
gemar membaca

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE(%)
1	Selalu	38	63,3%
2	Sering	20	33,3%
3	Kadang-kadang	0	0%
4	Jarang	2	3,3%
5	Tidak pernah	0	0%

Hasil presentase pada tabel 4.70 tersebut menunjukkan

bahwa dari 60 responden menyatakan mayoritas peserta didik merasakan bahwa madrasah mendukung penuh agar mereka gemar membaca. Sebagian besar responden menyatakan bahwa dukungan tersebut selalu ada, sementara sebagian kecil menyatakan bahwa mereka sering merasakannya. Hanya sedikit responden yang melaporkan bahwa mereka jarang merasakan dukungan ini, dan tidak ada yang menyatakan kadang-kadang atau tidak pernah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sikap yang paling dominan di kalangan peserta didik adalah selalu, mencerminkan komitmen madrasah dalam mendorong budaya membaca di kalangan siswa.



Tabel 4.71
Saya suka mengoleksi buku cerita fiksi

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE(%)
1	Selalu	9	15%
2	Sering	48	80%
3	Kadang-kadang	3	5%
4	Jarang	0	0%
5	Tidak pernah	0	0%

Hasil presentase pada tabel 4.71 tersebut menunjukkan bahwa dari 60 responden menyatakan bahwa sebagian besar peserta didik suka mengoleksi buku cerita fiksi. Banyak responden menyatakan bahwa mereka sering mengoleksi buku tersebut, sementara sebagian kecil menyatakan bahwa mereka selalu melakukannya. Hanya sedikit yang melaporkan kadang-kadang mengoleksi buku, dan tidak ada yang menyatakan jarang atau tidak pernah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sikap yang paling dominan di kalangan peserta didik adalah sering, mencerminkan minat yang tinggi terhadap literatur fiksi di kalangan siswa.



Tabel 4.72
Terlihat adanya pembelajaran di perpustakaan madrasah

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE(%)
1	Selalu	39	65%
2	Sering	20	33,3%
3	Kadang-kadang	0	0%
4	Jarang	1	1,7%
5	Tidak pernah	0	0%

Hasil presentase pada tabel 4.72 tersebut menunjukkan bahwa dari 60 responden menyatakan mayoritas peserta didik mengamati adanya pembelajaran di perpustakaan madrasah.

Banyak responden menyatakan bahwa mereka selalu melihat kegiatan pembelajaran berlangsung di perpustakaan, sementara sebagian besar lainnya menyatakan bahwa mereka sering mengamati hal yang sama. Hanya sedikit responden yang melaporkan bahwa mereka jarang melihat pembelajaran di perpustakaan, dan tidak ada yang menyatakan kadang-kadang atau tidak pernah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sikap yang paling dominan di kalangan peserta didik adalah selalu, mencerminkan pemanfaatan perpustakaan sebagai tempat belajar yang aktif dan produktif.



Gambar 4.27
Perpustakaan¹¹¹

Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi membiasakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang

memberikan kebajikan bagi dirinya. Dapat didukung juga dengan adanya dokumentasi kegiatan diatas. Hal tersebut dapat didukung juga dengan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Hasil dari observasi yang peneliti dapatkan yakni terlihat peserta didik membaca buku di perpustakaan.

15) Peduli Lingkungan

a) Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dengan kegiatan adiwiyata mandiri.

¹¹¹ *Profil MTS Negeri 10 Banyuwangi 2024.*



Tabel 4.73
Madrasah memfasilitasi tempat pembuangan sampah untuk menjaga kebersihan madrasah

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE(%)
1	Selalu	50	83,3%
2	Sering	10	16,7%
3	Kadang-kadang	0	0%
4	Jarang	0	0%
5	Tidak pernah	0	0%

Hasil presentase pada tabel 4.73 tersebut menunjukkan bahwa dari 60 responden menyatakan mayoritas peserta didik

merasa bahwa madrasah memfasilitasi tempat pembuangan sampah untuk menjaga kebersihan. Banyak responden menyatakan bahwa mereka selalu melihat fasilitas ini ada, sementara sebagian kecil menyatakan bahwa mereka sering mengamati hal yang sama.

Tidak ada responden yang melaporkan bahwa mereka kadang-kadang, jarang, atau tidak pernah melihat tempat pembuangan sampah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sikap yang paling dominan di kalangan peserta didik adalah selalu, mencerminkan komitmen madrasah dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan.



Tabel 4.74
Saya melaksanakan piket kelas

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE(%)
1	Selalu	17	28,3%
2	Sering	41	68,3%
3	Kadang-kadang	2	3,3%
4	Jarang	0	0%
5	Tidak pernah	0	0%

Hasil presentase pada tabel 4.74 tersebut menunjukkan bahwa dari 60 responden menyatakan bahwa sebagian besar

peserta didik melaksanakan piket kelas. Banyak responden

menyatakan bahwa mereka sering melaksanakan piket, sementara sebagian kecil menyatakan bahwa mereka selalu melakukannya.

Hanya sedikit yang melaporkan kadang-kadang melakukan piket,

dan tidak ada yang menyatakan jarang atau tidak pernah. Dengan

demikian, dapat disimpulkan bahwa sikap yang paling dominan di

kalangan peserta didik adalah sering, mencerminkan tanggung

jawab dan partisipasi siswa dalam menjaga kebersihan kelas.

Tabel 4.75
Saya membuang sampah pada tempatnya

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE(%)
1	Selalu	57	95%
2	Sering	3	5%
3	Kadang-kadang	0	0%
4	Jarang	0	0%
5	Tidak pernah	0	0%

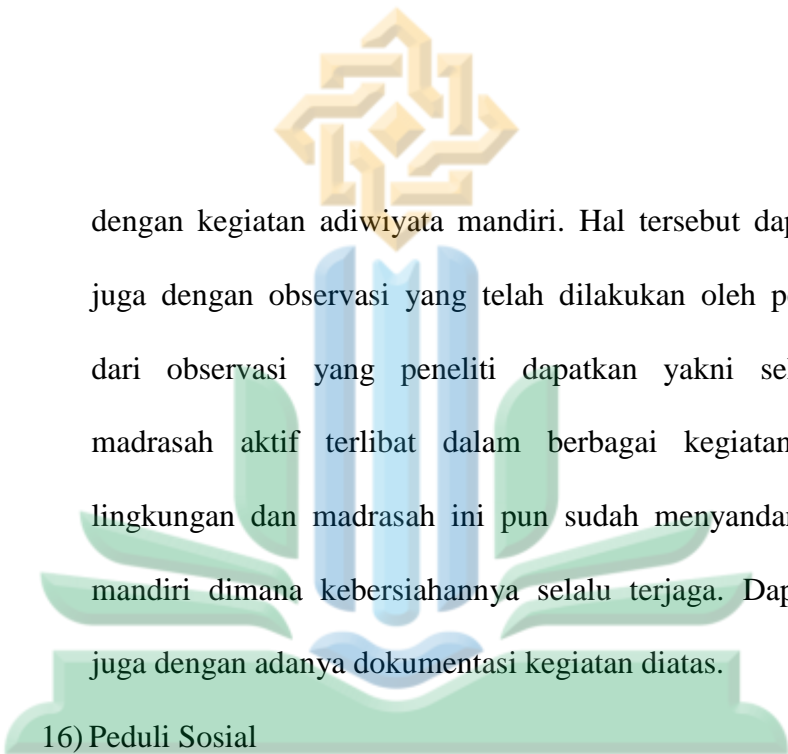
Hasil presentase pada tabel 4.75 tersebut menunjukkan bahwa dari 60 responden menyatakan bahwa hampir semua peserta didik membuang sampah pada tempatnya. Sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka selalu melakukan hal ini, sementara hanya sedikit yang menyatakan bahwa mereka sering melakukannya. Tidak ada responden yang melaporkan bahwa mereka kadang-kadang, jarang, atau tidak pernah membuang sampah pada tempatnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sikap yang paling dominan di kalangan peserta didik adalah selalu, mencerminkan kesadaran dan tanggung jawab mereka dalam menjaga kebersihan lingkungan.



Gambar 4.28
Kegiatan Relawan World Clean Up Day¹¹²

Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi

¹¹² “Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi.”



dengan kegiatan adiwiyata mandiri. Hal tersebut dapat didukung juga dengan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Hasil dari observasi yang peneliti dapatkan yakni seluruh warga madrasah aktif terlibat dalam berbagai kegiatan pelestarian lingkungan dan madrasah ini pun sudah menyangand adiwiyata mandiri dimana kebersiahannya selalu terjaga. Dapat didukung juga dengan adanya dokumentasi kegiatan diatas.

16) Peduli Sosial

- a) Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi mengadakan kegiatan bantuan sosial untuk masyarakat yang membutuhkan.

Tabel 4.76

Saya melihat kepala madrasah, pendidik, dan staf menerapkan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun)

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE(%)
1	Selalu	45	75%
2	Sering	15	25%
3	Kadang-kadang	0	0%
4	Jarang	0	0%
5	Tidak pernah	0	0%

Hasil presentase pada tabel 4.76 tersebut menunjukkan bahwa dari 60 responden menyatakan mayoritas peserta didik mengamati bahwa kepala madrasah, pendidik, dan staf menerapkan prinsip 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun). Banyak responden menyatakan bahwa mereka selalu melihat penerapan prinsip-prinsip ini, sementara sebagian kecil menyatakan bahwa mereka sering mengamati hal yang sama. Tidak ada responden

yang melaporkan bahwa mereka kadang-kadang, jarang, atau tidak pernah melihat penerapan 5S. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sikap yang paling dominan di kalangan peserta didik adalah selalu, mencerminkan lingkungan yang positif dan penuh penghormatan di madrasah.

Tabel 4.77

Saya menerapkan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun)

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE(%)
1	Selalu	51	85%
2	Sering	6	10%
3	Kadang-kadang	3	5%
4	Jarang	0	0%
5	Tidak pernah	0	0%

Hasil presentase pada tabel 4.77 tersebut menunjukkan bahwa dari 60 responden menyatakan mayoritas peserta didik menerapkan prinsip 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) dalam interaksi mereka. Sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka selalu menerapkan prinsip-prinsip ini, sementara sebagian kecil menyatakan bahwa mereka sering melakukannya. Hanya sedikit yang melaporkan bahwa mereka kadang-kadang menerapkan 5S, dan tidak ada responden yang menyatakan jarang atau tidak pernah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sikap yang paling dominan di kalangan peserta didik adalah selalu, mencerminkan upaya mereka untuk menciptakan lingkungan yang ramah dan menghargai satu sama lain.



Tabel 4.78
Madrasah mengadakan bakti sosial

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE(%)
1	Selalu	35	58,3%
2	Sering	22	36,7%
3	Kadang-kadang	0	0%
4	Jarang	3	5%
5	Tidak pernah	0	0%

Hasil presentase pada tabel 4.78 tersebut menunjukkan bahwa dari 60 responden menyatakan mayoritas peserta didik

merasakan bahwa madrasah mengadakan bakti sosial. Banyak responden menyatakan bahwa mereka selalu melihat kegiatan bakti sosial diadakan, sementara sebagian besar lainnya menyatakan bahwa mereka sering mengamati hal tersebut. Hanya sedikit responden yang melaporkan bahwa mereka jarang melihat kegiatan bakti sosial, dan tidak ada yang menyatakan kadang-kadang atau tidak pernah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sikap yang paling dominan di kalangan peserta didik adalah selalu, mencerminkan komitmen madrasah dalam berkontribusi kepada masyarakat melalui kegiatan sosial.



Tabel 4.79
Saya mengikuti kegiatan di desa

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE(%)
1	Selalu	13	21,7%
2	Sering	41	68,3%
3	Kadang-kadang	6	10%
4	Jarang	0	0%
5	Tidak pernah	0	0%

Hasil presentase pada tabel 4.79 tersebut menunjukkan bahwa dari 60 responden menyatakan mayoritas peserta didik mengikuti kegiatan di desa. Sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka sering terlibat dalam kegiatan tersebut, sementara sebagian kecil menyatakan bahwa mereka selalu ikut serta. Hanya sedikit responden yang melaporkan bahwa mereka kadang-kadang mengikuti kegiatan, dan tidak ada yang menyatakan jarang atau tidak pernah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sikap yang paling dominan di kalangan peserta didik adalah sering, mencerminkan partisipasi aktif mereka dalam kegiatan yang diadakan di desa.

Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi mengadakan kegiatan bantuan sosial untuk masyarakat yang membutuhkan. Hal tersebut dapat didukung juga dengan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Hasil dari observasi yang peneliti dapatkan yakni terlihat warga madrasah menunjukkan

kepedulian dan empati terhadap lingkungan sekitar dan adanya kegiatan bakti sosial ditiap bulannya.

17) Tanggung Jawab

- a) Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi peserta didik melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan Yang Maha Esa

Tabel 4.80

Saya melihat kepala madrasah, pendidik, dan staf suka membantu peserta didiknya yang kesulitan dalam belajar

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE(%)
1	Selalu	39	65%
2	Sering	21	35%
3	Kadang-kadang	0	0%
4	Jarang	0	0%
5	Tidak pernah	0	0%

Hasil presentase pada tabel 4.80 tersebut menunjukkan bahwa dari 60 responden menyatakan mayoritas peserta didik mengamati bahwa kepala madrasah, pendidik, dan staf suka membantu peserta didiknya yang kesulitan dalam belajar. Banyak responden menyatakan bahwa mereka selalu melihat dukungan ini, sementara sebagian besar lainnya menyatakan bahwa mereka sering mengamati hal yang sama. Tidak ada responden yang melaporkan bahwa mereka kadang-kadang, jarang, atau tidak pernah melihat bantuan tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sikap yang paling dominan di kalangan peserta

didik adalah selalu, mencerminkan komitmen madrasah dalam mendukung keberhasilan akademik peserta didik.

Tabel 4.81
Saya suka membantu teman sekelas yang kesulitan dalam belajar

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE(%)
1	Selalu	39	65%
2	Sering	19	31,7%
3	Kadang-kadang	2	3,3%
4	Jarang	0	0%
5	Tidak pernah	0	0%

Hasil presentase pada tabel 4.81 tersebut menunjukkan bahwa dari 60 responden menyatakan mayoritas peserta didik suka membantu teman sekelas yang kesulitan dalam belajar. Banyak responden menyatakan bahwa mereka selalu melakukan hal ini, sementara sebagian besar lainnya menyatakan bahwa mereka sering membantu. Hanya sedikit responden yang melaporkan bahwa mereka kadang-kadang membantu, dan tidak ada yang menyatakan jarang atau tidak pernah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sikap yang paling dominan di kalangan peserta didik adalah selalu, mencerminkan semangat solidaritas dan dukungan di antara siswa dalam proses pembelajaran.



Tabel 4.82

Saya melihat kepala madrasah, pendidik, dan staf menjaga dan mengecek semua peralatan yang digunakan untuk kegiatan belajar dan mengajar dimadrasah

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE(%)
1	Selalu	50	83,3%
2	Sering	8	13,3%
3	Kadang-kadang	0	0%
4	Jarang	2	3,3%
5	Tidak pernah	0	0%

Hasil presentase pada tabel 4.82 tersebut menunjukkan bahwa dari 60 responden menyatakan mayoritas peserta didik mengamati bahwa kepala madrasah, pendidik, dan staf menjaga dan mengecek semua peralatan yang digunakan untuk kegiatan belajar dan mengajar di madrasah. Banyak responden menyatakan bahwa mereka selalu melihat tindakan ini dilakukan, sementara sebagian kecil menyatakan bahwa mereka sering mengamati hal yang sama. Hanya sedikit responden yang melaporkan bahwa mereka jarang melihat pengecekan peralatan, dan tidak ada yang menyatakan kadang-kadang atau tidak pernah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sikap yang paling dominan di kalangan peserta didik adalah selalu, mencerminkan komitmen madrasah dalam memastikan kelancaran proses belajar mengajar.



Tabel 4.83
Saya menjaga sarana dan prasarana di madrasah

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE(%)
1	Selalu	35	58,3
2	Sering	23	38,3
3	Kadang-kadang	2	3,3
4	Jarang	0	0%
5	Tidak pernah	0	0%

Hasil presentase pada tabel 4.83 tersebut menunjukkan bahwa dari 60 responden menyatakan mayoritas peserta didik menjaga sarana dan prasarana di madrasah. Banyak responden menyatakan bahwa mereka selalu melakukan hal ini, sementara sebagian besar lainnya menyatakan bahwa mereka sering menjaga fasilitas tersebut. Hanya sedikit responden yang melaporkan bahwa mereka kadang-kadang menjaga sarana dan prasarana, dan tidak ada yang menyatakan jarang atau tidak pernah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sikap yang paling dominan di kalangan peserta didik adalah selalu, mencerminkan kesadaran mereka akan pentingnya menjaga lingkungan belajar yang baik dan aman.

Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi peserta didik melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Hal tersebut dapat didukung juga dengan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Hasil dari observasi yang peneliti dapatkan yakni seluruh warga madrasah

memiliki kesadaran untuk melaksanakan tugas dan kewajiban mereka terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

18) Religius

a) Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Tabel 4.84
Saya melihat kepala madrasah, pendidik, dan staf ikut serta dalam sholat berjamaah

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE(%)
1	Selalu	35	58,3%
2	Sering	22	36,7%
3	Kadang-kadang	0	0%
4	Jarang	3	5%
5	Tidak pernah	0	0%

Hasil presentase pada tabel 4.84 tersebut menunjukkan bahwa dari 60 responden menyatakan mayoritas peserta didik mengamati bahwa kepala madrasah, pendidik, dan staf ikut serta dalam sholat berjamaah. Banyak responden menyatakan bahwa mereka selalu melihat keterlibatan ini, sementara sebagian besar lainnya menyatakan bahwa mereka sering mengamati hal yang sama. Hanya sedikit responden yang melaporkan bahwa mereka jarang melihat partisipasi tersebut, dan tidak ada yang menyatakan kadang-kadang atau tidak pernah. Dengan demikian, dapat

disimpulkan bahwa sikap yang paling dominan di kalangan peserta didik adalah selalu, mencerminkan komitmen madrasah dalam membangun suasana keagamaan yang aktif dan partisipatif.

Tabel 4.85
Saya mengikuti sholat berjamaah

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE(%)
1	Selalu	59	98,3%
2	Sering	1	1,7%
3	Kadang-kadang	0	0%
4	Jarang	0	0%
5	Tidak pernah	0	0%

Hasil presentase pada tabel 4.85 tersebut menunjukkan bahwa dari 60 responden menyatakan bahwa hampir semua peserta didik mengikuti sholat berjamaah. Sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka selalu melakukannya, sementara hanya sedikit yang menyatakan bahwa mereka sering ikut serta. Tidak ada responden yang melaporkan bahwa mereka kadang-kadang, jarang, atau tidak pernah mengikuti sholat berjamaah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sikap yang paling dominan di kalangan peserta didik adalah selalu, mencerminkan tingkat partisipasi yang sangat tinggi dalam kegiatan ibadah bersama.



Tabel 4.86
Saya melihat kepala madrasah, pendidik, dan staf mengajarkan sebagian uang saku untuk infaq hari jum'at

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE(%)
1	Selalu	47	78,3%
2	Sering	13	21,7%
3	Kadang-kadang	0	0%
4	Jarang	0	0%
5	Tidak pernah	0	0%

Hasil presentase pada tabel 4.86 tersebut menunjukkan

bahwa dari 60 responden menyatakan bahwa hampir semua peserta didik mengikuti sholat berjamaah. Sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka selalu melakukannya, sementara hanya sedikit yang menyatakan bahwa mereka sering ikut serta. Tidak ada responden yang melaporkan bahwa mereka kadang-kadang, jarang, atau tidak pernah mengikuti sholat berjamaah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sikap yang paling dominan di kalangan peserta didik adalah selalu, mencerminkan tingkat partisipasi yang sangat tinggi dalam kegiatan ibadah bersama.

Tabel 4.87
Saya slalu menyisihkan sebagian uang saku untuk infaq

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE(%)
1	Selalu	8	13,3%
2	Sering	50	83,3%
3	Kadang-kadang	2	3,3%
4	Jarang	0	0%
5	Tidak pernah	0	0%

Hasil presentase pada tabel 4.87 tersebut menunjukkan bahwa dari 60 responden menyatakan bahwa sebagian besar peserta didik menyisihkan sebagian uang saku untuk infaq. Banyak responden menyatakan bahwa mereka sering melakukan hal ini, sementara sebagian kecil menyatakan bahwa mereka selalu menyisihkan uang saku untuk infaq. Hanya sedikit responden yang melaporkan bahwa mereka kadang-kadang melakukan hal ini, dan tidak ada yang menyatakan jarang atau tidak pernah. Dengan

demikian, dapat disimpulkan bahwa sikap yang paling dominan di kalangan peserta didik adalah sering, mencerminkan kesadaran mereka akan pentingnya berbagi dan berkontribusi dalam kegiatan sosial.

Tabel 4.88
Terlihat kepala madrasah, pendidik, dan staf membaca Al-Qur'an bersama sebelum memulai pembelajaran

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE(%)
1	Selalu	44	73,3%
2	Sering	14	23,3%
3	Kadang-kadang	0	0%
4	Jarang	1	1,7%
5	Tidak pernah	1	1,7%

Hasil presentase pada tabel 4.88 tersebut menunjukkan bahwa dari 60 responden menyatakan mayoritas peserta didik mengamati bahwa kepala madrasah, pendidik, dan staf membaca Al-Qur'an bersama sebelum memulai pembelajaran. Banyak responden menyatakan bahwa mereka selalu melihat praktik ini,

sementara sebagian besar lainnya menyatakan bahwa mereka sering mengamati hal yang sama. Hanya sedikit responden yang melaporkan bahwa mereka jarang atau tidak pernah melihat kegiatan ini, dan tidak ada yang menyatakan kadang-kadang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sikap yang paling dominan di kalangan peserta didik adalah selalu, mencerminkan komitmen madrasah dalam menanamkan nilai-nilai spiritual dan keagamaan sebelum proses belajar mengajar dimulai.

Tabel 4.89
Saya mengikuti membaca Al-Qur'an bersama sebelum memulai pembelajaran

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE(%)
1	Selalu	56	93,3%
2	Sering	3	5%
3	Kadang-kadang	1	1,7%
4	Jarang	0	0%
5	Tidak pernah	0	0%

Hasil presentase pada tabel 4.89 tersebut menunjukkan bahwa dari 60 responden menyatakan bahwa hampir semua peserta didik mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an bersama sebelum memulai pembelajaran. Sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka selalu melakukannya, sementara hanya sedikit yang menyatakan bahwa mereka sering mengikuti kegiatan ini. Hanya satu responden yang melaporkan bahwa mereka kadang-kadang ikut serta, dan tidak ada yang menyatakan jarang atau tidak pernah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sikap yang paling

dominan di kalangan peserta didik adalah selalu, mencerminkan tingkat partisipasi yang sangat tinggi dalam kegiatan keagamaan sebelum proses belajar mengajar.



Gambar 4.29
Khutbah Sholat Jum'at¹¹³

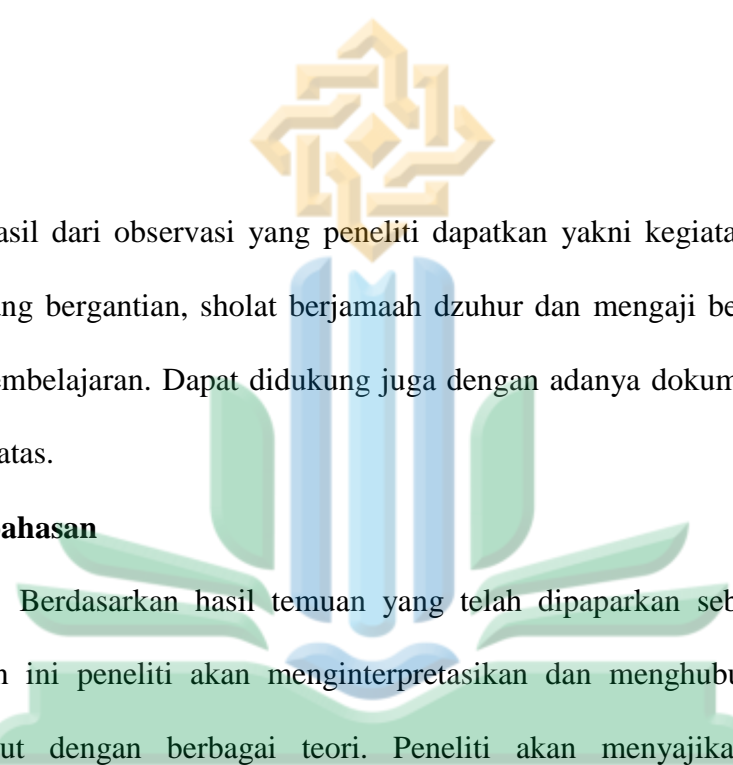


Gambar 4.30
Hari Santri¹¹⁴

Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Hal tersebut dapat didukung juga dengan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti.

¹¹³ "Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi."

¹¹⁴ "Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi."



Hasil dari observasi yang peneliti dapatkan yakni kegiatan sholat dhuha yang bergantian, sholat berjamaah dzuhur dan mengaji bersama sebelum pembelajaran. Dapat didukung juga dengan adanya dokumentasi kegiatan diatas.

D. Pembahasan


Berdasarkan hasil temuan yang telah dipaparkan sebelumnya, pada bagian ini peneliti akan menginterpretasikan dan menghubungkan temuan tersebut dengan berbagai teori. Peneliti akan menyajikan pembahasan mengenai temuan tersebut sebagai berikut:

1. Manajemen Strategi

a. Perumusan

- 1) Kegiatan penyusunan strategi kepala madrasah dari sumber daya manusia.

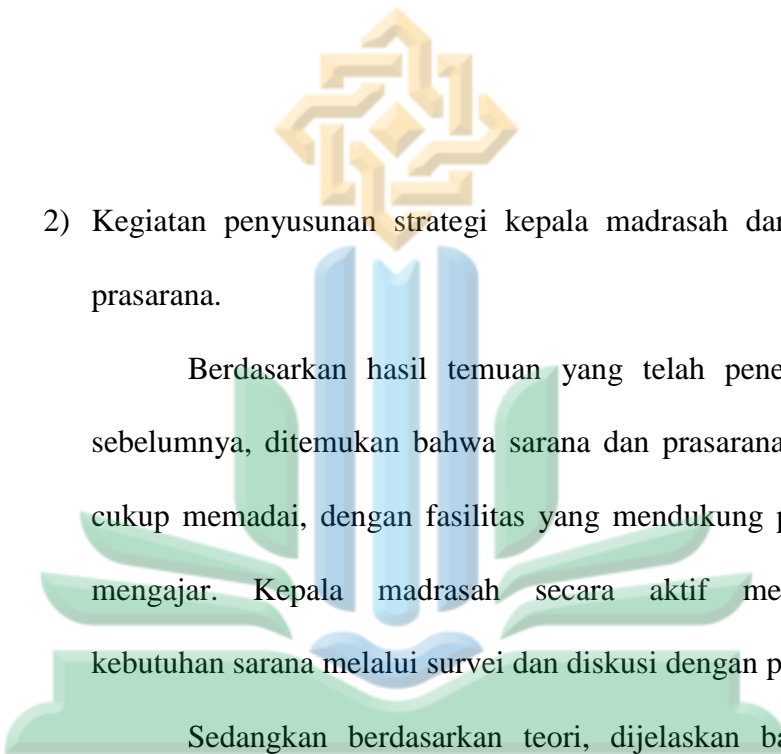
Berdasarkan hasil temuan yang telah peneliti paparkan sebelumnya, ditemukan bahwa kepala madrasah menerapkan kepemimpinan partisipatif dalam penyusunan strategi. Penglibatan pendidik dan staf dalam pengambilan keputusan menciptakan lingkungan kerja yang inklusif dan kolaboratif. Seperti peserta didik yang memiliki antusiasme dan rasa memiliki terhadap madrasah.



Sedangkan berdasarkan teori¹¹⁵, dijelaskan bahwa pentingnya analisis sumber daya manusia dalam perencanaan strategis, menyatakan bahwa pemanfaatan potensi sumber daya manusia yang ada adalah kunci untuk mencapai tujuan strategis dan pentingnya melibatkan berbagai pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan untuk menciptakan rencana yang lebih efektif dan inklusif.

Berdasarkan hasil temuan dan kajian teori tersebut, peneliti menganalisis bahwa menemukan adanya kesamaan antara teori dan temuan di lapangan, yaitu pentingnya keterlibatan sumber daya manusia dalam perencanaan strategis. Kepala madrasah menerapkan kepemimpinan partisipatif dengan melibatkan pendidik dan staf dalam pengambilan keputusan, menciptakan lingkungan kerja yang inklusif dan kolaboratif. Hal ini sejalan dengan teori yang menekankan bahwa pemanfaatan potensi sumber daya manusia dan keterlibatan berbagai pemangku kepentingan adalah kunci untuk menghasilkan rencana yang lebih efektif dan inklusif. Selain itu, keterlibatan ini juga berkontribusi pada peningkatan komitmen dan motivasi staf, mendukung pencapaian tujuan strategis madrasah. Oleh sebab itu, kegiatan penyusunan strategi kepala madrasah dari sumber daya manusia telah berjalan dengan sesuai.

¹¹⁵ Dedi Rianto Rahadi, "Implementasi Strategi Sumber Daya Manusia | PDF," Scribd, 23, diakses 20 Oktober 2024, <https://id.scribd.com/document/565174980/IMPLEMENTASI-STRATEGI-SUMBER-DAYA-MANUSIA>.

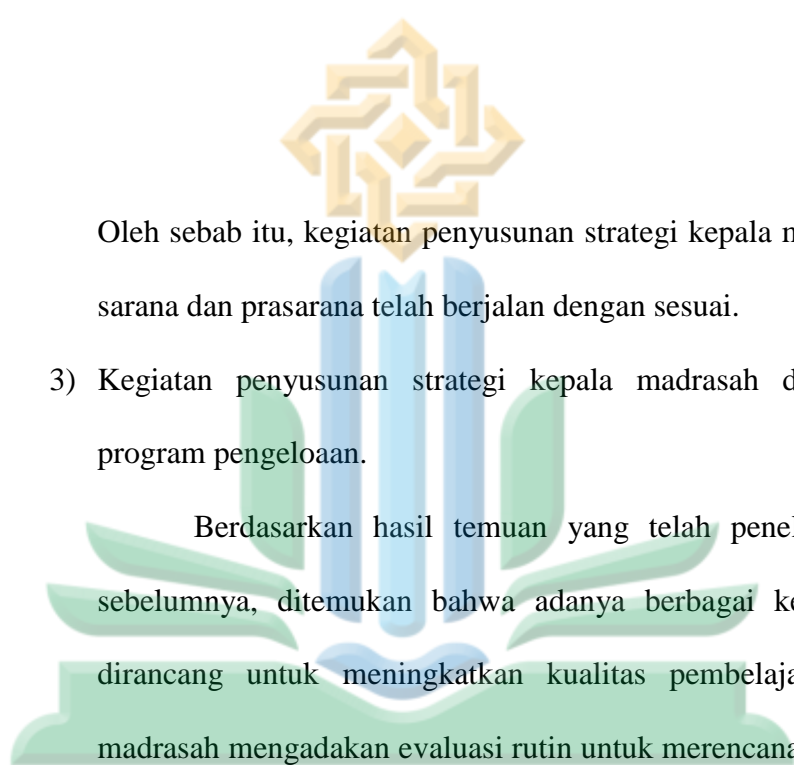
- 
- 2) Kegiatan penyusunan strategi kepala madrasah dari sarana dan prasarana.

Berdasarkan hasil temuan yang telah peneliti paparkan sebelumnya, ditemukan bahwa sarana dan prasarana di madrasah cukup memadai, dengan fasilitas yang mendukung proses belajar mengajar. Kepala madrasah secara aktif mengidentifikasi kebutuhan sarana melalui survei dan diskusi dengan pendidik.

Sedangkan berdasarkan teori, dijelaskan bahwa hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip pengelolaan strategis yang diuraikan oleh Fred R. David, di mana pengelolaan sumber daya fisik harus dilakukan dengan analisis yang cermat untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.¹¹⁶

Berdasarkan hasil temuan dan kajian teori tersebut, peneliti menganalisis bahwa menemukan adanya kesamaan antara teori dan temuan di lapangan yakni menunjukkan bahwa fasilitas di madrasah sudah memadai dan mendukung proses belajar mengajar. Kepala madrasah secara aktif mengidentifikasi kebutuhan sarana dengan melakukan survei dan berdiskusi dengan pendidik. Ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pengelolaan sumber daya fisik yang baik sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan, menunjukkan bahwa perhatian terhadap fasilitas adalah kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif.

¹¹⁶ *Manajemen Strategis Sektor Publik.*



Oleh sebab itu, kegiatan penyusunan strategi kepala madrasah dari sarana dan prasarana telah berjalan dengan sesuai.

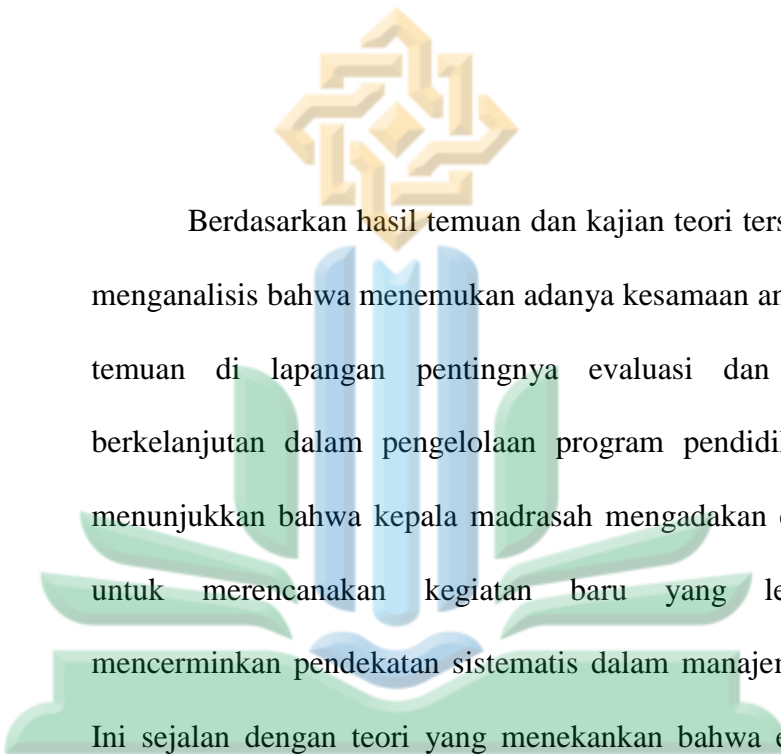
- 3) Kegiatan penyusunan strategi kepala madrasah dari kegiatan program pengelolaan.

Berdasarkan hasil temuan yang telah peneliti paparkan sebelumnya, ditemukan bahwa adanya berbagai kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kepala madrasah mengadakan evaluasi rutin untuk merencanakan kegiatan

baru yang lebih efektif, yang mencerminkan pendekatan sistematis dalam manajemen program. Ada juga pengembangan proyek karakter dan penerapan sistem SKS menunjukkan bahwa kegiatan pengelolaan di madrasah tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter peserta didik. Ini mencerminkan pendekatan holistik dalam pendidikan yang sejalan dengan visi madrasah. Ada juga kegiatan belajar diluar ruangan agar peserta didik tidak merasakan bosan didalam kelas serta penggunaan media elektronik untuk kegiatan pembelajaran.

Sedangkan berdasarkan teori, dijelaskan bahwa pentingnya evaluasi dan penyesuaian berkelanjutan dalam pengelolaan program pendidikan¹¹⁷.

¹¹⁷ Muh Ibnu Sholeh Sholeh, Efendi Nur, dan Imam Junaris, "EVALUASI DAN MONITORING MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM UPAYA PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN," *Refresh: Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (30 Agustus 2023): 50, <https://doi.org/10.59064/rmpi.v1i2.23>.



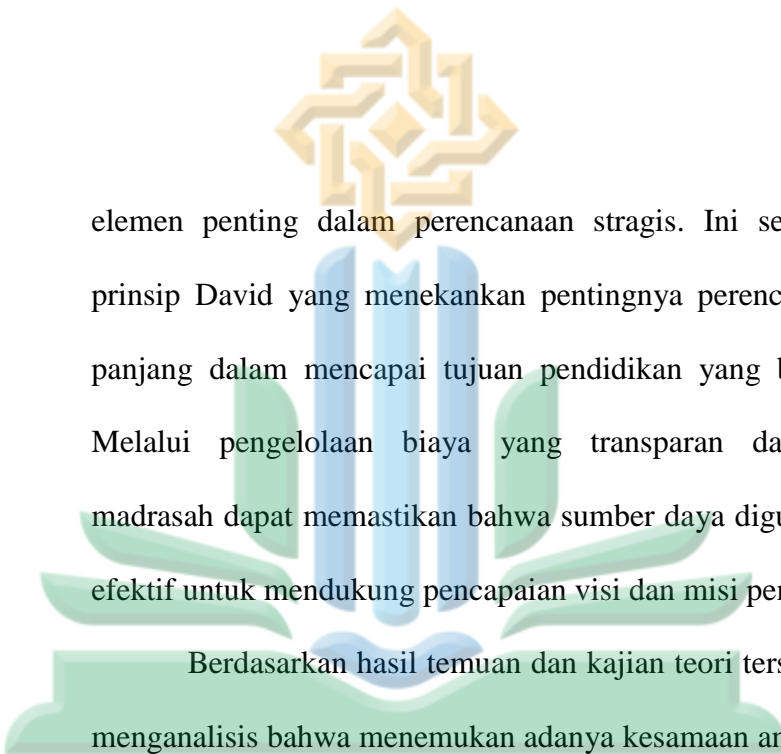
Berdasarkan hasil temuan dan kajian teori tersebut, peneliti menganalisis bahwa menemukan adanya kesamaan antara teori dan temuan di lapangan pentingnya evaluasi dan penyesuaian berkelanjutan dalam pengelolaan program pendidikan. Temuan menunjukkan bahwa kepala madrasah mengadakan evaluasi rutin untuk merencanakan kegiatan baru yang lebih efektif, mencerminkan pendekatan sistematis dalam manajemen program.

Ini sejalan dengan teori yang menekankan bahwa evaluasi yang terus-menerus diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memastikan bahwa program pendidikan tetap relevan dan efektif dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh sebab itu, kegiatan penyusunan strategi kepala madrasah dari kegiatan program pengelolaan telah berjalan dengan sesuai.

- 4) Kegiatan penyusunan strategi kepala madrasah dari biaya pengelolaan program.

Berdasarkan hasil temuan yang telah peneliti paparkan sebelumnya, ditemukan bahwa pengelolaan biaya di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi dilakukan secara transparan, dengan laporan keuangan yang jelas kepada seluruh anggota tim. Kepala madrasah menyatakan bahwa anggaran dirancang sesuai dengan kebutuhan dan situasi keuangan yang tersedia.

Sedangkan berdasarkan teori, dijelaskan bahwa mencerminkan prinsip manajemen yang baik yang merupakan



elemen penting dalam perencanaan strategis. Ini sejalan dengan prinsip David yang menekankan pentingnya perencanaan jangka panjang dalam mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas¹¹⁸. Melalui pengelolaan biaya yang transparan dan terencana, madrasah dapat memastikan bahwa sumber daya digunakan secara efektif untuk mendukung pencapaian visi dan misi pendidikan.

Berdasarkan hasil temuan dan kajian teori tersebut, peneliti menganalisis bahwa menemukan adanya kesamaan antara teori dan

temuan di lapangan pentingnya pengelolaan biaya yang transparan dan terencana dalam mencapai tujuan pendidikan. Temuan menunjukkan bahwa Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi mengelola biaya secara transparan, dengan laporan keuangan yang jelas kepada seluruh anggota tim, dan anggaran dirancang sesuai dengan kebutuhan serta situasi keuangan yang ada. Ini sejalan dengan prinsip manajemen yang baik menurut teori, yang menekankan perencanaan jangka panjang sebagai elemen penting dalam perencanaan strategis. Dengan pengelolaan biaya yang baik, madrasah dapat memastikan bahwa sumber daya digunakan secara efektif untuk mendukung visi dan misi pendidikan. Oleh sebab itu, kegiatan penyusunan strategi kepala madrasah dari biaya pengelolaan program telah berjalan dengan sesuai.

¹¹⁸ *Manajemen Strategis Sektor Publik.*



b. Pelaksanaan


1) Penerapan strategi kepala madrasah dalam penataan pendidik

Berdasarkan hasil temuan yang telah peneliti paparkan sebelumnya, ditemukan bahwa kepala madrasah menerapkan strategi penataan pendidik dengan pendekatan sistematis, dengan menempatkan pendidik sesuai dengan keahlian mereka. Hal ini meningkatkan kolaborasi dan transfer pengetahuan di antara staf pengajar.

Sedangkan berdasarkan teori, dijelaskan bahwa penerapan strategi ini mencerminkan analisis internal yang baik, di mana pemanfaatan sumber daya manusia yang optimal adalah kunci dalam mencapai tujuan pendidikan dan menekankan pentingnya perencanaan strategis dalam mengelola sumber daya¹¹⁹. Interaksi antara pendidik dan peserta didik serta pemanfaatan media pembelajaran juga mencerminkan strategi yang telah dirumuskan untuk menjawab tantangan era digital, di mana perhatian peserta didik sering teralihkan oleh gadget.

Berdasarkan hasil temuan dan kajian teori tersebut, peneliti menganalisis bahwa menemukan adanya kesamaan antara teori dan temuan di lapangan yakni pentingnya penataan pendidik yang sistematis dan pemanfaatan sumber daya manusia yang optimal untuk mencapai tujuan pendidikan. Temuan menunjukkan bahwa

¹¹⁹ RAHADI, "Implementasi Strategi Sumber Daya Manusia | PDF."

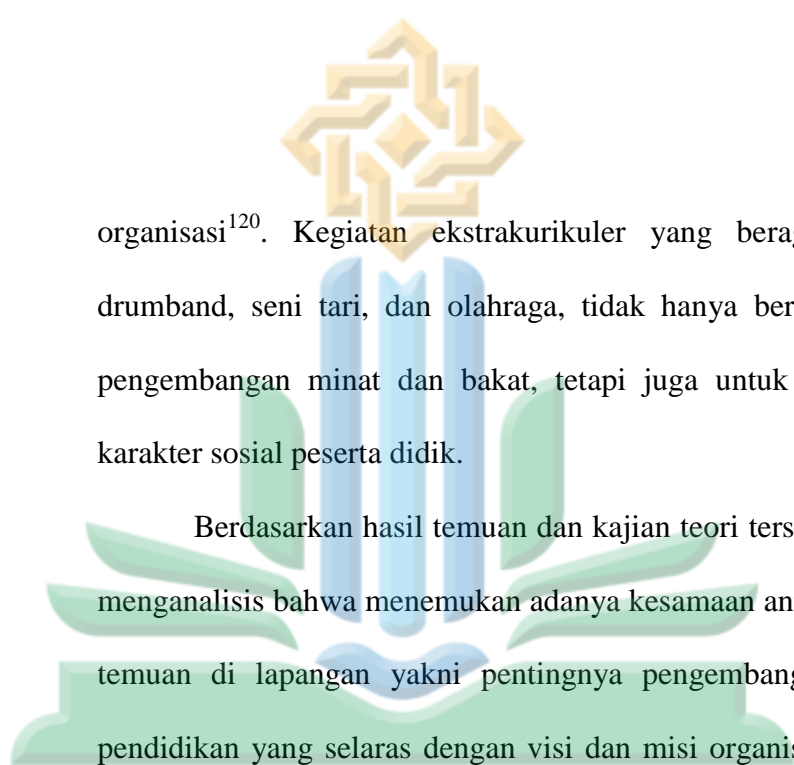


kepala madrasah menempatkan pendidik sesuai dengan keahlian mereka, yang meningkatkan kolaborasi dan transfer pengetahuan di antara staf. Ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa analisis internal yang baik dan perencanaan strategis adalah kunci dalam mengelola sumber daya. Selain itu, interaksi antara pendidik dan peserta didik serta penggunaan media pembelajaran mencerminkan strategi yang dirumuskan untuk menghadapi tantangan era digital, di mana perhatian peserta didik sering teralihkan oleh gadget. Dengan demikian, pendekatan ini mendukung efektivitas pengelolaan pendidikan di madrasah. Oleh sebab itu, kegiatan pelaksanaan penerapan kepala madrasah dalam penataan telah berjalan dengan sesuai.

2) Program-program yang dilaksanakan

Berdasarkan hasil temuan yang telah peneliti paparkan sebelumnya, ditemukan bahwa adrasah melaksanakan berbagai program, termasuk pelatihan pendidik secara berkala, kegiatan ekstrakurikuler, program literasi untuk meningkatkan minat baca, program adiwiyata, program keagamaan dan program kesehatan. Program-program ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogis serta kesadaran akan kesehatan fisik dan mental peserta didik.

Sedangkan berdasarkan teori, dijelaskan bahwa pentingnya pengembangan program yang sejalan dengan visi dan misi



organisasi¹²⁰. Kegiatan ekstrakurikuler yang beragam, seperti drumband, seni tari, dan olahraga, tidak hanya berfungsi untuk pengembangan minat dan bakat, tetapi juga untuk membangun karakter sosial peserta didik.

Berdasarkan hasil temuan dan kajian teori tersebut, peneliti menganalisis bahwa menemukan adanya kesamaan antara teori dan temuan di lapangan yakni pentingnya pengembangan program pendidikan yang selaras dengan visi dan misi organisasi. Temuan

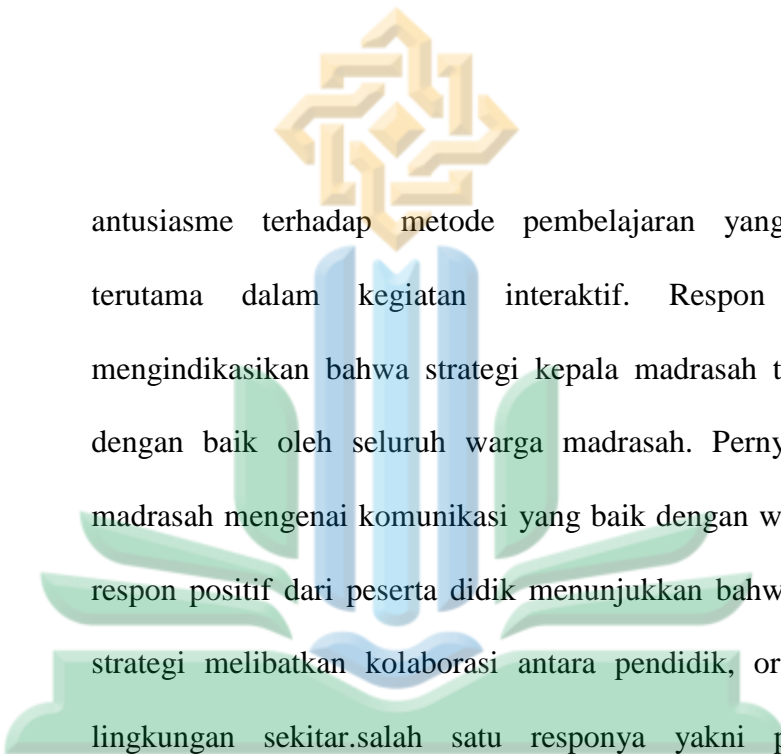
menunjukkan bahwa madrasah melaksanakan berbagai program, seperti pelatihan pendidik, kegiatan ekstrakurikuler, dan program kesehatan, yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogis serta kesadaran kesehatan fisik dan mental peserta didik.

Ini sejalan dengan teori yang menekankan bahwa kegiatan ekstrakurikuler, seperti drumband, seni tari, dan olahraga, tidak hanya membantu pengembangan minat dan bakat, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter sosial peserta didik. Dengan demikian, program-program ini mendukung tujuan pendidikan yang lebih holistik. Oleh sebab itu, kegiatan pelaksanaan program-program telah berjalan dengan sesuai.

3) Respon dari pihak yang bersangkutan

Berdasarkan hasil temuan yang telah peneliti paparkan sebelumnya, ditemukan bahwa peserta didik menunjukkan

¹²⁰ *Manajemen Strategis Sektor Publik.*



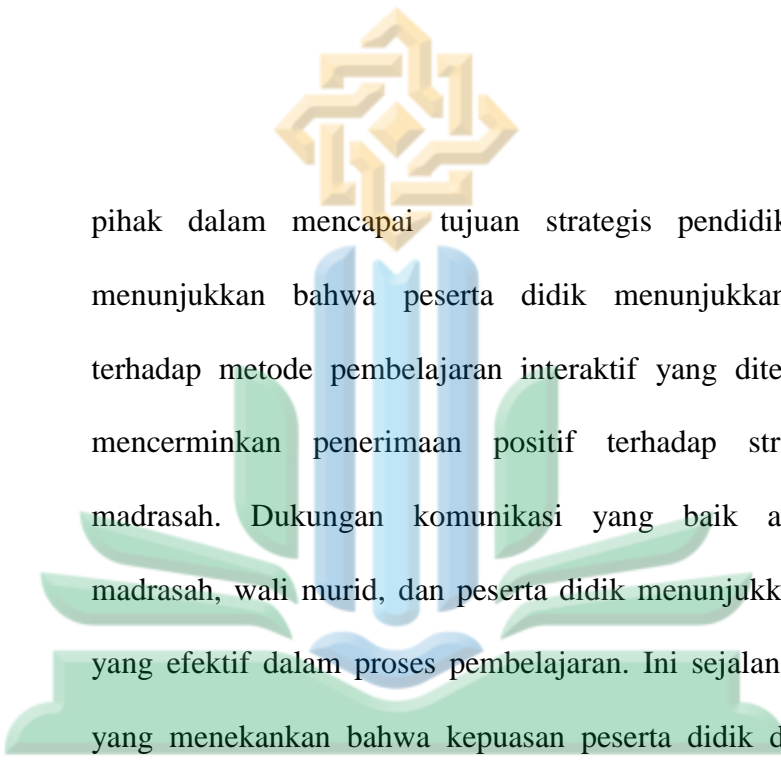
antusiasme terhadap metode pembelajaran yang diterapkan, terutama dalam kegiatan interaktif. Respon positif ini mengindikasikan bahwa strategi kepala madrasah telah diterima dengan baik oleh seluruh warga madrasah. Pernyataan kepala madrasah mengenai komunikasi yang baik dengan wali murid dan respon positif dari peserta didik menunjukkan bahwa penanaman strategi melibatkan kolaborasi antara pendidik, orang tua, dan lingkungan sekitar. salah satu responnya yakni peserta didik

menunjukkan antusiasme yang tinggi saat terlibat dalam pembelajaran aktif, seperti diskusi kelompok dan presentasi. Mereka merasa lebih terlibat dan memiliki kesempatan untuk mengekspresikan pendapat.

Sedangkan berdasarkan teori, dijelaskan bahwa pentingnya dukungan dari berbagai pihak dalam mencapai tujuan strategis. Kepuasan peserta didik dan dukungan dari orang tua menjadi indikator keberhasilan strategi yang diterapkan¹²¹. Meskipun ada beberapa kekurangan, umpan balik yang diterima menunjukkan bahwa strategi yang dirancang telah memberikan dampak positif bagi perilaku dan sikap peserta didik.

Berdasarkan hasil temuan dan kajian teori tersebut, peneliti menganalisis bahwa menemukan adanya kesamaan antara teori dan temuan di lapangan yakni pentingnya dukungan dari berbagai

¹²¹ Tsoraya dkk., "Pentingnya Pendidikan Karakter Terhadap Moralitas Pelajar Di Lingkungan Masyarakat Era Digital."



pihak dalam mencapai tujuan strategis pendidikan. Temuan menunjukkan bahwa peserta didik menunjukkan antusiasme terhadap metode pembelajaran interaktif yang diterapkan, yang mencerminkan penerimaan positif terhadap strategi kepala madrasah. Dukungan komunikasi yang baik antara kepala madrasah, wali murid, dan peserta didik menunjukkan kolaborasi yang efektif dalam proses pembelajaran. Ini sejalan dengan teori yang menekankan bahwa kepuasan peserta didik dan dukungan

orang tua adalah indikator keberhasilan strategi pendidikan.

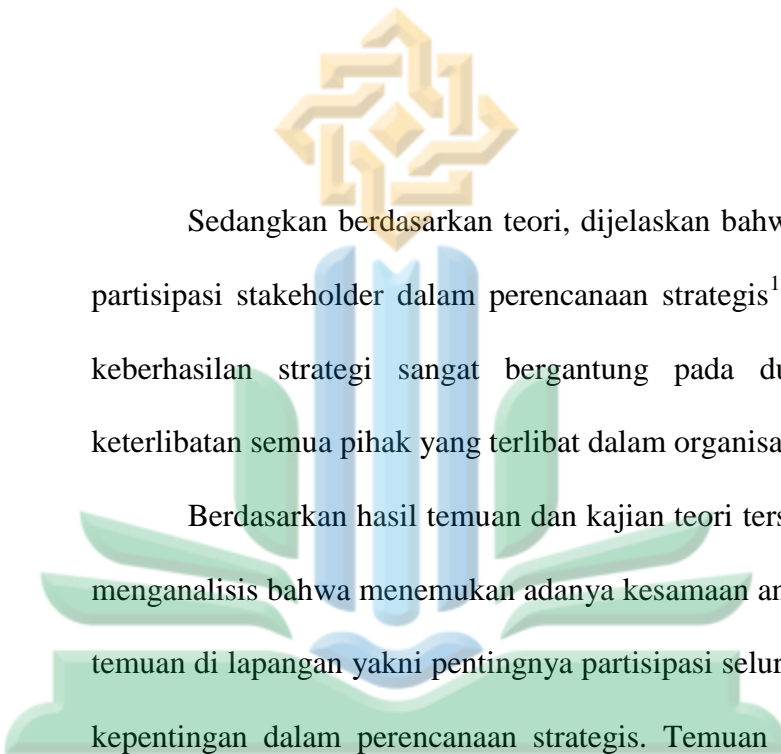
Meskipun terdapat beberapa kekurangan, umpan balik yang diterima menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan telah memberikan dampak positif pada perilaku dan sikap peserta didik.

Oleh sebab itu, respon dari pihak yang bersangkutan telah berjalan dengan sesuai.

c. Evaluasi

1) Penilaian terhadap strategi kepala madrasah

Berdasarkan hasil temuan yang telah peneliti paparkan sebelumnya, ditemukan bahwa strategi kepala madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi berjalan dengan baik, yang tercermin dari penerapan kebijakan yang jelas dan keterlibatan aktif semua pihak, termasuk pendidik, peserta didik, dan orang tua. Keterlibatan ini menciptakan rasa memiliki dan dukungan yang kuat terhadap strategi yang diterapkan.



Sedangkan berdasarkan teori, dijelaskan bahwa pentingnya partisipasi stakeholder dalam perencanaan strategis¹²². Selain itu, keberhasilan strategi sangat bergantung pada dukungan dan keterlibatan semua pihak yang terlibat dalam organisasi.

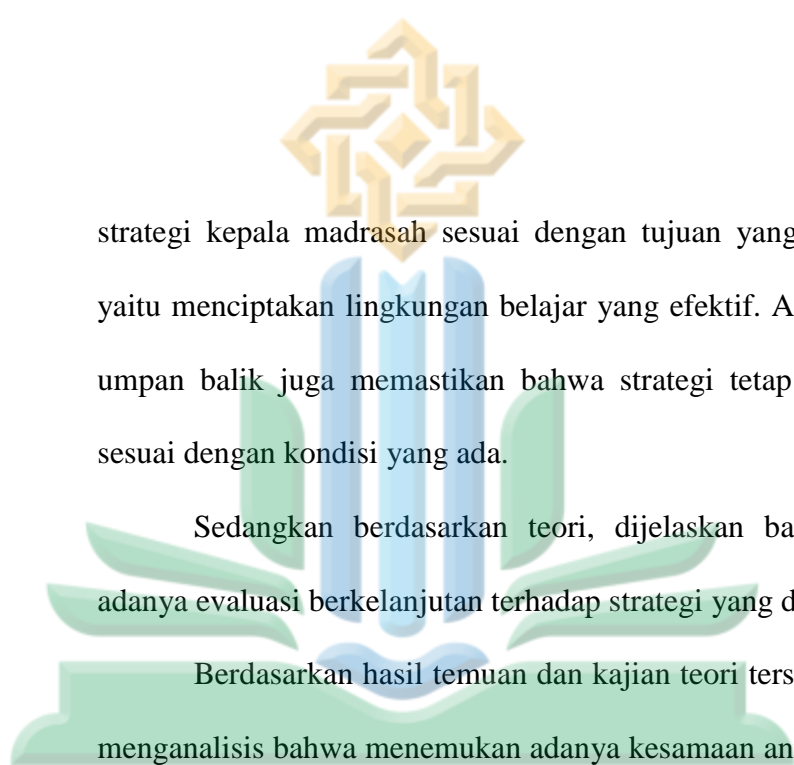
Berdasarkan hasil temuan dan kajian teori tersebut, peneliti menganalisis bahwa menemukan adanya kesamaan antara teori dan temuan di lapangan yakni pentingnya partisipasi seluruh pemangku kepentingan dalam perencanaan strategis. Temuan menunjukkan

bahwa strategi kepala madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi berjalan dengan baik, dengan penerapan kebijakan yang jelas dan keterlibatan aktif dari pendidik, peserta didik, dan orang tua. Keterlibatan ini menciptakan rasa memiliki dan dukungan yang kuat terhadap strategi yang diterapkan. Ini sejalan dengan teori yang menekankan bahwa keberhasilan strategi sangat bergantung pada dukungan dan keterlibatan semua pihak di dalam organisasi. Dengan demikian, kolaborasi yang baik antara semua stakeholder menjadi kunci dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Oleh sebab itu, penilaian terhadap strategi kepala madrasah telah berjalan dengan sesuai.

2) Keselarasan tindakan dengan strategi

Berdasarkan hasil temuan yang telah peneliti paparkan sebelumnya, ditemukan bahwa tindakan yang diambil dalam

¹²² Muhammad Mukhtar, "PEMASARAN DAN UPAYA DALAM MEMPENGARUHI HARAPAN STAKEHOLDER DALAM LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM," *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 2 (28 Desember 2017): 163, <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v14i2.621>.



strategi kepala madrasah sesuai dengan tujuan yang diharapkan, yaitu menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Adanya sistem umpan balik juga memastikan bahwa strategi tetap relevan dan sesuai dengan kondisi yang ada.

Sedangkan berdasarkan teori, dijelaskan bahwa penting adanya evaluasi berkelanjutan terhadap strategi yang diterapkan¹²³.

Berdasarkan hasil temuan dan kajian teori tersebut, peneliti menganalisis bahwa menemukan adanya kesamaan antara teori dan

temuan di lapangan yakni pentingnya evaluasi berkelanjutan terhadap strategi yang diterapkan. Temuan menunjukkan bahwa tindakan yang diambil oleh kepala madrasah sesuai dengan tujuan menciptakan lingkungan belajar yang efektif, dan adanya sistem umpan balik memastikan bahwa strategi tetap relevan dengan kondisi yang ada. Hal ini sejalan dengan teori yang menekankan bahwa evaluasi yang terus-menerus diperlukan untuk menyesuaikan dan meningkatkan efektivitas strategi pendidikan. Dengan demikian, penerapan umpan balik menjadi kunci dalam menjaga keselarasan antara strategi dan tujuan pendidikan. Oleh sebab itu, keselarasan tindakan dengan strategi kepala madrasah telah berjalan dengan sesuai.

¹²³ *Manajemen Strategis Sektor Publik.*

2. Character Building

a. Disiplin

1) Dapat mengetahui tentang adanya disiplin pakaian

Berdasarkan hasil temuan yang telah peneliti paparkan sebelumnya kepala madrasah, pendidik, dan staf terlihat mengenakan seragam sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Ini mencerminkan komitmen lembaga terhadap penerapan disiplin yang tidak hanya berlaku untuk peserta didik, tetapi

juga untuk seluruh warga Madrasah Tsanawiyah Negeri 10

Banyuwangi. Dengan hasil temuan ini sangatlah berpengaruh dan menunjukkan bahwa kesadaran akan pentingnya disiplin

dalam berpakaian sudah tertanamkan diseluruh warga

madrasah. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, peserta

didik merasa puas dan mengapresiasi penampilan profesional

pihak madrasah yang berkontribusi pada terciptanya

lingkungan belajar yang lebih teratur dan disiplin terhadap

pakaian yang dikenakan.

Sedangkan berdasarkan teori, dijelaskan bahwa

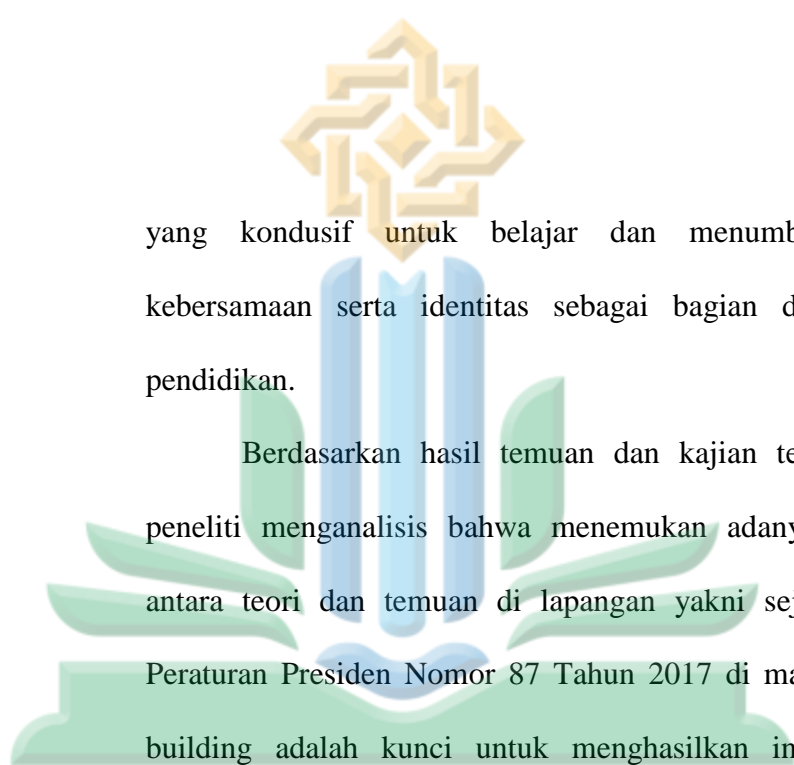
pentingnya disiplin dalam lingkungan pendidikan yang tertera

di Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 salah satunya

disiplin berpakaian¹²⁴. Penerapan seragam yang konsisten di

kalangan peserta didik, pendidik dan staf menciptakan suasana

¹²⁴ “Tentang Penguatan Pendidikan Karakter.”




yang kondusif untuk belajar dan menumbuhkan rasa kebersamaan serta identitas sebagai bagian dari lembaga pendidikan.

Berdasarkan hasil temuan dan kajian teori tersebut, peneliti menganalisis bahwa menemukan adanya kesamaan antara teori dan temuan di lapangan yakni sejalan dengan Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 di mana character building adalah kunci untuk menghasilkan individu yang

berkualitas. Kesadaran dan kepatuhan peserta didik terhadap disiplin berpakaian mencerminkan upaya yang baik dalam penguatan character building. Penerapan aturan ini berkontribusi pada pembentukan lingkungan belajar yang positif dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang lebih luas. Hal ini merupakan langkah awal yang baik dalam membentuk karakter peserta didik.

2) Dapat mengetahui tentang adanya disiplin waktu

Berdasarkan hasil temuan yang telah peneliti paparkan sebelumnya kepala madrasah, pendidik, dan staf terlihat datang ke madrasah tepat waktu sesuai dengan ketentuan yang berlaku yaitu masuk pukul 07.30 WIB serta pulang pada pukul 15.30 untuk hari senin sampai Kamis sedangkan hari Jum'at pulang pukul 13.50. Adanya penerapan disiplin waktu yang baik serta sebagian besar sangat memperhatikan disiplin waktu sebagai



bagian dari etika kerja yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran akan pentingnya disiplin waktu telah terinternalisasi dalam budaya madrasah. Penerapan disiplin waktu yang konsisten tidak hanya mempengaruhi efektivitas proses belajar mengajar, tetapi juga menciptakan lingkungan yang lebih teratur dan produktif.

Sedangkan berdasarkan teori, dijelaskan bahwa Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 menekankan

pentingnya penguatan character building, yang mencakup disiplin waktu sebagai salah satu nilai yang harus ditanamkan di dalam lingkungan madrasah. Dalam konteks ini, penerapan disiplin waktu di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi menunjukkan keselarasan dengan kebijakan nasional yang mendorong pembentukan karakter peserta didik melalui penerapan tata tertib yang baik.

Berdasarkan hasil temuan dan kajian teori tersebut, peneliti menganalisis bahwa menemukan adanya kesamaan antara teori dan temuan di lapangan yakni penerapan disiplin waktu di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi sejalan dengan Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017. Kesadaran dan kepatuhan peserta didik serta staf terhadap disiplin waktu mencerminkan upaya yang baik dalam penguatan character building. Penerapan aturan ini berkontribusi pada penciptaan

lingkungan belajar yang positif dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang lebih luas, yaitu membentuk karakter peserta didik yang disiplin dan bertanggung jawab.

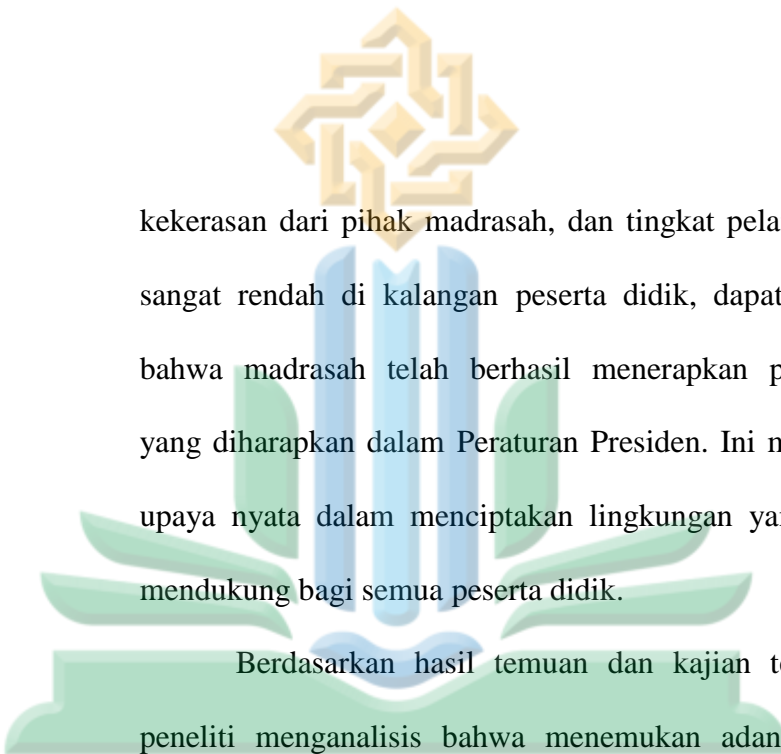
3) Dapat mengetahui tentang adanya disiplin tata tertib

Berdasarkan hasil temuan yang telah peneliti paparkan sebelumnya, terdapat penerapan disiplin tata tertib yang baik, terutama dalam hal penghindaran kekerasan dan bullying.

Berdasarkan data yang dikumpulkan, bahwa sikap yang paling dominan di antara peserta didik adalah selalu, mencerminkan persepsi yang kuat dan konsisten terhadap situasi yang diteliti. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran akan pentingnya disiplin dan tata tertib dalam berperilaku telah terinternalisasi di kalangan peserta didik. Lingkungan yang bebas dari kekerasan sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Sedangkan berdasarkan teori, dijelaskan bahwa menciptakan lingkungan pendidikan yang aman dan bebas dari kekerasan¹²⁵. Penerapan disiplin tata tertib di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi menunjukkan keselarasan dengan kebijakan ini, di mana lembaga pendidikan berkomitmen untuk menciptakan atmosfer yang mendukung perkembangan karakter peserta didik dan tidak melihat

¹²⁵ Ririn dan Fitria, "Pendidikan Karakter Berbasis IT (Technology-Based Character Education)," 605.



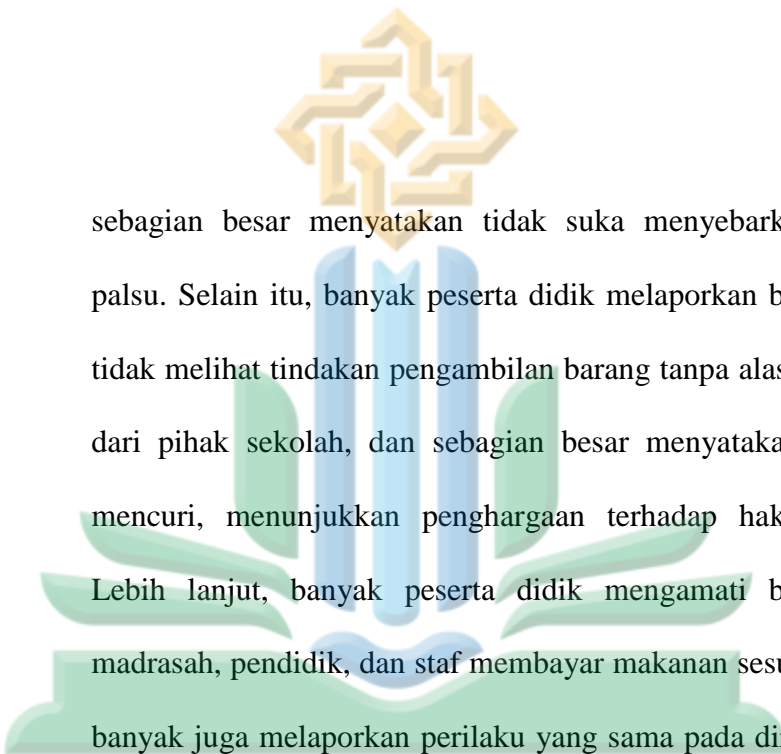
kekerasan dari pihak madrasah, dan tingkat pelanggaran yang sangat rendah di kalangan peserta didik, dapat disimpulkan bahwa madrasah telah berhasil menerapkan prinsip-prinsip yang diharapkan dalam Peraturan Presiden. Ini mencerminkan upaya nyata dalam menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi semua peserta didik.

Berdasarkan hasil temuan dan kajian teori tersebut, peneliti menganalisis bahwa menemukan adanya kesamaan

antara teori dan temuan di lapangan yakni sangat sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017. Tingginya tingkat kesadaran peserta didik dan staf tentang pentingnya menciptakan lingkungan yang bebas dari kekerasan mencerminkan upaya yang baik dalam penguatan pendidikan karakter.

b. Jujur

Dapat mengetahui penerapan sikap konsisten (mengakui kesalahan apabila melakukan kesalahan). Berdasarkan hasil temuan yang telah peneliti paparkan sebelumnya yakni seluruh warga menerapkan perilaku yang jujur dan mengakui kesalahan apabila melakukan perbuatan salah. Berdasarkan hasil penyebaran angket, sebagian besar peserta didik menunjukkan kesadaran dan nilai integritas yang tinggi. Banyak peserta didik tidak melihat kepala madrasah, pendidik, dan staf menyebarkan hoaks, serta

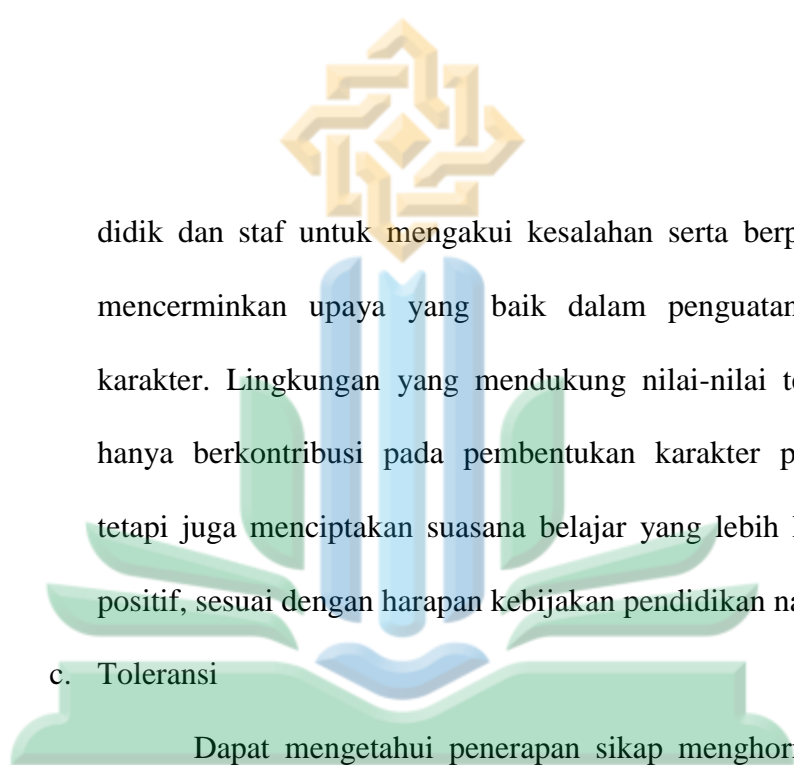


sebagian besar menyatakan tidak suka menyebarkan informasi palsu. Selain itu, banyak peserta didik melaporkan bahwa mereka tidak melihat tindakan pengambilan barang tanpa alasan yang jelas dari pihak sekolah, dan sebagian besar menyatakan tidak suka mencuri, menunjukkan penghargaan terhadap hak orang lain. Lebih lanjut, banyak peserta didik mengamati bahwa kepala madrasah, pendidik, dan staf membayar makanan sesuai harga, dan banyak juga melaporkan perilaku yang sama pada diri mereka. Ini menunjukkan bahwa nilai kejujuran dan integritas telah tertanam dengan baik di kalangan peserta didik.

Sedangkan berdasarkan teori, dijelaskan bahwa penguatan character building sendiri salah satunya kejujuran¹²⁶. Pendidikan karakter yang ditekankan dalam peraturan ini mencakup pengakuan atas kesalahan dan usaha untuk memperbaiki diri. Sikap peserta didik yang berani meminta maaf ketika melakukan kesalahan mencerminkan nilai-nilai yang diharapkan dalam Peraturan Presiden

Berdasarkan hasil temuan dan kajian teori tersebut, peneliti menganalisis bahwa menemukan adanya kesamaan antara teori dan temuan di lapangan yakni penerapan sikap konsisten di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi selaras dengan Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017. Tingginya kesadaran peserta

¹²⁶ Sulhan dan Desprians, "Penyuluhan Pendidikan Karakter Pada Masyarakat Untuk Memaksimalkan Pengasuhan Secara Informal," 32.

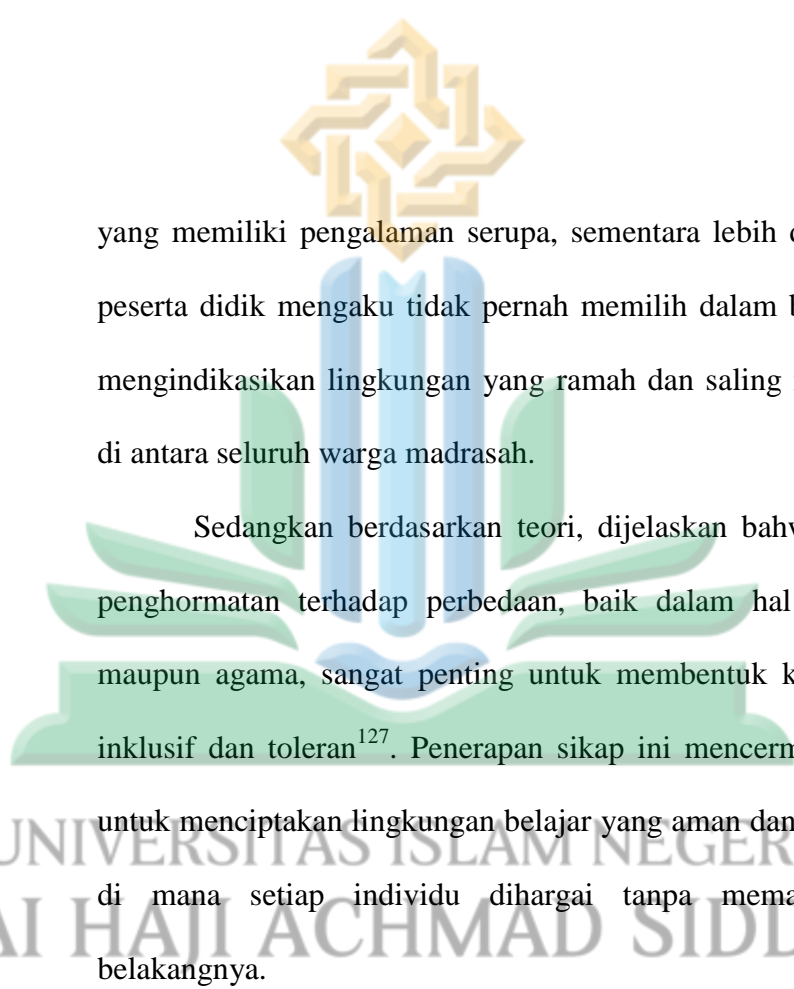


didik dan staf untuk mengakui kesalahan serta berperilaku jujur mencerminkan upaya yang baik dalam penguatan pendidikan karakter. Lingkungan yang mendukung nilai-nilai tersebut tidak hanya berkontribusi pada pembentukan karakter peserta didik, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan positif, sesuai dengan harapan kebijakan pendidikan nasional.

c. Toleransi

Dapat mengetahui penerapan sikap menghormati sesama.

Berdasarkan hasil temuan yang telah peneliti paparkan sebelumnya di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi terdapat penerapan sikap menghormati sesama meskipun mereka berada di lembaga pendidikan islam mereka juga menghormati kepercayaan agama lainnya. Hasil penyebaran angket menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik memiliki sikap positif terhadap perbedaan. Banyak peserta didik melaporkan bahwa kepala madrasah, pendidik, dan staf menghargai perbedaan warna kulit, dan sebagian besar peserta didik juga mengaku menghargai perbedaan tersebut. Selain itu, banyak peserta didik mengamati bahwa kepala madrasah, pendidik, dan staf menghormati agama lain tanpa membeda-bedakan, dan semua peserta didik menyatakan bahwa mereka sendiri menghormati agama lain. Dalam hal pertemanan, sebagian besar peserta didik merasa bahwa kepala madrasah, pendidik, dan staf jarang memilih berteman hanya dengan orang



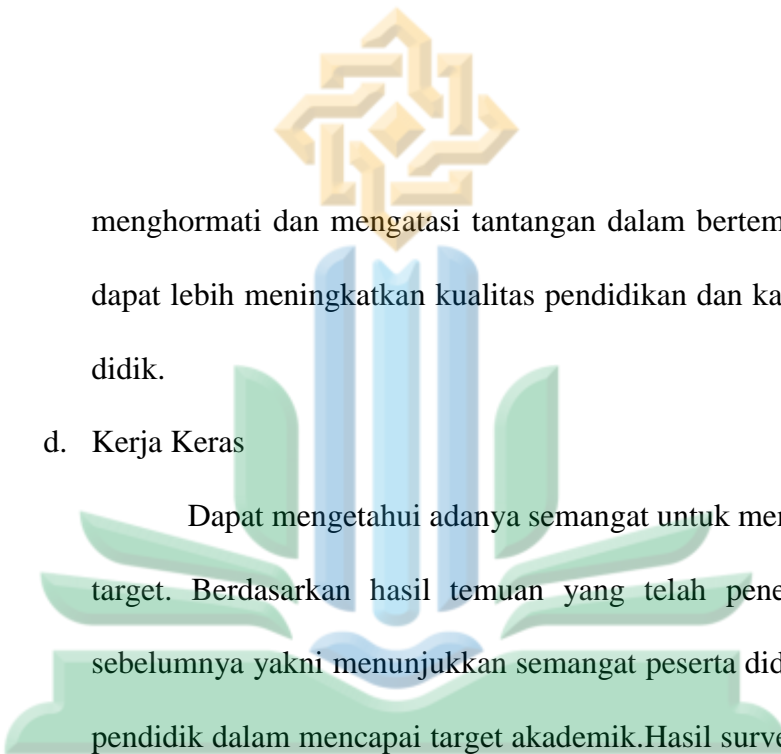
yang memiliki pengalaman serupa, sementara lebih dari setengah peserta didik mengaku tidak pernah memilih dalam berteman. Ini mengindikasikan lingkungan yang ramah dan saling menghormati di antara seluruh warga madrasah.

Sedangkan berdasarkan teori, dijelaskan bahwa nilai-nilai penghormatan terhadap perbedaan, baik dalam hal warna kulit maupun agama, sangat penting untuk membentuk karakter yang inklusif dan toleran¹²⁷. Penerapan sikap ini mencerminkan upaya

untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung, di mana setiap individu dihargai tanpa memandang latar belakangnya.

Berdasarkan hasil temuan dan kajian teori tersebut, peneliti menganalisis bahwa menemukan adanya kesamaan antara teori dan temuan di lapangan yakni penerapan sikap menghormati sesama di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi sejalan dengan Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017. Tingkat penghormatan yang tinggi terhadap perbedaan warna kulit dan agama di kalangan peserta didik mencerminkan upaya yang baik dalam penguatan pendidikan karakter. Lingkungan yang mendukung nilai-nilai toleransi ini tidak hanya berkontribusi pada pembentukan karakter peserta didik, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang harmonis dan produktif. Dengan terus memperkuat sikap saling

¹²⁷ Ririn dan Fitria, "Pendidikan Karakter Berbasis IT (Technology-Based Character Education)," 605.



menghormati dan mengatasi tantangan dalam berteman, madrasah dapat lebih meningkatkan kualitas pendidikan dan karakter peserta didik.

d. Kerja Keras

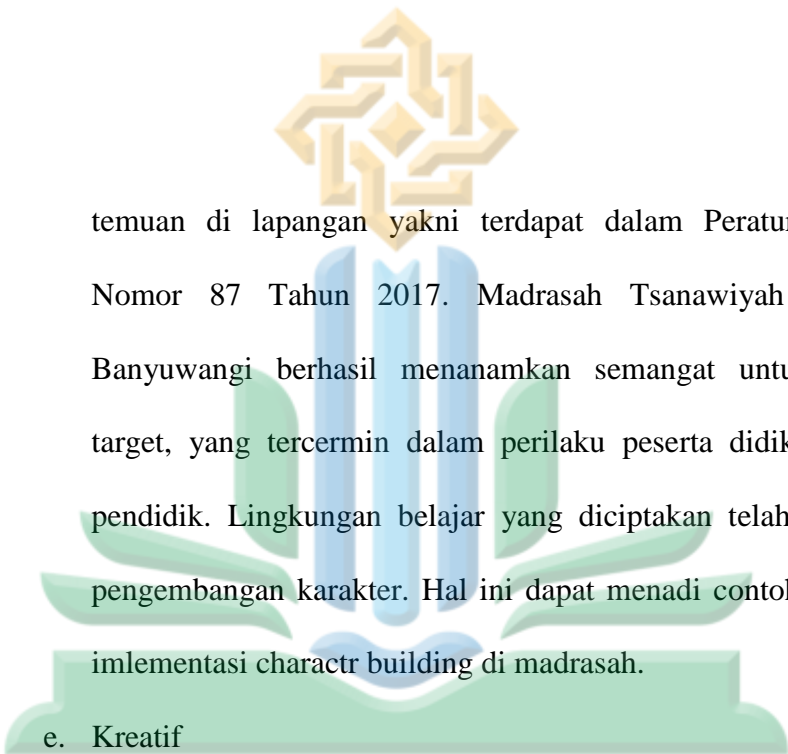
Dapat mengetahui adanya semangat untuk mencapai sebuah target. Berdasarkan hasil temuan yang telah peneliti paparkan sebelumnya yakni menunjukkan semangat peserta didik dan tenaga pendidik dalam mencapai target akademik. Hasil survei terhadap 60

responden menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik merasa terdorong untuk menyelesaikan tugas dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi tantangan. Banyak peserta didik menyatakan selalu berusaha mencapai target, dan hampir setengahnya mengerjakan tugas tepat waktu. Selain itu, banyak peserta didik mengamati bahwa kepala madrasah dan staf juga tidak mudah menyerah dalam menghadapi tantangan kerja. Hal ini menandakan bahwa ketekunan dan semangat yang ditunjukkan oleh tenaga pendidik menjadi teladan yang positif bagi peserta didik.

Sedangkan berdasarkan teori, dijelaskan bahwa penanaman sikap semangat dan ketekunan dalam belajar sesuai dengan target yang ingin dicapai¹²⁸.

Berdasarkan hasil temuan dan kajian teori tersebut, peneliti menganalisis bahwa menemukan adanya kesamaan antara teori dan

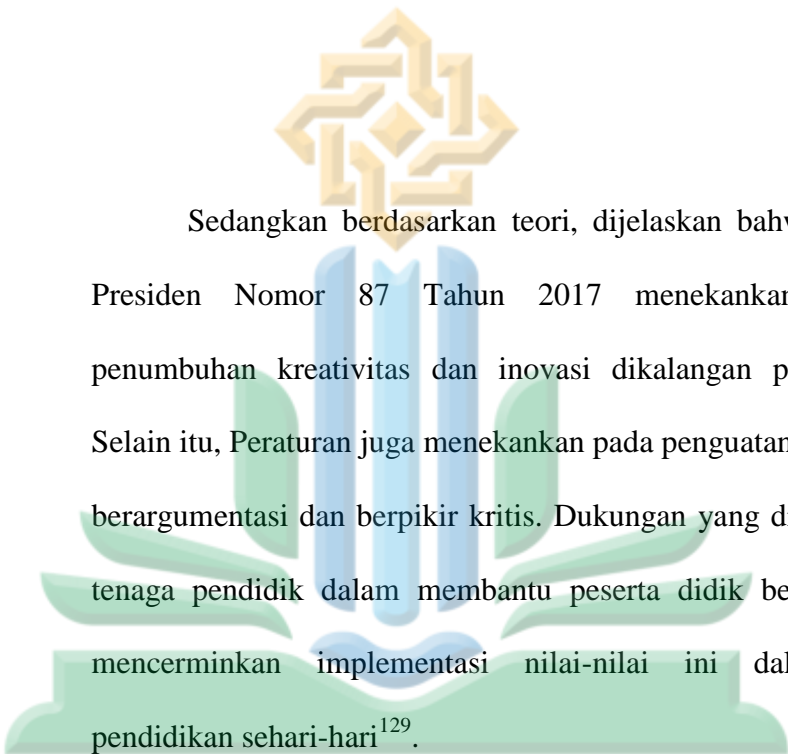
¹²⁸ Sulhan dan Desprians, "Penyuluhan Pendidikan Karakter Pada Masyarakat Untuk Memaksimalkan Pengasuhan Secara Informal," 32.



temuan di lapangan yakni terdapat dalam Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017. Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi berhasil menanamkan semangat untuk mencapai target, yang tercermin dalam perilaku peserta didik dan tenaga pendidik. Lingkungan belajar yang diciptakan telah mendukung pengembangan karakter. Hal ini dapat menjadi contoh baik dalam implementasi character building di madrasah.

e. Kreatif

Dapat menumbuhkan adanya karya seni dan mempunyai daya pikir yang berbeda. Berdasarkan hasil temuan yang telah peneliti paparkan sebelumnya seperti membuat kerajinan tangan dan menyalurkan ide – idenya di kesenian. Dari hasil penyebaran angket, mayoritas peserta didik merasa bahwa kepala madrasah dan staf selalu memiliki kemampuan berargumentasi yang baik, sementara hampir setengah dari peserta didik menyatakan sering berargumentasi. Ini menunjukkan bahwa peserta didik mendapatkan dorongan untuk berpikir kritis dan menyampaikan pendapat, keterampilan penting dalam pendidikan. Selain itu, banyak peserta didik mengamati bahwa tenaga pendidik mampu menyelesaikan tugas meskipun menghadapi kesulitan, dan sebagian besar peserta didik juga menyatakan selalu menyelesaikan tugas mereka. Hal ini mencerminkan lingkungan yang mendukung pengembangan keterampilan dan ketekunan.



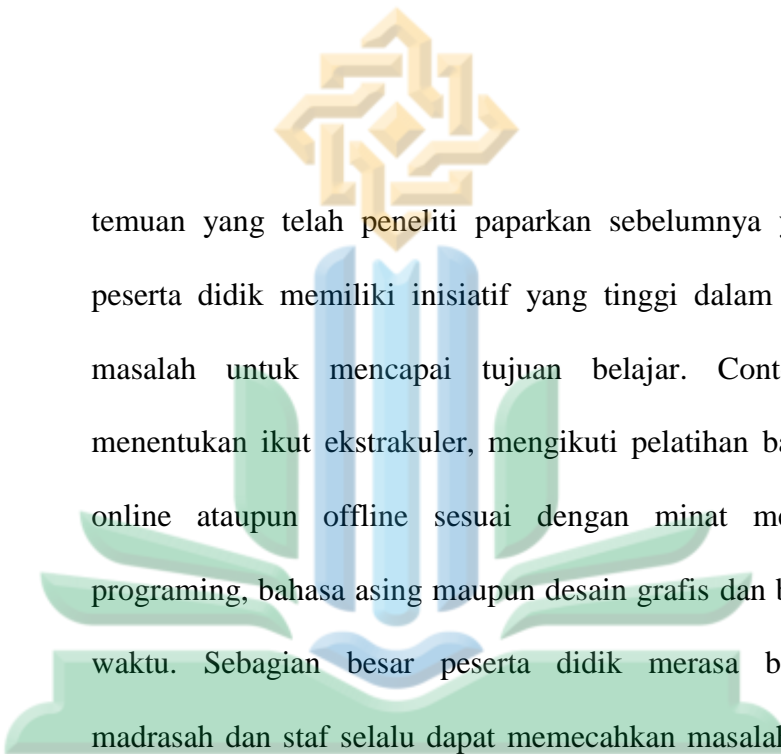
Sedangkan berdasarkan teori, dijelaskan bahwa Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 menekankan pentingnya penumbuhan kreativitas dan inovasi dikalangan peserta didik. Selain itu, Peraturan juga menekankan pada penguatan kemampuan berargumentasi dan berpikir kritis. Dukungan yang diberikan oleh tenaga pendidik dalam membantu peserta didik berargumentasi mencerminkan implementasi nilai-nilai ini dalam praktik pendidikan sehari-hari¹²⁹.

Berdasarkan hasil temuan dan kajian teori tersebut, peneliti menganalisis bahwa menemukan adanya kesamaan antara teori dan temuan di lapangan yakni Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan kreativitas dan kemampuan berargumentasi peserta didik. Dengan demikian, upaya yang dilakukan oleh madrasah dalam menumbuhkan karya seni dan daya pikir yang berbeda dapat dijadikan contoh baik dalam implementasi pendidikan karakter. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter dan kreativitas peserta didik.

f. Mandiri

Adanya inisiatif dari peserta didik tanpa adanya bantuan orang lain untuk mencapai tujuan belajar. Berdasarkan hasil

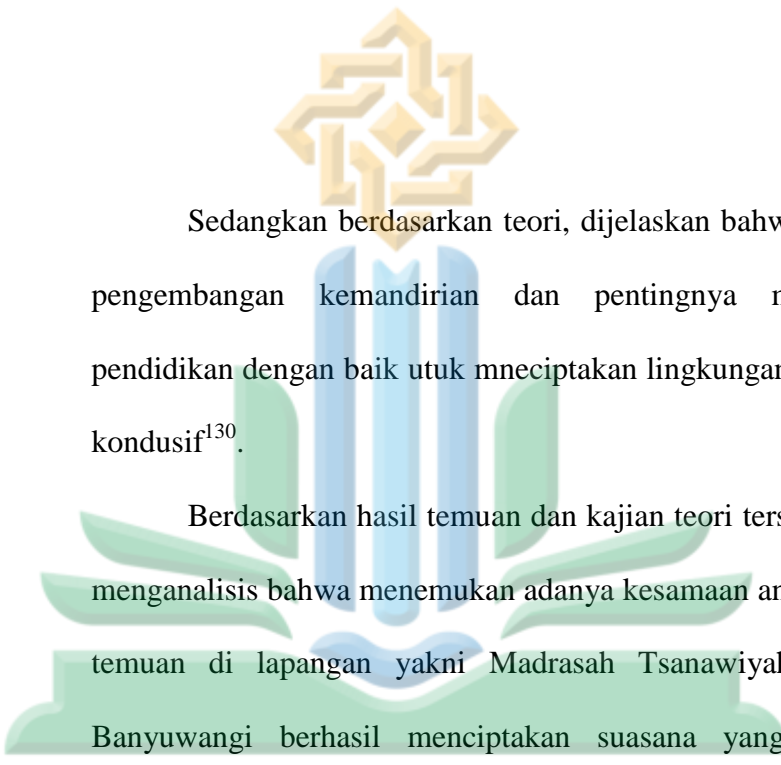
¹²⁹ Setiawan dkk., "Kebijakan Pendidikan Karakter Dalam Meminimalisir Kenakalan Remaja," 67.



temuan yang telah peneliti paparkan sebelumnya yakni terlihat peserta didik memiliki inisiatif yang tinggi dalam memecahkan masalah untuk mencapai tujuan belajar. Contohnya dapat menentukan ikut ekstrakuler, mengikuti pelatihan baik itu secara online ataupun offline sesuai dengan minat mereka seperti programing, bahasa asing maupun desain grafis dan bisa mengatur waktu. Sebagian besar peserta didik merasa bahwa kepala madrasah dan staf selalu dapat memecahkan masalah yang ada di

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

madrasah, dan banyak yang menyatakan sering memecahkan masalah mereka sendiri. Banyak peserta didik juga melihat kepala madrasah secara rutin menyusun rencana kegiatan yang jelas dan terstruktur, mencerminkan adanya manajemen yang baik dalam organisasi madrasah. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk memahami dan mengikuti kegiatan dengan lebih baik. Selain itu, banyak peserta didik menyatakan bahwa mereka sering membuat susunan kegiatan sehari-hari, menunjukkan bahwa mereka dilatih untuk merencanakan dan mengatur waktu mereka sendiri. Banyak peserta didik juga merasa bahwa kepala madrasah selalu mendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, dan sebagian besar menyatakan bahwa mereka sering mengikuti ekstrakurikuler yang diminati. Ini menunjukkan dukungan yang kuat terhadap pengembangan keterampilan dan partisipasi aktif dalam kegiatan di madrasah.



Sedangkan berdasarkan teori, dijelaskan bahwa pentingnya pengembangan kemandirian dan pentingnya manajemen pendidikan dengan baik untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif¹³⁰.

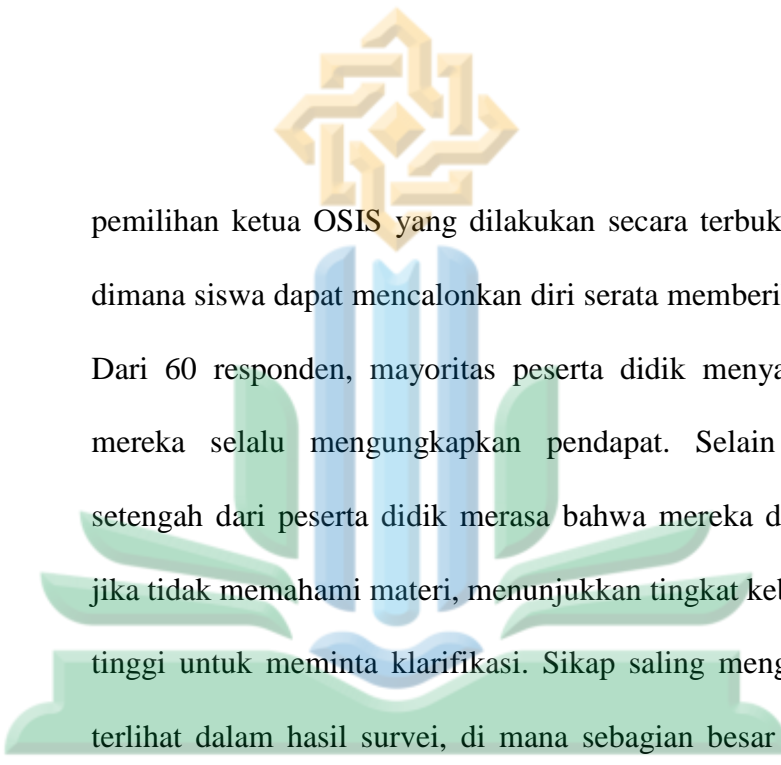
Berdasarkan hasil temuan dan kajian teori tersebut, peneliti menganalisis bahwa menemukan adanya kesamaan antara teori dan temuan di lapangan yakni Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi berhasil menciptakan suasana yang mendorong peserta didik untuk memiliki inisiatif dalam memecahkan masalah dan mencapai tujuan belajar.

Dengan demikian, upaya yang dilakukan oleh madrasah dalam mengembangkan inisiatif peserta didik dan manajemen yang baik dapat menjadi contoh yang baik dalam implementasi pendidikan karakter di madrasah. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter, kemandirian, dan kreativitas peserta didik dalam menghadapi tantangan.

g. Demokratis

Dapat menumbuhkan sikap berani mengungkapkan pendapat. Berdasarkan hasil temuan yang telah peneliti paparkan sebelumnya, terlihat peserta didik memiliki keberanian dan kepercayaan diri dalam berbicara di depan umum. Seperti

¹³⁰ Ririn dan Fitria, "Pendidikan Karakter Berbasis IT (Technology-Based Character Education)," 605.



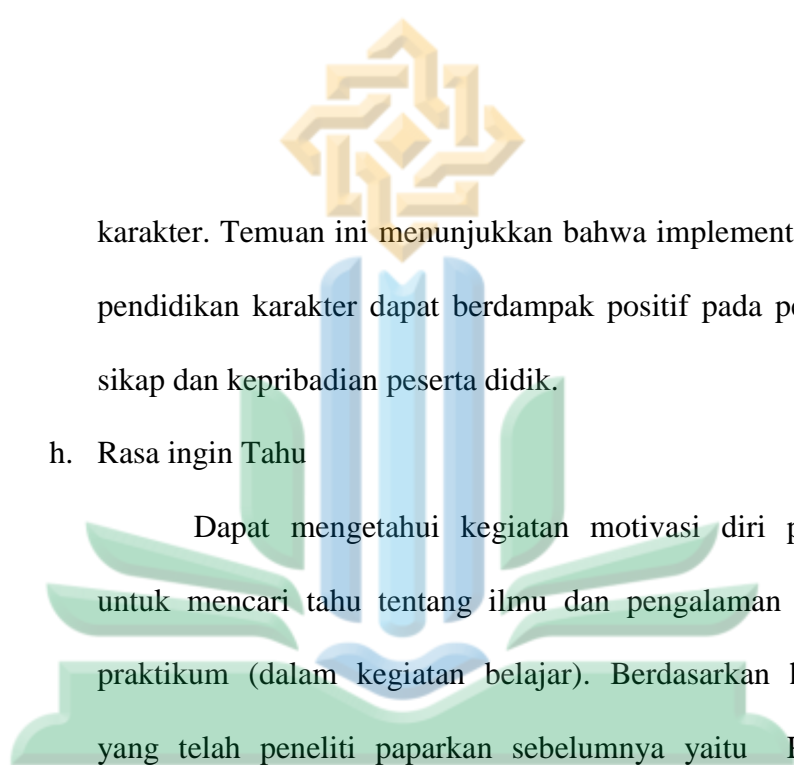
pemilihan ketua OSIS yang dilakukan secara terbuka dan transparan dimana siswa dapat mencalonkan diri secara merata memberikan suaranya. Dari 60 responden, mayoritas peserta didik menyatakan bahwa mereka selalu mengungkapkan pendapat. Selain itu, hampir setengah dari peserta didik merasa bahwa mereka dapat bertanya jika tidak memahami materi, menunjukkan tingkat keberanian yang tinggi untuk meminta klarifikasi. Sikap saling menghormati juga terlihat dalam hasil survei, di mana sebagian besar peserta didik

menyatakan bahwa mereka menghormati pendapat orang lain. Ini mencerminkan lingkungan belajar yang positif dan mendukung komunikasi terbuka di antara peserta didik.

Sedangkan berdasarkan teori, dijelaskan bahwa pentingnya sikap saling menghormati dan keberanian untuk berpendapat dalam proses pembelajaran¹³¹. Sikap berani mengungkapkan pendapat dan menghormati pendapat orang lain yang ditunjukkan oleh peserta didik mencerminkan implementasi nilai-nilai karakter yang diharapkan.

Berdasarkan hasil temuan dan kajian teori tersebut, peneliti menganalisis bahwa menemukan adanya kesamaan antara teori dan temuan di lapangan yakni madrasah berhasil menanamkan sikap berani mengungkapkan pendapat dan menghormati pendapat orang lain, yang merupakan bagian integral dari penguatan pendidikan

¹³¹ Sulhan dan Despriani, "Penyuluhan Pendidikan Karakter Pada Masyarakat Untuk Memaksimalkan Pengasuhan Secara Informal," 32.



karakter. Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi kebijakan pendidikan karakter dapat berdampak positif pada perkembangan sikap dan kepribadian peserta didik.

h. Rasa ingin Tahu

Dapat mengetahui kegiatan motivasi diri peserta didik untuk mencari tahu tentang ilmu dan pengalaman baru dengan praktikum (dalam kegiatan belajar). Berdasarkan hasil temuan yang telah peneliti paparkan sebelumnya yaitu Peserta didik

terlihat aktif terlibat dalam kegiatan praktikum yang tidak hanya menarik tetapi juga aplikatif, mendorong mereka untuk mengeksplorasi ilmu pengetahuan dengan cara yang lebih interaktif. Seperti peserta didik terlihat sangat antusias dan aktif saat mengikuti kegiatan praktikum. Mereka berpartisipasi dalam diskusi, mengajukan pertanyaan, dan melakukan eksperimen secara langsung. Dari hasil kuesioner yang melibatkan 60 responden, mayoritas peserta didik menyatakan bahwa mereka selalu termotivasi untuk belajar dan mencari tahu lebih banyak. Ini menunjukkan bahwa banyak peserta didik merasa terdorong untuk aktif dalam proses pembelajaran. Namun, ketika ditanya tentang kemalasan untuk bertanya, sebagian besar responden menyatakan "kadang-kadang" merasa malas bertanya, yang mengindikasikan adanya tantangan dalam menciptakan suasana yang sepenuhnya mendukung keberanian peserta didik untuk bertanya. Meskipun

demikian, lebih dari setengah peserta didik pernah melakukan eksperimen sendiri, menunjukkan bahwa mereka memiliki keinginan untuk belajar secara mandiri dan berinovasi.

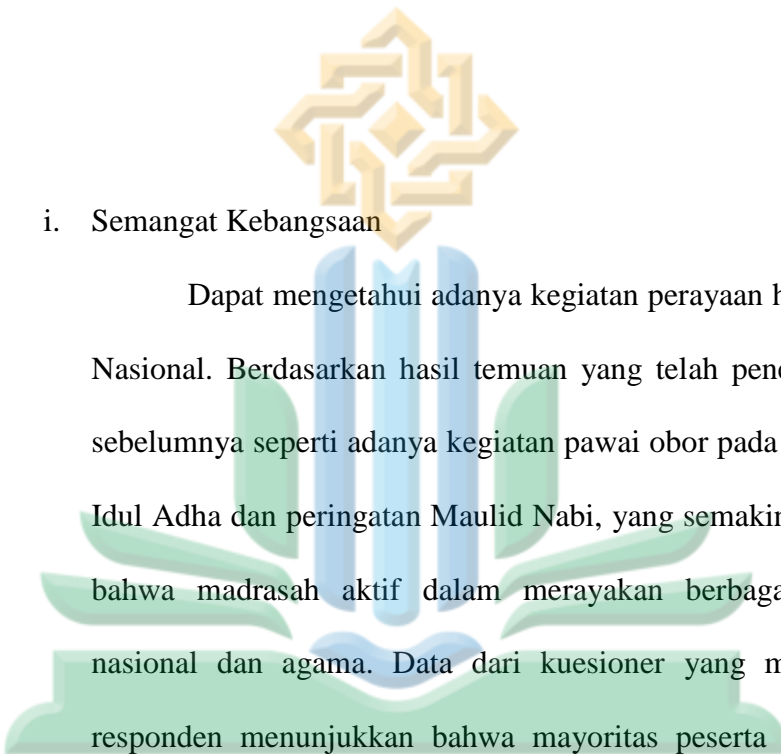
Sedangkan berdasarkan teori, dijelaskan bahwa pentingnya pengembangan sikap ingin tahu, keberanian untuk bertanya, dan pengalaman belajar yang aktif¹³². Dalam konteks ini, hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi sudah mulai menerapkan nilai-

nilai tersebut, meskipun masih ada ruang untuk perbaikan, khususnya dalam hal keberanian untuk bertanya¹³³. Sikap proaktif yang ditunjukkan oleh kepala madrasah dalam memotivasi peserta didik untuk belajar dan mencari tahu lebih banyak.

Berdasarkan hasil temuan dan kajian teori tersebut, peneliti menganalisis bahwa menemukan adanya kesamaan antara teori dan temuan di lapangan. Meskipun ada tantangan dalam hal keberanian peserta didik untuk bertanya, secara keseluruhan, madrasah berhasil menanamkan motivasi untuk mencari ilmu dan pengalaman baru. Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi kebijakan pendidikan karakter dapat memberikan dampak positif terhadap sikap dan kepribadian peserta didik, serta meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih aktif dan menarik.

¹³² Setiawan dkk., "Kebijakan Pendidikan Karakter Dalam Meminimalisir Kenakalan Remaja," 67.

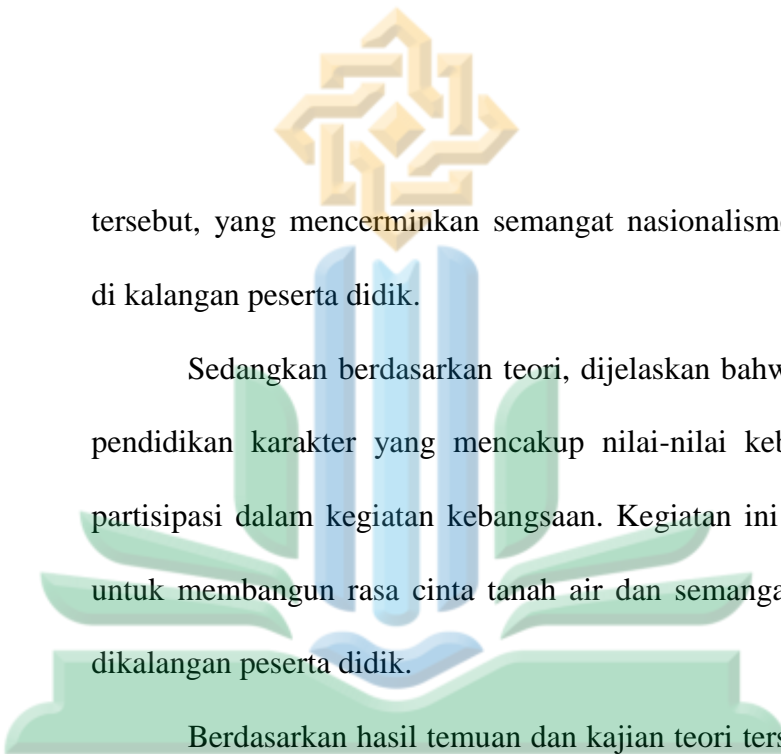
¹³³ Setiawan dkk., 67.



i. Semangat Kebangsaan

Dapat mengetahui adanya kegiatan perayaan hari hari besar Nasional. Berdasarkan hasil temuan yang telah peneliti paparkan sebelumnya seperti adanya kegiatan pawai obor pada malam takbir Idul Adha dan peringatan Maulid Nabi, yang semakin menegaskan bahwa madrasah aktif dalam merayakan berbagai hari besar nasional dan agama. Data dari kuesioner yang melibatkan 60 responden menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik merasa

didukung oleh kepala madrasah dalam kegiatan perlombaan baris-berbaris, dengan banyak peserta didik menyatakan bahwa kepala madrasah selalu mendukung kegiatan tersebut. Ini mencerminkan komitmen pimpinan madrasah dalam mendorong partisipasi peserta didik. Selain itu, lebih dari setengah peserta didik menyatakan senang mengikuti perlombaan PBB, sementara sebagian lainnya menyatakan kadang-kadang berpartisipasi. Ini menunjukkan bahwa meskipun tidak semua peserta didik selalu terlibat, minat terhadap kegiatan ini tetap tinggi. Hasil lain menunjukkan bahwa banyak peserta didik melihat kepala madrasah, pendidik, dan staf ikut serta dalam kegiatan 17 Agustus, yang menegaskan adanya dukungan kuat dari pihak madrasah dalam merayakan hari kemerdekaan. Selain itu, banyak peserta didik menyatakan bahwa mereka selalu ikut serta dalam perayaan

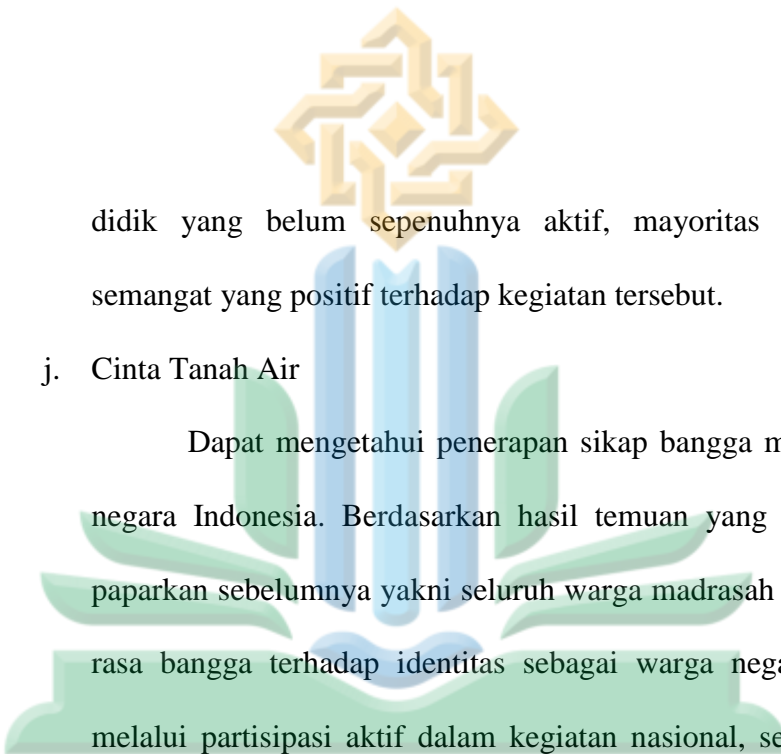


tersebut, yang mencerminkan semangat nasionalisme yang tinggi di kalangan peserta didik.

Sedangkan berdasarkan teori, dijelaskan bahwa pentingnya pendidikan karakter yang mencakup nilai-nilai kebangsaan dan partisipasi dalam kegiatan kebangsaan. Kegiatan ini dilaksanakan untuk membangun rasa cinta tanah air dan semangat kebangsaan di kalangan peserta didik.

Berdasarkan hasil temuan dan kajian teori tersebut, peneliti

menganalisis bahwa menemukan adanya kesamaan antara teori dan temuan di lapangan yakni kegiatan perayaan hari-hari besar nasional yang dilakukan di madrasah mencerminkan upaya penguatan pendidikan karakter yang mencakup nilai-nilai kebangsaan dan partisipasi sosial. Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi kebijakan pendidikan karakter dapat memberikan dampak positif terhadap pengembangan sikap dan kepribadian peserta didik, serta meningkatkan rasa kebanggaan dan cinta terhadap bangsa dan negara. Kegiatan perayaan hari besar nasional tidak hanya berfungsi sebagai ajang merayakan, tetapi juga sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan solidaritas di antara peserta didik. Partisipasi peserta didik dalam kegiatan tersebut, yang tercermin dari hasil kuesioner, menunjukkan bahwa peserta didik merasa bangga dan memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitarnya. Meskipun terdapat sebagian kecil peserta



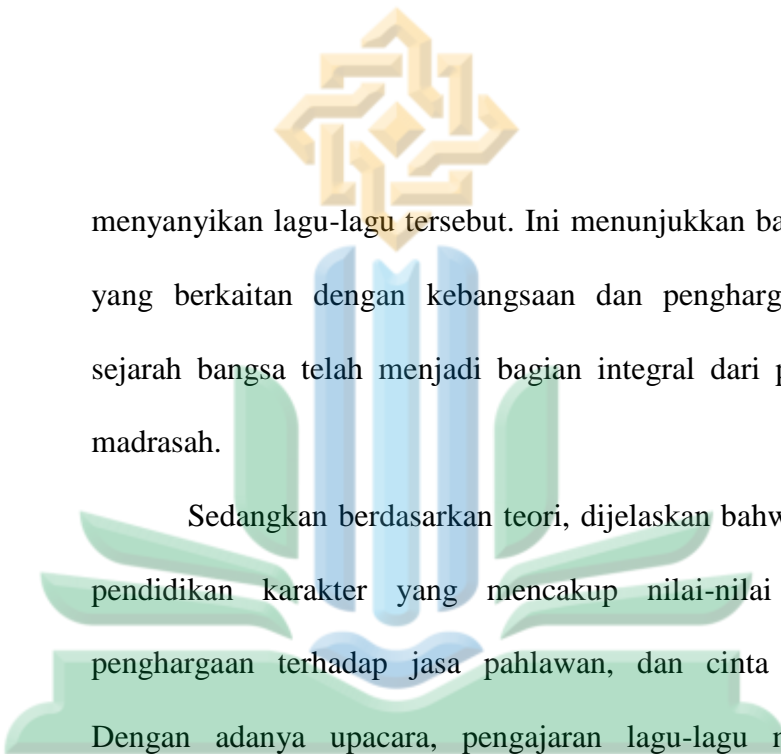
didik yang belum sepenuhnya aktif, mayoritas menunjukkan semangat yang positif terhadap kegiatan tersebut.

j. Cinta Tanah Air

Dapat mengetahui penerapan sikap bangga menjadi warga negara Indonesia. Berdasarkan hasil temuan yang telah peneliti paparkan sebelumnya yakni seluruh warga madrasah menunjukkan rasa bangga terhadap identitas sebagai warga negara Indonesia melalui partisipasi aktif dalam kegiatan nasional, seperti upacara

rutin setiap senin. Hasil kuesioner yang melibatkan 60 responden menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik merasa terlibat dalam kegiatan yang mendukung rasa kebangsaan.

Dari data yang diperoleh, mayoritas peserta didik menyatakan bahwa mereka melihat kepala madrasah, pendidik, dan staf mengikuti upacara di hari Senin, dengan banyak peserta didik juga menyatakan selalu mengikuti upacara tersebut. Ini menunjukkan bahwa tidak hanya peserta didik, tetapi juga seluruh tenaga pendidik berpartisipasi aktif dalam aktivitas yang menumbuhkan rasa kebangsaan. Sikap menghargai jasa para pahlawan juga terlihat signifikan, dengan banyak peserta didik menyatakan bahwa mereka selalu menghargai jasa tersebut. Selain itu, banyak peserta didik melaporkan bahwa mereka melihat kepala madrasah dan pendidik mengajarkan lagu-lagu wajib nasional, dan sebagian besar peserta didik menyatakan bahwa mereka selalu




menyanyikan lagu-lagu tersebut. Ini menunjukkan bahwa kegiatan yang berkaitan dengan kebangsaan dan penghargaan terhadap sejarah bangsa telah menjadi bagian integral dari pendidikan di madrasah.

Sedangkan berdasarkan teori, dijelaskan bahwa pentingnya pendidikan karakter yang mencakup nilai-nilai kebangsaan, penghargaan terhadap jasa pahlawan, dan cinta tanah air¹³⁴.

Dengan adanya upacara, pengajaran lagu-lagu nasional, dan penghormatan terhadap pahlawan, madrasah tidak hanya menanamkan pengetahuan akademis, tetapi juga nilai-nilai karakter yang penting bagi pengembangan identitas nasional peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan di madrasah berfokus pada pembentukan sikap kebangsaan yang positif.

Berdasarkan hasil temuan dan kajian teori tersebut, peneliti menganalisis bahwa menemukan adanya kesamaan antara teori dan temuan di lapangan yakni kegiatan yang mendukung sikap bangga menjadi warga negara Indonesia mencerminkan upaya penguatan pendidikan karakter yang mencakup nilai-nilai kebangsaan. Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi kebijakan pendidikan karakter dapat memberikan dampak positif terhadap pengembangan sikap dan identitas peserta didik sebagai warga negara yang mencintai tanah air. Partisipasi aktif peserta didik

¹³⁴ Setiawan dkk., 67.



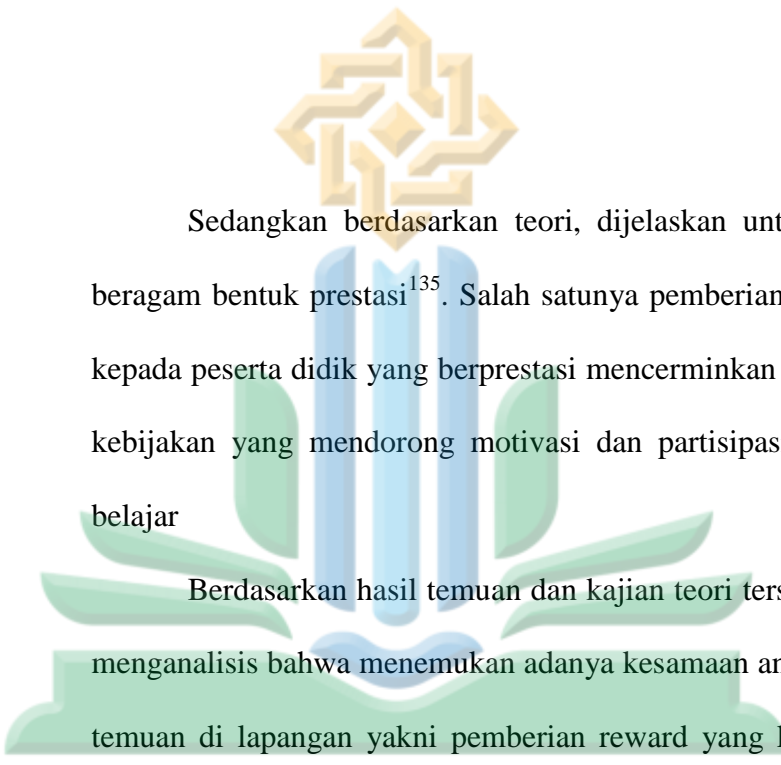
dalam upacara dan penghargaan terhadap pahlawan menunjukkan bahwa mereka tidak hanya memahami pentingnya kegiatan tersebut, tetapi juga merasakan dampak positifnya terhadap identitas mereka sebagai warga negara.

k. Menghargai Prestasi

Dapat mengetahui adanya pemberian reward maupun punishment kepada peserta didik. Berdasarkan hasil temuan yang telah peneliti paparkan sebelumnya sepertimemberikan hadiah

kepada peserta didik yang berprestasi dibidang akademik ataupun non akademik. Tak hanya itu adanya pemberian bendera hijau atau hitam untuk tanda kelas yang yang bersih dan kotor. Hasil dari penyebaran angket menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik merasa dihargai atas prestasi mereka, dengan banyak yang menyatakan selalu menerima penghargaan ketika berprestasi. Selain itu, banyak peserta didik merasa bahwa madrasah menunjukkan dukungan terhadap keberhasilan akademis dan non-akademis mereka, yang mencerminkan adanya budaya apresiasi yang kuat di lingkungan madrasah.

Peserta didik juga menunjukkan empati yang tinggi, dengan sebagian besar menyatakan bahwa mereka selalu merasa senang melihat keberhasilan teman-teman mereka. Ini mencerminkan atmosfer kolaboratif dan saling mendukung di antara peserta didik, yang berkontribusi pada lingkungan belajar yang positif



Sedangkan berdasarkan teori, dijelaskan untuk mengakui beragam bentuk prestasi¹³⁵. Salah satunya pemberian penghargaan kepada peserta didik yang berprestasi mencerminkan implementasi kebijakan yang mendorong motivasi dan partisipasi aktif dalam belajar

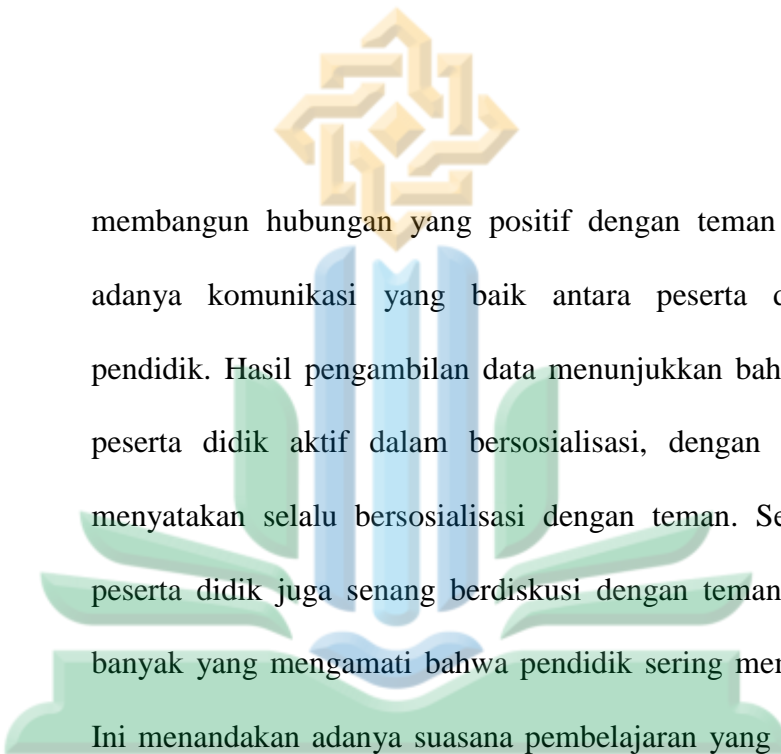
Berdasarkan hasil temuan dan kajian teori tersebut, peneliti menganalisis bahwa menemukan adanya kesamaan antara teori dan temuan di lapangan yakni pemberian reward yang konsisten dan

dukungan terhadap prestasi peserta didik menciptakan lingkungan yang positif dan memotivasi. Hal ini tidak hanya meningkatkan semangat belajar, tetapi juga memperkuat nilai-nilai sosial di kalangan peserta didik. Melalui implementasi kebijakan yang baik, madrasah dapat terus meningkatkan kualitas pendidikan dan menciptakan individu yang berprestasi dan peduli terhadap lingkungan sekitar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih baik di masa depan.

1. Bersahabat dan Komunikatif

Dapat mengetahui tentang inisiatif peserta didik dalam bergaul dan bekerjasama dengan sesama. Berdasarkan hasil temuan yang telah peneliti paparkan sebelumnya yakni peserta didik menunjukkan kemampuan baik dalam berkolaborasi dan

¹³⁵ Ririn dan Fitria, "Pendidikan Karakter Berbasis IT (Technology-Based Character Education)," 605.



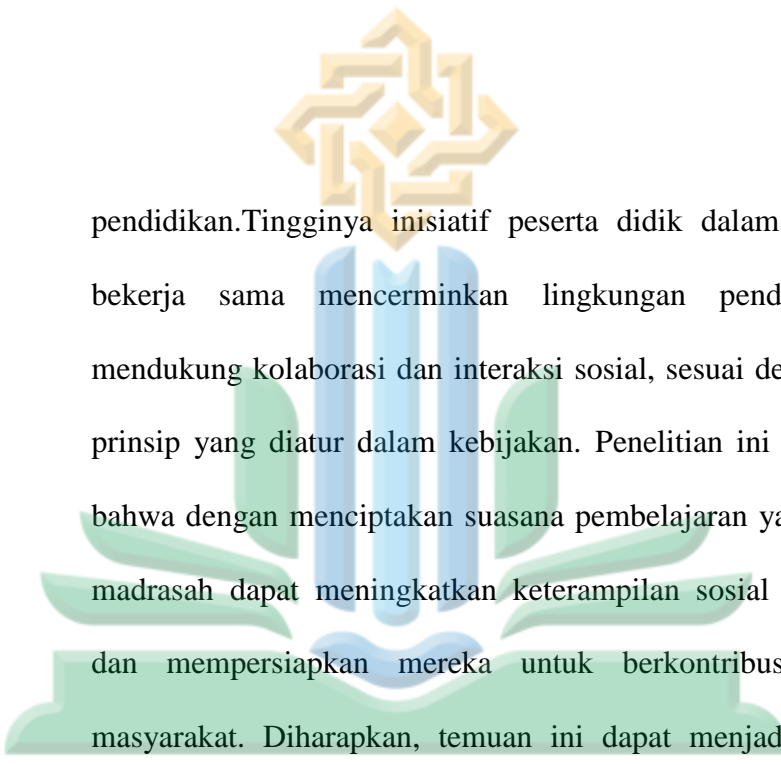
membangun hubungan yang positif dengan teman sebaya serta adanya komunikasi yang baik antara peserta didik dengan pendidik. Hasil pengambilan data menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik aktif dalam bersosialisasi, dengan banyak yang menyatakan selalu bersosialisasi dengan teman. Sebagian besar peserta didik juga senang berdiskusi dengan teman sekelas, dan banyak yang mengamati bahwa pendidik sering memulai diskusi. Ini menandakan adanya suasana pembelajaran yang interaktif dan

kolaboratif. Selain itu, banyak peserta didik juga sering memulai diskusi di kelas, yang semakin menguatkan atmosfer komunikasi yang positif dalam proses pembelajaran.

Sedangkan berdasarkan teori, dijelaskan bahwa adanya dorongan interaksi sosial yang sehat diantara teman sebaya maupun pendidik dan peserta didik¹³⁶. Hal ini, menunjukkan adanya inisiatif yang tinggi dalam bersosialisasi.

Berdasarkan hasil temuan dan kajian teori tersebut, peneliti menganalisis bahwa menemukan adanya kesamaan antara teori dan temuan di lapangan yakni Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 menekankan pentingnya menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung kolaborasi dan interaksi sosial di antara peserta didik. Kebijakan ini mendukung pengembangan karakter dan keterampilan sosial peserta didik, yang sangat penting dalam

¹³⁶ Sulhan dan Desprians, "Penyuluhan Pendidikan Karakter Pada Masyarakat Untuk Memaksimalkan Pengasuhan Secara Informal," 32.

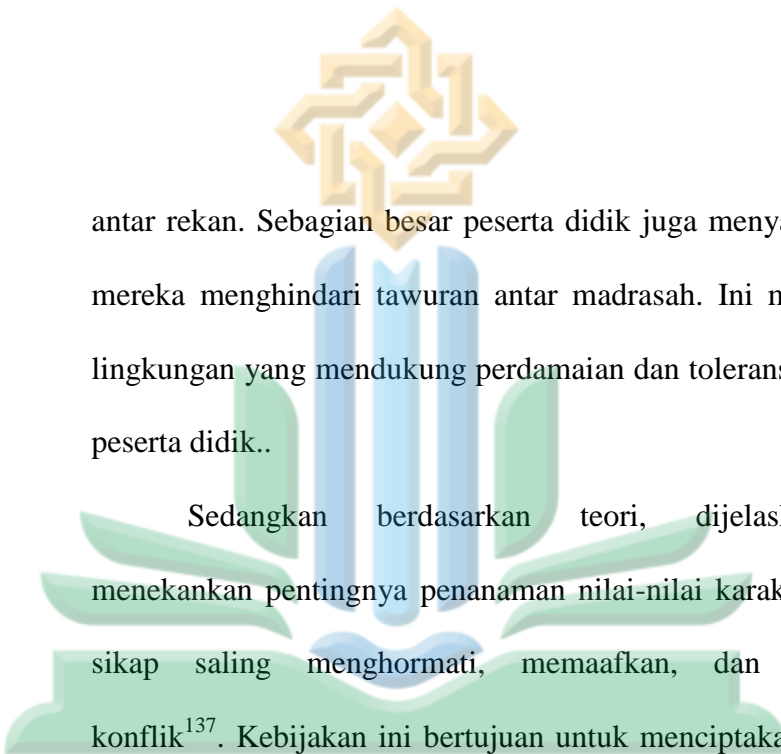


pendidikan. Tingginya inisiatif peserta didik dalam bergaul dan bekerja sama mencerminkan lingkungan pendidikan yang mendukung kolaborasi dan interaksi sosial, sesuai dengan prinsip-prinsip yang diatur dalam kebijakan. Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif, madrasah dapat meningkatkan keterampilan sosial peserta didik dan mempersiapkan mereka untuk berkontribusi positif di masyarakat. Diharapkan, temuan ini dapat menjadi acuan bagi

pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih baik dan berkelanjutan di masa depan.

m. Cinta Damai

Dapat mengetahui penerapan sikap yang membuat orang lain senang, aman dan nyaman atas kehadiran diri kita. Berdasarkan hasil temuan yang telah peneliti paparkan sebelumnya yakni seluruh warga madrasah menunjukkan sikap baik yang menciptakan suasana menyenangkan dan aman. Tidak adanya tindak kekerasan dilingkungan madrasah baik dari pendidiknya maupun peserta didik. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik merasa bahwa kepala madrasah, pendidik, dan staf mampu memaafkan dengan sikap lapang dada, dan mereka sendiri juga merasa mampu memaafkan dengan cara yang sama. Selain itu, banyak peserta didik mengamati bahwa kepala madrasah, pendidik, dan staf berusaha menghindari pertengkaran



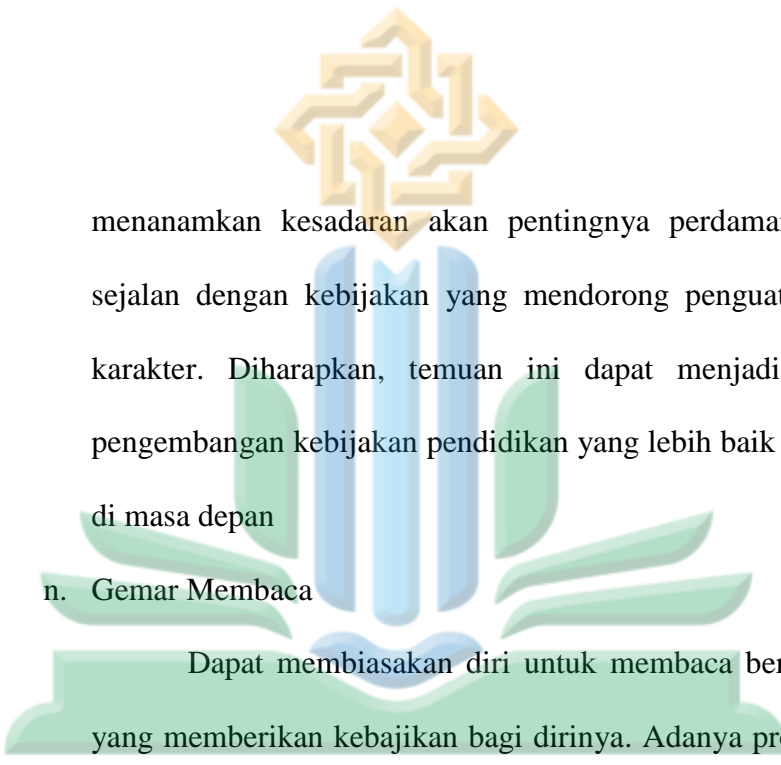
antar rekan. Sebagian besar peserta didik juga menyatakan bahwa mereka menghindari tawuran antar madrasah. Ini mencerminkan lingkungan yang mendukung perdamaian dan toleransi di kalangan peserta didik..

Sedangkan berdasarkan teori, dijelaskan bahwa menekankan pentingnya penanaman nilai-nilai karakter, termasuk sikap saling menghormati, memaafkan, dan menghindari konflik¹³⁷. Kebijakan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan

pendidikan yang aman dan kondusif bagi perkembangan peserta didik.

Berdasarkan hasil temuan dan kajian teori tersebut, peneliti menganalisis bahwa menemukan adanya kesamaan antara teori dan temuan di lapangan yakni Penerapan sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman telah diterapkan secara efektif di lingkungan madrasah. Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menciptakan budaya yang mendukung nilai-nilai positif, madrasah tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga membentuk karakter peserta didik yang baik. Seperti menunjukkan sikap memaafkan merupakan bagian integral dan budaya di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi, tidak adanya pertengkaran antar peserta didik maupun pendidik. Hal ini menunjukkan bahwa madrasah berhasil

¹³⁷ Setiawan dkk., "Kebijakan Pendidikan Karakter Dalam Meminimalisir Kenakalan Remaja," 67.



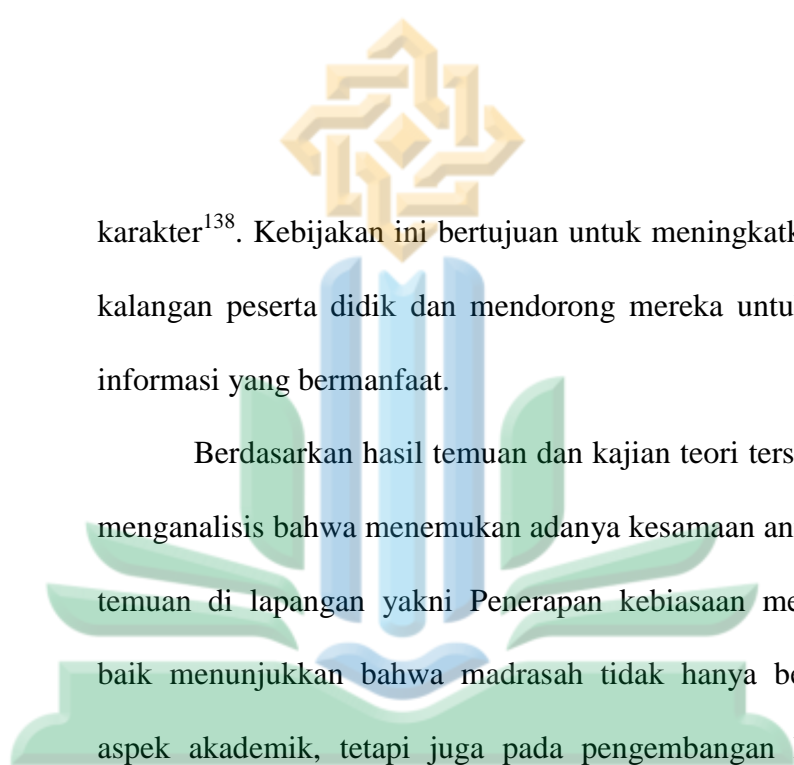
menanamkan kesadaran akan pentingnya perdamaian. Jadi, ini sejalan dengan kebijakan yang mendorong penguatan nilai-nilai karakter. Diharapkan, temuan ini dapat menjadi acuan bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih baik dan harmonis di masa depan

n. Gemar Membaca

Dapat membiasakan diri untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya. Adanya program literasi

membaca yang diadakan setiap minggunya dapat meningkatkan minat baca peserta didik. Berdasarkan hasil temuan, mayoritas peserta didik, yaitu banyak yang menyatakan bahwa mereka selalu memanfaatkan fasilitas perpustakaan yang ada. Meskipun tidak ada peserta didik yang menyatakan selalu mencari materi di perpustakaan, sebagian besar menyatakan sering melakukannya. Banyak peserta didik merasa bahwa madrasah mendukung mereka agar gemar membaca, dan banyak yang mengoleksi buku cerita fiksi. Selain itu, banyak peserta didik juga terlibat dalam pembelajaran yang dilakukan di perpustakaan. Ini menunjukkan bahwa perpustakaan berperan penting dalam mendorong minat baca dan pembelajaran di kalangan peserta didik.

Sedangkan berdasarkan teori, dijelaskan bahwa pentingnya pengembangan budaya membaca sebagai bagian dari pendidikan



karakter¹³⁸. Kebijakan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi di kalangan peserta didik dan mendorong mereka untuk mengakses informasi yang bermanfaat.

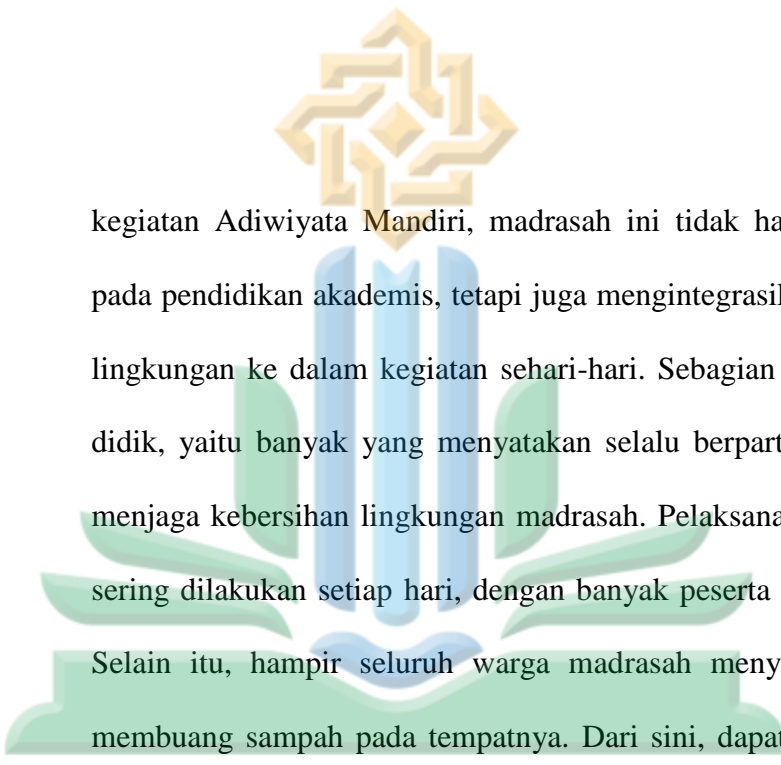
Berdasarkan hasil temuan dan kajian teori tersebut, peneliti menganalisis bahwa menemukan adanya kesamaan antara teori dan temuan di lapangan yakni Penerapan kebiasaan membaca yang baik menunjukkan bahwa madrasah tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter dan literasi peserta didik.

Temuan ini menegaskan bahwa dengan menciptakan lingkungan yang mendukung kebiasaan membaca, madrasah dapat meningkatkan kemampuan literasi dan karakter peserta didik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih baik dalam mempromosikan budaya membaca di kalangan peserta didik.

o. Peduli Lingkungan

Dapat mengetahui upaya pelestarian lingkungan dengan kegiatan adiwiyata mandiri di madrasah tersebut. Berdasarkan hasil temuan yang telah peneliti paparkan sebelumnya yakni menjadi relawan world clean up day dimana ini dikenal hari bersih-bersih dunia, tanam pohon, menunjukkan komitmen yang kuat dalam menjaga lingkungan dan mencegah kerusakan alam. Melalui

¹³⁸ Setiawan dkk., 67.



kegiatan Adiwiyata Mandiri, madrasah ini tidak hanya berfokus pada pendidikan akademis, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai lingkungan ke dalam kegiatan sehari-hari. Sebagian besar peserta didik, yaitu banyak yang menyatakan selalu berpartisipasi dalam menjaga kebersihan lingkungan madrasah. Pelaksanaan piket juga sering dilakukan setiap hari, dengan banyak peserta didik terlibat. Selain itu, hampir seluruh warga madrasah menyatakan selalu membuang sampah pada tempatnya. Dari sini, dapat disimpulkan

bahwa mayoritas warga madrasah memiliki kesadaran dan tanggung jawab yang tinggi terhadap kebersihan lingkungan

Sedangkan berdasarkan teori, dijelaskan bahwa pentingnya character building yang mencakup kesadaran akan lingkungan¹³⁹.

Berdasarkan hasil temuan dan kajian teori tersebut, peneliti menganalisis bahwa menemukan adanya kesamaan antara teori dan temuan di lapangan yakni kegiatan yang dilakukan madrasah tidak hanya berorientasi pada pendidikan akademis, tetapi juga berfokus pada pengembangan karakter siswa melalui kesadaran dan tindakan nyata dalam pelestarian lingkungan. Upaya ini menciptakan lingkungan belajar yang positif dan berkelanjutan, serta membentuk generasi yang lebih peduli terhadap lingkungan. Seperti adanya kegiatan piket kelas dan adanya program adiwiyata

¹³⁹ Sulhan dan Despriani, "Penyuluhan Pendidikan Karakter Pada Masyarakat Untuk Memaksimalkan Pengasuhan Secara Informal," 32.

yang mendukung perkembangan karakter siswa melalui praktik langsung serta meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan.

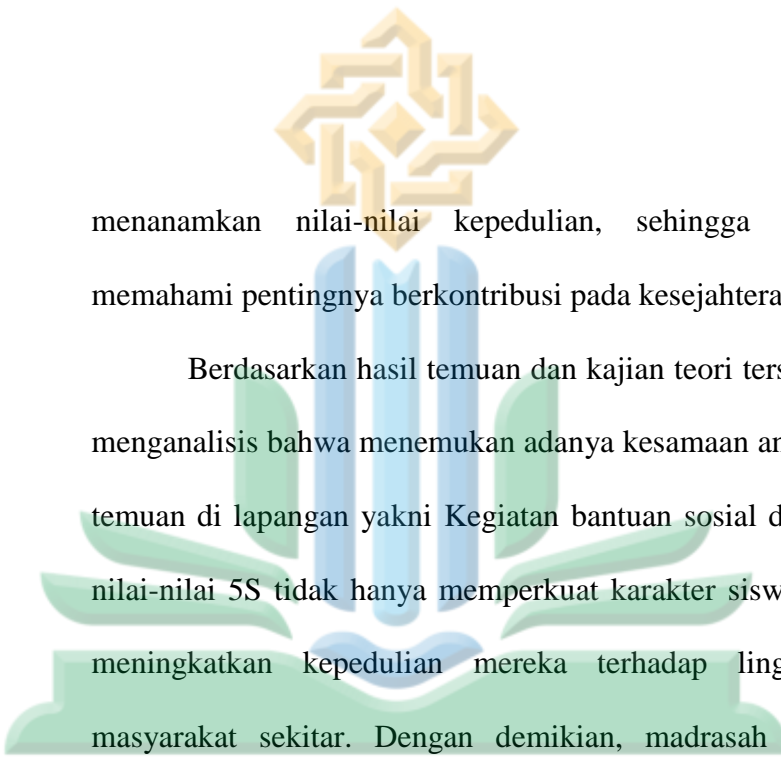
p. Peduli Sosial

Dapat mengetahui adanya kegiatan bantuan sosial yang ditujukan untuk masyarakat yang membutuhkan. Berdasarkan hasil temuan yang telah peneliti paparkan sebelumnya yakni kegiatan bantuan sosial seperti bedah rumah. Dengan menerapkan prinsip 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun), madrasah tidak hanya

mendidik siswa dalam aspek akademik, tetapi juga dalam pengembangan karakter dan empati sosial. Dari data yang diambil, mayoritas warga madrasah, yaitu banyak yang menerapkan 5S, baik oleh kepala madrasah, pendidik, dan staf, maupun oleh peserta didik. Ini menunjukkan bahwa semua pihak terlibat aktif dalam kegiatan yang mendukung kesejahteraan masyarakat dan menerapkan nilai-nilai positif dalam interaksi sehari-hari. Hal ini mencerminkan komitmen bersama untuk menciptakan lingkungan yang lebih baik dan harmonis di madrasah.

Sedangkan berdasarkan teori, dijelaskan bahwa pendidikan harus membentuk siswa yang memiliki kesadaran sosial dan empati terhadap orang lain¹⁴⁰. Kegiatan sosial seperti bakti sosial dan bantuan kepada masyarakat menjadi sarana untuk

¹⁴⁰ Sulhan dan Despriani, 32.



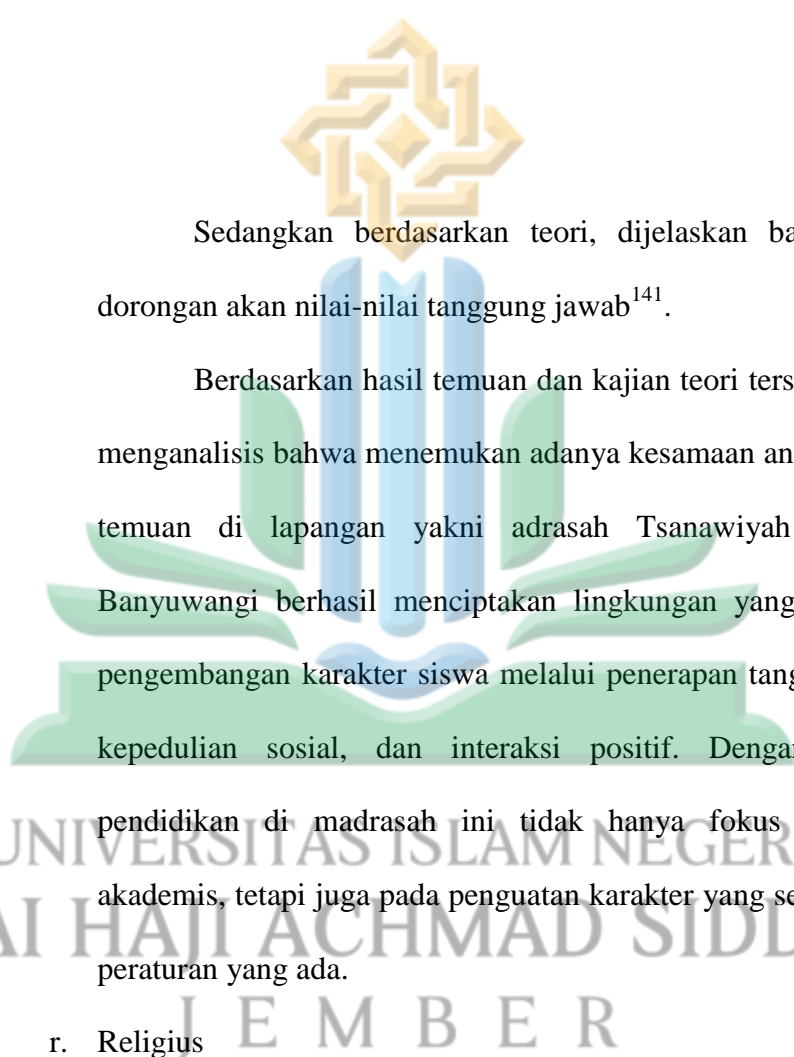
menanamkan nilai-nilai kepedulian, sehingga siswa dapat memahami pentingnya berkontribusi pada kesejahteraan sosial.

Berdasarkan hasil temuan dan kajian teori tersebut, peneliti menganalisis bahwa menemukan adanya kesamaan antara teori dan temuan di lapangan yakni Kegiatan bantuan sosial dan penerapan nilai-nilai 5S tidak hanya memperkuat karakter siswa, tetapi juga meningkatkan kepedulian mereka terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. Dengan demikian, madrasah ini berperan

penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga berkarakter dan empati.

q. Tanggung Jawab

Dapat memiliki sikap melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Berdasarkan hasil temuan, mayoritas pedidik selalu membantu peserta didiknya, dan banyak peserta didik juga menunjukkan sikap saling membantu di antara mereka. Selain itu, sebagian besar pendidik ikut menjaga peralatan pembelajaran, dan banyak yang selalu menjaga sarana dan prasarana di madrasah. Ini mencerminkan lingkungan yang kolaboratif dan saling mendukung di antara semua warga madrasah, serta komitmen bersama untuk menjaga fasilitas pendidikan.



Sedangkan berdasarkan teori, dijelaskan bahwa adanya dorongan akan nilai-nilai tanggung jawab¹⁴¹.

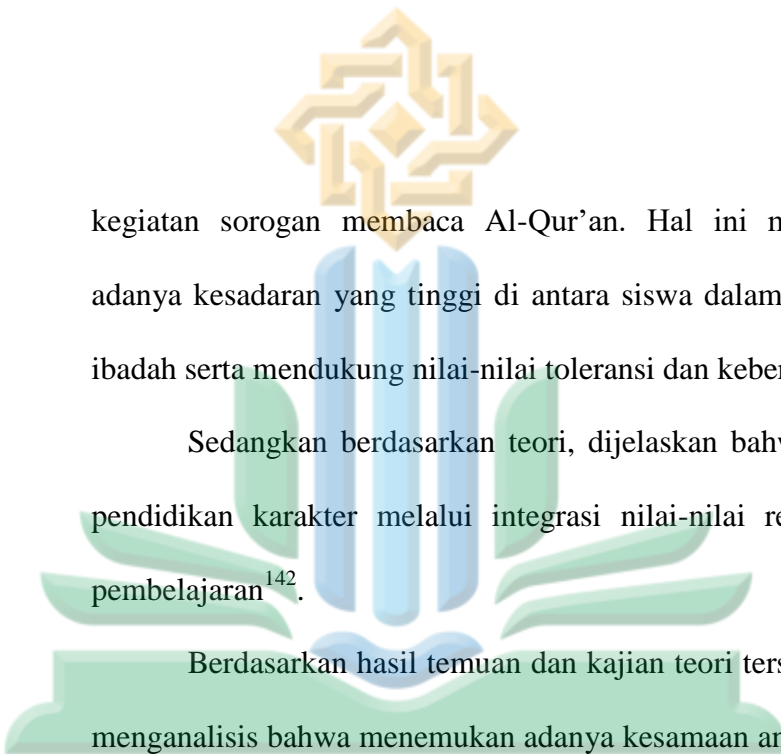
Berdasarkan hasil temuan dan kajian teori tersebut, peneliti menganalisis bahwa menemukan adanya kesamaan antara teori dan temuan di lapangan yakni adrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter siswa melalui penerapan tanggung jawab, kepedulian sosial, dan interaksi positif. Dengan demikian,

pendidikan di madrasah ini tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga pada penguatan karakter yang sejalan dengan peraturan yang ada.

r. Religius

Dapat melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Berdasarkan hasil temuan yang telah peneliti paparkan sebelumnya yakni adanya kegiatan memperingati hari raya islam, kegiti sholat berjamaah, mengaji sorogan, pondok ramadan dan lainnya. Mayoritas warga madrasah selalu mengikuti sholat berjamaah, menunjukkan komitmen terhadap praktik ibadah bersama. Sebagian besar pendidik selalu mengajarkan pentingnya berinfaq, dan banyak peserta didik menyisihkan uang saku untuk infaq. Selain itu, mayoritas warga madrasah juga aktif dalam

¹⁴¹ Ririn dan Fitria, "Pendidikan Karakter Berbasis IT (Technology-Based Character Education)," 605.



kegiatan sorogan membaca Al-Qur'an. Hal ini mencerminkan adanya kesadaran yang tinggi di antara siswa dalam menjalankan ibadah serta mendukung nilai-nilai toleransi dan kebersamaan.

Sedangkan berdasarkan teori, dijelaskan bahwa penguatan pendidikan karakter melalui integrasi nilai-nilai religius dalam pembelajaran¹⁴².

Berdasarkan hasil temuan dan kajian teori tersebut, peneliti menganalisis bahwa menemukan adanya kesamaan antara teori dan

temuan di lapangan yakni Pelaksanaan ajaran agama di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi, yang tercermin dari tingginya partisipasi siswa dalam sholat berjamaah dan membaca Al-Qur'an, sesuai dengan tujuan pendidikan karakter yang menekankan nilai-nilai religius. Sikap toleransi siswa dalam praktik ibadah mencerminkan prinsip saling menghormati antar pemeluk agama, sementara kegiatan infaq dan partisipasi siswa dalam kegiatan sosial menunjukkan pengembangan kepedulian terhadap masyarakat. Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan keberhasilan madrasah dalam menerapkan prinsip-prinsip pendidikan karakter yang diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017.

¹⁴² Sulhan dan Despriani, "Penyuluhan Pendidikan Karakter Pada Masyarakat Untuk Memaksimalkan Pengasuhan Secara Informal," 30.



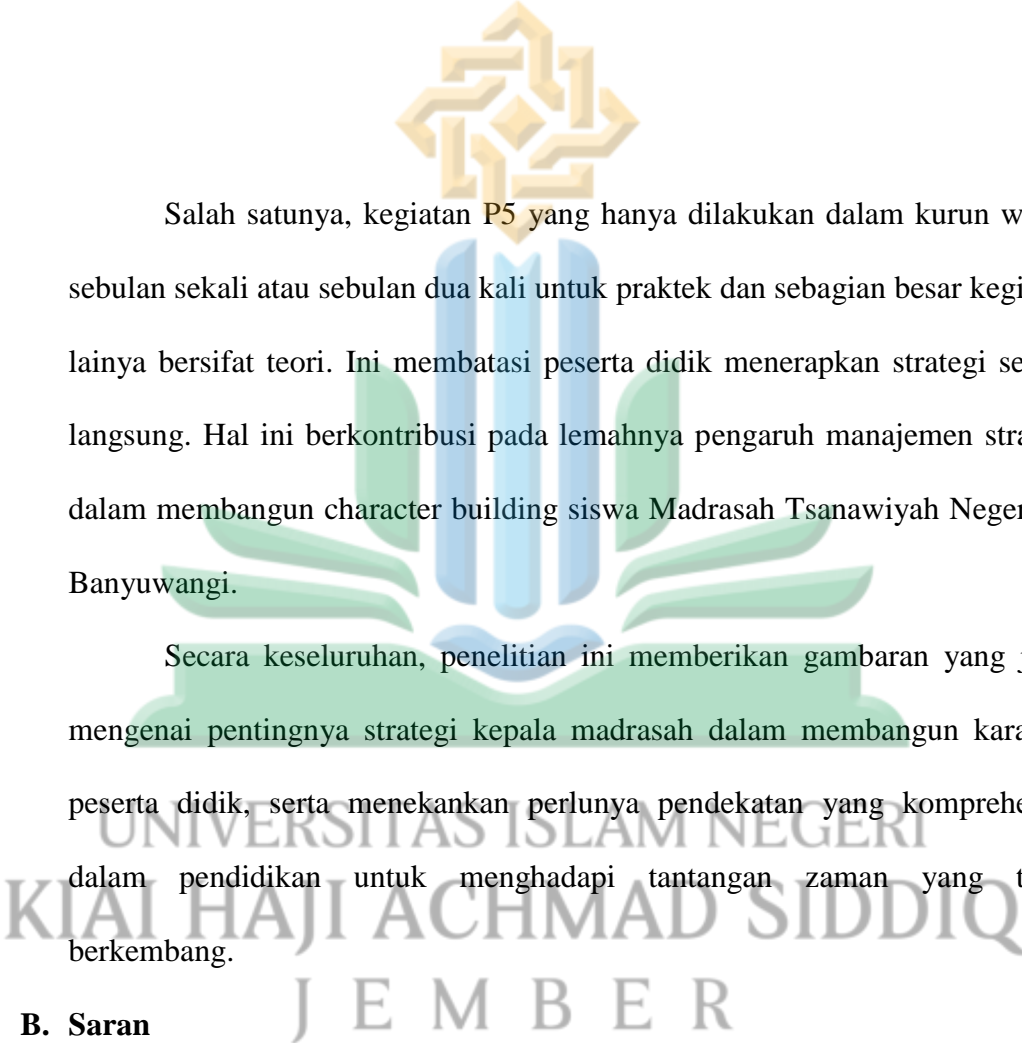
BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil dari analisis penelitian yang telah dibahas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa terbukti adanya pengaruh yang signifikan antara strategi kepala madrasah dalam membangun character building peserta didik dengan perkembangan karakter peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi, meskipun pengaruhnya tergolong rendah. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji regresi linier sederhana yang menunjukkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,430 yang menunjukkan hubungan positif namun tidak kuat, sedangkan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,185 yang mengandung pengertian bahwa variabel manajemen strategi dalam membangun character building (X) terhadap character building (Y) adalah sebesar 18,5%.

Sedangkan dari upaya kepala madrasah dalam menerapkan strategi character building dengan mengintegrasikan nilai-nilai moral, etika, dan spiritual dalam kurikulum. Kepala madrasah juga melibatkan peserta didik dalam berbagai kegiatan yang mendukung pembentukan karakter, sehingga peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi dapat menunjukkan perilaku positif dan tanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan.




Salah satunya, kegiatan P5 yang hanya dilakukan dalam kurun waktu sebulan sekali atau sebulan dua kali untuk praktek dan sebagian besar kegiatan lainnya bersifat teori. Ini membatasi peserta didik menerapkan strategi secara langsung. Hal ini berkontribusi pada lemahnya pengaruh manajemen strategi dalam membangun character building siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan gambaran yang jelas mengenai pentingnya strategi kepala madrasah dalam membangun karakter peserta didik, serta menekankan perlunya pendekatan yang komprehensif dalam pendidikan untuk menghadapi tantangan zaman yang terus berkembang.

B. Saran

1. Bagi Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi kepala madrasah terkait implementasi strategi dalam membangun karakter peserta didik. Meskipun strategi yang diterapkan sudah menunjukkan hasil yang positif tapi masih lemah, kepala madrasah disarankan untuk terus mengembangkan pendekatan ini dengan melibatkan lebih banyak partisipasi dari semua pihak, termasuk orang tua dan masyarakat. Pertama, memperkuat keterlibatan orang tua dalam pengambilan keputusan dengan mengadakan forum rutin, serta melakukan evaluasi berkala terhadap Program P5 untuk memastikan efektivitasnya dalam membangun karakter peserta didik seperti meningkatkan frekuensi

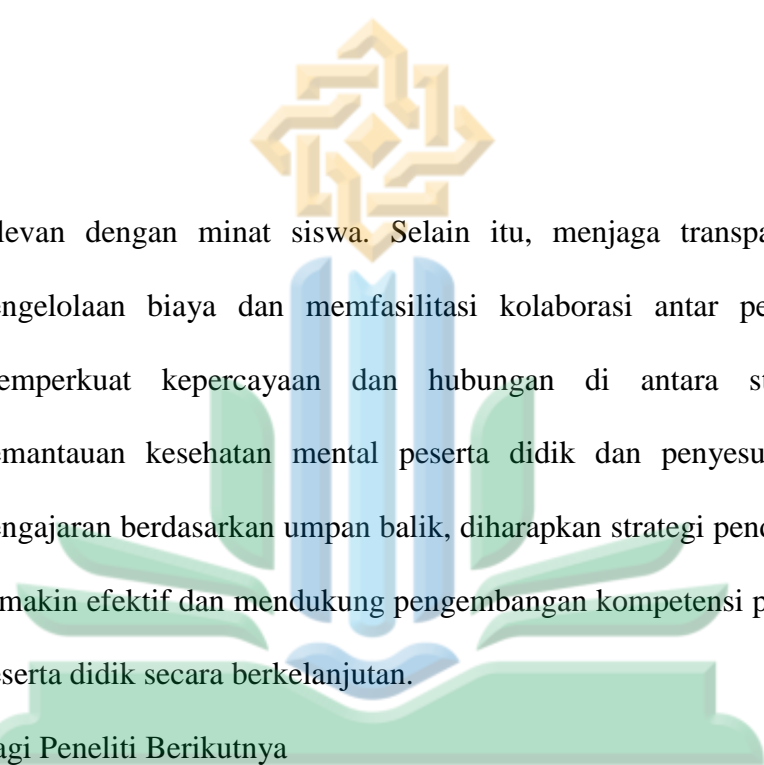


praktek dan mengembangkan program yang lebih interaktif, aplikatif serta aplikatif untuk peserta didik. Selain itu, meningkatkan pelatihan bagi pendidik, mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang relevan, dan menjaga transparansi dalam pengelolaan biaya juga sangat penting. Kepala madrasah harus memfasilitasi kolaborasi antar pendidik, memantau kesehatan mental dan fisik peserta didik, serta mendorong penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Dengan melakukan pemetaan keterampilan pendidik secara berkala dan menyediakan saluran umpan balik, diharapkan strategi pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi dapat lebih efektif dan mendukung pengembangan kompetensi pendidik dan peserta didik secara berkelanjutan.

Selain itu, penting untuk melakukan evaluasi berkala terhadap program yang telah dilaksanakan dan menerapkan perbaikan yang diperlukan.

2. Bagi Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi

Kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi sudah baik tapi disarankan untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pengambilan keputusan melalui forum rutin, serta melakukan evaluasi berkala terhadap Program P5 untuk memastikan efektivitasnya dalam membangun karakter peserta didik. Penting juga untuk menyediakan lebih banyak pelatihan bagi pendidik, terutama dalam penggunaan teknologi yakni melalui media digital dalam proses pembelajaran, serta mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang



relevan dengan minat siswa. Selain itu, menjaga transparansi dalam pengelolaan biaya dan memfasilitasi kolaborasi antar pendidik akan memperkuat kepercayaan dan hubungan di antara staf. Dengan pemantauan kesehatan mental peserta didik dan penyesuaian metode pengajaran berdasarkan umpan balik, diharapkan strategi pendidikan dapat semakin efektif dan mendukung pengembangan kompetensi pendidik serta peserta didik secara berkelanjutan.

3. Bagi Peneliti Berikutnya

Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan mengeksplorasi lebih dalam aspek-aspek yang belum diteliti sebelumnya. Peneliti diharapkan untuk melakukan observasi yang lebih mendalam dan mengatasi kekurangan yang ada dalam penelitian sebelumnya. Selain itu, penting untuk melibatkan lebih banyak responden untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas dan mendalam terkait strategi pembentukan karakter di madrasah.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Sukron. "Cara Uji Heteroskedastisitas Glejser dengan SPSS - Heteroscedasticity SPSS," 16 Juni 2022. https://www.youtube.com/watch?v=jCuLo34_nWs.
- Akhmad Rozali. "Uji Linearitas Deviation From Linearity || SPSS." 2019-04-25. Diakses 17 November 2024. <https://www.youtube.com/watch?v=iEtpKA1cqiI>.
- . "UJI Normalitas Kolmogorov Smirnov || SPSS," 16 April 2019. <https://www.youtube.com/watch?v=h8xc8VH7Wpk>.
- . "Validitas dan Reliabilitas menggunakan SPSS," 13 Mei 2019. <https://www.youtube.com/watch?v=Ox8lyzdlg5U>.
- Darma, Budi. *STATISTIKA PENELITIAN MENGGUNAKAN SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R²)*. GUEPEDIA, t.t.
- Ginting, Seriwati. *Character Building Membangun Karakter Tangguh*. Ideas Publishing, 2022.
- Gito Supriadi. "STATISTIK PENELITIAN PENDIDIKAN.pdf." UNY Press, September 2021. <http://digilib.iainpalangkaraya.ac.id/3702/1/Buku%20Statistik%20Penelitian%20Pendidikan.pdf>.
- Hidayati, Amelia. *Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam untuk Para Z Generation*. guepedia, 2020.
- Ismail. *Manajemen Strategis Sektor Publik*. Penerbit Qiara Media, 2021.
- Juri Wahananto. *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Budaya Mutu*. Penerbit Adab, t.t.
- Kedutaan Besar Republik Indonesia di Riyadh, Kerajaan Arab Saudi. "Profil Masyarakat dan Budaya Arab Saudi." Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. Diakses 30 Januari 2024. <https://kemlu.go.id/riyadh/id>.
- Kementerian Agama RI. "Al-Quran dan Terjemah Edisi Penyempurnaan 2019." Google Docs, 2019. https://drive.google.com/file/u/0/d/1w0GJQpLMJfsdrjTvXM49AMAA LssJS0Qx/view?usp=drivesdk&pli=1&usp=embed_facebook.

- “Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi.” Diakses 20 September 2024. <https://www.mtsn10banyuwangi.sch.id/>.
- M.M, Ir Syofian Siregar. *Metode Pemilihan Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Prenada Media, 2017.
- M.Sn, Dani Nur Saputra, S. Pd, Novita Listyaningrum M.H S. H., Yermias J. I. Leuhoe M.T S. Kom, Apriani M.Si S. Si, Dr Asnah MP SP, dan Dr Titi Rokhayati M.Pd. *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. Feniks Muda Sejahtera, 2022.
- “MTs Negeri 10 Banyuwangi Official - YouTube.” Diakses 24 Agustus 2024. <https://www.youtube.com/>.
- Muhammad Fadhli, Rusydi Ananda. “STATISTIK PENDIDIKAN (Teori Dan Praktik Dalam Pendidikan),” Januari 2018. <http://repository.uinsu.ac.id/3586/1/7.%20BUKU%20STATISTIK%20PENDIDIKAN.pdf>.
- Mukhtar, Muhammad. “PEMASARAN DAN UPAYA DALAM MEMPENGARUHI HARAPAN STAKEHOLDER DALAM LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM.” *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 2 (28 Desember 2017). <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v14i2.621>.
- Mustaqim. “Metode Penelitian Gabungan Kuantitatif Kualitatif/ Mixed Methods Suatu Pendekatan Alternatif” 4, no. 1 (Juni 2016): 9. <https://doi.org/10.34001/intelegensia.v6i1.1351>.
- Nadlrah Naimi, Alfi Zan Nur. “Implementasi Program Islamic Character Building (ICB) Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa di SMPIT Nurul Azmi Medan” 3, no. 4 (September 2023): 2503–16.
- Neni Puspa Pratiwi. Wawancara Dengan Guru Wali Kelas, 20 Juni 2024.
- Nisak, Khoirotun, dan Dani Hermawan. “Strategi Kepala Madrasah Dalam Merealisasikan Profil Pelajar Pancasila Di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Sukodono Lumajang.” *LEADERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (30 Juni 2023): 41–52. <https://doi.org/10.35719/leaderia.v4i1.402>.
- Peneliti. “Observasi Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi.” Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi, 15 Februari 2024.
- Peraturan Presiden RI No. 87 Tahun 2017. “Tentang Penguatan Pendidikan Karakter.” Diakses 14 Desember 2023. https://setkab.go.id/wp-content/uploads/2017/09/Perpres_Nomor_87_Tahun_2017.pdf.

- Perdana, Dayu Rika, dan Muhammad Mona Adha. "Implementasi Blended Learning untuk Penguatan Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan." *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan* 8, no. 2 (20 November 2020): 90–101. <https://doi.org/10.25273/citizenship.v8i2.6168>.
- Profil MTS Negeri 10 Banyuwangi 2024*, t.t. <https://www.youtube.com/@mtsnegeri10banyuwangiofficial>.
- Rachman, Dimas Arief. "Persepsi Pengunjung Terhadap Kualitas Event Malang Flower Carnival (MFC) Sebagai Atraksi Wisata di Kota Malang" 1, no. 2 (t.t.).
- RAHADI, DEDI RIAN TO. "Implementasi Strategi Sumber Daya Manusia | PDF." Scribd. Diakses 20 Oktober 2024. <https://id.scribd.com/document/565174980/IMPLEMENTASI-STRATEGI-SUMBER-DAYA-MANUSIA>.
- Rahmadani, Ervi, dan Muhammad Zuljalal Al Hamdany. "Implementasi Nilai-Nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Sekolah Dasar," t.t. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i1.368>.
- Ramdhani (Editor), Neila, Supra Wimbarti (Editor), dan Yuli Fajar Susetyo (editor). *Psikologi Untuk Indonesia Tangguh dan Bahagia*. UGM PRESS, 2018.
- Ririn, Surahmawati Dwi, dan Herlin Fitria. "Pendidikan Karakter Berbasis IT (Technology-Based Character Education)" 2 (2018).
- Sanaky, Musrifah Mardiani, La Moh Saleh, dan Henriette D Titaley. "Analisis Faktor-Faktor Penyebab keterlambatan Pada proyek pembangunan Gedung Asrana MAN 1 Tulehu Maluku Tengah" 11, no. 1 (2021).
- Sari, Sioratna Puspita, dan Jessica Elfani Bermuli. "Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa pada Pembelajaran Daring Melalui Implementasi Pendidikan Karakter." *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran* 7, no. 1 (3 Maret 2021): 110–21. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.3150>.
- Setiawan, Farid, Wildan Taufiq, Ayu Puji Lestari, Risma Ardianti Restianty, dan Lailli Irna Sari. "Kebijakan Pendidikan Karakter Dalam Meminimalisir Kenakalan Remaja." *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan* 18, no. 1 (23 Juli 2021): 62–71. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v18i1.263>.

Sholeh, Muh Ibnu Sholeh, Efendi Nur, dan Imam Junaris. "EVALUASI DAN MONITORING MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM UPAYA PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN." *Refresh: Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (30 Agustus 2023): 48–73. <https://doi.org/10.59064/rmpi.v1i2.23>.

Sugeng Maryono. Wawancara Dengan Kepala Madrasah, 24 Juni 2024.

Sugiyoo. *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. 2 ed. Alfabeta, 2022.

Sulhan, Muhammad, dan Geni Desprians. "Penyuluhan Pendidikan Karakter Pada Masyarakat Untuk Memaksimalkan Pengasuhan Secara Informal." *Darma Cendekia* 1, no. 1 (30 Juni 2022): 30–37. <https://doi.org/10.60012/dc.v1i1.6>.

Syaikh Az-Zarnuji. "Ta'lim Muta'allim Terjemah." Diakses 8 Januari 2024. <https://ia800907.us.archive.org/3/items/TalimMutaallimTerjemah.o/talim%20mutaallim%20terjemah.o.pdf>.

Tsoraya, Nurul Dwi, Ika Ainun Khasanah, Masduki Asbari, dan Agus Purwanto. "Pentingnya Pendidikan Karakter Terhadap Moralitas Pelajar Di Lingkungan Masyarakat Era Digital." *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 01 (11 Maret 2023): 7–12. <https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i01.4>.

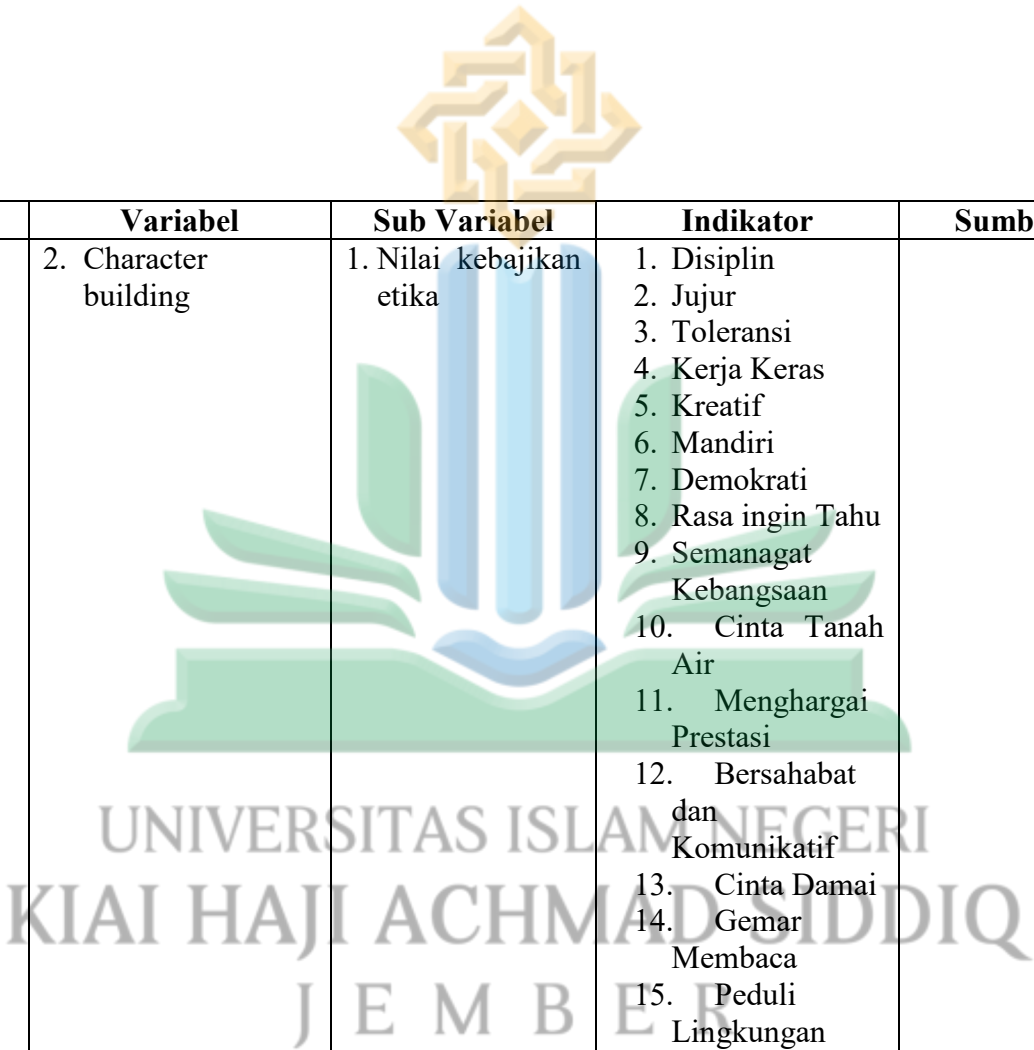
Ummu Nuraini. Wawancara Dengan WAKA Kurikulum, 2024.

"Viral Siswi SD di Lampung Jadi Sasaran Perundungan, Jilbab Ditarik Paksa." Diakses 30 Desember 2023. <https://www.detik.com/sumbagsel/berita/d-7062387/viral-siswi-sd-di-lampung-jadi-sasaran-perundungan-jilbab-ditarik-paksa>.

LAMPIRAN

Matriks Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode penelitian	Fokus Penelitian
Strategi Kepala Madrasah dalam Membangun Character Building Peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi di Era Digital di Era Digital	1. Manajemen Strategi	1. Perumusan 2. Pelaksanaan 3. Evaluasi	1. Pembuatan a. Sumber Daya Manusia b. Sarana Prasarana c. Program Pengelolaan d. Biaya Pengelolaan Program 2. Penyusunan 1. Pengajaran 2. Pemantauan 1. Menilai 2. Mengambil tindakan	1. Primer a. Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi b. Pendidik Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi c. Peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi d. Angket 2. Sekunder a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi	1. Pendekatan penelitian : Mixed Method 2. Jenis penelitian : Mixed Method 3. Lokasi penelitian : Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi 4. Teknik pengumpulan data : A. Kualitatif a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi B. Kuantitatif a. Angket 5. Analisis data : A. Kuantitatif a. Uji regresi linier	1. Adakah pengaruh yang signifikan dari penerapan Strategi Kepala Madrasah terhadap Character Building Peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi di Era Digital di Era Digital. 2. Bagaimana Hasil penerapan Strategi Kepala Madrasah dalam membangun Penerapan



Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode penelitian	Fokus Penelitian
	2. Character building	1. Nilai kebajikan etika	1. Disiplin 2. Jujur 3. Toleransi 4. Kerja Keras 5. Kreatif 6. Mandiri 7. Demokrati 8. Rasa ingin Tahu 9. Semangat Kebangsaan 10. Cinta Tanah Air 11. Menghargai Prestasi 12. Bersahabat dan Komunikatif 13. Cinta Damai 14. Gemar Membaca 15. Peduli Lingkungan 16. Peduli Sosial 17. Tanggung Jawab 18. religius		sederhana B. Kualitatif a. Pengumpulan data b. Kondensasi data c. Penyajian data d. Penarikan kesimpulan 6. Keabsahan data A. Kualitatif a. Triangulasi Teknik b. Triangulasi Sumber B. Kuantitatif a. Uji validitas b. Uji reliabilitas	Character Building Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Veronika Laras Tri Broto

Nim : 202101030005

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya unsur paksaan dari siapapun.

Jember, 4 November 2024

Saya menyatakan



Veronika Laras Tri Broto
Nim. 202101030005




PEDOMAN WAWANCARA


JUDUL	VARIABEL	SUB-VARIABEL	INDIKATOR	INFORMASI YANG DIHARAPKAN/DITUJU	PERTANYAAN	KETERANGAN
Strategi Kepala Madrasah dalam Membangun Character Building Peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi di Era Digital di Era Digital	Manajemen Strategi	a. Perumusan	a. Pembuatan <ul style="list-style-type: none"> • Sumber Daya Manusia • Sarana Prasarana • Program Pengelolaan • Biaya Pengelolaan Program 	1) Mengetahui kegiatan penyusunan strategi Kepala Madrasah dari sumber daya manusia 2) Mengetahui kegiatan penyusunan strategi Kepala Madrasah dari sarana prasarananya 3) Mengetahui kegiatan penyusunan strategi Kepala Madrasah dari kegiatan program pengelolaan 4) Mengetahui kegiatan penyusunan strategi Kepala Madrasah dari biaya pengelolaan program	1. Apa yang dilakukan madrasah dalam membentuk strategi kepala madrasah dalam membangun character building di era digital? 2. Apakah para pendidik mengikuti workshop tentang kompetensi pendagogik? 3. Apakah para pendidik mengikuti	

JUDUL	VARIABEL	SUB-VARIABEL	INDIKATOR	INFORMASI YANG DIHARAPKAN/DITUJU	PERTANYAAN	KETERANGAN
					<p>workshop tentang kompetensi sosial?</p> <p>4. Apakah para pendidik mengikuti workshop tentang pemberdayaan minat bakat?</p> <p>5. Apakah para pendidik mengikuti workshop tentang character building?</p> <p>6. Adakah pengklasifikasian terhadap sarana dan prasarana</p>	

JUDUL	VARIABEL	SUB-VARIABEL	INDIKATOR	INFORMASI YANG DIHARAPKAN/DITUJU	PERTANYAAN	KETERANGAN
					<p>7. Bagaimana pengelolaan program madrasah dalam semesternya ?</p> <p>8. Adakah rancangan biaya pengelolaan program yang akan dilakukan?</p>	
		b. Penyusunan		1) dapat mengetahui penyusunan strategi kepala madrasah baik dari segi sumber daya manusia, sarana dan prasarana, program pengelolaan dan biaya pengelolaan program	1. Bagaimana cara mengetahui target dari strategi kepala madrasah itu memiliki	




JUDUL	VARIABEL	SUB-VARIABEL	INDIKATOR	INFORMASI YANG DIHARAPKAN/DITUJU	PERTANYAAN	KETERANGAN
					<p>jangka waktu yang pendek atau jangka waktu panjang?</p> <p>2. Apa yang melatarbelakangi madrasah dalam penyusunan strategi kepala madrasah dalam membangun character building di era digital ?</p> <p>3. Dengan penerapan kurikulum 2013 dan kurikulum</p>	

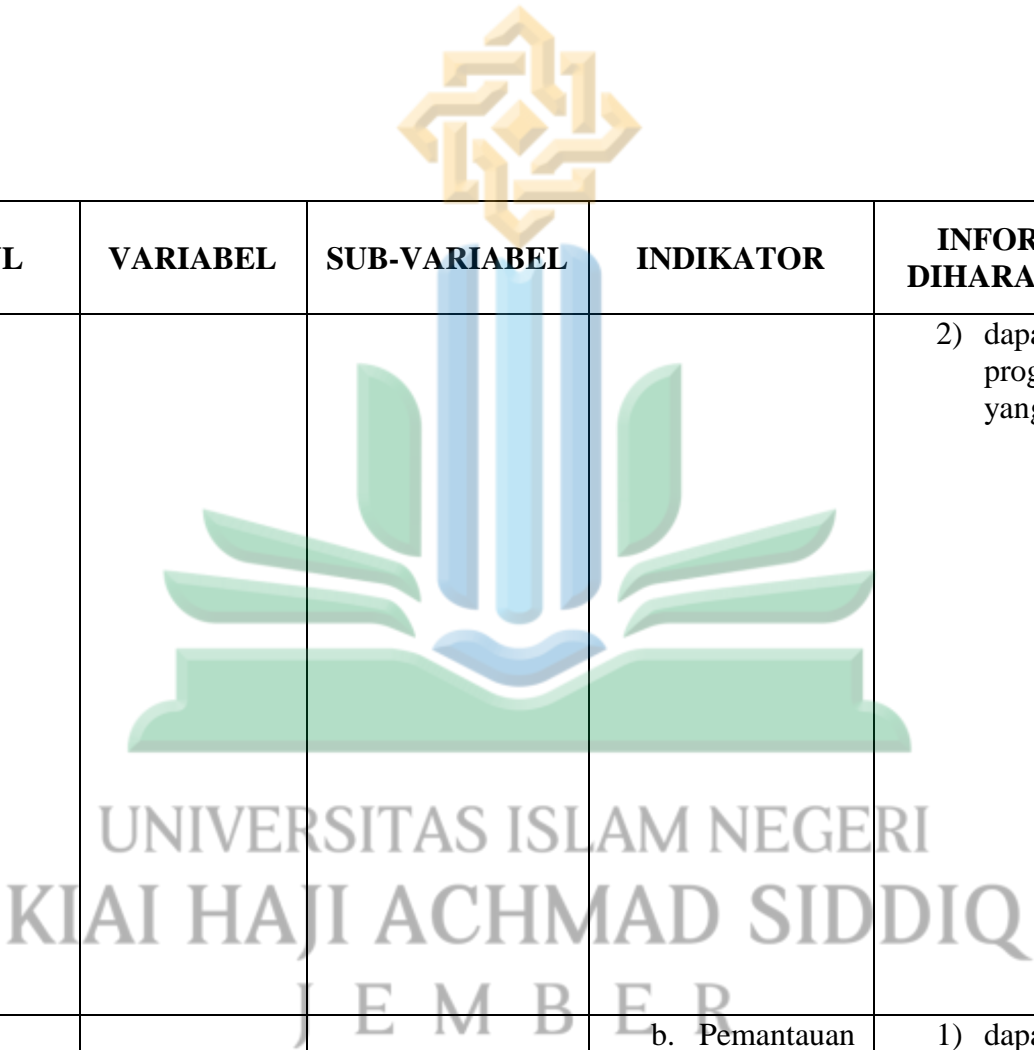


JUDUL	VARIABEL	SUB-VARIABEL	INDIKATOR	INFORMASI YANG DIHARAPKAN/DITUJU	PERTANYAAN	KETERANGAN
					<p>merdeka belajar apakah dapat membangun Character Building Peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi di Era Digital di era digital?</p> <p>4. Apa saja sarana dan prasarana yang memfasilitasi dalam membangun Character Building</p>	

JUDUL	VARIABEL	SUB-VARIABEL	INDIKATOR	INFORMASI YANG DIHARAPKAN/DITUJU	PERTANYAAN	KETERANGAN
					Peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi di Era Digital di era digital	
		b. Pelaksanaan	a. Pengajaran	1) dapat menerapkan strategi kepala madrasah dalam penataannya pada pendidik.	1. Apa yang menjadi dasar dilaksanakannya strategi kepala madrasah dalam membangun character building di era digital ? 2. Apa tujuan dari dilaksanaka	



JUDUL	VARIABEL	SUB-VARIABEL	INDIKATOR	INFORMASI YANG DIHARAPKAN/DITUJU	PERTANYAAN	KETERANGAN
					<p>nya strategi kepala madrasah dalam membangun character building di era digital ?</p> <p>3. Kapan strategi kepala madrasah ini dilaksanakan?</p> <p>4. Bagaimana strategi yang dilakukan dalam proses belajar mengajar oleh pihak</p>	



JUDUL	VARIABEL	SUB-VARIABEL	INDIKATOR	INFORMASI YANG DIHARAPKAN/DITUJU	PERTANYAAN	KETERANGAN
				2) dapat mengetahui program-program yang dilaksanakan	madrasah? 1. Bagaimana respon dari pihak-pihak yang terlibat dalam strategi kepala madrasah? 2. Apa program yang digunakan oleh pendidik dalam membangun character building peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri di era digital ?	
			b. Pemantauan	1) dapat mengetahui respon dari pihak yang bersangkutan	1. Apakah strategi kepala madrasah yang telah dibuat sudah sesuai dengan yang	

JUDUL	VARIABEL	SUB-VARIABEL	INDIKATOR	INFORMASI YANG DIHARAPKAN/DITUJU	PERTANYAAN	KETERANGAN
		c. Evaluasi	a. Menilai	1) dapat mengetahui strategi kepala madrasah berjalan dengan baik atau tidak	<p>diharapkan?</p> <p>2. Adakah cara khusus menanamkan nilai strategi kepala madrasah kepada pihak yang bersangkutan?</p> <p>3. Apakah penanaman strategi kepala madrasah dapat diterima dengan baik oleh seluruh pihak?</p>	
					1. Adakah hambatan dalam penanaman strategi kepala madrasah dalam membangun	

JUDUL	VARIABEL	SUB-VARIABEL	INDIKATOR	INFORMASI YANG DIHARAPKAN/DITUJU	PERTANYAAN	KETERANGAN
					Character Building Peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi di Era Digital? 2. Adakah pengaruh dari implementasi strategi kepala madrasah dalam membangun character building peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri di era digital ?	
			b. Mengambil Tindakan	1) dapat mengetahui tindakan dalam strategi kepala madrasah itu sesuai	1. Apa dalam proses statergi kepala madrasah	

JUDUL	VARIABEL	SUB-VARIABEL	INDIKATOR	INFORMASI YANG DIHARAPKAN/DITUJU	PERTANYAAN	KETERANGAN
					<p>menerapkan reward/punishment kepada peserta didik</p> <p>2. Bagaimana cara pengajar ketika peserta didik sangatlah susah menaati suatu peraturan yang ada</p> <p>3. Kapan pengambilan suatu keputusan itu dilakukan?</p>	
	Character building	2. Nilai Kebajikan Etika	<p>a. Disiplin</p> <p>b. Jujur</p> <p>c. Toleransi</p> <p>d. Kerja Keras</p> <p>e. Kreatif</p> <p>f. Mandiri</p> <p>g. Demokratis</p> <p>h. Rasa ingin Tahu</p> <p>i. Semangat</p>	<p>1) dapat mengetahui tentang adanya disiplin waktu</p> <p>2) dapat mengetahui tentang adanya disiplin pakaian</p> <p>3) dapat mengetahui tentang adanya disiplin tata tertib</p> <p>4) dapat mengetahui</p>		

JUDUL	VARIABEL	SUB-VARIABEL	INDIKATOR	INFORMASI YANG DIHARAPKAN/DITUJU	PERTANYAAN	KETERANGAN
			Kebangsaan j. Cinta Tanah Air k. Menghargai Prestasi l. Bersahabat dan Komunikatif m. Cinta Damai n. Gemar Membaca o. Peduli Lingkungan p. Peduli Sosial q. Tanggung Jawab r. Religius	penerapan sikap konsisten (mengakui kesalahan apabila melakukan kesalahan) 5) Dapat mengetahui penerapan sikap menghormati sesama 6) Dapat mengetahui adanya semangat untuk mencapai sebuah target 7) Dapat menumbuhkan adanya karya seni dan mempunyai daya fikir yang berbeda 8) Adanya inisiatif dari peserta didik tanpa adanya bantuan orang lain untuk mencapai tujuan belajar 9) Dapat menumbuhkan sikap berani mengungkapkan pendapat 10) Dapat mengetahui		



JUDUL	VARIABEL	SUB-VARIABEL	INDIKATOR	INFORMASI YANG DIHARAPKAN/DITUJU	PERTANYAAN	KETERANGAN
				<p>kegiatan motivasi diri peserta didik untuk mencari tahu tentang ilmu dan pengalaman baru dengan praktikum (dalam kegiatan belajar)</p> <p>11) Dapat mengetahui adanya kegiatan perayaan hari hari besar Nasional</p> <p>12) Dapat mengetahui penerapan sikap bangga menjadi warga negara Indonesia</p> <p>13) Dapat mengetahui adanya pemberian reward maupun punishment kepada peserta didik</p> <p>14) Dapat mengetahui tentang inisiatif peserta didik dalam bergaul dan bekerjasama dengan</p>		

JUDUL	VARIABEL	SUB-VARIABEL	INDIKATOR	INFORMASI YANG DIHARAPKAN/DITUJU	PERTANYAAN	KETERANGAN
				<p>sesama.</p> <p>15) Dapat mengetahui penerapan sikap yang membuat orang lain senang, aman dan nyaman atas kehadiran diri kita.</p> <p>16) Dapat membiasakan diri untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.</p> <p>17) Dapat mengetahui upaya pelestarian lingkungan dengan kegiatan adiwiyata mandiri di madrasah tersebut</p> <p>18) Dapat mengetahui adanya kegiatan bantuan sosial yang ditujukan untuk masyarakat yang membutuhkan.</p>		

JUDUL	VARIABEL	SUB-VARIABEL	INDIKATOR	INFORMASI YANG DIHARAPKAN/DITUJU	PERTANYAAN	KETERANGAN
				<p>19) Peserta didik dapat memiliki sikap melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilakukan terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan Yang Maha Esa</p> <p>20) Dapat melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.</p>		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R



PEDOMAN OBSERVASI

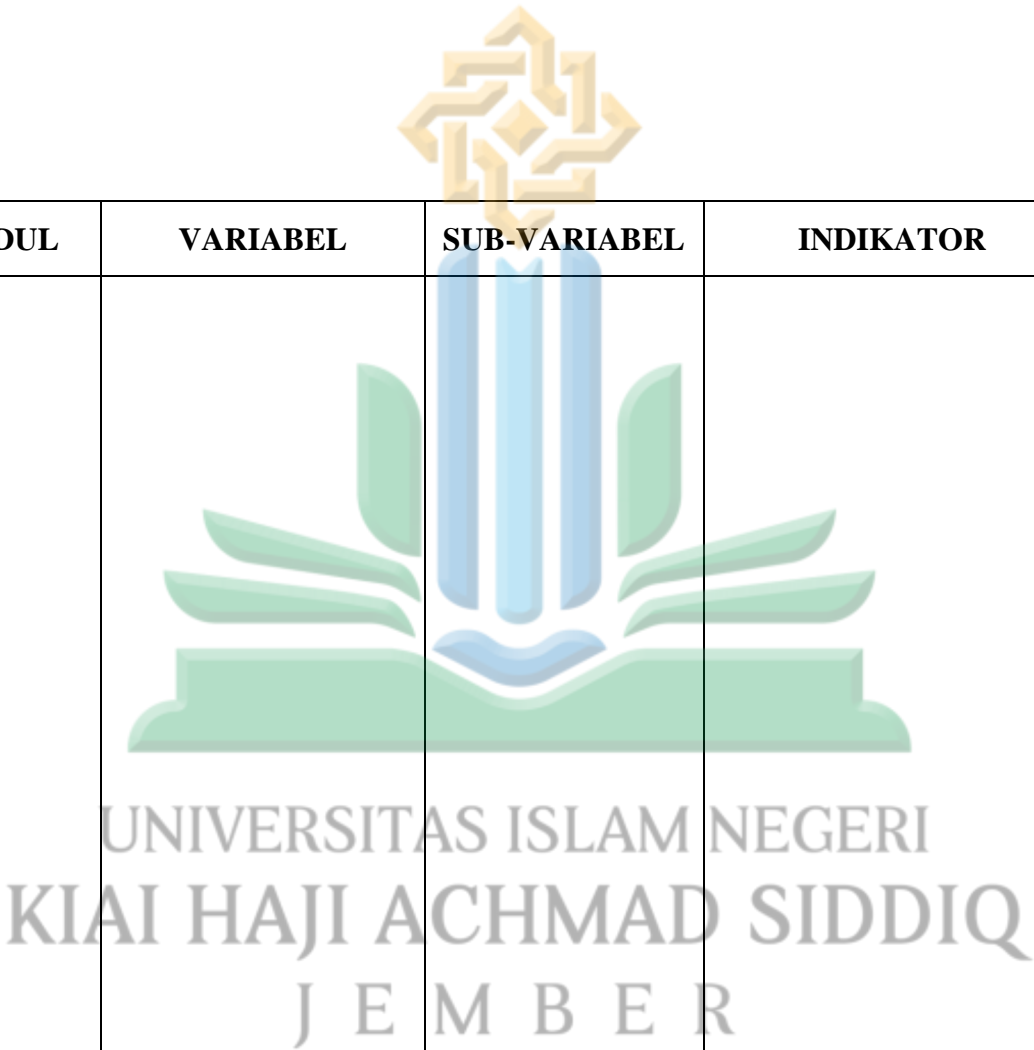
JUDUL	VARIABEL	SUB-VARIABEL	INDIKATOR	OBJEK/KEGIATAN/PROGRAM YANG DIAMATI	CATATAN OBSERVASI
Strategi Kepala Madrasah dalam Membangun Character Building Peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi di Era Digital di Era Digital	1. Manajemen Strategi	1. Perumusan	a. Pembuatan 1) Sumber Daya Manusia 2) Sarana Prasarana 3) Program 4) Biaya Program	1) Workshop/seminar pendidik tentang kompetensi pendagogik.	a) Para pendidik mengimuti workshop tentang kompetensi pendagogik, kompetensi sosial, kompetensi sosial, character building maupun minat bakat.
				2) Workshop/seminar pendidik tentang kompetensi sosial 3) Workshop/seminar pendidik tentang kompetensi character building dan pemberdayaan minat bakat.	a) Adanya ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, lapangan, kamar mandi, meja, kursi, LCD, dan lainnya.
				1) Mengadakan pengecekan sarana dan prasarana yang memadai	

JUDUL	VARIABEL	SUB-VARIABEL	INDIKATOR	OBJEK/KEGIATAN/PROGRAM YANG DIAMATI	CATATAN OBSERVASI
				<ol style="list-style-type: none"> 1) Adanya pembuatan program pembelajaran kurikulum 2) Adanya pembuatan program mutu pembelajaran 3) Adanya pembuatan program pengenalan lingkungan 4) Adanya pembuatan program penilaian tengah dan akhir semester 5) Adanya pembuatan program beribadah 6) Adanya pembuatan program peringatan hari besar 7) Adanya pembuatan program karya wisata 	<ol style="list-style-type: none"> a) Adanya program kurikulum yang dilaksanakan b) Perencanaan dilakukan secara bersama sama pada awal tahun ajaran baru, madrasah mengadakan rapat eremuan yang membahas mutu pembelajaran c) Adanya program adiwiyata d) Perencanaan dilakukan secara bersama sama pada awal tahun ajaran baru, madrasah mengadakan rapat eremuan yang membahas rencana program penilaian tengah dan

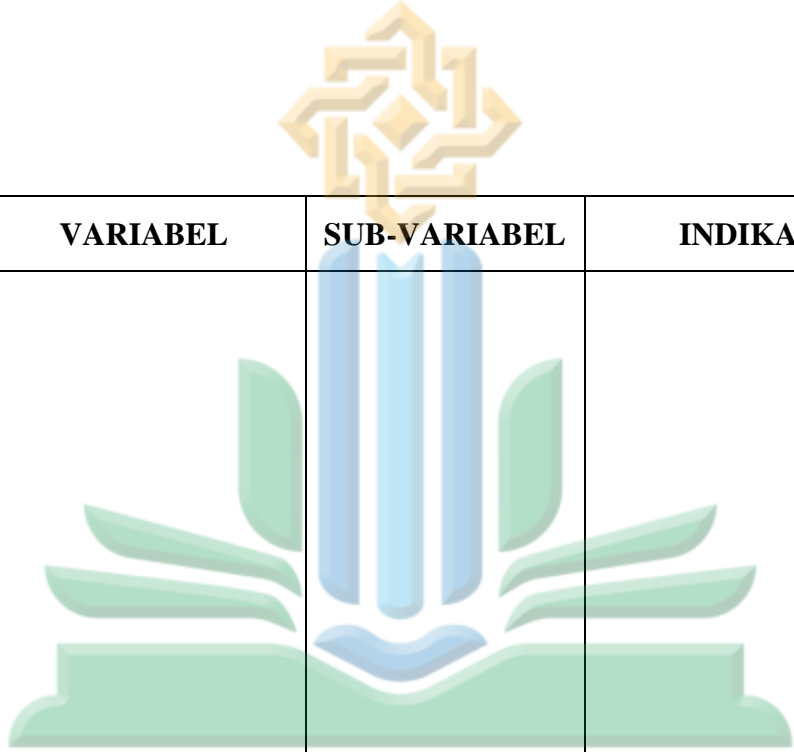


JUDUL	VARIABEL	SUB-VARIABEL	INDIKATOR	OBYEK/KEGIATAN/PROGRAM YANG DIAMATI	CATATAN OBSERVASI
			b. Penyusunan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Rapat analisis kebutuhan dan klasifikasi sarana dan prasarana 2) Rapat untuk pengadaan soal penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester 3) Raapat untuk program semester baik dari mutu pembelajaran, pembelajaran kurikulum, penegnalan lingkungan, peringatan hari-hari besar dan karya wisata. 4) Rapat rekapitulasi dana anggara 	<ol style="list-style-type: none"> a) Dalam rapat tertutup bersama para waka, kepala madrasah dapat dengan tegas menyampaikan pendapat kritisnya yang kemudian di musyawarahkan secara bersama-sama seperti menganalisis kebutuhan dan klasifikasi sarana dan prasarana, pengadaan soal penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester, program

JUDUL	VARIABEL	SUB-VARIABEL	INDIKATOR	OBYEK/KEGIATAN/PROGRAM YANG DIAMATI	CATATAN OBSERVASI
					<p>semester baik dari mutu pembelajaran, pembelajaran kurikulum, pengenalan lingkungan, peringatan hari-hari besar dan karya wisata dan juga Rapat rekapitulasi dana anggaran.</p>
		2. Pelaksanaan	<p>a. Pengajaran b. Pemantauan</p>	<p>1) Kompetensi dari kegiatan peserta didik yang menunjukkan penerapan strategi character building era digitalisasi 2) Respon peserta didik dalam penerapan strategi character building baik itu dari sumber daya manusia, kurikulum, sarana dan prasarana serta lainnya 3) Faktor pendukung dari strategi character building</p>	<p>a) Pendidik melakukan presentasi menggunakan platform digital (misalnya, Google Slides atau Zoom) untuk menyampaikan ide dan pendapat dan mengikuti</p>



JUDUL	VARIABEL	SUB-VARIABEL	INDIKATOR	OBJEK/KEGIATAN/PROGRAM YANG DIAMATI	CATATAN OBSERVASI
				<p>4) Faktor penghambat dari strategi character building</p> <p>5) Mengetahui pemahaman peserta didik mengenai strategi character building</p>	<p>monitoring online.</p> <p>b) Adanya kegiatan sukarela, menciptakan konten yang mendidik tentang isu-isu penting, seperti kesehatan mental, dan berbagi di platform media sosial, menunjukkan tanggung jawab digital serta menerapkan keterampilan kepemimpinan dalam kegiatan kelompok..</p> <p>c) adanya komitmen dari kepala madrasah dan</p>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

JUDUL	VARIABEL	SUB-VARIABEL	INDIKATOR	OBYEK/KEGIATAN/PROGRAM YANG DIAMATI	CATATAN OBSERVASI
					<p>pendidik dalam menerapkan character building, adanya sistem nilai yang mencakup akan perkembangan peserta didiknya dan didukung dengan adanya fasilitas yang memadai untuk kegiatan diskusi.</p> <p>d) Adanya sikap tidak mematuhi peraturan yang ada, konflik antar teman, keterbatasan sumber data seperti buku atau materi</p>

JUDUL	VARIABEL	SUB-VARIABEL	INDIKATOR	OBJEK/KEGIATAN/PROGRAM YANG DIAMATI	CATATAN OBSERVASI
					<p>pembelajaran tentang karakter.</p> <p>e) Adanya kegiatan sholat berjama'ah, warga madrasah datang tepat waktu ke madrasah.</p>
		3. Evaluasi	a. Menilai	<p>1) Penilaian dari perilaku peserta didik di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 banyuwangi</p> <p>2) Pengecekan absensi peserta didik serta pendidik, staf maupun kepala madrasah</p>	<p>a) Adanya buku sangsi peserta didik, absensi dan jurnal yang dimana ada poin-poin tersendiri.</p> <p>b) Pengecekan setiap hari dilaksanakan setiap jam istirahat dan setelah sholat dzuhur dilaksanakan</p>

JUDUL	VARIABEL	SUB-VARIABEL	INDIKATOR	OBJEK/KEGIATAN/PROGRAM YANG DIAMATI	CATATAN OBSERVASI
					dengan membawa absensi dan jurnal kepada pendidik piket yang bertugas.
			b. Mengambil tindakan	1) Faktor pembenahan sebagai perbaikan kegiatan yang belum sempurna 2) Pemberian reward/punishment bagi pelaku kegiatan strategi character building	a) Kepala madrasah dengan lapang dada mempersilahkan dan menerima masukan serta saran apapun dari orang-orang yang dipimpinnya dan mengevaluasi kegiatan yang dilakukan b) Kepala madrasah akan memberikan reward kepada



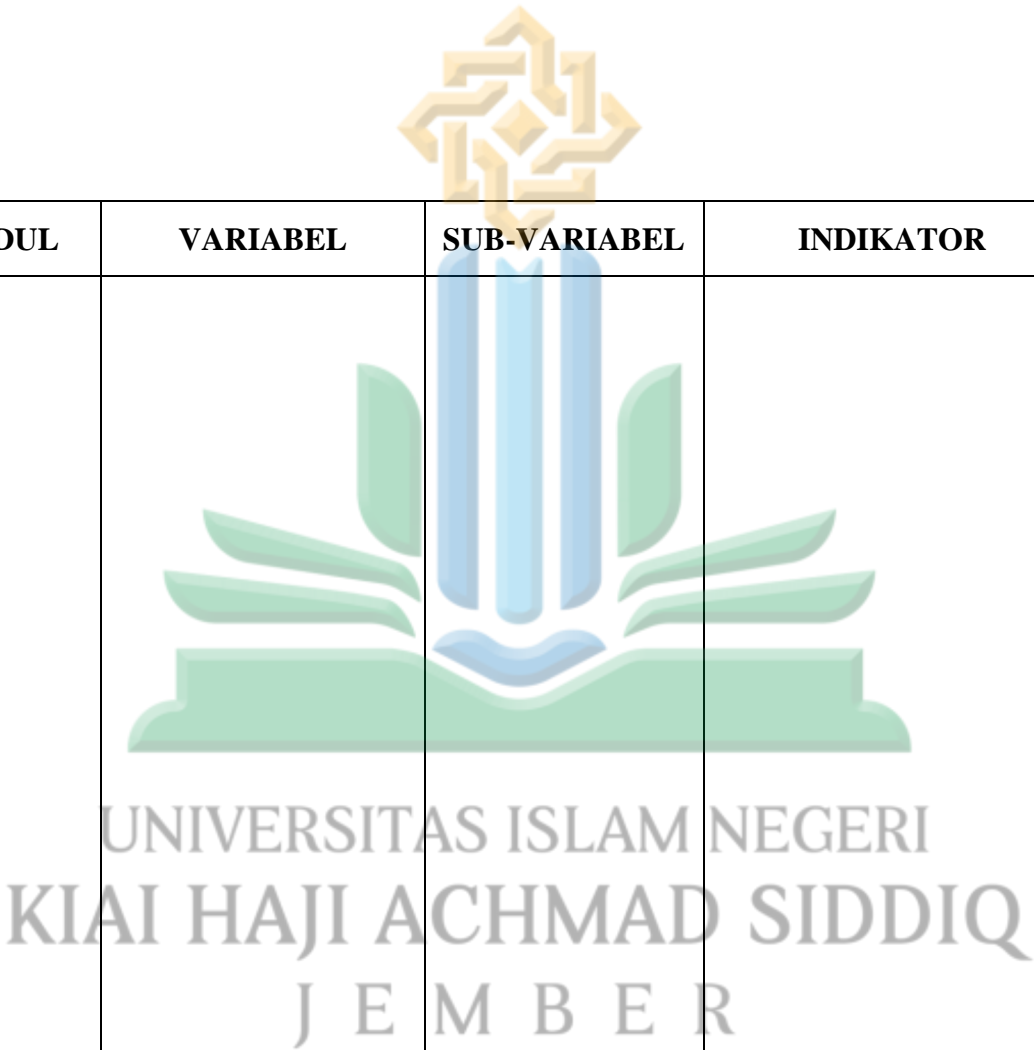
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

JUDUL	VARIABEL	SUB-VARIABEL	INDIKATOR	OBYEK/KEGIATAN/PROGRAM YANG DIAMATI	CATATAN OBSERVASI
					<p>siswa maupun pendidik yang berperilaku baik serta akan memberikan punishment kepada peserta didik maupun pendidik yang melanggar peraturan. Adapun contoh lainnya seperti memberikan bendera hijau untuk kelas terbersih dan memberikan bendera hitam untuk kelas terkotor.</p>
	2. Character building	1. Nilai kebajikan Etika	a. Disiplin b. Jujur c. Toleransi d. Kerja Keras e. Kreatif	1) penerapan tata tertib dikelas dan saat kegiatan ekstrakurikuler 2) proses pengawasan ujiandan tentang pentingnya	a) Seluruh warga madrasah datang madrasah tepat waktu serta

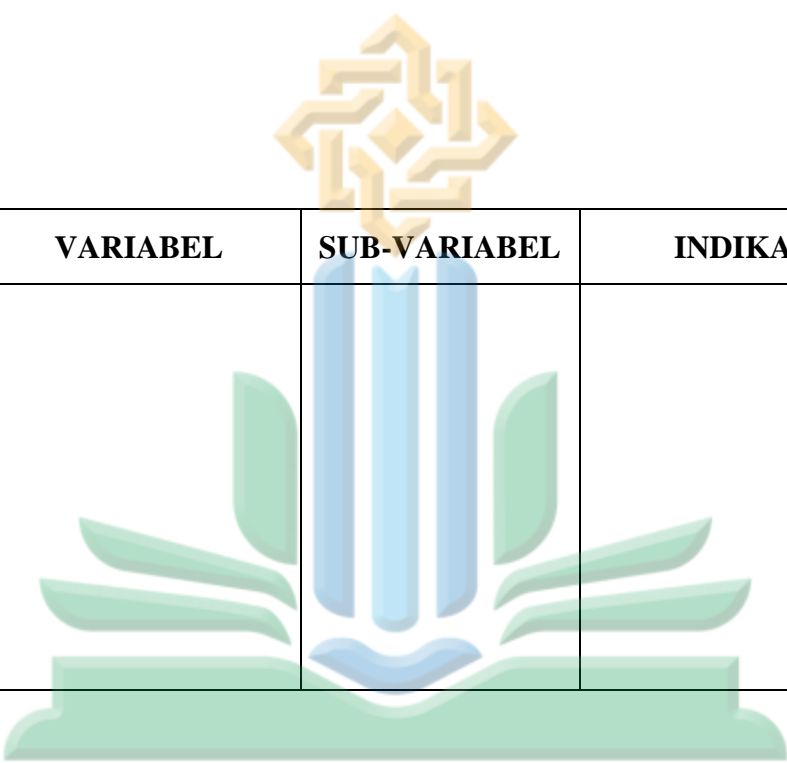
JUDUL	VARIABEL	SUB-VARIABEL	INDIKATOR	OBJEK/KEGIATAN/PROGRAM YANG DIAMATI	CATATAN OBSERVASI
			f. Mandiri g. Demokratis h. Rasa ingin Tahu i. Semangat Kebangsaan j. Cinta Tanah Air k. Menghargai Prestasi l. Bersahabat dan Komunikatif m. Cinta Damai n. Gemar Membaca o. Peduli Lingkungan p. Peduli Sosial q. Tanggung Jawab r. Religius	kejujuran 3) kegiatan perayaan hari-hari besar 4) penilaian terhadap proses dan hasil kelompok 5) pameran karya peserta didik yang menunjukkan inovasi dan kreatifitas 6) kegiatan penelitian yang dilakukan secara mandiri 7) diskusi kelompok mengenai keputusan yang melibatkan semua peserta didik 8) proyek sains contohnya yang dapat mendorong peserta didik untuk melakukan penelitian 9) kegiatan pengenalan nilai-nilai pancasila 10) proyek penelitian tentang sejarah daerah maupun negara 11) acara pengumuman dan penyerahan sertifikat penghargaan 12) adanya kerjasama antar	menggunakan pakaian yang sesuai dengan peraturan yang ada b) Ujian dan penilaian yang menekankan mutu akademik c) Diskusi kelas tentang perbedaan budaya dan agama d) Proyek kelompok yang membutuhkan kolaborasi dan usaha yang maksimal e) Adanya pertunjukan drama, seni tari bahkan poster buatan tangan maupun digital

JUDUL	VARIABEL	SUB-VARIABEL	INDIKATOR	OBJEK/KEGIATAN/PROGRAM YANG DIAMATI	CATATAN OBSERVASI
				<p>peserta didik</p> <p>13) adanya program pemahaman tentang anti-bullying dan pentingnya perdamaian</p> <p>14) ruang perpustakaan yang menyediakan sumber data tempat untuk dikusi kelompok</p> <p>15) adanya program adiwiyata</p> <p>16) adanya kegiatan bakti sosial</p> <p>17) menjaga kebersihan dan merawat fasilitas yang ada</p> <p>18) integrasi nilai-nilai agama dalam kegiatan sehari-hari di madrasah.</p>	<p>yang kreatif</p> <p>f) Tugas individu dilakukan sendiri dan peserta didik dapat mengatur waktu kesehariannya</p> <p>g) Kegiatan pemilihan suara ketua OSIS ssecara terbuka</p> <p>h) Mengajukan pertanyaan apabila tidak mengerti atau bisa dengan cara sesi tanya jawab setelah pembelajaran atau kegiatan eksplorasi</p> <p>i) Mengikuti upacara bendera dan ikut serta dalam</p>

JUDUL	VARIABEL	SUB-VARIABEL	INDIKATOR	OBJEK/KEGIATAN/PROGRAM YANG DIAMATI	CATATAN OBSERVASI
					kegiatan hari-hari besar nasional j) Mengunjungi tempat-tempat bersejarah k) Memberikan penghargaan kepada peserta didik berprestasi dari segi akademik maupun non-akademik l) Diskusi kelompok dan permainan yang mendorong terjadinya interaksi sosial m) Seperti memberi warning kepada peserta didik mengenai



JUDUL	VARIABEL	SUB-VARIABEL	INDIKATOR	OBYEK/KEGIATAN/PROGRAM YANG DIAMATI	CATATAN OBSERVASI
					bullying, tawuran dan lainnya n) Membuat mading madrasah dan mengikuti lomba-lomba seperti membaca puisi pidato, membuat cerita o) Kegiatan memberikan kelas sebelum pembelajaran dimulai p) Mengharuskan siswa untuk menyelesaikan tugasnya secara tepat waktu q) Melakukan kegiatan salaman awal masuk



JUDUL	VARIABEL	SUB-VARIABEL	INDIKATOR	OBJEK/KEGIATAN/PROGRAM YANG DIAMATI	CATATAN OBSERVASI
					lingkungan madrasah, melakukan doa dan mengaji sebelum kegiatan belajar mengajar dan melaksanakan sholat berjama'ah di madrasah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



PEDOMAN DOKUMENTASI

JUDUL	VARIABEL	SUB-VARIABEL	INDIKATOR	NAMA DOKUMEN	STATUS DOKUMEN		LINK DOKUMEN/DI LAMPIRAN BERAPA DAN HALAMANNYA	BENTUK DOKUMEN (PRINT OUT/PDF/SCAN/FOTO/MS. WORD, EXCEL, etc)
					ADA	TIDAK		
Strategi Kepala Madrasah dalam Membangun Character Building Peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi di Era Digital di	1. Manajemen Strategi	1. Perumusan	a. Pembuatan 1) Sumber Daya Manusia 2) Sarana dan Prasarana 3) Program pengelolaan 4) Biaya Pengelolaan Program	1. Foto/Video workshop 2. Foto/Video barang dan tempat di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi 3. Dokumen klasifikasi sarana dan prasarana 4. Foto laporan kegiatan	√ √ √ √	 √	https://drive.google.com/drive/folders/1QfhZy6GfnKkAnUzmQml8RACisWtCkqtD	Foto, voice, tabel pdf

JUDUL	VARIABEL	SUB-VARIABEL	INDIKATOR	NAMA DOKUMEN	STATUS DOKUMEN		LINK DOKUMEN/DI LAMPIRAN BERAPA DAN HALAMANNYA	BENTUK DOKUMEN (PRINT OUT/PDF/SCAN/FOTO/MS. WORD, EXCEL, etc)
					ADA	TIDAK		
Era Digital								
			b. Penyusunan	1. Lokasi rapat 2. Rapat analisis kebutuhan dan klasifikasi sarana dan prasarana 3. Rapat untuk pengadaan soal penilaian tengah semester dan penilaian akhir	√	√	https://drive.google.com/drive/folders/1QfhZy6GfnKkAnUzmQml8RACisWtCkqtD	1. Foto 2. Foto 3. Foto

JUDUL	VARIABEL	SUB-VARIABEL	INDIKATOR	NAMA DOKUMEN	STATUS DOKUMEN		LINK DOKUMEN/DI LAMPIRAN BERAPA DAN HALAMANNYA	BENTUK DOKUMEN (PRINT OUT/PDF/SCAN/FOTO/MS. WORD, EXCEL, etc)
					ADA	TIDAK		
				semester 4. Rapat rekapitulasi dana anggaran	√			
		2. Pelaksanaan	a. Pengajaran	1. Pembelajaran dikelas 2. Video pembelajaran 3. Foto kegiatan yang ada dilokasi	√ √ √		https://drive.google.com/drive/folders/1QfhZy6GfnKkAnUzmQml8RACisWtCkqtD	1. Foto dan 2. Video 3. Foto Video
			b. Pemantauan	1. Daftar hadir peserta didik 2. Jurnal kelas 3. Buku skor	√ √ √		https://drive.google.com/drive/folders/1QfhZy6GfnKkAnUzmQml8RACisWtCkqtD	1. Foto 2. Foto 3.

JUDUL	VARIABEL	SUB-VARIABEL	INDIKATOR	NAMA DOKUMEN	STATUS DOKUMEN		LINK DOKUMEN/DI LAMPIRAN BERAPA DAN HALAMANNYA	BENTUK DOKUMEN (PRINT OUT/PDF/SCAN/FOTO/MS. WORD, EXCEL, etc)
					ADA	TIDAK		
				peserta didik				
		3. Evaluasi	a. Menilai	1. Hasil ujian tengah semester, dan hasil uas 2. Sarana prasarana 3. Penilaian sikap peserta didik	√	√	https://drive.google.com/drive/folders/1QfhZy6GfnKkAnUzmQml8RACisWtCkqtD	1. – 2. Foto dan Tabel Pdf 3.
			b. Mengambil tindakan	1. Foto hukuman yang diberikan ke peserta didik 2. Foto reward	√	√	https://drive.google.com/drive/folders/1QfhZy6GfnKkAnUzmQml8RACisWtCkqtD	1. Foto dan 2. Foto Video

JUDUL	VARIABEL	SUB-VARIABEL	INDIKATOR	NAMA DOKUMEN	STATUS DOKUMEN		LINK DOKUMEN/DI LAMPIRAN BERAPA DAN HALAMANNYA	BENTUK DOKUMEN (PRINT OUT/PDF/SCAN/FOTO/MS. WORD,EXCEL, etc)
					ADA	TIDAK		
				yang diberikan kepada peserta didik				
	2. Character building	1.Nilai Kebijakan Etika	a. Disiplin	1. Foto/video peserta didik melakukan kegiatan datang tepat waktu 2. Foto/video peserta didik menggunakan seragam yang sesuai	√	√	https://drive.google.com/drive/folders/1QfhZy6GfnKkAnUzmQml8RACisWtCkqtD	1. Foto dan Video 2. Foto dan Video 3. Foto 4. foto

JUDUL	VARIABEL	SUB-VARIABEL	INDIKATOR	NAMA DOKUMEN	STATUS DOKUMEN		LINK DOKUMEN/DI LAMPIRAN BERAPA DAN HALAMANNYA	BENTUK DOKUMEN (PRINT OUT/PDF/SCAN/FO TO/MS. WORD,EXCEL, etc)
					ADA	TIDAK		
				sengan ketentuan 3. Dokumen tasi absesi kelas 4. Dokumen tasi jurnal kelas	√			
			b. Jujur	1. Peserta didik melakukan transaksi di kantin	√		https://drive.google.com/drive/folders/1QfhZy6GfnKkAnUzmQml8RACisWtCkqtD	1. Foto
			c. Toleransi	1. Foto/video peserta didik sedang berkumpul tanpa membedakan 2.	√		https://drive.google.com/drive/folders/1QfhZy6GfnKkAnUzmQml8RACisWtCkqtD	

JUDUL	VARIABEL	SUB-VARIABEL	INDIKATOR	NAMA DOKUMEN	STATUS DOKUMEN		LINK DOKUMEN/DI LAMPIRAN BERAPA DAN HALAMANNYA	BENTUK DOKUMEN (PRINT OUT/PDF/SCAN/FOTO/MS. WORD, EXCEL, etc)
					ADA	TIDAK		
			d. Kerja keras	1. Foto/video peserta didik mengerjakan tugasnya sesuai dengan waktu yang ditentukan	√		https://drive.google.com/drive/folders/1QfhZy6GfnKkAnUzmQml8RACisWtCkqtD	
			e. Kreatif	1. Foto/video peserta didik melakukan kegiatan menumbuhkan karya seni dan memiliki ide-ide baru	√		https://drive.google.com/drive/folders/1QfhZy6GfnKkAnUzmQml8RACisWtCkqtD	

JUDUL	VARIABEL	SUB-VARIABEL	INDIKATOR	NAMA DOKUMEN	STATUS DOKUMEN		LINK DOKUMEN/DI LAMPIRAN BERAPA DAN HALAMANNYA	BENTUK DOKUMEN (PRINT OUT/PDF/SCAN/FOTO/MS. WORD, EXCEL, etc)
					ADA	TIDAK		
			f. Mandiri	1. Foto/video peserta didik melakukan inisiatif memecahkan masalahnya sendiri untuk mencapai tujuan belajar 2. Foto/video peserta didik melakukan kegiatan ekstrakurikuler	√		https://drive.google.com/drive/folders/1QfhZy6GfnKkAnUzmQml8RACisWtCkqtD	

JUDUL	VARIABEL	SUB-VARIABEL	INDIKATOR	NAMA DOKUMEN	STATUS DOKUMEN		LINK DOKUMEN/DI LAMPIRAN BERAPA DAN HALAMANNYA	BENTUK DOKUMEN (PRINT OUT/PDF/SCAN/FOTO/MS. WORD, EXCEL, etc)
					ADA	TIDAK		
			g. Demokratis	1. Foto/video peserta didik melakukan kegiatan berani dalam mengungkapkan pendapat 2. Foto/video peserta didik melakukan kegiatan rapat ekstrakurikuler	√		https://drive.google.com/drive/folders/1QfhZy6GfnKkAnUzmQml8RACisWtCkqtD	
			h. Rasa ingin tahu	1. Foto/video peserta didik			https://drive.google.com/drive/folders/1QfhZy6GfnKkAnUzmQml8RACisWt	

JUDUL	VARIABEL	SUB-VARIABEL	INDIKATOR	NAMA DOKUMEN	STATUS DOKUMEN		LINK DOKUMEN/DI LAMPIRAN BERAPA DAN HALAMANNYA	BENTUK DOKUMEN (PRINT OUT/PDF/SCAN/FOTO/MS. WORD, EXCEL, etc)
					ADA	TIDAK		
				melakukan kegiatan untuk mencari tahu ilmu dan pengalaman baru			CkqtD	
			i. Semangat kebangsaan	1. Foto/video peserta didik melakukan kegiatan hari-hari besar nasional	√		https://drive.google.com/drive/folders/1QfhZy6GfnKkAnUzmQml8RACisWtCkqtD	
			j. Cinta tanah air	1. Foto/video peserta didik melakukan kegiatan	√		https://drive.google.com/drive/folders/1QfhZy6GfnKkAnUzmQml8RACisWtCkqtD	

JUDUL	VARIABEL	SUB-VARIABEL	INDIKATOR	NAMA DOKUMEN	STATUS DOKUMEN		LINK DOKUMEN/DI LAMPIRAN BERAPA DAN HALAMANNYA	BENTUK DOKUMEN (PRINT OUT/PDF/SCAN/FOTO/MS. WORD, EXCEL, etc)
					ADA	TIDAK		
				acara bendera				
			k. Menghargai prestasi	1. Foto/video pemberian reward kepada peserta didik berprestasi	√		https://drive.google.com/drive/folders/1QfhZy6GfnKkAnUzmQml8RACisWtCkqtD	
			1. Bersahabat dan komunikatif	1. Foto/video peserta didik melakukan kegiatan kerja kelompok 2. Foto kebersamaan peserta didik dalam	√		https://drive.google.com/drive/folders/1QfhZy6GfnKkAnUzmQml8RACisWtCkqtD	

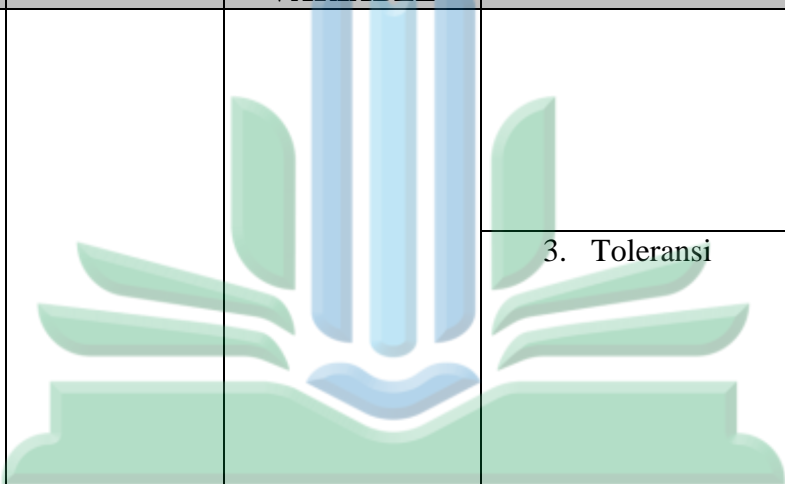
JUDUL	VARIABEL	SUB-VARIABEL	INDIKATOR	NAMA DOKUMEN	STATUS DOKUMEN		LINK DOKUMEN/DI LAMPIRAN BERAPA DAN HALAMANNYA	BENTUK DOKUMEN (PRINT OUT/PDF/SCAN/FOTO/MS. WORD, EXCEL, etc)
					ADA	TIDAK		
				bergaul				
			m. Cinta damai	1. Foto/video peserta didik melakukan kegiatan penerapan sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang	√		https://drive.google.com/drive/folders/1QfhZy6GfnKkAnUzmQml8RACisWtCkqtD	
			n. Gemar membaca	1. Foto/video peserta didik melakukan	√		https://drive.google.com/drive/folders/1QfhZy6GfnKkAnUzmQml8RACisWtCkqtD	

JUDUL	VARIABEL	SUB-VARIABEL	INDIKATOR	NAMA DOKUMEN	STATUS DOKUMEN		LINK DOKUMEN/DI LAMPIRAN BERAPA DAN HALAMANNYA	BENTUK DOKUMEN (PRINT OUT/PDF/SCAN/FOTO/MS. WORD, EXCEL, etc)
					ADA	TIDAK		
				kegiatan membaca buku dipustakaan				
			o. Peduli lingkungan	1. Foto/video peserta didik melakukan kegiatan piket kelas	√		https://drive.google.com/drive/folders/1QfhZy6GfnKkAnUzmQml8RACisWtCkqtD	
			p. Peduli sosial	1. Foto/video peserta didik melakukan kegiatan menerapkan 5S (senyum, salam, sapa,	√		https://drive.google.com/drive/folders/1QfhZy6GfnKkAnUzmQml8RACisWtCkqtD	

JUDUL	VARIABEL	SUB-VARIABEL	INDIKATOR	NAMA DOKUMEN	STATUS DOKUMEN		LINK DOKUMEN/DI LAMPIRAN BERAPA DAN HALAMANNYA	BENTUK DOKUMEN (PRINT OUT/PDF/SCAN/FO TO/MS. WORD,EXCEL, etc)
					ADA	TIDAK		
				sopan dan santun)				
			q. Tanggung jawab	1. Foto/video peserta didik melakukan kegiatanm enjaga sarana dan prasarana madrasah	√		https://drive.google.com/drive/folders/1QfhZy6GfnKkAnUzmQml8RACisWtCkqtD	
			r. Religius	1. Foto/video peserta didik melakukan kegiatan keagamaan	√		https://drive.google.com/drive/folders/1QfhZy6GfnKkAnUzmQml8RACisWtCkqtD	

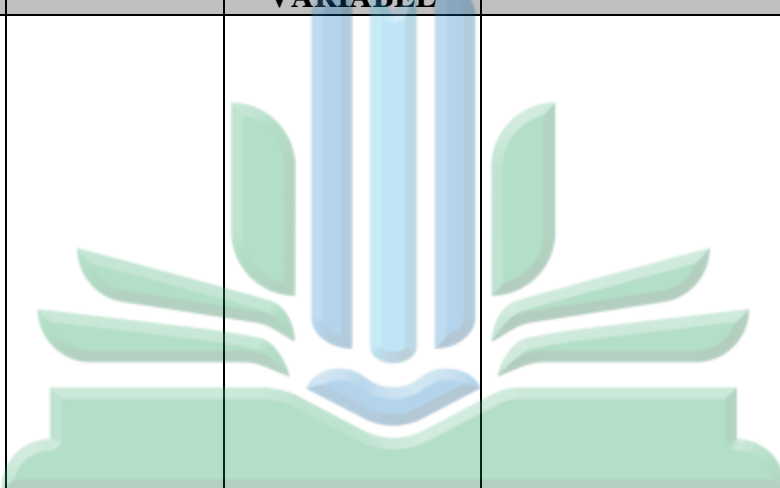

KISI-KISI ANGKET KUANTITATIF

JUDUL	VARIABEL	SUB-VARIABEL	INDIKATOR	PERNYATAAN	PERTANYAAN
Strategi Kepala Madrasah dalam Membangun Character Building Peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi di Era Digital	Manajemen Strategi dalam Membangun Character Building	Nilai Kebijakan Etika	1. Disiplin	1. Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi adanya penerapan disiplin waktu 2. Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi adanya penerapan disiplin pakaian 3. Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi adanya penerapan disiplin tata tertib	1. Saya melihat kepala madrasah, pendidik dan staf mengenakan seragam sesuai dengan ketentuan 2. Saya melihat kepala madrasah, pendidik dan staf tepat waktu datang ke madrasah 3. Saya tidak melihat kepala madrasah, pendidik dan staf melakukan kekerasan di madrasah
			2. Jujur	1. Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi menrapkansikap konsisten (mengakui kesalahan apabila melakukan kesalahan)	4. Saya tidak melihat kepala madrasah, pendidik dan staf menyebarkan hoaks 5. Saya tidak melihat kepala madrasah, pendidik dan staf mengambil barang orang lain tanpa



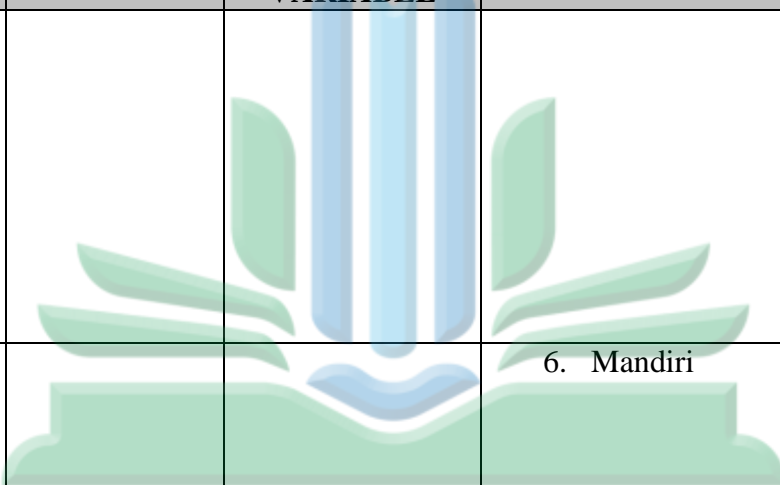
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

JUDUL	VARIABEL	SUB-VARIABEL	INDIKATOR	PERNYATAAN	PERTANYAAN
			3. Toleransi	1. Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi menerapkan sikap menghormati sesama	<p>sebab</p> <p>6. Saya melihat kepala madrasah, pendidik dan staf membayar makanan sesuai harga yang tertera</p> <p>7. Saya melihat kepala madrasah, pendidik dan staf menghargai perbedaan warna kulit</p> <p>8. Saya melihat kepala madrasah, pendidik dan staf menghormati agama lain tanpa membeda-bedakan</p> <p>9. Saya melihat kepala madrasah, pendidik, dan staf lebih memilih berteman dengan orang yang memiliki pengalaman serupa</p>
			4. Kerja keras	1. Di Madrasah Tsanawiyah Negeri	10. Saya melihat kepala madrasah, pendidik



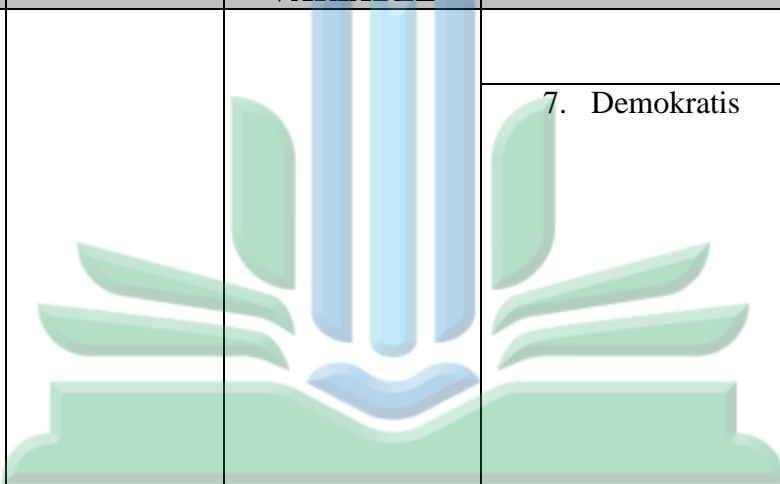
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

JUDUL	VARIABEL	SUB-VARIABEL	INDIKATOR	PERNYATAAN	PERTANYAAN
				10 Banyuwangi menanamkan semangat untuk mencapai sebuah target	dan staf menunjukkan ketekunan yang tinggi saat menyelesaikan tugas-tugas mereka. 11. Saya melihat kepala madrasah, pendidik dan staf Kepala madrasa tidak mudah menyerah dalam menghadapi tantangan kerja
			5. Kreatif	1. Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi menumbuhkan karya seni dan mempunyai daya fikir yang berbeda	12. Saya melihat kepala madrasah, pendidik dan staf kemampuan berargumentasi kepala madrasah membantu dalam pengambilan keputusan di madrasah. 13. Saya melihat kepala madrasah, pendidik dan staf menyelesaikan



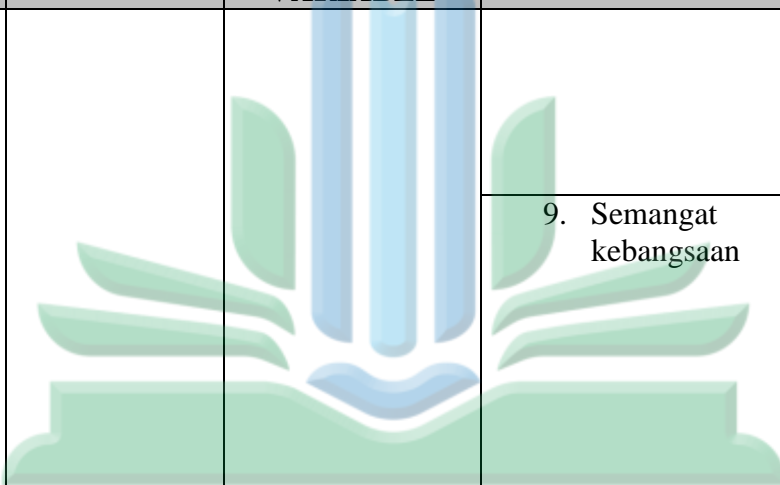
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

JUDUL	VARIABEL	SUB-VARIABEL	INDIKATOR	PERNYATAAN	PERTANYAAN
					sendiri tugas meskipun menghadapi kesulitan
			6. Mandiri	1. Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi peserta didiknya memiliki inisiatif memecahkan masalahnya sendiri untuk mencapai tujuan belajar	14. Saya melihat kepala madrasah memiliki kemampuan untuk menerapkan ide-ide baru secara efektif. 15. Saya melihat kepala madrasah, pendidik dan staf dapat memecahkan masalah yang ada di madrasah 16. Terlihat kepala madrasah secara rutin menyusun rencana kegiatan yang jelas dan terstruktur. 17. Saya melihat kepala madrasah secara aktif mendukung pelaksanaan kegiatan



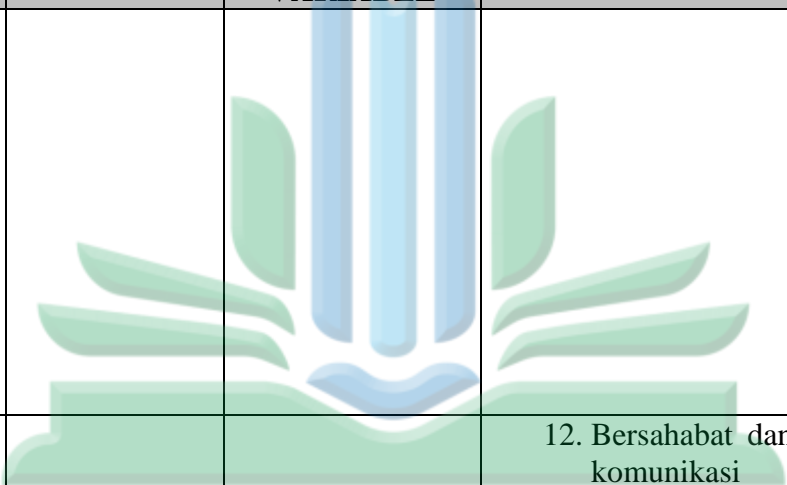
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

JUDUL	VARIABEL	SUB-VARIABEL	INDIKATOR	PERNYATAAN	PERTANYAAN
			7. Demokratis	1. Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi peserta didiknya menanamkan sikap berani mengungkapkan pendapat	ekstrakurikuler di madrasah 18. Terlihat kepala madrasahmemberikan penjelasan yang mendidik saat menjawab pertanyaan peserta didik 19. Saya melihat sikap kepala madrasah,pendidik dan staf yang menghormati pendapat orang lain menciptakan lingkungan yang positif.
			8. Rasa ingin tahu	1. Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi terlihat kegiatan motivasi diri peserta didik untuk mencari	20. Terlihat kepala madrasahmenunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap perkembangan pendidikan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

JUDUL	VARIABEL	SUB-VARIABEL	INDIKATOR	PERNYATAAN	PERTANYAAN
				tahu tentang ilmu dan pengalaman baru dengan praktikum (dalam kegiatan belajar)	
			9. Semangat kebangsaan	1. Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi terlihat kegiatan perayaan hari-hari besar Nasional	21. Saya melihat kepala madrasah mendukung perlombaan baris-berbaris.. 22. Saya melihat kepala madrasah, pendidik dan staf ikut serta dalam kegiatan 17 Agustus
			10. Cinta tanah air	1. Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi menerapkan sikap bangga menjadi warga negara Indonesia	23. Saya melihat kepala madrasah, pendidik dan staf juga mengikuti upacara di hari senin 24. Saya melihat kepala madrasah, pendidik, dan staf menghargai jasa para pahlawan.
			11. Menghargai prestasi	1. Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10	25. Saya menerima penghargaan dari madrasah karena

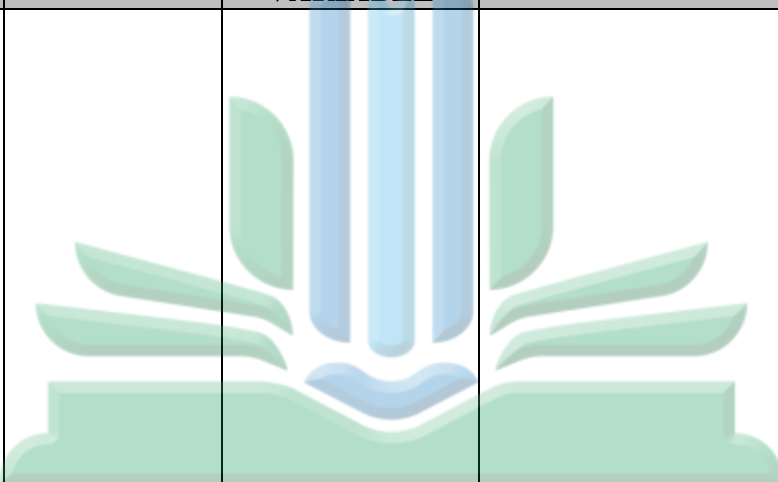


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

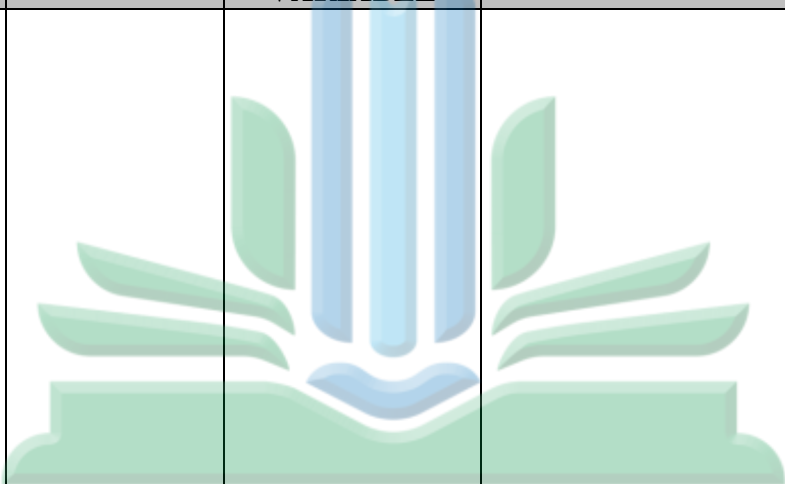
JUDUL	VARIABEL	SUB-VARIABEL	INDIKATOR	PERNYATAAN	PERTANYAAN
				Banyuwangi memberikan reward kepada peserta didik yang memiliki sebuah prestasi	berhasil memenangkan lomba olimpiade 26. Madrasah ikut senang apabila melihat keberhasilan peserta didiknya yang berprestasi dalam akademik maupun non-akademik
			12. Bersahabat dan komunikasi	1. Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi peserta didiknya memiliki inisiatif dalam bergaul dan bekerjasama dengan sesama peserta didik lain.	27. Terlihat kepala madrasah, pendidik dan staf saling bersosialisasi 28. Saya melihat pendidik sering memulai diskusi dikelas mengenai pembelajaran
			13. Cinta damai	1. Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi menerapkan	29. Saya melihat kepala madrasah, pendidik, dan staf mampu memaafkan dengan sikap yang lapang



JUDUL	VARIABEL	SUB-VARIABEL	INDIKATOR	PERNYATAAN	PERTANYAAN
				sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya	dada. 30. Saya melihat kepala madrasah, pendidik, dan staf berusaha menghindari pertengkaran anatr rekan
			14. Gemar membaca	1. Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi membiasakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya	31. Madrasah memfasilitasi perpustakaan 32. Madrasah mendukung penuh agar peserta didiknya gemar membaca. 33. Terlihat adanya pembelajaran di perpustakaan madrasah.
			15. Peduli lingkungan	1. Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi berupaya mencegah	34. Madrasah memfasilitasi tempat pembuangan sampah untuk menjaga kebersihan madrasah



JUDUL	VARIABEL	SUB-VARIABEL	INDIKATOR	PERNYATAAN	PERTANYAAN
				<p>kerusakan lingkungan alam dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dengan kegiatan adiwiyata mandiri</p>	
			16. Peduli sosial	1. Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi mengadakan kegiatan bantuan sosial untuk masyarakat yang membutuhkan	35. Saya melihat kepala madrasah, pendidik, dan staf menerapkan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) 36. Madrasah mengadakan bakti sosial
			17. Tanggung jawab	1. Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi	37. Saya melihat kepala madrasah, pendidik, dan staf suka membantu peserta



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

JUDUL	VARIABEL	SUB-VARIABEL	INDIKATOR	PERNYATAAN	PERTANYAAN
				peserta didik melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan Yang Maha Esa	<p>didiknya yang kesulitan dalam belajar</p> <p>38. Terlihat kepala madrasah, pendidik dan staf membantu peserta didiknya yang kesulitan</p> <p>39. Saya melihat kepala madrasah, pendidik, dan staf menjaga dan mengecek semua peralatan yang digunakan untuk kegiatan belajar dan mengajar dimadrasah.</p>
			18. religius	1. Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi melaksanakan ajaran agama	40. Saya selalu melihat kepala madrasah, pendidik dan staf mengajarkan sebagian uang saku untuk infaq



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

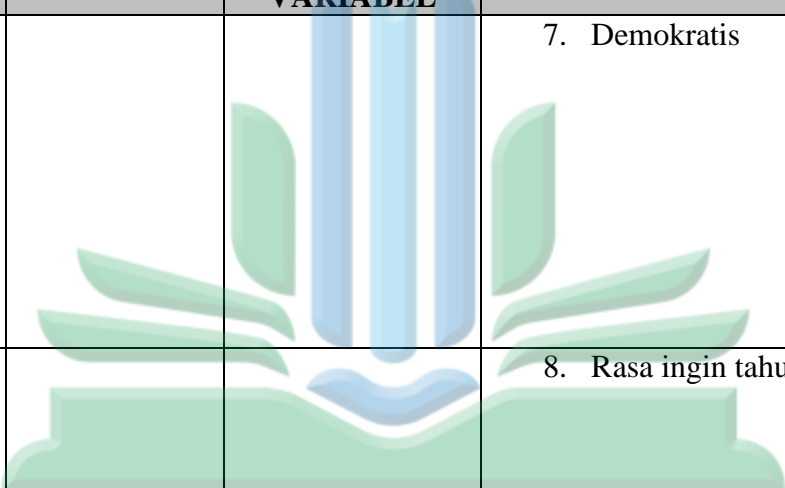
JUDUL	VARIABEL	SUB-VARIABEL	INDIKATOR	PERNYATAAN	PERTANYAAN
				yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.	41. Saya melihat kepala madrasah, pendidik, dan staf ikut serta dalam sholat berjamaah. 42. Terlihat kepala madrasah, pendidik, dan staf membaca Al-Qur'an bersama sebelum memulai pembelajaran.
	Character Building	Nilai Kebijakan Etika	1. Disiplin	1. Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi adanya penerapan disiplin waktu 2. Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi adanya penerapan disiplin pakaian 3. Di Madrasah	1. Saya mengenakan seragam sesuai dengan ketentuan 2. Saya selalu tepat waktu datang ke madrasah 3. Saya tidak melakukan tawuran antar madrasah



JUDUL	VARIABEL	SUB-VARIABEL	INDIKATOR	PERNYATAAN	PERTANYAAN
				Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi adanya penerapan disiplin tata tertib	
			2. Jujur	1. Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi menrapkansikap konsisten (mengakui kesalahan apabila melakukan kesalahan)	4. Saya tidak suka menyebarkan hoaks 5. Saya tidak suka mencuri barang orang lain 6. Membayar makanan sesuai harga
			3. Toleransi	1. Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi menerapkan sikap menghormati sesama	7. Saya menghargai perbedaan warna kulit 8. Menghormati agama lain 9. Memilih-milih dalam berteman
			4. Kerja keras	1. Di Madrasah Tsanawiyah	10. Saya tidak mudah menyerah dalam

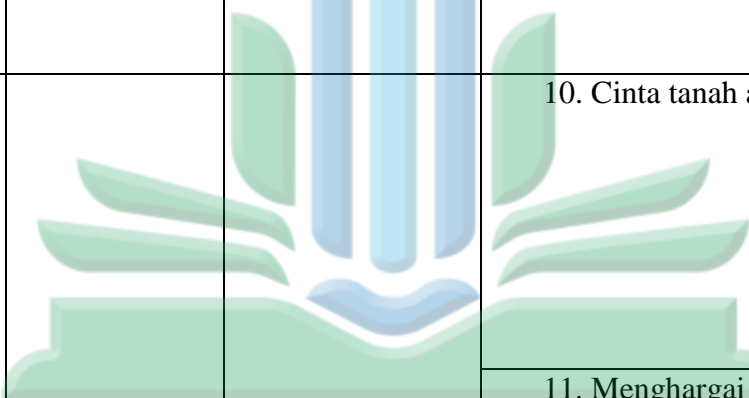


JUDUL	VARIABEL	SUB-VARIABEL	INDIKATOR	PERNYATAAN	PERTANYAAN
				Negeri 10 Banyuwangi menanamkan semangat untuk mencapai sebuah target	mengerjakan sesuatu 11. Saya mengerjakan tugas tepat waktu
			5. Kreatif	1. Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi menumbuhkan karya seni dan mempunyai daya fikir yang berbeda	12. Saya dapat berargumentasi 13. Saya menyelesaikan sendiri tugas menggambar 14. Saya memiliki ide- ide baru
			6. Mandiri	1. Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi peserta didiknya memiliki inisiatif memcahkan masalahanya sendiri untuk mencapai tujuan belajar	15. Saya dapat memecahkan masalahnya sendiri 16. Saya membuat susunan kegiatan sehari-hari 17. Saya mengikuti ekstrakurikuler yang diminati



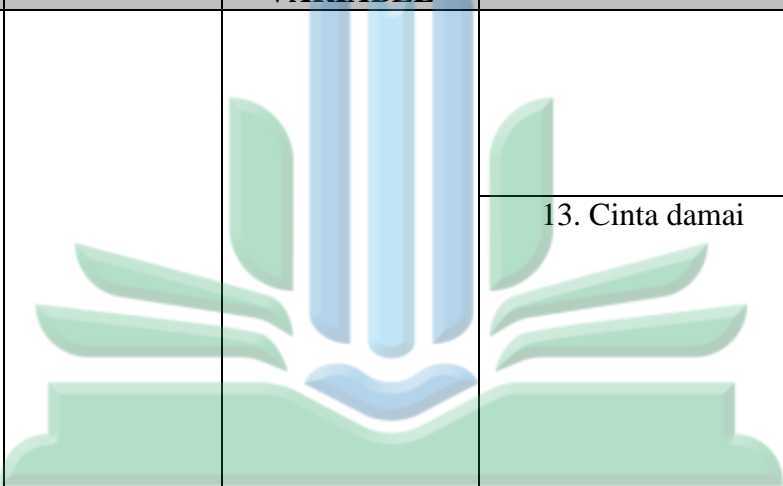
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

JUDUL	VARIABEL	SUB-VARIABEL	INDIKATOR	PERNYATAAN	PERTANYAAN
			7. Demokratis	1. Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi peserta didiknya menanamkan sikap berani mengungkapkan pendapat	18. Saya bertanya apa bila tidak bisa 19. Saya menghormati pendapat orang lain
			8. Rasa ingin tahu	1. Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi terlihat kegiatan motivasi diri peserta didik untuk mencari tahu tentang ilmu dan pengalaman baru dengan praktikum (dalam kegiatan belajar)	20. Saya malas bertanya saat diberi kesempatan untuk bertanya
			9. Semangat kebangsaan	1. Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi	21. Saya senang mengikuti perlombaan baris berbaris.



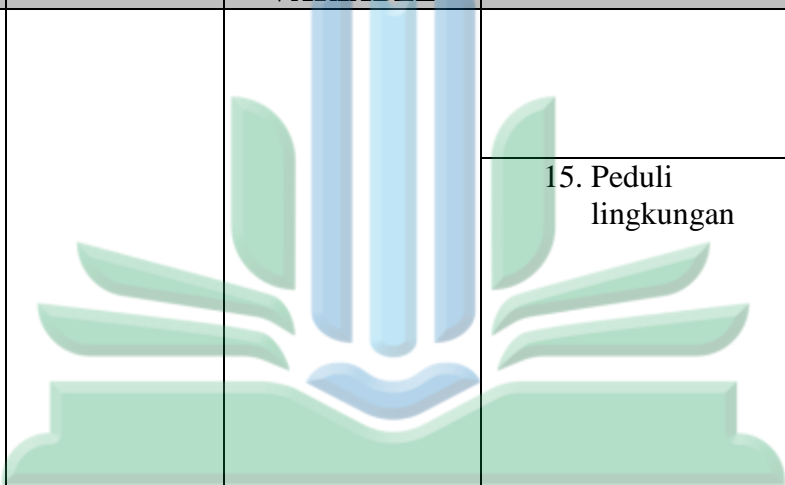
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

JUDUL	VARIABEL	SUB-VARIABEL	INDIKATOR	PERNYATAAN	PERTANYAAN
				terlihat kegiatan perayaan hari-hari besar Nasional	22. Saya ikut serta dalam kegiatan 17 Agustus
			10. Cinta tanah air	1. Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi menerapkan sikap bangga menjadi warga negara Indonesia	23. Saya mengikuti upacara di hari senin 24. Saya menyanyikan lagu wajib nasional 25. Saya menghargai jasa para pahlawan
			11. Menghargai prestasi	1. Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi memberikan reward kepada peserta didik yang memiliki sebuah prestasi	26. Saya mendapatkan hadiah oleh madrasah karena telah memenangkan lomba olimpiade 27. Saya ikut senang apabila melihat keberhasilan teman
			12. Bersahabat dan komunikatif	1. Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi peserta didiknya	28. Saya senang berdiskusi dengan teman sekelas 29. Saya senang memulai diskusi



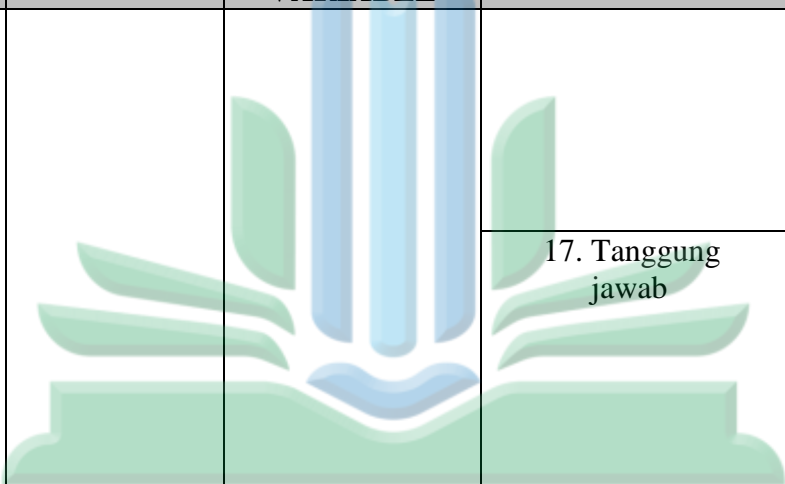
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

JUDUL	VARIABEL	SUB-VARIABEL	INDIKATOR	PERNYATAAN	PERTANYAAN
				memiliki inisiatif dalam bergaul dan bekerjasama dengan sesama peserta didik lain.	dikelas
			13. Cinta damai	1. Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi menerapkan sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya	30. Saya memaafkan dengan lapang dada 31. Saya menghindari tawuran antar madrasah
			14. Gemar membaca	1. Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi membiasakan waktu untuk membaca berbagai bacaan	32. Saya suka mencari materi di perpustakaan 33. Saya suka membaca buku cerita dan buku pengetahuan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

JUDUL	VARIABEL	SUB-VARIABEL	INDIKATOR	PERNYATAAN	PERTANYAAN
				yang memberikan kebajikan bagi dirinya	
			15. Peduli lingkungan	1. Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dengan kegiatan adiwiyata mandiri	34. Saya melaksanakan piket kelas 35. Saya membuang sampah pada tempatnya
			16. Peduli sosial	1. Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10	36. Saya menerapkan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

JUDUL	VARIABEL	SUB-VARIABEL	INDIKATOR	PERNYATAAN	PERTANYAAN
				Banyuwangi mengadakan kegiatan bantuan sosial untuk masyarakat yang membutuhkan	37. Saya menjenguk teman yang sedang sakit.
			17. Tanggung jawab	1. Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi peserta didik melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan Yang Maha Esa	38. Saya suka membantu teman sekelas yang kesulitan dalam belajar 39. Saya menjaga semua peralatan yang digunakan untuk kegiatan belajar dan mengajar dimadrasah.
			18. religius	1. Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10	40. Saya mengikuti sholat berjamaah 41. Saya selalu



JUDUL	VARIABEL	SUB-VARIABEL	INDIKATOR	PERNYATAAN	PERTANYAAN
				Banyuwangi melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.	menyisihkan sebagian uang saku untuk infaq 42. Saya mengikuti membaca Al-Qur'an bersama sebelum memulai pembelajaran

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



**ANGKET MANAJEMEN STRATEGI
DALAM MEMBANGUN CHARACTER BUILDING
SCAN ME**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**REKAPAN HASIL ANGKET CHARACTER BUILDING
SCAN ME**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**BUKTI HASIL UJI VALIDITAS MANAJEMEN STRATEGI
DALAM MEMBANGUN CHARACTER BUILDING**







BIODATA PENULIS



Data Pribadi

Nama : Veronika Laras Tri Broto
 NIM : 202101030005
 Tempat, Tgl Lahir : Pacitan, 03 November 2001
 Alamat : Dusun Gurit RT 001/RW 003, Pengatigan, Rogojampi,
 Kabupaten Banyuwangi
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 E-mail : veronikalaras8@gmail.com

Riwayat Pendidikan

TK	: TK Wiyata Wacana	(2006-2008)
MI/SD	: SD Negeri 1 Bunder	(2008-2014)
SMP/MTS	: MTsN 10 Banyuwangi	(2014-2017)
SMA/MAN	: MAN 1 Banyuwangi	(2017-2020)
Perguruan Tinggi	: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember	(2020-2024)